

JANUARI 2021

infoka

Dari Januari Hingga Mei 2021, Terjadi 71 Bencana Alam di Sukabumi



Diposting 7 bulan yang lalu
Pada 11 Juni 2021

By **Redaksi**



INFOKA.ID – Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi mencatat terjadi 71 bencana alam selama Januari hingga Mei 2021.

“Selama periode ini terjadi 71 bencana yang tersebar di wilayah Kota Sukabumi,” ujar Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran R Hidayat, seperti dikutip dari TribunJabar.id, Jumat (11/6/2021).

Dia menyebutkan jenis bencana yang sering terjadi adalah akibat cuaca ekstrem, longsor, banjir, kebakaran, dan gempa bumi.

“Cuaca ekstrem 30 kali, tanah longsor 17 kali, kebakaran 13 kali, banjir 10 kali, dan gempa bumi sekali,” tutur Imran.

Menurutnya, peristiwa bencana tersebut sebarannya terjadi di semua kecamatan yang ada di Kota Sukabumi.

Kecamatan Baros empat kali, Lembursitu 15 kali, Cibeureum lima kali, Citamiang enam kali, Warudoyong 10 kali, Gunungpuyuh 16 kali, dan Cikole 16 kali.

“Semuanya ada 71 kali kejadian bencana dengan taksiran nilai kerugian Rp 1.395.887.500. Sedangkan luas area terdampak 7.112 meter persegi terdiri atas 43 Jiwa,” ucapnya.

BPBD Kota Sukabumi menghimbau masyarakat agar selalu waspada dan mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

“Diharapkan masyarakat semuanya biasa awas bencana dan segera sampaikan kepada kami,” imbuh Imran. (*)

Sumber: *TribunJabar.id*

<https://infoka.id/dari-januari-hingga-mei-2021-terjadi-71-bencana-alam-di-sukabumi/>

siberindo.co *Jabar*

Selasa, 12 Januari 2021 | 17:03 WIB Oleh Eljabarsiberindo

Imran Wardhani: Selama 2020 di Kota Sukabumi Terjadi 199 Kejadian Bencana

Eljabarsiberindo-Featured, Ragam



SUKABUMI, — Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi merilis grafik terjadinya bencana selama tahun 2020. Dalam keterangan persnya yang disampaikan Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani, mengungkapkan, jumlah bencana di Kota Sukabumi selama tahun 2020 tersebut mencapai 199 kejadian.

Terdiri dari kebakaran sebanyak 17, Banjir 20, tanah longsor 51, angin topan 4, gempa bumi 38, dan cuaca ekstremitas sebanyak 69 kejadian.

“Selama periode Januari hingga Desember 2020, Kota Sukabumi alami 199 bencana, dengan total kerugian mencapai Rp6.317.575.000,” ujar Imran, Selasa (12/01/2020).

Imran menambahkan, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni pada tahun 2019 tingkatnya menurun, karena berdasarkan data grafis tahun 2019 dilihat sangat tinggi.

“Jenis bencana tahun 2019 mencatat ada 248 bencana, paling tinggi tanah longsor 79, cuaca ekstrem 71 kali, kebakaran 52 kali, dan Banjir 28 kali, angin topan 10 kali,” ucapnya.

Kendati dalam tahun 2020 ada penurunan, pihak BPBD Kota Sukabumi akan terus mewaspadai upaya antisipasi kontijensi bekerjasama dengan pihak-pihak terkait didalamnya.

“Seperti halnya kita terus melakukan himbauan kepada masyarakat upaya membangun kesadaran, mitigasi gempa dengan melibatkan berbagai unsur elemen, pengelolaan drainase bekerjasama dengan dinas terkait didalamnya,” pungkas Imran. (Anne)

<https://jabar.siberindo.co/12/01/2021/imran-wardhani-selama-2020-di-kota-sukabumi-terjadi-199-kejadian-bencana/>



Jurnalsukabumi.com

— Jelas Seimbang —

BPBD Kota Sukabumi Dambakan Kantor Baru Hingga Penambahan Mobilitas

Redaksi by Redaksi Januari 14, 2021 in RAGAM



JURNALSUKABUMI.COM – Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, mendambakan kantor baru, mengingat kantor yang sudah belasan tahun di tempat ini sudah tidak memadai.

Kasi Kesiapsiagaan dan Pencegahan BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami mengatakan, lokasi kantor BPBD saat ini kurang layak terlebih lokasinya berada di lingkungan pasar. Hal itu yang membuat lembaga di bidang penanggulangan bencana ini mengharapkan gedung yang representatif dan strategis.

“Ya, setelah terjadi pemisahan dengan Damkar mau tidak mau kita harus punya kantor sendiri. Jadi tidak di lingkungan pasar tetapi yang strategis agar bisa menjangkau pelayanan yang lebih cepat kepada masyarakat,” imbuhnya.

Selain gedung, lanjut Zulkarnain, BPBD pun masih kekurangan personel. Saat ini BPBD hanya memiliki sekitar 30 personel, jumlah tersebut masih mengalami kekurangan jika mengantisipasi terjadi kedaruratan bencana alam.

Sedikitnya sambung dia, BPBD masih membutuhkan sebanyak 33 personel untuk ditetapkan di setiap Kelurahan yang berada di Kota Sukabumi.

“Kalau ketika terjadi bencana kurang, kalau kondisi normal itu cukup. Tapi kan yang kita antisipasi itu adalah pada saat terjadi darurat bencana saja,” imbuhnya.

Selain personel tambah dia, pasilitas Mobilitas pun sangat dibutuhkan, mengingat ketersediaan saat ini masih minim.

Untuk itu ia pun berharap, Pemerintah Kota Sukabumi bisa memfasilitasi agar pelayanan kepada masyarakat bisa lebih ditingkatkan.

“Mobilitas kendaraan misalnya, karena di kita hanya punya dua dan itu dari BNPB. jadi kita harapkan ada tambahan dari pemerintah daerah buat petugas dilapangan kendaraan komando dan mobil untuk edukasi kebencanaan,” pungkasnya.

Reporter: Rizky Miftah | Redaktur: Ujang Herlan

<https://jurnalsukabumi.com/2021/01/14/bpbd-kota-sukabumi-dambakan-kantor-baru-hingga-penambahan-mobilitas/>



BPBD Gencar Lakukan Mitigasi Bencana ke Wilayah

Senin, 18 Januari, 2021 14: 20 oleh Pelita Sukabumi-



Kepala Pelaksana BPBD Kota

Sukabumi, H. Imran Wardhani.

Wartawan Iyus Firdaus PWI

Editor Iyus Firdaus PWI

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi terus melakukan mitigasi bencana, pencegahan bencana ke wilayah yang dianggap rawan bencana. Dari 7 Kecamatan di wilayah Kota Sukabumi, untuk potensi bencana banjir dan tanah longsor yang paling tinggi resikonya ada di Kecamatan Cikole.

Dan kecamatan yang paling rendah resikonya untuk banjir dan tanah longsor ada di Kecamatan Cibeureum. “Kami terus melakukan monitoring ke wilayah, apabila ditemui titik rawan bencana, jajaran melakukan assessment melakukan penilaian serta membuat laporan yang disampaikan ke Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang,” kata Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, H. Imran Wardhani ketika ditemui wartawan di kantornya, Senin (18/1/2021).

BPBD bukan hanya melakukan koordinasi dengan dinas terkait apabila ditemui titik rawan bencana, pihaknya juga berkoordinasi dengan unsur wilayah baik Kecamatan maupun Kelurahan. Imran akan mengarahkan bentuk penanganan mitigasi bencana di wilayah dengan program yang ada di Kelurahan.

“Nantinya bisa melalui Dana Kelurahan atau dana P2RW untuk penanganan mitigasi bencana di wilayah,” terangnya.

Tahun 2021, BPBD juga akan membentuk 2 Kelurahan Tangguh Bencana, dimana sebelumnya sudah terbentuk 11 Kelurahan. Nantinya Kelurahan Tangguh Bencana baik dari sisi SDM dengan program-program pencegahan mitigasi bencana bisa melakukan pencegahan terhadap terjadinya bencana.

“Kelurahan Tangguh Bencana baik aparat Kelurahan beserta warganya memiliki pengetahuan terhadap mitigasi bencana, dan inovasi-inovasi untuk pencegahan terjadinya bencana di wilayahnya,” ujarnya.

Masih di tengah kondisi musim penghujan, Imran juga terus mengimbau masyarakat untuk melakukan kesiapsiagaan bencana, karena potensi banjir dan tanah longsor bisa saja terjadi akibat ulah manusia. Seperti kejadian beberapa waktu lalu, ada banjir lintasan terjadi di Kelurahan Limus Nunggal, akibat saluran drainase tersumbat.

“Walau karakteristik banjir di Kota Sukabumi banjir lintasan atau genangan, tetap warga antisipasi memastikan saluran drainase atau pembuangan tidak tersumbat oleh sampah,” ungkapnya. (*)

oleh Pelita Sukabumi

<https://pelitasukabumi.com/2021/01/18/12519/kota-sukabumi/bpbd-gencar-lakukan-mitigasi-bencana-ke-wilayah/>

Selasa, 19 Januari 2021 Oleh Sukabumi

BPBD Kota Sukabumi Bentuk 13 Kelurahan Tangguh Bencana

Sukabumi-Berita



IST Imran Wardhani Kalak BPBD Kota Sukabumi

sukabumi.ekspres.net || **JL YULIUS USMAN** – Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi sudah membentuk 13 Kelurahan Tangguh Bencana. Terbentuknya Kelurahan Tangguh Bencana itu sejak 2014 hingga 2020.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani, menjelaskan kurun 6 tahun terakhir telah terbentuk sebanyak 13 kelurahan tangguh bencana.

“Kelurahan tangguh bencana sendiri dibentuk sejak 2014. Hingga 2020 sudah ada 13 kelurahan tangguh bencana dari 33 kelurahan di Kota Sukabumi,” kata Imran, kemarin (18/1).

Ke-13 kelurahan tangguh bencana itu yakni Gunungpuyuh, Karangtengah, Karamat, Subangjaya, Baros, Cikondang, Citamiang, Jayamekar, Limusnunggal, Cipanengah, Sukakarya, Cisarua, dan Benteng. Sebanyak 12 kelurahan kategorinya pratama dan 1 kelurahan kategorinya madya.

Imran menuturkan jenis bencana yang cukup diwaspadai sering terjadi di

Kota Sukabumi yakni tanah longsor dan cuaca ekstrem. Bencananya kerap terjadi saat curah hujan tinggi.

“Hingga sekarang kita masih mewaspadai potensi bencana hidrometeorologi karena curah hujan diprediksi BMKG masih relatif tinggi,” tuturnya.

Selama 2020, di Kota Sukabumi dilaporkan terjadi sebanyak 199 kali bencana. Rinciannya, kebakaran sebanyak 17 kejadian, banjir 20 kejadian, tanah longsor 51 kejadian, angin topan 4 kejadian, gempa bumi 38 kejadian, dan cuaca ekstrem 69 kejadian.

Dibanding 2019, jumlah kejadian bencana pada 2020 cenderung menurun. Pada 2019 jumlah total kejadian bencana tercatat sebanyak 248 kali terdiri dari kebakaran sebanyak 52 kali, banjir sebanyak 28 kali, tanah longsor sebanyak 79 kali, angin topan sebanyak 10 kali, gempa bumi sebanyak 8 kali, dan cuaca ekstrem sebanyak 71 kali.

“Kami mengimbau masyarakat agar meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi bencana hidrometeorologi,” pungkasnya. **(ist)**

<https://sukabumi.jabarekspres.com/2021/01/19/bpbd-bentuk-13-kelurahan-tangguh-bencana/>



Cuaca Eskترم, Begini Antisipasi BPBD Kota Sukabumi

Jumat 22 Januari 2021 - 14:10

by: Sasyi



Ilustrasi/Medcom.id

Dadali: Akhir-akhir ini, cuaca ekstrem melanda sejumlah daerah di Indonesia. Kondisi tersebut dikhawatirkan akan meningkatkan risiko terjadinya bencana, seperti banjir dan tanah longsor.

Di Kota Sukabumi, Kecamatan Cikole menjadi wilayah yang potensi banjir dan tanah longsornya paling tinggi. Sebaliknya, wilayah dengan risiko terendah berada di Kecamatan Cibereum.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi terus berupaya melakukan mitigasi bencana ke wilayah yang dinilai rawan bencana. Hasil pencegahan bencana itu menjadi acuan dasar BPBD dalam melakukan asesmen dan penilaian.

"Hasil asesmen dan penilaian ini selanjutnya kami laporkan ke Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang," kata Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Imran Wardhani, Kamis, 21 Januari 2021, seperti dilansir dari *MediaIndonesia.com*.

Ketika menemukan titik rawan bencana, BPBD akan langsung berkoordinasi dengan dinas teknis. Tak hanya itu, BPBD juga akan berkoordinasi dengan unsur wilayah, baik kecamatan maupun kelurahan.

"Koordinasi dengan aparaturnya kecamatan dan kelurahan ini sebagai bentuk penanganan mitigasi bencana di wilayah yang disinergikan dengan program di setiap kelurahan, terutama dalam hal anggaran. Bisa melalui dana kelurahan atau Program Pembangunan Rukun Warga (P2RW) untuk penanganan mitigasi bencana di wilayah," jelasnya.

BPBD juga berencana untuk membentuk dua kelurahan tangguh bencana pada tahun ini. Kehadiran keduanya akan menambah daftar panjang 11 kelurahan tangguh bencana yang sudah ada.

Langkah ini diambil agar aparaturnya pemerintahan maupun warga setempat memiliki pengetahuan terhadap mitigasi bencana. Selain itu, untuk memantik inovasi-inovasi warga dalam mencegah terjadinya bencana di wilayahnya.

Selalu waspada dan siap siaga selama musim hujan ini ya! Bagi yang rumahnya berada di kemiringan lebih dari 30 derajat atau rawan longsor harus lebih hati-hati ketika hujan lebat. Kalian juga harus hindari berada di bawah pohon untuk mengantisipasi pohon yang mudah tumbang di saat hujan disertai angin kencang.

<https://m.dadali.id/read/rEwqMB-cuaca-esktrem-begini-antisipasi-bpbd-kota-sukabumi>

FEBRUARI 2021



PMI KOTA SUKABUMI GELAR GLADI RUANG ANCAMAN GEMPA SESAR CIMANDIRI



PMI

DINAR MUHAMMAD J

Senin, 1 Februari 2021

SUKABUMI- Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Sukabumi bersama dengan Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Kota Sukabumi menginisiasi penyusunan Rencana Kontinjensi (Renkon) potensi Bencana gempa bumi yang diakibatkan oleh potensi ancaman sesar Cimandiri. Salah satu Rangkainya dengan menggelar gladi ruang atau tabletop exercise (TTX) pada Senin (1/2/2021) di Hotel Pangrango Sukabumi, Senin (1/2/2021).

TTX yang melibatkan berbagai pihak stakeholder dari tingkat kota dengan mengangkat tema terkait dengan ancaman bahaya gempa yang dipicu aktivitas Sesar Cimandiri

“Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan program kesiapsiagaan gempa bumi yang dilaksanakan melalui dukungan PMI Pusat, USAID dan Palang Merah Amerika (Amcross) yang dilakukan di wilayah kota Sukabumi saat ini” Kata Ketua PMI Kota Sukabumi Suranto Sumowiryo, senin (1/2/2021)

Sementara itu, Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, H Raden Imran Whardhani dalam sambutannya mengatakan, bahwa ada tiga lempeng aktif bumi yang melintasi Indonesia yang kemudian menimbulkan jalur gempa bumi dan rangkaian gunung berapi aktif. Dari 500 gunung berapi yang ada, disebutkan ada 129 gunung berapi yang masih aktif.

“Demikian juga dengan wilayah Kota Sukabumi yang indikasi bencana beraspek geologi di daerah berupa gempa bumi yang akan menyebabkan

liquifaksi atau pergerakan tanah dan bahaya gunung berapi Daerah Kota Sukabumi merupakan salah satu di antara daerah di Jawa Barat yang cukup rawan letusan gunung berapi karena letaknya relatif dekat dengan Gunung Gede Pangrango. Selain itu wilayah daerah juga rawan gempa bumi karena terletak di sesar Cimandiri,” kata Imran.

Sampai saat ini, kata Imran lagi, Kota Sukabumi masih berada di risiko sedang dalam indek pengurangan risiko bencana serta multi ancaman. Namun risiko tinggi untuk gempa bumi dan tanah longsor diperlukan ketangguhan daerah dalam pengelolaan risiko bencana yang dimulai dari kelurahan, kecamatan hingga kota.

“Sehingga perlu pengelolaan risiko bencana di tingkat kelurahan untuk mewadahi serta menyatukan unsur-unsur organisasi atau kelompok pemangku kepentingan di tingkat kelurahan yang berkemauan untuk mendukung upaya-upaya pengelolaan risiko bencana di wilayah kelurahan,” ujarnya lagi.

Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah upaya antisipasi dan kesiapsiagaan terjadinya gempa bumi di wilayah yang dilintasi adanya sesar aktif cimandiri.

Dalam kegiatan ini pihaknya menginisiasi bersama BPBD Kota Sukabumi dengan sebelumnya sudah dilakukan penyusunan dokumen renkon bersama secara partisipatif diikuti oleh sejumlah perwakilan peserta dari berbagai perwakilan stakeholder terkait.

“Dengan diselenggarakannya serangkaian kegiatan gladi ini diharapkan unsur TNI Ppolri, SKPD, organisasi atau lembaga dan unsur masyarakat dapat berkolaborasi dengan seluruh unsur penanggulangan bencana yang ada untuk meningkatkan kapasitas masyarakat demi menuju masyarakat yang tanggap, tangkas, tangguh dalam menghadapi bencana,” tuntasnya

<https://pmi.or.id/01/02/2021/berita-daerah/pmi-kota-sukabumi-gelar-gladi-ruang-ancaman-gempa-sesar-cimandiri/>



Sepanjang Tahun 2021, 15 Kejadian Bencana Alam Terjadi di Sukabumi



(Ist/Republika.co.ID : Google)

EDITOR: EPENZ Hot News —Jumat, 5 Februari 2021 10:42 WIB

Terasjabar.id -- Sepanjang Januari 2021 tercatat sebanyak 15 kali kejadian bencana alam di Kota Sukabumi. Belasan bencana tersebut menyebabkan kerugian hingga ratusan juta rupiah.

Data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi menyebutkan, kejadian bencana yang paling banyak adalah kebakaran dan cuaca ekstrem. "Kasus bencana kebakaran mencapai enam peristiwa dan cuaca ekstrem 6 kejadian," ujar Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami, kepada wartawan, Jumat (5/2).

Bencana kebakaran misalnya terjadi di Gang Brawijaya, Kelurahan Sriwedari, Kecamatan Gunungpuyuh pada 4 Januari 2021 lalu. Di mana kebakaran melanda satu unit rumah warga diduga akibat kebocoran tabung gas.

Sementara bencana cuaca ekstrem terjadi di Kelurahan Situmekar, Kecamatan Lembursitu pada 13 Januari 2021. Pada kejadian ini satu unit rumah warga mengalami kerusakan akibat bangunan sudah rapuh.

Selain bencana kebakaran dan cuaca ekstrem, pada Januari ini juga terjadi longsor 2 kejadian dan satu kejadian banjir. Bencana banjir misalnya terjadi di Kelurahan Cikundul, Kecamatan Lembursitu akibat hujan deras pada 12 Januari 2021.

"Dalam satu bulan itu bencana terjadi di enam kecamatan dari tujuh kecamatan di kota," imbuh Zulkarnain. Rinciannya di Kecamatan Gunungpuyuh 3 kasus Lembursitu 4 kejadian, Warudoyong 3 kejadian,

Baros 2 kejadian, Cibereum 1 kejadian, dan Cikole 2 kejadian. Total kerugian akibat bencana mencapai sebesar Rp 624.500.000. Kerugian terbesar adalah kebakaran mobil yakni sebesar Rp 260 juta.

Dusadur dari Republika.co.id

<https://terasjabar.id/plugin/article/view/129740/sepanjang-tahun-2021-15-kejadian-bencana-alam-terjadi-di-sukabumi>



Website Resmi
Pemerintah Kota Sukabumi
Prinsipnya Amanah, Berprestasi, Berkeadilan

BPBD Kota Sukabumi Tingkatkan Kemitraan Dalam Penanggulangan Bencana

Tim PeliputDiskominfo [Berita Kota](#) [Umum](#) [Walikota](#) 8 Februari, 2021



Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi melaksanakan kegiatan peningkatan kemitraan dan kerja sama antar lembaga dalam program penanggulangan bencana, pada hari Senin, 8 Februari 2021, di hotel Balcony. Kegiatan tersebut dibuka secara resmi oleh Wali Kota Sukabumi, Achmad Fahmi, dan diikuti diantaranya para lurah, organisasi masyarakat, serta tamu undangan lainnya.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani, menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dan kemitraan antara pemerintah dengan berbagai elemen dalam penanggulangan bencana, serta membangun komitmen bersama dalam membentuk kelurahan tangguh bencana.

Wali kota sukabumi menandatangani bahwa kesiapsiagaan bencana harus dibangun dengan kebersamaan serta kolaborasi diantara semua sektor. Salah satu wujud kolaborasi tersebut adalah keberadaan 13 Kelurahan Tangguh Bencana yang menjadi garda terdepan di wilayah dalam kesiapsiagaan bencana.

<https://portal.sukabumikota.go.id/15585/bpbd-kota-sukabumi-tingkatkan-kemitraan-dalam-penanggulangan-bencana/>



Website Resmi
Pemerintah Kota Sukabumi
Keberanian Mengubah, Rajin Rajut Rajut

BPBD Kota Sukabumi Diharapkan Semakin Responsif Tanggulangi Bencana

Tim PeliputDiskominfo **Berita Kota Umum Walikota** 19 Februari, 2021

Kantor BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Sukabumi menempati lokasi baru di Jalan Letda T Asmita Kelurahan Nanggaleng. Pada hari Kamis, 18 Februari 2021, penempatan lokasi baru tersebut ditandai dengan menggelar acara tasyakur pengajian dan pemberian santunan kepada yatim piatu.

Wali Kota Sukabumi, Achmad Fahmi, yang hadir dalam kegiatan tersebut menandakan bahwa perpindahan lokasi kantor tersebut diharapkan dapat menguatkan solidaritas BPBD, serta meningkatkan respon BPBD terhadap segala bencana yang dapat terjadi di wilayah Kota Sukabumi. Pada kesempatan tersebut, ia juga mengingatkan masyarakat untuk ikut serta dalam penanggulangan bencana, seperti dengan membuang sampah pada tempatnya untuk menghindari potensi bencana.

Sedangkan Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani, menjelaskan bahwa sesuai dengan struktur organisasi dan tata kerja yang baru, BPBD kini memiliki 3 seksi yaitu kedaruratan, kesiapsiagaan dan rehabilitasi. Adapun pemadam kebakaran yang kini menempati lokasi lama kantor BPBD, bergabung dengan Dinas Satpol PP.

<https://portal.sukabumikota.go.id/15694/bpbd-kota-sukabumi-diharapkan-semakin-responsif-tanggulangi-bencana/>



BPBD Kota Sukabumi Syukuran Kantor Baru, Walikota Dorong Semangat Kerja

Jumat, 19 Februari, 2021 18: 08 oleh Redaksi-



Keluarga besar BPBD Kota Sukabumi menggelar syukuran atas beroperasinya kantor baru di Jalan Letda T Asmita, Kelurahan Nanggaleng, Kecamatan Citamiang. Wartawan Dudi Surahman

Keluarga besar Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi menggelar syukuran kantor baru di Jalan Letda T Asmita, Kelurahan Nanggaleng, Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi, Kamis (18/02/2021).

Pada acara syukuran itu hadir Wali Kota Sukabumi, H. Achmad Fahmi. Syukuran disertai dengan pembagian santunan kepada anak yatim sebagai bentuk rasa syukur atas penempatan kantor baru BPBD Kota Sukabumi.

“Dengan memiliki kantor baru, BPBD Kota Sukabumi diharapkan bisa bekerja lebih semangat dan terus menguatkan solidaritas,” kata wali kota di sela-sela acara syukuran kantor baru BPBD Kota Sukabumi, Jumat (19/02/2021).

Semangat kerja yang dimiliki anggota BPBD Kota Sukabumi, lanjut Wali Kota, bisa meningkatkan respon BPBD terhadap segala bentuk bencana yang dapat terjadi kapan saja di wilayah Kota Sukabumi.

Fahmi juga mengingatkan, untuk mewujudkan keberhasilan dalam mengatasi keamanan bencana di Kota Sukabumi, masyarakat harus turut serta dan bekerja sama dengan BPBD. Hal kecil yang bisa dilakukan, masyarakat disiplin dalam menjalankan praktik hidup sehat.

“Salah satu contoh kecil, masyarakat tidak boleh membuang sampah sembarangan karena bisa berdampak pada penyerapan air dan berpotensi mejadi penyebab bencana,” kata Fahmi.

Di tempat yang sama, Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani menyampaikan, pihaknya mengucapkan terima kasih kepada Wali Kota Sukabumi atas dorongannya untuk memperbaiki kinerja BPBD Kota Sukabumi. Imran juga mengungkapkan terima kasih nya kepada masyarakat yang telah membantu pihaknya dalam penanganan di Kota Sukabumi.

“Alhamdulillah, dukungan dari Pak Wali Kota dan masyarakat Kota Sukabumi menjadikan pelayanan dan kinerja kami lebih baik lagi,” tutur Imran.

Untuk memfokuskan kinerjanya, sambung dia, sesuai dengan struktur organisasi dan tata kerja yang baru, BPBD Kota Sukabumi kini memiliki 3 seksi kerja yaitu Seksi Kedaruratan, Seksi Kesiapsiagaan, dan Rehabilitasi. Untuk Pemadam Kebakaran saat ini menempati lokasi lama Kantor BPBD dan bergabung dengan Dinas Satpol PP. (*)

<https://bharindojabar.com/2021/02/19/bpbd-kota-sukabumi-syukuran-kantor-baru-walikota-dorong-semangat-kerja/>

KABAR SUKABUMI

AKTUAL & ENERJIK

Sukabumi 26 Feb 2021 23:59

BPBD KOTA SUKABUMI SELENGGARAKAN FPD PERENCANAAN PROGRAM TAHUN 2022



KABARSUKABUMI.COM - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi melaksanakan kegiatan Forum Perangkat Daerah (FPD) dalam merencanakan program kegiatan BPBD tahun 2022, pada hari Kamis, 25 Februari 2021, di Kantor Bappeda Kota Sukabumi. FPD tersebut dihadiri secara langsung oleh Wali Kota Sukabumi, Achmad Fahmi.

Wali Kota dalam amanatnya menandatangani bahwa BPBD harus memiliki pemetaan potensi bencana pada setiap wilayah, sehingga setiap potensi bencana dapat segera diantisipasi. Selain itu, dalam penanggulangan bencana, BPBD harus memperkuat kolaborasi dengan masyarakat, termasuk dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kota Sukabumi.

Sementara itu Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana BPBD, Zulkarnain Barhami menjelaskan, bahwa FPD memiliki fungsi untuk menyelaraskan berbagai program, target maupun indikator untuk perencanaan tahun 2022. Ia juga mengharapkan dalam penanggulangan bencana, setiap SKPD memiliki programnya masing – masing, karena sesuai Permendagri nomor 90 tahun 2019, penanganan kebencanaan tidak hanya menjadi tanggung jawab BPBD saja.

Sumber: Sukabumikota.go.id

<https://kabarsukabumi.com/news/408/bpbd-kota-sukabumi-selenggarakan-fpd-perencanaan-program-tahun-2022>

MARET 2021

Bulan Februari, BPBD Mencatat Delapan Bencana Terjadi di Kota Sukabumi

Jawa Barat —Selasa, 2 Mar 2021 14:40



Petugas BPBD saat menangani Tebing setinggi 3 meter dengan panjang 15 meter di RT5/RW5 Kelurahan Sindangpalay, Kecamatan Cibereum, Kota Sukabumi. (foto:doc)

POSKOTAJABAR,SUKABUMI.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi mencatat sebanyak delapan bencana yang terjadi selama Februari 2021, dengan total kerugian mencapai sekitar Rp 192 juta.

Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami, menjelaskan, ke delapan bencana itu tersebar di beberapa wilayah dengan berbagai jenis bencana yang berbebeda.

"Bencana tersebut tercatat sejak tanggal 3 hingga 24 Februari 2021. Diantaranya terjadi di Kecamatan Cikole, Gunungpuyuh, Cibereum, dan Lembursitu," ujar dia, saat diwawancarai, Selasa (02/30/2021).

Untuk jenis bencana, lanjut Zulkarnaen, terdiri dari, tanah longsor, kebakaran pemukiman, dan cuaca ekstrim. Seperti halnya bencana yang terjadi di Kecamatan Ciberem pada tanggal 3 Januari lalu, jenis bencanya tanah longsor yang diakibatkan oleh hujan deras yang mengguyur wilayah tersebut dengan intensitas tinggi dan kondisi tanah yang labil.

<https://jabar.poskota.co.id/plugin/article/view/10090/bulan-februari-bpbd-mencatat-delapan-bencana-terjadi-di-kota-sukabumi>

Jangan Pamerkan Sertifikat Vaksinasi Covid-19 Ke Media Sosial, Bisa Gawat

6 Maret 2021

Reporter:

Tempo.co

Editor:

S. Dian Andryanto



Petugas medis menyuntikkan vaksin COVID-19 Sinovac pada seorang pekerja transportasi melalui layanan lantatur (drive-thru) di Bali Nusa Dua Convention Center (BNDC) di Nusa Dua, Bali, Ahad, 28 Februari 2021. Vaksinasi massal ini gratis bagi para pekerja wisata dan transportasi. Johannes P. Christo

TEMPO.CO, Jakarta - Sejak diberlakukannya penerapan program vaksinasi Covid-19 pada bulan lalu, masyarakat yang telah melakukan vaksinasi Covid-19 akan memperoleh [sertifikat vaksinasi Covid-19](#) sebagai penanda telah melaksanakan vaksinasi tersebut.

Namun banyak beredar di [media sosial](#) foto-foto yang memperlihatkan sertifikat miliknya tersebut di berbagai akun media sosial. Seperti yang dilakukan oleh pemilik akun twitter @nauljamm terlihat ia sedang mengunggah foto sertifikat vaksin miliknya. Pada 25 februari 2021. Yang mengatakan bahwa setelah ia melakukan vaksin ia pun mendapat sertifikat.

"Kalau suda vaksin Covid-19 dapat sertifikat". Ungkapnya sambil menunjukkan foto sertifikat miliknya.

Tidak hanya itu pemilik akun twitter @bbeomah terlihat juga melakukan hal yang sama yaitu mengunggah foto sertifikat vaksin miliknya di akun twiternya.

“Baru tau kalau habis vaksin dapat sertifikat”. Tulisnya sambil mengunggah foto sertifikat vaksin miliknya.

Hal yang sama juga dilakukan oleh pemilik akun twitter @sichandz yang terlihat mengunggah foto sertifikat vaksin miliknya.

“Malam-malam dapat SMS sertifikat vaksin, ah..jadi keingat kemaren habis vaksin langsung jadi sleeping princess” ungkapnya sembari mengunggah foto sertifikat vaksin miliknya tersebut.

Menanggapi maraknya unggahan foto-foto yang menunjukkan hasil sertifikat vaksin di berbagai media sosial tersebut Menkominfo Johnny G. Plate menghimbau kepada masyarakat yang telah melakukan vaksinasi Covid-19 agar tidak mengunggah foto sertifikat vaksin tersebut baik secara personal maupun dalam lingkaran pertemanan.

Hal itu sebabkan karena dalam sertifikat vaksin tersebut tercantum data pribadi pemilik sertifikat seperti nama lengkap, tanggal lahir, dan nomor induk kependudukan.

“Ini terkait privasi data,” kata Johnny G. Plate kepada Antara. “Jangan membagikan gambar sertivikat vaksinasi atau tiket vaksinasi yang mengandung kode QR.”

Ia juga menjelaskan bahwa setiap orang yang sudah disuntik vaksin Covid-19 akan memperoleh sertifikat. Tanda vaksinasi tersebut diberikan dua kali pertama berbentuk fisik yang di berikan ditempat vaksinasi dan yang kedua kartu vaksin yang sama seperti kartu vaksin yang biasa diterima bayi, belita, dan anak-anak. Setelah divaksin mereka mendapat kartu vaksin atau biasa dikenal “kartu kuning”.

Namau dalam sertifikat tersebut ada perbedaan data yang tertera dalam sertifikat covid-19 dengan kartu vaksinasi yanag selama ini di gunakan. Dalam sertifikat vaksinasi Covid-19 tercantum nama lengkap, tanggal lahir, dan nomor induk kependudukan . itu sebabnya tidak boleh dipublikasikan melalui media apapun.

Jika data-data dalam sertifikat vaksinasi Covid-19 ini dirangkai, maka dapat digunakan untuk mengidentifikasi individu. Sudah banyak kasus penipuan atau pembobolan rekening bank dengan mengetahui nomor induk kependudukan atau NIK, kemudian menelusuri informasi pribadi calon korban.

"Informasi dalam sertifikat vaksinasi Covid-19 beserta riwayat kesehatan itu adalah data pribadi. Jangan dipublikasikan," kata Johnny. Peringatan ini juga berlaku untuk hasil tes kesehatan, seperti swab antigen, rekam medis, dan lainnya.

<https://nasional.tempo.co/read/1439417/jangan-pamerkan-sertifikat-vaksinasi-covid-19-ke-media-sosial-bisa-gawat/full&view=ok>

Tugas dan Kewenangan PPTK Sesuai Perpres Nomor 12 Tahun 2021 dan PMDN Nomor 77 Tahun 2020 (Disertai Contoh Rancangan Surat Keputusan Pengangkatan PPTK)

admin March 7, 2021 23 Comments

Tugas dan Kewenangan PPTK Sesuai Perpres Nomor 12 Tahun 2021 dan PMDN Nomor 77 Tahun 2020 (Disertai Contoh Rancangan Surat Keputusan Pengangkatan PPTK

Hadirnya paradigma penguatan fungsi “Aktor” Pengelola Keuangan di Pemerintah Daerah dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan daerah, memberikan warna kewenangan tersendiri bagi para Pengelola Keuangan di Daerah. Termasuk dalam hal ini bagi Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), yang menjadi ulasan dalam tulisan singkat ini, terlebih sejak terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri (PMDN) Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.

Nomenklatur PPTK muncul di PP Nomor 12 Tahun 2019 dengan definisi sebagai pejabat pada Unit SKPD yang melaksanakan 1 (satu) atau beberapa Kegiatan dari suatu Program sesuai dengan bidang tugasnya (Pasal 1 angka 74 PP Nomor 12 Tahun 2019). Kemudian diatur bahwa PPTK bertugas membantu tugas dan wewenang Pengguna Anggaran (PA) /

Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) (Pasal 12 ayat 2 PP Nomor 12 Tahun 2019).

Dari sekian banyak tugas PA/KPA dalam pengelolaan keuangan daerah, secara spesifik diatur bahwa tugas PPTK “membantu tugas” PA / KPA tersebut adalah tugas yang ditentukan oleh PA/KPA dalam rangka melaksanakan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja yang melaksanakan anggaran SKPD yang dipimpinnya, yaitu (Penjelasan Pasal 12 ayat 2 PP Nomor 12 Tahun 2019):

mengendalikan pelaksanaan Kegiatan;

melaporkan perkembangan pelaksanaan Kegiatan;

menyiapkan dokumen dalam rangka pelaksanaan anggaran atas Beban pengeluaran pelaksanaan Kegiatan; dan

melaksanakan kegiatan pengadaan barang/jasa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur pengadaan barang/jasa.

Dalam pejabaran lebih operasional yang diatur di dalam PMDN Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, 4 (empat) butir kewenangan PPTK dalam PP 12 Tahun 2019 tersebut dijelaskan menjadi 3 (tiga) kelompok tugas besar PPTK dalam membantu tugas dan wewenang PA/ KPA meliputi (Bab I Bagian G Lampiran PMDN Nomor 77 Tahun 2020):

mengendalikan dan melaporkan perkembangan pelaksanaan teknis Kegiatan/sub kegiatan SKPD/Unit SKPD;

menyiapkan dokumen dalam rangka pelaksanaan anggaran atas Beban pengeluaran pelaksanaan Kegiatan/Sub kegiatan; dan

menyiapkan dokumen pengadaan barang/jasa pada Kegiatan/Sub kegiatan SKPD/Unit SKPD sesuai ketentuan peraturan perundangundangan yang mengatur mengenai pengadaan barang/jasa.

Tugas pada huruf a dan b di atas diuraikan lebih lanjut di dalam Penjelasan PMDN ini. Untuk tugas mengendalikan dan melaporkan perkembangan pelaksanaan teknis Kegiatan/sub kegiatan SKPD/Unit SKPD, diatur secara operasional tugas PPTK meliputi :

menyusun jadwal pelaksanaan Kegiatan/Sub kegiatan;

memonitoring dan evaluasi pelaksanaan Kegiatan/Sub kegiatan; dan

melaporkan perkembangan pelaksanaan Kegiatan/Sub kegiatan kepada Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran.

Untuk tugas menyiapkan dokumen dalam rangka pelaksanaan anggaran atas Beban pengeluaran pelaksanaan Kegiatan/Sub kegiatan, diatur secara operasional tugas PPTK meliputi :

menyiapkan laporan kinerja pelaksanaan Kegiatan/Sub kegiatan;

menyiapkan dokumen administrasi pembayaran sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam ketentuan perundang-undangan; dan

menyimpan dan menjaga keutuhan seluruh dokumen pelaksanaan kegiatan.

Adapun untuk tugas menyiapkan dokumen pengadaan barang/jasa pada Kegiatan/Sub kegiatan SKPD/Unit SKPD sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai pengadaan barang/jasa tidak diuraikan secara detail apa saja yang menjadi proses dan produk atas tugas tersebut, sehingga perlu dicermati apa saja tugas menyiapkan dokumen sesuai peraturan mengenai pengadaan barang/jasa pemerintah.

Lebih lanjut dengan terbitnya Perpres Nomor 12 Tahun 2021, muncul kehadiran sosok PPTK yang tidak sekedar dengan kalimat sebagai pihak yang membantu Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) sebagaimana yang disebutkan di dalam Peraturan LKPP Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Melalui Penyedia, namun juga diatur khusus dalam skema tata Kelola yang PA/KPA dapat menugaskan PPTK untuk melaksanakan tugas PPK, namun memang dengan adanya pembatasan baik syarat kompetensi yang harus terpenuhi terlebih dahulu, serta batasan cakupan kewenangannya.

Sebagaimana yang diatur di dalam Pasal 11 ayat 3 dan 4 Pepres Nomor 16 tahun 2018 beserta peraturan perubahannya yaitu Perpres 12 Tahun 2021, bahwa dalam hal tidak ada penetapan PPK pada Pengadaan Barang/Jasa yang menggunakan anggaran belanja dari APBD, PA/KPA menugaskan PPTK untuk melaksanakan tugas PPK, yang meliputi :

Menyusun perencanaan pengadaan;

melaksanakan Konsolidasi Pengadaan Barang/Jasa;

menetapkan spesifikasi teknis/Kerangka Acuan Kerja (KAK);

menetapkan rancangan kontrak;

menetapkan HPS;
menetapkan besaran uang muka yang akan dibayarkan kepada Penyedia;
mengusulkan perubahan jadwal kegiatan;
melaksanakan E-purchasing untuk nilai paling sedikit di atas Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah);
mengendalikan kontrak;
menyimpan dan menjaga keutuhan seluruh dokumen pelaksanaan kegiatan;
melaporkan pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan kepada PA/ KPA;
menyerahkan hasil pekerjaan pelaksanaan kegiatan kepada PA/KPA dengan berita acara penyerahan; dan
menilai kinerja Penyedia.

Kebolehan penugasan PPTK yang melaksanakan tugas PPK sebagaimana huruf a sampai dengan huruf m di atas, hanya dapat dilakukan ketika PPTK memenuhi persyaratan kompetensi PPK.

Sehingga berdasarkan ketentuan Pasal 11 Perpres 12 Tahun 2021 tersebut, pengangkatan PPTK akan dimungkinkan terjadi beberapa model sesuai dengan karakteristik pemenuhan kompetensi personel yang diangkat sebagai PPTK dan penugasan yang diberikan. Misalkan alternatif yang dimungkinkan muncul adalah PPTK tanggungjawab sebagai pengelola keuangan dengan juga ditugaskan menjalankan tugas PPK, atau PPTK dengan tanggungjawab sebagai pengelola keuangan yang ditugaskan membantu PA/KPA dalam menyiapkan dokumen pengadaan barang/jasa pada Kegiatan/Sub kegiatan.

Terlampir contoh rancangan Surat Keputusan (SK) pengangkatan PPTK jika tanpa ditambahkan tugas PPK, dan contoh rancangan SK PPTK jika dengan tugas PPK, sesuai Perpres Nomor 12 Tahun 2021 dan PMDN Nomor 77 Tahun 2020.

Beberapa point yang turut menjadi pertimbangan dalam pembuatan SK Pengangkatan PPTK tersebut antara lain :

Sifat kewenangan yang diberikan kepada PPTK adalah mandat, dalam bentuk pelaksanaan tugas membantu PA yang merupakan pihak yang memiliki kewenangan karena sifat atribusi atau membantu KPA yang menjalankan kewenangan yang bersifat delegasi.

Terdapat pelaksanaan tugas PPTK yang meliputi pelaksanaan kegiatan/sub kegiatan yang sesuai tahun anggaran pelaksanaan. Namun juga di dalam tahun pelaksanaan tersebut berjalan proses perencanaan

untuk tahun selanjutnya, sehingga perlu diatur tugas dalam pelaksanaan perencanaan untuk tahun perencanaan selanjutnya.

Dalam hal tidak dilaksanakannya penetapan PPK untuk Pengadaan Barang/Jasa pada Kegiatan/Sub Kegiatan, PA/KPA dapat menugaskan PPTK untuk melaksanakan tugas PPK, dengan ketentuan terpenuhinya persyaratan kompetensi PPK. Namun dalam tugas ini PPTK tidak memiliki kewenangan untuk membuat perjanjian atau kontrak, serta tidak memiliki kewenangan untuk menetapkan tim pendukung; menetapkan tim ahli atau tenaga ahli; dan menetapkan Surat Penunjukan Penyedia Barang/Jasa, sehingga perlu diatur tugas untuk tetap dapat membantu PA/KPA yang bertindak sebagai PPK dalam menyiapkan tugas tersebut.

Dalam hal PA/KPA tidak menugaskan PPTK untuk melaksanakan tugas PPK, seperti karena tidak terpenuhinya persyaratan kompetensi PPK, maka PPTK dapat ditugaskan untuk membantu menyiapkan pelaksanaan tugas PA/KPA yang bertindak sebagai PPK dalam penyelenggaraan pengadaan, termasuk dalam membantu menyiapkan dokumen perjanjian atau kontrak serta membantu menyiapkan dokumen dan proses pengadaan lainnya, sehingga perlu diatur tugas untuk tetap dapat membantu PA/KPA yang bertindak sebagai PPK dalam menyiapkan tugas tersebut.

Terdapat tugas lain PPK yang berada selain di ketentuan Pasal Pasal 11 Perpres 16 Tahun 2018 beserta perubahannya, seperti dalam proses pemeriksaan dan penerimaan hasil pekerjaan, pengadaan barang/jasa yang dikecualikan, dan pengadaan secara swakelola, sehingga perlu diatur tugas untuk tetap dapat membantu PA/KPA yang bertindak sebagai PPK dalam menyiapkan pelaksanaan tugas tersebut.

Semoga bermanfaat

Lampiran :

[Contoh Rancangan SK PPTK, Tanpa Tugas PPK \(Perpres Nomor 12 Tahun 2021 dan PMDN Nomor 77 Tahun 2020\)](#)

[Contoh Rancangan SK PPTK, Dengan Tugas PPK \(Perpres Nomor 12 Tahun 2021 dan PMDN Nomor 77 Tahun 2020\)](#)

<https://fahurrrazi.id/tugas-dan-kewenangan-pptk-sesuai-perpres-nomor-12-tahun-2021-dan-pmdn-nomor-77-tahun-2020/>

BREAKING NEWS, Menjelang Tengah Malam, Sejumlah Rumah & Pondok Pesantren di Sukabumi Terendam Banjir

Selasa, 16 Maret 2021 02:09



Tribunjabar.id/Fauzi Noviandi

Santri tengah membersihkan ruangan yang terendam banjir.

Laporan Kontributor Tribunjabar.id Kota Sukabumi, Fauzi Noviandi.

TRIBUNJABAR.ID, SUKABUMI - Sejumlah rumah dan [Pondok Pesantren Assirojulmunir](#) di Kampung Baru Skip, RT 4/9, Kelurahan Sriwidari, Kecamatan [Gunungpuyuh](#), [Kota Sukabumi](#) terendam [banjir](#).

Banjir terjadi setelah hujan deras turun hampir selama satu jam di wilayah [Kota Sukabumi](#), Senin (15/3/2021) malam.

Berdasarkan informasi yang dihimpun, banjir yang merendam sejumlah rumah dan pondok pesantren terjadi sekitar pukul 23.30 WIB.

"Air yang berasal dari sungai di pinggir pesantren mulai meluap sekitar pukul 23.30 WIB, dan saat itu hujan terjadi sangat deras," kata Gilang Ibnu Ginajar (25), santri Ponpes Assirojudin saat ditemui di lokasi kejadian.

Banjir yang terjadi hampir selama satu jam tersebut, kata dia, mengakibatkan sebanyak sembilan ruangan, dan beberapa peralatan santri untuk mengaji hancur setelah terendam air.

"Tidak hanya ruangan di sekitar Pondok, namun beberapa rumah juga ikut terendam [banjir](#) setinggi betis pria dewasa," katanya.

Kepala BPBD [Kota Sukabumi](#), [Imran Wardani](#) mengatakan, pihaknya hingga saat ini telah menerima laporan dua lokasi yang terendam [banjir](#) dan saat ini tengah dilakukan penanganannya.

"Ada dua lokasi pertama di Kelurahan Sriwidari Kecamatan [Gunungpuyuh](#) dan kedua di Kelurahan Sukakarya, Kecamatan Warudoyong," katanya.

Berdasarkan pantauan di lapangan, saat ini banjir sudah mulai surut dan sejumlah santri dibantu petugas BPBD Kota Sukabumi serta kepolisian tengah membersihkan ruangan yang terendam banjir.

<https://jabar.tribunnews.com/2021/03/16/breaking-news-menjelang-tengah-malam-sejumlah-rumah-pondok-pesantren-di-sukabumi-terendam-banjir>



Hujan Deras Malam Hari, Banjir Longsor Landa Kota Sukabumi! 25 Bangunan Terdampak

Sukabumi | 16 Mar 2021, 06:27 WIB



Petugas dan warga bersih-bersih pasca banjir dan longsor landa Kota Sukabumi akibat hujan deras malam hari, Selasa (16/3/2021) | istimewa

SUKABUMIUPDATE.com - Hujan deras senin malam kemarin menimbulkan sejumlah dampak di Kota Sukabumi. Banjir, [longsor](#) dan dampak lainnya dari cuaca ekstrem tersebut terjadi di sejumlah pemukiman yang tersebar di tiga kecamatan, yaitu Gunung Puyuh, Warudoyong dan Cikole.

Pantauan terkini, pusdalops BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) [Kota Sukabumi](#) hingga Selasa siang ini (16/3/2021), terjadi [banjir](#) lintasan di jalan Cemerlang tepatnya RT 02 / dan RT 03, RW 04 Kelurahan Sukakarya, Kecamatan Warudoyong kota Sukabumi,

"Disinyalir banyak sampah yang menutup saluran air. Ukuran saluran pembuangan drainase juga kecil tak mampu menampung debit air besar. Hingga [banjir](#) lintasan ini berdampak pada rumah warga," jelas Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani kepada [sukabumiupdate.com](#) melalui pesan singkat.

Tercatat sejumlah rumah di kawasan tersebut sempat terendam [banjir](#) lintas dengan ketinggian bervariasi. "Data kami ada 16 kepala keluarga yang terdampak, 1 tempat ibadah, 1 warung, dengan luas hamparan genangan [banjir](#) mencapai 1800 meter persegi," sambung Imran.

Banjir lintasan juga terjadi di jalan Aminta Azmali tepatnya di Kampung Baru Skip RT 04/09 Kelurahan Sriwedari Kecamatan Gunung Puyuh. Disini bangunan dan kawasan pondok pesantren (Pontren) Assirojul Munir serta dan rumah warga sekitar sempat tergenang banjir.

"Sembilan ruangan, dan sejumlah peralatan santri untuk mengaji rusak terdampak banjir. Kerugian sekitar 20.000.000 dengan taksiran cakupan hamparan 300 meter persegi," ungkapny.



Petugas bantu warga Kota Sukabumi yang kebanjiran akibat hujan deras malam hari tadi, Selasa (16/3/2021) - (istimewa)
BPBD juga mendata terjadi [banjir](#) luapan aliran sungai di Kampung Babakan Garung 01/06 Karang Tengah Gunung Puyuh. Air Sungai

meluap dan merusak pagar rumah warga setempat ambruk, air disertai lumpur kemudian masuk ke dalam rumah.

Trotoar jalan raya RA. Kosasih di dekat Bandros Ciaul, Kelurahan Kebonjati Cikole juga terdampak akibat luapan air dari drainase yang tak mampu menampung debit air. Rumah warga sekitar sempat tergenang.

Hujan dengan intensitas lebat Senin malam hingga Selasa dinihari tadi juga menimbulkan [longsor](#) di Kampung Tanjung Sari Jalan Merbabu 05/04, Karang Tengah Gunung Puyuh. Atap rumah warga terdampak, kabel listrik juga harus diperbaiki.

Longsor juga terjadi di Kampung Kebondanas 03/05 Karang Tengah Gunung Puyuh. Tanggul pinggir sungai jebol tergerus luapan air. Panjang 12 meter dan menggerus jembatan. Posisi tanggul berada di bawah jembatan jalan Raya Raweuy (Jembatan Palasari Ciseupan), juga mengancam rumah warga yang berada di dekatnya.

"Masih di aliran sungai yang sama rumah bu AAN (40 tahun) bagian belakang jebol tergerus aliran sungai," beber Imran.

"Total akibat hujan semalam, rumah terendam ada 19 unit, 1 lembaga pendidikan, 1 unit tempat ibadah, sebuah warung, 3 rumah warga rusak ringan, dengan taksiran kerugian mencapai Rp 200 juta. Dengan total luas cakupan terdampak bencana 1966 meter persegi," pungkas Imran.

<https://sukabumiupdate.com/posts/83372/hujan-deras-malam-hari-banjir-longsor-landa-kota-sukabumi-25-bangunan-terdampak>



Hujan Deras, Kota Sukabumi Dikepung Banjir dan Genangan Air

Sukabumi | 28 Mar 2021, 01:00 WIB



BPBD Kota Sukabumi mencatat sedikitnya 13 titik bencana banjir, genangan air, longsor, bendungan/TPT jebol, hingga rumah tersambar petir saat hujan deras mengguyur, Sabtu (27/3/2021). | Istimewa

SUKABUMIUPDATE.com - Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau BPBD [Kota Sukabumi](#) mencatat sedikitnya 13 titik bencana banjir, genangan air, longsor, bendungan/TPT jebol, hingga rumah tersambar petir saat [hujan deras](#) mengguyur, Sabtu (27/3/2021).

Kepala Pelaksana BPBD [Kota Sukabumi](#) Imran Wardhani mencatat, data direkap hingga Sabtu malam pukul 23.54 WIB

Lokasi pertama, curah hujan membuat alir sungai meluap dan membanjiri Ponpes Assirojul Munir di Jalan Azminta Azmali Kelurahan Sriwidari, Kecamatan Gunungpuyuh. Penyempitan sungai juga menjadi salah satu penyebab.

Lokasi kedua, saluran air mampet mengakibatkan genangan di salah satu Ruko Jalan Ahmad Yani pusat Kota Sukabumi.

Lokasi ketiga, saluran air yang tersumbat sampah mengakibatkan Simpang Koleberes Jalan Dayeuhluhur terendam banjir.

Lokasi keempat, air menggenangi Jalan Ciandam Puskesmas CBM Hilir RT 04/05 Kecamatan Cibeureum.

Lokasi kelima, saluran air meluap di Perum Tanjungsari, Gunungpuyuh hingga ke gerbang Jalan Merbabu.

Lokasi keenam, sungai meluap menggenangi tujuh rumah warga di RT 02/12 Kelurahan Sukakarya, Kecamatan Warudoyong.

Lokasi ketujuh [banjir](#) merendam PAUD Palasari dan Posyandu Kelurahan Sukakarya, Kecamatan Warudoyong.

Lokasi kedelapan, material longsor menimpa rumah warga di Cileles RT 05/13 Kelurahan Cisarua Kecamatan Cikole, sekitar pukul 16.30 WIB.

Akibatnya tembok belakang rumah jebol dan material longsor masuk ke dalam rumah.

Lokasi kesembilan, rumah Abu warga RT 02/05 Kelurahan Sindangsari, Kecamatan Lembursitu tersambar petir. Puing bangunan yang tersambar petir menimpa atap rumah milik Harli. Tak ada korban, namun aliran listrik di sekitar lokasi sempat padam akibat korsleting.

Lokasi kesepuluh, bendungan dan TPT jebol di Kampung Sindangsari RT 02/04 Lembursitu. Panjang bendungan jebol 10 meter, lebar 2 meter. Sementara TPT jebol panjang 20 meter, tinggi 3 meter, lebar 30 centimeter.

Lokasi kesebelas, [banjir](#) di Jalan Arif Rahman Hakim depan Kantor Dinas Perhubungan Kota Sukabumi.



BPBD Kota Sukabumi mencatat sedikitnya 13 titik bencana banjir, genangan air, longsor, bendungan/TPT jebol, hingga rumah tersambar petir saat hujan deras mengguyur, Sabtu (27/3/2021). - (Istimewa)

Lokasi keduabelas, [banjir](#) di Jalan Koleberes Kampung Sawahbera, Kelurahan Dayeuhluhur.

Lokasi ketigabelas, [banjir](#) di RT 01/02 Kelurahan Warudoyong. [banjir](#) yang meluap akibat tersumbatnya aliran air selokan di bagian belakang merobohkan sebagian rumah.

"Penanganan pasca bencana, rehabilitasi dan rekonstruksi akan kami koordinasikan dengan dinas teknis dan unsur wilayah," kata Imran Wardhani.

<https://sukabumiupdate.com/posts/83767/hujan-deras-kota-sukabumi-dikepung-banjir-dan-genangan-air>

Sampah Berserakan, Jalan Koleberes Dilanda Banjir

Minggu, 28 Maret, 2021 09:38 oleh Pelita Sukabumi-



Para petugas BPBD Kota Sukabumi langsung terjun ke Jalan Koleberes untuk menyingkirkan puing-puing bangunan yang berserakan akibat banjir.

Air meluap dari selokan di Jalan Koleberes karena salurannya tersumbat oleh sampah.

**Wartawan Iyus Firdaus PWI
Editor Iyus Firdaus PWI**

Hujan deras pada Sabtu Sore yang mengguyur Kota Sukabumi mengakibatkan terjadinya banjir lintasan dan genangan di beberapa lokasi seperti yang terjadi di Jalan Pabuaran, simpang Jalan Koleberes, Kelurahan Dayeuh luhur Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi.

Banjir lintasan setinggi betis kaki tersebut terjadi akibat luapan air yang tersumbat karena sampah.

“Masih rendahnya kesadaran masyarakat yang membuang sampah sembarangan khususnya di selokan, berakibat banjir lintasan,” kata salah seorang tokoh masyarakat, Kelurahan Dayeuh luhur, H. Ade Sultan Tato ketika ditemui wartawan, Ahad (28/3/2021).

Arus lalu lintas akibat banjir lintasan kemarin sore juga agak sedikit terhambat karena kendaraan yang melintas harus berhati-hati, hal itu terekam melalui sebuah video yang tersebar kepada warga Dayeuh luhur dan sekitar. Ade menghimbau kepada masyarakat agar aktif dan peduli serta sadar terhadap lingkungan, untuk tidak membuang sampah sembarangan.

“Setelah hujan reda sampah akhirnya memenuhi jalan Koleberes, dan sering terjadi. Mari kita sadar terhadap lingkungan, setidaknya buang sampah pada tempatnya,”ujarnya.

Sementara itu di hubungi via telepon seluler kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, H. Imran Whardhani membenarkan intensitas air hujan yang cukup tinggi pada Sabtu sore kemarin, mengakibatkan terjadinya banjir lintasan dan genangan.

Berdasarkan informasi dari BPBD Kota Sukabumi banjir terjadi di beberapa lokasi antara lain Jalan Azmali Kelurahan Sriwedari akibat debit penyempitan sungai, Jalan A. Yani akibat aliran sungai mampet dan besar air masuk ke toko lewat kloset toko, Perum tanjung sari akibat luapan dari saluran air yang melintas, banjir juga terjadi di depan kantor Dishub, jalan Arief Rahman hakim akibat hujan deras dan debit air terlalu besar.

“Ada 11 lokasi banjir lintasan dan genangan yang terjadi kemarin sore, kami juga mencatat kejadian longsor yang menimpa rumah warga di Kelurahan Cisarua, Kecamatan Cikole. Ada juga kejadian rumah yang tersambar petir di Kelurahan Sindangsari Kelurahan Lembursitu, tidak ada korban jiwa namun aliran listrik padam,”kata Imran kepada wartawan, Ahad pagi.

Imran beserta jajarannya aktif ketika hujan deras kemarin terjadi, dan langsung ke lapangan menindaklanjuti laporan dari masyarakat. Imran juga mengimbau kepada masyarakat agar tetap waspada dan siaga terhadap kerawanan bencana.

“Masyarakat juga harus aktif dan peka terhadap lingkungan, jangan sampai ulah yang tidak peduli lingkungan bisa berdampak terhadap rawan bencana,”ungkapnya. (*)

<https://pelitasukabumi.com/2021/03/28/13418/kota-sukabumi/sampah-berserakan-jalan-koleberes-dilanda-banjir/>

Ini Penyebab Banjir di Beberapa Titik di Kota Sukabumi saat Hujan Deras Kemarin

Editor : Darwin Sandy 28 Maret 2021 1.1 Menit waktu baca [Jabar](#)



Petugas BPBD Kota Sukabumi dibantu petugas Damkar Kota Sukabumi, melakukan penyemprotan pembersihan ruas jalan Assalam, Nanggaleng yang sempat di penuh lumpur. Foto: Sofwan Zulfikar/JPNews

SUKABUMI, [JPNews](#) - Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, H. Imran Whardhani menuturkan banjir yang terjadi di beberapa titik Kota Sukabumi akibat hujan deras dengan intensitas tinggi dan durasi turunnya hujan hampir seharian penuh pada Sabtu (27/3) kemarin.

"Berdasarkan laporan hingga tadi malam, Sabtu (27/3) pukul 23:30, ada total 13 laporan bencana yang terjadi akibat curah hujan tinggi pada Sabtu siang," ucap Imran kepada [JPNews](#), Minggu (28/3) siang.

Menurutnya, hingga saat ini, pihak BPBD Kota Sukabumi juga masih terus menyisir lokasi bencana yang terjadi akibat hujan deras yang mengguyur Kota Sukabumi sepanjang hari kemarin.

"Pada hari ini, kami juga masih meneruskan sisa laporan kejadian akibat hujan kemarin. Seperti yang dilaporkan tadi pagi di Jalan Assalam, Nanggaleng. Dilokasi tersebut, ada laporan dari warga sekitar terkait adanya luapan lumpur yang menutupi ruas jalan," ungkapnya.

Lanjutnya, sejauh pemantauan pihak BPBD Kota Sukabumi hingga saat ini, bencana yang terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor. Dari mulai kecilnya saluran drainase, hingga tersumbatnya aliran pembuangan akibat sampah yang menumpuk.

"Untuk kajian, kami belum sampai kesitu, tapi pastinya banyak faktor yang bisa terjadi, seperti menumpuknya sampah pada saluran air, yang menyebabkan tersumbatnya saluran pembuangan," tegasnya.

Imran menambahkan, saat ini pihaknya, masih melakukan penyisiran dan pendataan terkait bencana yang terjadi di Kota Sukabumi akibat curah hujan yang tinggi pada Sabtu (27/3) kemarin. Disamping itu, Imran menghimbau agar kepada para warga masyarakat Kota Sukabumi khususnya, untuk bisa menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Seperti tidak membuang sampah sembarangan, ataupun membuang sampah ke sungai.

"Ayo kita jaga lingkungan kita, dimohon untuk tidak membuang sampah ke sungai, apalagi membuang sampah sembarangan," tandasnya. (Wan) <https://www.jp-news.id/v/12300/ini-penyebab-banjir-di-beberapa-titik-di-kota-sukabumi-saat-hujan-deras-kemarin>

**APRIL
2021**

radarsukabumi.com
Segala Informasi Terkini

Diduga Korsleting, Rumah Warga Gunungpuyuh Hangus Terbakar

Redaksi

13 April 2021



Petugas BPBD Kota Sukabumi saat melakukan assesment rumah terbakar di Gang Rawasalak RT3/7, Kelurahan Swidari, Kecamatan Gunung Puyuh, Selasa (13/4).

SUKABUMI — Kebakaran kembali terjadi di Kota Sukabumi. Kali ini, satu unit rumah di Gang Rawasalak R3/7, Kelurahan Swidari, Kecamatan Gunungpuyuh, hangus dilalap si jago merah, Selasa (13/4).

Dari informasi yang diperoleh Radar Sukabumi, insiden terjadi sekira pukul 13.30 WIB, api baru diketahui setelah membesar melahap rumah milik Nina.

“Setelah menerima laporan dari masyarakat kami menerjunkan petugas dan dua unit mobil Damkar untuk melakukan pemadaman,” ungkap Kabid Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Damkar Kota Sukabumi, Sudrajat kepada Radar Sukabumi, Selasa (13/4).

Meski tidak ada korban jiwa, lanjut Sudrajat, namun kerugian ditaksir mencapai Rp5 juta dan untuk sementara waktu penghuni rumah dievakuasi ke rumah keluarganya.

“Alhamdulillah tidak ada korban jiwa hanya kerugian materi saja, dan beruntung petugas segera datang memamkan api sehingga tidak sampai merembet ke rumah lainnya, “paparnya.

Pihaknya menduga, penyebab kebakaran tersebut yakni adanya korsleting listrik sehingga menimbulkan percikan api dan membakar rumah tersebut.

“Ya, dugaan sementara akibat korsleting listrik. Perutugas melakukan pemadaman dan pendinginan, pengecekan dan pendataan,” ujarnya.

Sudrajat himbau, agar masyarakat dapat meingkatkan kewaspadaannya terhadap potensi kebakaran yang dapat terjadi kapan saja.

“Karena itu, pemilik rumah agar tidak lalai dan bisa mengecek saluran kabel yang digunakan sehingga hal itu bisa mengantisipasi korsleting listrik,” pungkasnya. (bam/t)

<https://radarsukabumi.com/berita-utama/diduga-korsleting-rumah-warga-gunungpujuh-hangus-terbakar/>



Dalam Sehari 6 Kejadian Bencana Menimpa Kota Sukabumi

KOTA SUKABUMI

15 April 2021 Redaksi Leave a Comment on Dalam Sehari 6 Kejadian Bencana Menimpa Kota Sukabumi



Lingkarpena.id, Sukabumi – Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi dibuat sibuk hari tadi, tercatat ada 6 titik lokasi bencana pada Kamis (15/04/2021) di Kota Sukabumi akibat dari hujan deras yang turun sepanjang hari tadi.

Pohon tumbang dan longsoran mendominasi kejadian bencana yang terjadi pasca hujan yang disertai angin kencang. Beruntung tidak ada korban jiwa maupun luka dalam bencana ini.

Rekapitulasi bencana yang terjadi hari ini di Kota Sukabumi, pertama bencana pohon Trembesi tumbang di jalan Selabintana Cimangga Rt 04 Rw 07. Pohon berdiameter 20-30 cm tinggi pohon 6 m tumbang menutupi jalan sehingga membuat lalu lintas terhambat.

Lalu kedua rumah panggung milik Teten Supanta nyaris roboh dan kabel listriknya juga nyaris roboh di Rt 4 Rw 1 perapatan Cigodeg Citamiang.

Selanjutnya longsor terjadi di Babakan Jampang Rt 03 Rw 11 Kelurahan Cisarua Kecamatan Cikole. Akibatnya kanopi samping milik Robi yang terbuat dari baja ringan ambruk.

Keempat longsoran yang terjadi di jalan Kandung Rt 03 Rw 06 Kelurahan Selabatu Kecamatan Cikole, mengakibatkan atap rumah milik Edi rusak ditebing.

Longsoran kembali akibat hujan deras dan angin terjadi mengakibatkan jebolnya tanggul irigasi di Rt 04/05 Kelurahan Karamat, sehingga aliran air untuk keperluan warga terhambat.

Dan yang terakhir bencana pohon tumbang yang terjadi jalan Kandung Kelurahan Selabatu Kecamatan Cikole. Pohon pinus dengan tinggi 15 m dan diameter 40 cm ini tumbang menimpa 2 ruangan kelas SMKN 3 Kota Sukabumi.

Kepala Pelaksana (Kalak) BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani menghimbau kepada warga Kota Sukabumi agar waspada dengan adanya peringatan dini dari BMKG tentang adanya cuaca ekstrem 3 hari kedepan berkaitan juga dengan dampak Siklon Tropis Surigae.

“Mudah-mudahan Kota Sukabumi tetap aman, hindari pohon ketika hujan lebat disertai kilat dan angin kencang, hindari juga papan reklame baligho atau billboard. Kepada pengendara roda dua dianjurkan untuk berhenti mencari tempat yang aman ketika hujan lebat disertai kilat dan angin kencang,” pungkasnya.

Redaktur: Dharmawan Hadi

<https://www.lingkarpena.id/2021/04/15/dalam-sehari-6-kejadian-bencana-menimpa-kota-sukabumi/>

POSKOTA

Jabar Diguyur Hujan dan

Angin Kencang, Kota Sukabumi Dikepung Bencana

Jawa Barat —Kamis, 15 Apr 2021 20:46



Petugas BPBD Kota Sukabumi melakukan evaluasi terhadap pohon trembesi yang tumbang di Jalan Salabintana. (foto:hendra)

POSKOTAJABAR, SUKABUMI.

Berbagai bencana terjadi di Kota Sukabumi pasca dilanda hujan deras disertai angin kencang, pada Kamis (15/04/2021). Sedikitnya, ada enam bencana yang tersebar di beberapa wilayah di Kota Sukabumi, dengan jenis bencana mulai pohon tumbang hingga longsor.

Di Jalan Salabintana, Kampung Cimangah, Kelurahan Cikole, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, sebuah pohon trembesi tumbang dan menutup sebagian badan jalan. Sehingga, menimbulkan kemacetan sekitar 15 menit.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Imran Wardani, mengatakan, pohon tersebut tumbang sekitar pukul 13.00 WIB. Tidak ada korban luka maupun jiwa dalam kejadian tersebut.

"Pohon jenis trambesi berdiameter sekita 30 - 60 centimeter dengan tinggi sekitat 6 meter, sempat ada kemacetan karena hanya satu lajur yang dapat digunakan. Saat ini penanganan sudah selesai," ujar dia.

Bencana pohon tumbang juga terjadi Jalan Kandangan tepatnya di SMKN 3 Kelurahan Selabatu, Kecamatan Cikole. Akibat nya dua ruang kelas terdampak dan mengalami kerusakan di bagian atap. "Jenisnya pohon pinus, tinggi pohon 15 meter berdiameter 40 Cm. Luas berdampak 12 x 2 meter," ungkapnya.

<https://jabar.poskota.co.id/plugin/article/view/12587/diguyur-hujan-dan-angin-kencang-kota-sukabumi-dikepung-bencana>



BPBD Ingatkan Cuaca Ekstrem dan Banjir Akibat Hujan Lebat

KOTA SUKABUMI

17 April 2021 Redaksi Leave a Comment on BPBD Ingatkan Cuaca Ekstrem dan Banjir Akibat Hujan Lebat



BPBD Kota Sukabumi sedang menanggulangi banjir yang masuk ke rumah warga.

Lingkarpenna.id, Sukabumi – Hujan lebat yang mengguyur Kota Sukabumi mengakibatkan banjir di wilayah Gang Babakan Kuta 4 Rt 02 Rw 01 Kelurahan Gedong Panjang Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi, Jumat (16/04/2021).

Akibat hujan deras saluran air tidak bisa menampung debit air yang tinggi sehingga menimbulkan banjir yang meluap masuk ke dalam rumah warga, beruntung tidak ada korban jiwa dan luka dalam kejadian tersebut.

Sementara itu Kepala Pelaksana (Kalak) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Imran Wardhani kembali ingatkan warga Kota Sukabumi akan cuaca ekstrem yang akan melanda Kota Sukabumi.

"Hindari pohon ketika hujan lebat disertai kilat dan angin kencang dan juga papan reklame baligho atau billboard," ujar Imran kepada wartawan. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) juga mengingatkan bahwa mulai tanggal 17 April 2021 sampai dengan 18 April 2021, potensi dampak hujan lebat yang mengakibatkan banjir dapat terjadi di wilayah Jawa Barat dengan status waspada.

Sementara itu prakiraan cuaca di tanggal tersebut untuk Kota Sukabumi akan mengalami hujan petir direntang waktu antara pukul 13.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB.

Redaktur: Dharmawan Hadi

<https://www.lingkarpenna.id/2021/04/17/bpbd-ingatkan-cuaca-ekstrem-dan-banjir-akibat-hujan-lebat/>

Ragam Bencana di Sukabumi, Rusak Ruang Kelas dan Rumah Warga

Kamis 15 Apr 2021 20:42 WIB

Rep: riga nurul iman/ Red: Hiru Muhammad



Petugas BPBD Kota Sukabumi mengevakuasi pohon tumbang di SMKN 3 Sukabumi, Kamis (15/4) sore

Foto: bpbid kota sukabumi

Warga diminta waspadai hujan disertai angin kencang yang berpotensi memicu bencana

REPUBLIKA.CO.ID, SUKABUMI-- Ragam bencana terjadi di enam titik di Kota Sukabumi Kamis (15/4) siang. Dampaknya kejadian tersebut menyebabkan kerusakan pada dua ruang kelas sekolah SMK dan beberapa rumah warga.

Data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi menyebutkan, bencana ini terjadi ketika hujan deras disertai angin kencang melanda Kota Sukabumi pada Kamis siang sekitar pukul 12.00 WIB. " Hingga pukul 18.05 WIB, tercatat ada enam titik yang dilanda bencana," ujar Kasie Pencegahan dan Kesiapsiagaan, BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami, Kamis malam.

Bencana pertama yakni Pohon tumbang di Jalan Selabintana Cimangga RT 04 RW 07. Akibatnya lalu lintas terganggu karena pohon Terembesi berdiameter 20-30 centimeter dengan tinggi pohon 6 meter sempat menutup jalan.

Titik kedua yakni rumah panggung nyaris roboh dan kabel listriknya nyaris roboh milik di RT 04 RW 01 Perampatan Cigodeg, Kecamatan Citamiang. Kejadian ketiga longsor terjadi di Babakan Jampang RT 03 RW 11 Kelurahan Cisarua, Kecamatan Cikole.

Akibatnya kanopi samping rumah warga yang terbuat dari baja ringan ambruk, dengan luas yang 5erdampak 6x12 meter. Ke empat longsor terjadi di Jalan Kandung RT 03 RW 06 Kelurahan Selabatu, Kecamatan Cikole mengakibatkan atap rumah rusak.

Berikutnya kata Zulkarnain, titik kelima longsor akibat hujan deras dan angin sehingga menyebabkan jebolnya tanggul irigasi di RT 04 RW 05 Kelurahan Karamat, Kecamatan Gunungpuyuh pada pukul 13.30 WIB. Dampaknya aliran air untuk keperluan warga terhambat. Terakhir ke enam, bencana pohon tumbang terjadi Jalan Kandung tepatnya di SMKN 3 Sukabumi Kelurahan Selabatu, Kecamatan Cikole. Di mana pohon pinus yang tumbang ini menimpa ruangan 2 kelas. Tinggi pohon 15 meter, diameter 40 centimeter, dan luas berdampak 12 x 2 meter.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Imran Whardhani mengatakan, petugas BPBD dan aparat wilayah telah dikerahkan ke lokasi bencana untuk melakukan penanganan. " Kami juga meminta warga waspada ketika terjadi hujan disertai angin kencang yang berpotensi menyebabkan bencana," imbuh dia.

<https://www.republika.co.id/berita/qrly2x380/ragam-bencana-di-sukabumi-rusak-ruang-kelas-dan-rumah-warga>

Peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana, Wali Kota Harapkan Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana Ditingkatkan

Tim PeliputDiskominfo [Berita Kota](#) [Umum](#) [Walikota](#) 26 April, 2021



Masih kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap resiko bencana, masih menjadi tantangan yang dijawab bersama. Demikian disampaikan Wali Kota, Achmad Fahmi, dalam sambutannya pada peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana tingkat Kota Sukabumi, pada hari Senin, 26 April 2021 di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi.

Wali Kota juga menegaskan bahwa kurangnya kesadaran dan pemahaman tersebut, salah satunya diakibatkan karena masih kurangnya latihan kesiapsiagaan bencana secara terpadu dan rutin. Ia mengharapkan pelatihan kesiapsiagaan dapat terus ditingkatkan untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap berbagai potensi bencana.

Peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana tingkat Kota Sukabumi yang diikuti juga secara virtual oleh berbagai dinas dan instansi, diisi pula dengan latihan simulasi di Kantor BPBD serta diberbagai kantor dinas dan instansi yang dilaksanakan dalam waktu bersamaan. Selain itu diadakan pula lomba literasi dan pembagian takjil gratis.

<https://portal.sukabumikota.go.id/16068/peringatan-hari-kesiapsiagaan-bencana-wali-kota-harapkan-pelatihan-kesiapsiagaan-bencana-ditingkatkan/>



BPBD Kota Sukabumi, belum Terima Laporan Kerusakan akibat Gempa

by [Asep Didi](#)
[April 27, 2021](#)



SUKABUMI.KLIKSUKABUMI.ID – Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi belum menerima laporan korban jiwa dan bangunan rusak setelah Gempa bumi yang berkekuatan magnitudo 5,6 mengguncang wilayah Sukabumi sekitar pukul 16:23 WIB, Selasa (27/4) dan sejumlah wilayah di Jawa Barat.



BPBD Kota Sukabumi hingga Selasa (27/4) malam masih terus mewaspada dampak gempa yang berkekuatan 5,6 SK.

“Sampai saat ini tidak sampai saat ini BPBD Kota Sukabumi tidak menerima kejadian pasca gempa, namun demikian kami tetap waspada, monitor serta berkoordinasi dengan unsur aparat terkait di wilayah Kota Sukabumi,” kata Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Imran Wardani saat dihubungi awak media Selasa (27/4).

Lanjutnya, kami juga memohon bantuannya kepada masyarakat apabila ada kejadian pasca gempa mohon segera diinformasikan kepada kami bisa melalui telepon 0811 1111 560 atau melalui frekuensi kami 147.500mhz. "Kami hingga kini siaga selama 24 jam guna melayani masyarakat jika sewaktu-waktu terjadi bencana," ucapnya.

Pewarta : Drw
Editor : Sandy Putra

<https://klikasukabumi.id/2021/04/27/bpbd-kota-sukabumi-belum-terima-laporan-kerusakan-akibat-gempa/>



BPBD Kota dan Kabupaten Sukabumi Nyatakan Wilayahnya Aman dari Dampak Gempa Bumibermagnitudo 5,6.

Selasa, 27 April 2021 20:22 WIB



Sejumlah alat yang disiapkan oleh BPBD untuk memantau perkembangan di lapangan. (foto:hendra)

POSKOTAJABAR,SUKABUMI.

Pasca gempa Sukabumi yang mengguncang Sukabumi, Selasa (27/04/2021) sekitar pukul. 16:23:37 WIB, bermagnitudo 5,6. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukanumi mengaku belum mendapatkan laporan adanya dampak yang terjadi di wilayahnya.

"Hingga pukul 17.00 WB, kami belum mendapatkan laporan dari masyarakat yang terkena dampak gempa tadi," ujar Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardani, saat dihubungi melalui sambungan telepon, Selasa (27/04/2021).

Walaupun belum memdapat laporan terkait dampak gempa tersebut, lanjut Imran, pihaknya tengah melakukan koordinasi dan monitoring dengan unsur wilayah kelurahan hingga RT/RW diwilayah Kota Sukabumi.

"Kami mengimbau, apabila ada warga yang terkena dampak gempa tadi, untuk segera melapor ke BPBD, atau ke aparat setempat, agar dapat langsung tertangani," katanya.

Untuk memastikan tidak adanya dampak pasca gempa bermagnitudo 5,6 tersebut, sambung Imran, satu regu dari BPBD langsung melakukan pemantauan ke sekitar wilayah Kota Sukabumi.

Hal yang sama di ungkapkan oleh Kasi Kedaruratan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukabumi, Eka Widiawan, hingga pukul 17:46 WIB, pihaknya tidak menerima laporan adanya dampak dari gempa di wilayahnya. "Belum ada laporan dari lapangan, termasuk selatan Sukabumi. Aman," pungkasnya. **(Hendra)**

<https://jabar.poskota.co.id/2021/04/27/bpbd-kota-dan-kabupaten-sukabumi-nyatakan-wilayahnya-aman-dari-dampak-gempa-bumi-bermagnitudo-56>



Gempa M 5,6

Guncang Sukabumi, Ini Analisa BMKG

April 27, 2021

SUKABUMI, KLIKSUKABUMI.ID – Gempa hari ini mengguncang wilayah Sukabumi dan sekitarnya pada 16:23:37 WIB, Selasa, 27 April 2021. Data BMKG menunjukkan gempa bumi tersebut berkekuatan Magnitudo 5.6 SR.

Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mencatat pusat gempa Sukabumi tersebut berada pada titik koordinat 7.86 LS 106.87 BT.

Hasil analisis BMKG dalam informasi pendahuluan menunjukkan gempabumi ini memiliki magnitudo $M=5,6$ kemudian diupdate menjadi magnitudo $Mw=5,0$. Episenter gempabumi terletak pada koordinat 7,74 LS dan 106,92 BT , atau tepatnya berlokasi di laut pada jarak 89 km arah Selatan Kota Sukabumi, Jawa Barat pada kedalaman 58 km.

“Dengan memperhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenternya, gempabumi yang terjadi merupakan jenis gempabumi dangkal akibat aktivitas subduksi. Hasil analisis mekanisme sumber menunjukkan bahwa gempabumi memiliki pergerakan mendatar,” ujar Kepala Pusat Gempabumi dan Tsunami BMKG Bambang Setiyo Prayitno dalam keterangannya

Menurutnya, guncangan gempabumi ini dirasakan di daerah Sukabumi, Rangkasbitung, Bayah, Cihara, Ciligrang, Panggarangan, Bogor III MMI (Getaran dirasakan nyata dalam rumah. Terasa getaran seakan akan truk berlalu), Tangerang Selatan, Jakarta, Bandung II MMI (Getaran dirasakan oleh beberapa orang, benda-benda ringan yang digantung bergoyang). Hingga saat ini belum ada laporan dampak kerusakan yang ditimbulkan akibat gempabumi tersebut. Hasil pemodelan menunjukkan bahwa gempabumi ini Tidak Berpotensi Tsunami

“Hingga hari Selasa, 27 April 2021 pukul 17.05 WIB, Hasil monitoring BMKG belum menunjukkan adanya aktivitas gempabumi susulan (aftershock),” ungkapnya

Kepada masyarakat dihimbau agar tetap tenang dan tidak terpengaruh oleh isu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Agar menghindari dari bangunan yang retak atau rusak diakibatkan oleh gempa. Periksa dan pastikan bangunan tempat tinggal anda cukup tahan gempa, ataupun tidak ada kerusakan akibat getaran gempa yg membahayakan kestabilan bangunan sebelum anda kembali ke dalam rumah.

Pastikan informasi resmi hanya bersumber dari BMKG yang disebarkan melalui kanal komunikasi resmi yang telah terverifikasi (Instagram/Twitter @infoBMKG), website (<http://www.bmkg.go.id> atau inatews.bmkg.go.id), telegram channel (https://t.me/InaTEWS_BMKG), atau melalui Mobile Apps (IOS dan Android): [wrs-bmkg](https://play.google.com/store/apps/details?id=org.bmkg.wrs) atau [infobmkg](https://play.google.com/store/apps/details?id=com.infobmkg).

[https://klikasukabumi.id/2021/04/27/gempa-m-56-guncang-sukabumi-
ini-analisa-bmkg/](https://klikasukabumi.id/2021/04/27/gempa-m-56-guncang-sukabumi-ini-analisa-bmkg/)



Hingga pukul 21.33 Wib, BPBD Kota Sukabumi belum Terima Laporan

April 27, 2021



SUKABUMI, KLIKSUKABUMI.ID – Pasca gempa bumi tektonik $m 5.6$ menguncang Sukabumi, pada Pukul 16.23 WIB yang berlokasi 104 KM arah Barat daya Kota Sukabumi pada kedalaman 58 km, hingga kini belum diterima laporan adanya kerusakan, baik bangunan maupun fasilitas umum.

Hasil pantauan patroli lapangan dan Monitoring dari Posko, Tidak ada laporan Kejadian akibat gempa tersebut. Namun kami tetap Waspada dan Memonitor perkembangan situasi. Jika ada mohon segera di laporkan kepada kami di Nomor 08 11 11 11 560 WA/TLP.

“Hingga kini, kami belum menerima laporan adanya kerusakan akibat kejadian gempa yang terjadi sore tadi,” kata Kalak BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani, kepada awak media, di kantornya, Selasa (27) malam pukul 21.33 wib.

Namun, lanjutnya, pihaknya masih terus melakukan monitoring dan melakukan patroli malam. “Kami tidak mengizinkan adanya kerusakan namun, petugas kami siap siaga,” tegasnya.

Kepada masyarakat dihimbau agar tetap tenang dan tidak terpengaruh oleh isu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Agar menghindari dari bangunan yang retak atau rusak diakibatkan oleh gempa. Periksa dan pastikan bangunan tempat tinggal anda cukup tahan gempa, ataupun tidak ada kerusakan akibat getaran gempa yg membahayakan kestabilan bangunan sebelum anda kembali ke dalam rumah.

“Pastikan informasi resmi hanya bersumber dari BMKG yang disebarkan melalui kanal komunikasi resmi yang telah terverifikasi,” pungkasnya.

[https://klikasukabumi.id/2021/04/27/hingga-pukul-21-33-wib-bpbd-
kota-sukabumi-belum-terima-laporan/](https://klikasukabumi.id/2021/04/27/hingga-pukul-21-33-wib-bpbd-kota-sukabumi-belum-terima-laporan/)

**MEI
2021**

Hujan Deras Disertai Angin Kencang, Atap Rumah Warga di Sukabumi Ambruk

By

[Rudi Samsidi](#) 6 Mei 2021



JAWA BARAT-banten.indeksnews.com-[Hujan deras](#) disertai angin kencang mengguyur [Kota Sukabumi](#), ruas jalan dan rumah warga di Jalan RA Kosasih RT04/10, Kelurahan Subang Jaya, Kecamatan Cikole, terbanjiri genangan air, Rabu (05/05/21) kemarin.

Informasi yang dihimpun BPBD Kota Sukabumi, akibat [hujan deras](#) dan angin kencang, dua rumah milik Fitri, Julaeha dan satu bangunan toko beras ikut terdampak, dan rumah milik Usep warga Kampung Cibuntu, Kelurahan Sindangpalay RT03/01, Kecamatan Cibereum, atap rumahnya roboh.

“Ya, curah hujan deras pada hari Rabu kemarin sekitar pukul 13:00 WIB disertai angin kencang, akibatnya sejumlah rumah dan jalan di Kecamatan Cikole dan Cibereum tergenang air hujan,” kata H Imron, Kepala BPBD Kota Sukabumi, saat dikonfirmasi melalui pesan singkat Whatsapp, Kamis (06/05/21).

Lanjut H Imron, atas kejadian tersebut tim BPBD Kota Sukabumi sigap langsung terjun kelapangan membantu evakuasi dan membersihkan puing-puing material rumah yang tersapu angin kencang.

“Tim relawan BPBD dibantu warga ikut membantu membersihkan rumah warga yang terkena dampak. Untuk itu kami menghimbau kepada seluruh masyarakat Kota Sukabumi, untuk tetap ekstra siaga dan waspada ketika curah hujan deras disertai angin kencang turun, serta

melaporkan kepada BPBD bila ada ciri-ciri yang bakal memicu terjadinya bencana,” tandas dia.**

<https://banten.indeksnews.com/2021/05/06/hujan-deras-disertai/?amp=1>

radarsukabumi.com
Seperti Informasi Terkini

Jelang Lebaran, BPBD

Kota Sukabumi Dirikan Posko Siaga Bencana

6 Mei 2021



Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardani.

SUKABUMI — Guna mengantisipasi terjadi bencana saat lebaran Idul Fitri mendatang, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi bakal segera mendirikan posko lapang aksi siaga bencana di sekitar Tugu Adipura, Kecamatan Cikole.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardani mengatakan, dalam aksi siaga bencana kali ini terdapat 15 komunitas kemanusiaan yang ikut andil diantaranya, Tagana, PMI, ACT Sukabumi, pramuka peduli dan komunitas kemanusiaan lainnya.

“Dari 15 komunitas kemanusiaan ini terdapat 22 relawan yang bakal piket 24 jam di posko”kata Imran kepada Radar Sukabumi, Rabu (5/5).

Keberadaan posko ini, lanjut Imran, untuk mempermudah relawan dan petugas BPBD Melakukan evakuasi ketika terjadi bencana alam.

“Tentunya dengan adanya posko ini masyarakat akan lebih mudah saat melaporkan kejadian bencana,”ujarnya.

Imran meminta, masyarakat agar tetap Waspada karena saat ini sedang terjadi anomali perubahan iklim cuaca dari musim hujan ke musim kemarau.

“Jadi ada anomali cuaca tetap harus waspada terutama hujan dengan durasi singkat yang dapat disertai kilat dan angin kencang. Apabila terjadi hujan lebat, para pengendara disarankan agar menghindari gorong-gorong, pohon besar, baliho dan upayakan menepi.

<https://radarsukabumi.com/kota-sukabumi/jelang-lebaran-bpbd-kota-sukabumi-dirikan-posko-siaga-bencana/>

kliksukabumi.id
Lebih Humanis

MPC PP Kota Sukabumi Berbagi Kasih di Bulan Suci Ramadhan

Mei 8, 2021



SUKABUMI, KLIKSUKABUMI.ID – Majelis Pimpinan Cabang Kota Sukabumi (MPC-PP) berbagi kasih kepada 100 anak yatim yang ada di Kota Sukabumi, di Gor Merdeka, Sabtu (08/5).

Aksi sosial kali ini digelar di tengah pandemi coronavirus atau Covid-19, serta menjelang hari Raya Idul Fitri dengan mengisi ragam kegiatan bersama anak yatim di wilayah Kota Sukabumi.

“Berbagi kasih di bulan suci Ramadhan bagi anak-anak yatim yang ada di wilayah Kota Sukabumi. Anak-anak yatim tersebut berasal dari 7 Kecamatan atau PAC PP,” ujar Sekretaris MPC PP Kota Sukabumi, Hendi Wiryadi Comen, kepada Kliksukabumi.id, Sabtu (08/5).

Kata Haji Comen, panggilan akrabnya, selain menyantuni anak yatim, kegiatan tersebut juga diisi dengan siraman rohani dengan mendatangkan ustad Wahyu Ginanjar dan Ustad Cinta.

Kemudian. Kata H. Comen, kegiatan dilanjutkan dengan buka puasa dan sholat Magrib secara berjamaah,” katanya, sambil menunjukkan lokasi Sholat berjamaah yang digelar di GOR Merdeka.

Terakhir, Kata H. Comen, kegiatan berbagi kasih di bulan Ramadhan ini dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang sangat ketat.

“Acara ini juga tidak kami sertakan seluruh anggota MPC, PAC dan Ranting PP. Hanya perwakilan saja yang sengaja kami undang. Bukan

apa-apa itu karena kami taat anjuran pemerintah dalam menjaga penyebaran Covid-19 ini,” kilahnya.

Pihaknya juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, agar mereka yang telah rela memberikan keiklasan dan kebaikan dicatat sebagai amal baik dan mendapatkan ganjaran yang berlipat.

“Semua semuanya diberi kemudahan dan kemurahan rejeki. Alloh SWT ya Maha Mengetahui,” pungkasnya.

<https://klikasukabumi.id/2021/05/08/mpc-pp-kota-sukabumi-berbagi-kasih-di-bulan-suci-ramadhan/>



Pria Asal Bengkulu Terdampar di Kota Sukabumi, Petugas BPBD Sigap Bantu Pria Tersebut

Oleh

[Redaksi](#)

-

12 Mei 2021

JABAR,banten.indeksnews.com-Posko Lapangan Aksi Siaga Bencana BPBD Kota Sukabumi, kedatangan seorang [pria asal Bengkulu](#) yang mengaku sedang melakukan [perjalanan](#) dan kehabisan bekal, Rabu (12/5/21) dini hari.

Informasi yang dihimpun, kedatangan pria paruh baya yang mengaku bernama Kayun Zakaria (57) dengan alamat Dusun Curug RT 009/RW-Kabupaten Curug, Provinsi [Bengkulu](#), ke Posko Lapangan Aksi Siaga Bencana sekitar pukul 02:26 WIB, dengan tujuan hendak ke Bandung menemui sanak saudaranya.

“Pria tersebut datang sekitar mau saur puasa, ketika ditanya petugas piket si bapak mengaku dari Bengkulu. Beliau tidak memiliki kartu identitas karena hilang. Cuma ada secarik kertas putih bertuliskan nama, alamat dan nomor telepon. Mungkin itu nama dan alamat saudaranya yang akan dituju,” ujar H Imron Kepala BPBD Kota Sukabumi, dalam keterangan pesan singkat Whatsapp-nya.

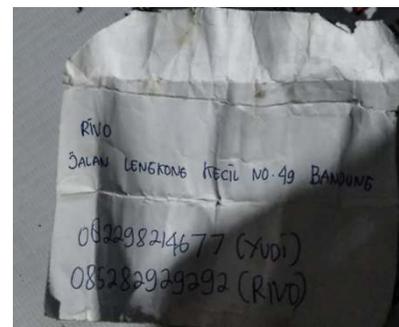


Foto : Keterangan yang tertulis di kertas yang di bawa Kayun Zakaria (57) : Rivo, Jalan Lengkong Kecil No 49 Bandung, 082298214677 (Yudi) 085282929292 (Rivo).

Untuk membantu Bapak Kayun Zakaria yang mengaku dari Bengkulu hendak Bandung, berbekal petunjuk nama, alamat dan nomor telepon di kertas yang dibawa, Kepala BPBD langsung melakukan komunikasi dan berkordinasi dengan pihak keluarga yang berada di Bandung.

“Sudah kita tangani dengan sigap, petugas piket kami juga memberikan makan saur. Selanjutnya, beliau kami beri sejumlah uang untuk bekal dan ongkos. Akan tetapi, bapak tersebut memilih pulang lagi ke Jakarta, rencananya akan menemui keluarganya disana. Selanjutnya dia akan pulang kembali ke Bengkulu,” beber H Imron.

Sekitar pukul 03:40 WIB usai diberikan makan suar, H Imron menugaskan dua personel anggota BPBD yang saat itu piket. Segera mengantarkan hingga menitipkan kepada sopir kendaraan angkutan kolt mini jurus Bogor.

“Alhamdulillah, bapak tersebut sudah diantar dan naik ke mobil colt jurusan Bogor, dan sudah dititipkan kepada sopirnya, supaya diturunkan di Terminal Baranang Siang dan selanjutnya bisa naik bis jurusan Jakarta. Semoga bapak tersebut, selamat sampai tujuan,” tandasnya.**

<https://banten.indeksnews.com/2021/05/12/pria-asal-bengkulu-terdampar/>



BPBD Kota Sukabumi Gelar Simulasi Siaga Bencana, Libatkan Belasan Komunitas

Sukabumi | 20 May 2021, 15:24 WIV



BPBD Kota Sukabumi menggelar simulasi aksi siaga bencana yang diikuti belasan komunitas relawan penanggulangan bencana, Kamis, 20 Mei 2021. | Istimewa

SUKABUMIUPDATE.com - Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau BPBD Kota Sukabumi menggelar simulasi aksi siaga bencana yang diikuti belasan komunitas relawan penanggulangan bencana, Kamis, 20 Mei 2021.

Simulasi ini merupakan tahap akhir dari sosialisasi komunikasi, informasi, dan edukasi bagi komunitas penanggulangan bencana yang bertujuan mengoptimalkan kapasitas relawan ketika menghadapi kegawatdaruratan.

"Karena posisi dia sebagai petugas kebencanaan akan membantu ketika terjadi situasi darurat," kata Kepala Seksi Kesiapsiagaan dan Pencegahan Bencana BPBD Kota Sukabumi Zulkarnain Barhami.

Kegiatan yang dimulai sejak 18 Mei 2021 di kompleks kantor BPBD Kota Sukabumi ini diikuti 14 komunitas penanggulangan bencana. Mereka dibekali pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana.

"Dalam simulasi ini juga dilakukan bagaimana evakuasi dari lokasi yang sulit diakses ketika terjadi bencana," ujar Zulkarnain.

Zulkarnain menyebut sikap siap siaga menghadapi bencana harus dimulai dari diri sendiri. "Sikap siaga menghadapi bencana itu juga harus dimiliki oleh seluruh elemen masyarakat," katanya.

"Harapannya kegiatan ini dapat meningkatkan kapasitas, kesiapan, dan pemahaman relawan dalam menghadapi risiko bencana di Kota Sukabumi," ujar Zulkarnain.

<https://sukabumiupdate.com/posts/85655/bpbd-kota-sukabumi-gelar-simulasi-siaga-bencana-libatkan-belasan-komunitas>



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

BNPB Dihapus, Komisi VIII: Indonesia Super Market Bencana

Penguatan BNPB merupakan bagian dari memperkuat manajemen bencana di Indonesia.

Senin, 17 May 2021, 17:01 WIB



Foto: ANTARA/Aprillio Akbar Menteri Sosial Tri

Rismaharini (tengah) mengikuti rapat kerja dengan Komisi VIII DPR di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Senin (17/5/2021). Rapat kerja tersebut membahas pengaturan kelembagaan dan anggaran dalam DIM RUU PB.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Komisi VIII DPR dengan tegas menolak tidak dimasukkannya Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam revisi Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (PB) dan justru mengaturnya lewat Peraturan Presiden (Perpres). Padahal, Indonesia merupakan negara rawan bencana dan seharusnya lembaga tersebut diperkuat.

"Republik Indonesia ini memang super marketnya bencana alam. Selama ibu menjadi Mensos, saya mengikuti sepak terjang bu menteri, musibah

di NTT dan lain-lain, tentunya keberadaan BNPB itu sendiri, (pendapat) kami tetap diperkuat," ujar anggota Komisi VIII M. Husni dalam rapat kerja dengan Menteri Sosial Tri Rismaharini, Senin (17/5).

Pada dasarnya, salah satu tujuan Komisi VIII mengajukan revisi UU Penanggulangan Bencana adalah untuk memperkuat BNPB. Sebab, penguatan lembaga tersebut merupakan bagian dari memperkuat manajemen bencana di Indonesia.

"Kalau pun tidak bisa diperkuat, paling kurang apa yang telah ada kemarin sebelum kita lakukan panja, keberadaannya itu harus ada," ujar Husni.

Anggota Komisi VIII Bukhori juga berpendapat sama, bahwa seharusnya BNPB diperkuat lewat revisi UU Penanggulangan Bencana. Jika lembaga tersebut hanya diatur lewat Perpres, BNPB tak akan memiliki kedudukan yang kuat dalam menanggulangi bencana.

"Jadi saya kira menjadi sangat lucu kita ingin memperkuat badan itu yang semula dibentuk oleh undang-undang, lalu ditarik kemudian dibentuk oleh Perpres. Saya bertanya, di mana letak kekuatannya," ujar Bukhori.

Seharusnya pemerintah sadar, bahwa setiap tahunnya Indonesia diterpa bencana-bencana yang merenggut korban jiwa. Dengan diperkuatnya BNPB, lembaga tersebut dinilainya dapat lebih kuat dalam berkoordinasi dengan pemerintah pusat dan daerah dalam penanggulangan bencana.

"Dalam waktu setahun ini jumlah bencana besar tidak kurang dari 20 bencana besar, belum yang kecil-kecil. Kalau ini kemudian kita tidak mengikapinya secara serius, maka ini akan menjadi bahaya bagi kita dan anak cucu kita," ujar Bukhori.

Sementara itu, Risma mengatakan, bahwa ada sejumlah pertimbangan untuk tak mencantumkan nomenklatur BNPB dalam revisi Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (PB). Namun, dia menegaskan, tak dicantumkannya BNPB bukan berarti melemahkan lembaga tersebut.

Perubahan dalam BNPB, kata Risma, mungkin akan terjadi sesuai dengan kondisi dan perkembangan kebutuhan organisasi yang akan datang. Sehingga organisasi kelembagaan penanganan bencana akan lebih adaptif dan responsif.

<https://www.republika.co.id/berita/qt8x6g396/bnpb-dihapus-komisi-viii-indonesia-super-emmarketem-bencana>

INDEKS NEWS

Tim Damkar dan Animal Rescue BPBD Kota Sukabumi, Evakuasi Ular Sanca Betina di Perum Sakinah Baros

Oleh **Redaksi** 22 Mei 2021



KOTA.SUKABUMI, banten.indeksnews.com-Sabtu 22 Mei 2021 sekitar pukul 22:00 WIB, Tim Pemadam Kebakaran (Damkar) dibantu Animal Rescue BPBD Kota Sukabumi, Jawa Barat, Berhasil evakuasi ular jenis sanca di saluran sungai kecil di Perum Sakinah Residence Jalan Durin, Blok A RT 01/08, Kampung Nangela, Kelurahan/Kecamatan Baros.

Informasi yang dihimpun dari Tim evakuasi Damkar dilapangan, Ular sanca yang dievakuasi diperkirakan memiliki panjang kurang lebih 2,5 meter dengan jenis kelamin betina.

M Chandra Wibiksana Tim Evakuasi Damkar Kota Sukabumi, mengatakan pihaknya mendapat informasi sekitar pukul 21:50 WIB, adanya seekor ular di saluran sungai kecil yang berbeda di depan rumah warga Perum Sakinah Residence.

"Setelah mendapat laporan, pihaknya pun langsung mengarahkan regu tim evakuasi dari damkar dengan regu bravo anggotanya, sigap keloksi dan berhasil mengevakuasi ular jenis sanca dengan waktu cukup singkat," kata Chandra.

Chandra menambahkan, pihaknya memang sering mendapatkan laporan serupa dan sudah tugas untuk menangani ular yang masuk ke pemukiman warga. Ular yang kerap ditangkap pun berbagai jenis mulai dari piton, sanca, ular sawah, hingga jenis kobra.

“Fenomena ini terjadi dikarenakan cuaca atau ruang kehidupan ular ini terganggu. Karena itu pergerakannya bisa saja muncul seperti yang dievakuasi di Perum Sakinah,” jelas dia.

Pihaknya menghimbau kepada masyarakat bila ada tanda-tanda ancaman seekor ular, segera untuk melaporkan dan usahakan tidak mengevakuasi sendiri.

“Untuk mengantisipasi bisa menggunakan bensin di siramkan di tempat-tempat yang dicurigai keberadaan ular. Apalagi cuaca musim hujan biasanya ular jenis sanca sering keluar dari lubang persembunyiannya,” tandasnya.*

<https://banten.indeksnews.com/2021/05/22/tim-damkar-dan-animal-rescu/>



BPBD Himbau Masyarakat Jaga Kebersihan Lingkungan, Antisipasi Bencana Akibat Cuaca Ekstrem

Tim PeliputDiskominfo
25 Mei, 2021



Hujan deras yang mengguyur Kota Sukabumi pada hari Senin, 24 Mei 2021 disebabkan karena peralihan musim dari penghujan ke kemarau

yang sering ditandai dengan anomali cuaca. Demikian dijelaskan oleh Kepala Seksi Kesiapsiagaan dan Penanggulangan Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami, saat ditemui di kantornya pada hari Selasa, 25 Mei 2021. Dijelaskan pula bahwa pada kejadian hujan deras tersebut, BPBD Kota Sukabumi menangani genangan air di lima lokasi yang berada di empat kelurahan. Genangan tersebut timbul karena air hujan tidak mengalir dengan baik akibat sumbatan pada gorong – gorong air, kemudian penyempitan dan pendangkalan saluran air. Lima kejadian tersebut berhasil ditangani dengan baik oleh Tim ASB (Aksi Siap Bencana) dan TIM PRB (Pasukan Relawan Bencana) BPBD Kota Sukabumi. Ia menghimbau kepada seluruh masyarakat Kota Sukabumi agar memperhatikan lingkungan sekitarnya untuk mengantisipasi bencana yang mungkin terjadi akibat cuaca ekstrem, diantaranya dengan cara membersihkan lingkungan serta membuang sampah pada tempatnya.

<https://portal.sukabumikota.go.id/16215/bpbd-himbau-masyarakat-jaga-kebersihan-lingkungan-antisipasi-bencana-akibat-cuaca-ekstrem/>

**JUNI
2021**



Pentingnya Investasi untuk Bencana

oleh Rusli Abdulah - Peneliti Indef

Kamis, 03 Juni 2021 / 13:33 WIB



ILUSTRASI.

Sumber: **Harian KONTAN** | Editor: **Ignatia Maria Sri Sayekti**

KONTAN.CO.ID - Investasi bencana sangat diperlukan bagi Indonesia guna mitigasi risiko dan meminimalisir dampak bencana. Hal ini sejalan dengan bencana yang kian hari semakin kerap muncul. Apalagi bentang wilayah Indonesia berada di atas kompor bumi ring of fire Pasifik. Selain itu, memburuknya perubahan iklim dan pembangunan ekonomi yang mengesampingkan visi ekologi menjadi poin lain akan perlunya investasi bencana.

Investasi bencana sejalan dengan upaya Pengurangan Risiko Bencana (PRB) yang menjadi salah satu arus utama pembangunan berbasis mitigasi risiko bencana. Nyawa PRB setidaknya tercantum dalam Pasal 1 huruf 5 dan huruf 16 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.

Bencana menimbulkan kerugian baik non material maupun material. Dalam konteks Indonesia, kejadian bencana alam 2020 lebih rendah dibandingkan 2019. Namun demikian, selama kurun waktu 2015-2019, angka kejadian bencana terus meningkat.

Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), pada 2020, terdapat 2.946 kejadian bencana. Sedangkan pada 2019 terdapat kejadian bencana sebanyak 3.814 kejadian, kemudian di 2018 ada 3.397 kejadian bencana. Lantas di 2017 ada 2.866 kejadian bencana, lebih banyak dari 206 yang ada 2.306 kejadian bencana. Sedangkan di 2015 ada 1.694 kejadian bencana.

Sesiap apapun sebuah negara dalam menghadapi bencana, kerugian akibat bencana tidak bisa dikesampingkan. Namun demikian, semakin siap sebuah negara dalam menghadapi bencana maka risiko yang timbul bisa diminimalisir. Kesiapan menghadapi bencana juga menjadikan proses pemulihan pasca bencana semakin cepat. Pada akhirnya ketahanan pasca bencana akan menguat.

Contoh paling nyata adalah Jepang. Jepang menjadi negara yang dinilai memiliki pengetahuan tentang bencana yang baik di Asia bahkan dunia. Hal ini disebabkan oleh kondisi Jepang yang secara geografis berada di atas rangkaian gunung berapi, tidak jauh berbeda dengan Indonesia, yang menjadikan gempa di Jepang menjadi hal yang biasa.

Kondisi ini yang menjadikan Jepang memiliki mitigasi bencana gempa dan tsunami yang paling baik. Secara kasat mata, hal ini terlihat dari infrastruktur-infrastruktur di Jepang yang pembangunannya mengadopsi data-data historis skala richter gempa bumi. Alhasil, gempa bumi yang sering melanda Jepang tidak dibarengi dengan kerusakan parah.

Namun demikian, ketika ada bencana gempa dan tsunami 11 Maret 2011, Jepang tidak bisa mengelak dari kerugian yang disumbangkan paling besar oleh bencana kebocoran pembangkit nuklir Fukushima. Bank Dunia (2014) dalam *Learning From Megadisasters: Lessons From the Great East Japan Earthquake* mencatat kerugian akibat gempa dan tsunami sebesar 16,9 triliun Yen. Selanjutnya pada tahun 2016, pemerintah Jepang mencatat kerugian akibat kebocoran pembangkit nuklir Fukushima mencapai 21.5 triliun yen. Angka ini bisa terus meningkat seiring dampak penyebaran radioaktif.

Investasi Bencana

Berkaca dari semakin meningkatnya kejadian bencana di Indonesia maka pengarusutamaan investasi bencana menjadi penting. Seperti halnya

investasi untuk produksi yang menimbulkan efek pengganda, investasi bencana memiliki efek pengganda. Alih-alih menambah ongkos, investasi bencana memungkinkan untuk mengurangi dampak lebih besar dari kerusakan akibat bencana dan memunculkan manfaat berupa inovasi serta aktivitas ekonomi.

Bank Dunia dalam *Lifelines : The Resilient Infrastructure Opportunity. Sustainable Infrastructure (2019)* menyebutkan berinvestasi dalam infrastruktur yang lebih tangguh dapat memberikan manfaat bersih. Investasi US\$ 1 yang diinvestasikan negara berpenghasilan rendah menengah akan memberikan manfaat US\$ 4.

Investasi bencana tersebut akan meningkatkan kualitas dan ketahanan layanan penting seperti transportasi, serta pasokan air dan listrik dalam menghadapi bencana. Infrastruktur yang baik dan tangguh tersebut selain meminimalisir dampak kerusakan akibat bencana juga mendukung proses pemulihan yang lebih cepat. Alhasil, hal tersebut akan berkontribusi pada masyarakat yang lebih tangguh dan sejahtera.

Investasi bencana memunculkan permintaan turunan (derived demand) berupa berkembangnya teknologi semisal pembangunan infrastruktur atau bangunan yang lebih tahan gempa. Selain sektor konstruksi, sektor yang akan bergeliat dari pembangunan yang berbasis mitigasi bencana adalah sektor industri penyedia alat-alat keselamatan semisal life jacket, dan perlengkapan bertahan hidup. Lebih lanjut, proses adopsi investasi bencana yang mengadopsi pengurangan risiko bencana akan menstimulus berkembangnya asuransi bencana.

Ikhtiar untuk memitigasi bencana sudah ada di Indonesia, terutama dari sisi political will pemerintah. Hal ini termaktub dalam dua hal yakni UU 24/2007 tentang Penanggulangan Bencana dan adanya Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Namun demikian, hal tersebut belum cukup. Perlu kerja sama semua pemangku kebijakan untuk urun rembug dalam mengekskalasi investasi bencana.

Dari sisi pembangunan infrastruktur, pemerintah melalui Kemenpupera mendorong optimasi penerapan SNI 1726 tahun 2020 tentang tata cara perencanaan ketahanan gempa untuk struktur bangunan gedung dan non-gedung. Langkah paling awal adalah mensyaratkan standar tersebut dalam lelang pembangunan gedung-gedung milik pemerintah.

Implementasi SNI 1726 tahun 2020 akan mendorong sektor infrastruktur yang pro asuransi bencana. Apabila lingkungan ini sudah terwujud, pemerintah akan lebih mudah dalam mendorong tumbuhnya asuransi bencana. Selain itu, Pemerintah perlu mendorong adanya kredit perbankan yang pro terhadap usaha-usaha mitigasi bencana. Misalnya suku bunga khusus bagi pembangunan infrastruktur yang mengadopsi SNI 1726. Tidak ketinggalan juga adalah mendorong semakin besarnya *green financing* di Indonesia dimana penyaluran kredit didasarkan pada prinsip pembangunan berkelanjutan.

Edukasi tentang bencana juga penting. Hal ini bisa dicantumkan dalam ketentuan belanja pemerintah daerah ataupun pusat, kurikulum pendidikan, serta ketentuan penyaluran *corporate social responsibility* oleh entitas badan usaha. Semakin tereduksinya masyarakat mengenai mitigasi bencana dan penanggulangannya, maka diharapkan ongkos bencana bisa dikurangi dan proses pemulihannya menjadi lebih cepat.

Kemudian tidak kalah penting adalah mendorong sinergi multi pihak atau *pentaheliks* dalam mitigasi dan penanggulangan bencana. Hal ini penting mengingat sinergi atau koordinasi di Indonesia adalah sesuatu yang mahal.

Penulis : Rusli Abdulah

Peneliti Indef

<https://analisis.kontan.co.id/news/pentingnya-investasi-untuk-bencana>



8 Rumah di Taman Asri Kota Sukabumi Terancam Tebing Retak Setinggi 16 Meter

Sukabumi | 04 Jun 2021, 23:19 WIB



8 rumah di perumahan Taman Asri Kota Sukabumi Jawa Barat terancam tebing setinggi 16 meter yang mulai retak. Kejadian terbaru Jumat petang tadi (4/6/2021) | BPBD Kota Sukabumi

SUKABUMIUPDATE.com - 8 rumah di perumahan Taman Asri Kota Sukabumi Jawa Barat terancam Tebing setinggi 16 meter yang mulai retak. Kejadian terbaru Jumat petang tadi (4/6/2021), material Tebing runtuh hingga membuat warga yang tinggal di bawahnya panik.

Sejumlah petugas BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Sukabumi kemudian mendatangi lokasi setelah menerima laporan warga. Dari pengecekan yang dilakukan tim di lapangan, Tebing yang sudah di beton tersebut mengalami keretakan.

"Akibat curah hujan yang tinggi mengakibatkan robohnya sebagian talud gang yang mengancam rumah di bawahnya," jelas Kalak BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani dalam laporan tertulisnya yang diterima sukabumiupdate.com, Jumat malam.

BPBD mencatat ada 8 rumah yang terancam berada di Perum Taman Asri blok B 27 RT.09/14 , Kelurahan Subangjaya, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi. "Ketinggian talud Tebing kurang lebih 16 meter dan dengan jarak rumah di bawahnya itu kurang lebih 3 meter dari batas talud," ungkap Imran.

Untuk mengantisipasi potensi bencana, BPBD rencananya akan melakukan penanganan lanjutan bersama dinas teknis terkait besok pagi, Sabtu 5 Juni 2021. "Kami minta warga yang ada di bawah Tebing itu untuk waspada, apalagi saat hujan deras turun," pungkasnya.

Sementara itu, Ketua RW 14 Taman Asri, Febri Febrinand menjelaskan kejadian runtuhnya sebagian kecil talud tersebut pada pukul 17.05 WIB tadi petang. Saat itu wilayah Kota Sukabumi khususnya Taman Asri dilanda hujan cukup deras.

Tebing tersebut menurut Febri adalah perbatasan antara RW 14 dan 13 Kelurahan Subang Jaya. Diatas Tebing dibangun jalan lingkungan yang juga mengalami sejumlah retakan.

"Jadi sebenarnya yang terancam itu bukan hanya 8 tapi 12 rumah yang ada dibawah sepanjang talud itu. Ada kurang lebih 40 jiwa. 8 rumah itu yang berada dalam jangkauan talud Tebing yang ditemukan retak-retak," ungkap Ketua RW 14 kepada sukabumiupdate.com melalui sambungan telepon.

Warga berharap segera ada penanganan dari instansi terkait, karena jarak Tebing talud itu ke rumah warga di bawahnya cukup dekat. "Materialnya kan nggak hanya tanah tapi tembok dan batu talud, ini cukup berbahaya bagi keselamatan warga yang ada dibawahnya," pungkask Febri.

<https://sukabumiupdate.com/posts/86214/8-rumah-di-taman-asri-kota-sukabumi-terancam-tebing-retak-setinggi-16-meter>

GEMPABUMI TEKTONIK M3.0 DIRASAKAN DI SUKABUMI-JAWA BARAT

Kejadian dan Parameter Gempabumi:

Hari Sabtu, 05 Juni 2021 pukul 12:47:42 WIB, wilayah Sukabumi, Jawa Barat dan sekitarnya diguncang gempabumi Tektonik. Hasil analisis BMKG menunjukkan bahwa gempabumi ini berkekuatan $M=3.0$. Episenter terletak pada koordinat 6.95 LS dan 106.97 BT, atau tepatnya berlokasi di darat pada jarak 5 km Tenggara Kota Sukabumi, Jawa Barat pada kedalaman 3 kilometer.

Jenis dan Mekanisme Gempabumi:

Dengan memperhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenternya, gempabumi yang terjadi merupakan jenis gempabumi dangkal akibat aktivitas Sesar Cimandiri.

Dampak Gempabumi:

Dampak gempabumi yang digambarkan oleh peta tingkat guncangan (Shakemap) BMKG dan berdasarkan laporan dari masyarakat, gempabumi ini dirasakan di wilayah Sukaraja dan Sukalarang-Kab.Sukabumi dengan Skala Intensitas III MMI (Getaran dirasakan nyata dalam rumah. Terasa getaran seakan-akan ada truk berlalu). Namun hingga saat ini belum ada

laporan mengenai kerusakan bangunan sebagai dampak gempabumi tersebut.

Gempabumi Susulan:

Hingga pukul 13:15 WIB, hasil monitoring BMKG belum menunjukkan adanya aktivitas gempabumi susulan.

Rekomendasi:

Kepada masyarakat dihimbau agar tetap tenang dan tidak terpengaruh oleh isu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pastikan informasi resmi hanya bersumber dari BMKG yang disebarakan melalui kanal komunikasi resmi yang telah terverifikasi (Instagram/Twitter @bmgkwilayah2 atau @infoBMKG), website (<http://balai2.bmkg.go.id/> atau <http://www.bmkg.go.id> atau inatews.bmkg.go.id), atau melalui Mobile Apps (IOS dan Android): wrs-bmkg atau infobmkg.

Tangerang Selatan, 05 Juni 2021

Kepala BBMKG Wilayah II Tangerang

HENDRO NUGROHO, ST, M.Si



71 Bencana Terjadi di Kota Sukabumi hingga Mei, Kerugian Capai Rp 1,3 Miliar

Jumat, 11 Juni 2021 11:13

Penulis: Dian Herdiansyah | Editor: Giri



Tribun Jabar/Dian Herdiansyah

Bencana alam tanah longsor yang terjadi di Kota Sukabumi. Ada 71 bencana yang terjadi di Kota Sukabumi sepanjang Januari hingga Mei 2021

Laporan Wartawan TribunJabar.id, Dian Herdiansyah

TRIBUNJABAR.ID, SUKABUMI - [Badan Penanggulangan Bencana Daerah](#) (BPBD) [Kota Sukabumi](#) mencatat bencana alam yang terjadi selama Januari hingga Mei 2021.

"Selama periode ini terjadi 71 bencana yang tersebar di wilayah [Kota Sukabumi](#)," ujar Kepala Pelaksana BPBD [Kota Sukabumi](#), [Imran R Hidayat](#), Jumat (11/6/2021).

Jenis bencana yang sering terjadi adalah akibat cuaca ekstrem, longsor, banjir, kebakaran, dan gempa bumi.

"Cuaca ekstrem 30 kali, tanah longsor 17 kali, kebakaran 13 kali, banjir 10 kali, dan gempa bumi sekali," tutur Imran.

Menurutnya, peristiwa bencana tersebut sebarannya terjadi di semua kecamatan yang ada di [Kota Sukabumi](#).

Kecamatan Baros empat kali, Lembursitu 15 kali, Cibeureum lima kali, Citamiang enam kali, Warudoyong 10 kali, Gunungpuyuh 16 kali, dan Cikole 16 kali.

"Semuanya ada 71 kali kejadian bencana dengan taksiran nilai kerugian Rp 1.395.887.500. Sedangkan luas area terdampak 7.112 meter persegi terdiri atas 43 Jiwa," ucapnya.

Melihat banyak peristiwa yang terjadi, BPBD [Kota Sukabumi](#) menghimbau masyarakat agar selalu waspada dan mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

"Diharapkan masyarakat semuanya biasa awas bencana dan segera sampaikan kepada kami," imbuh Imran. (*)

<https://jabar.tribunnews.com/2021/06/11/71-bencana-terjadi-di-kota-sukabumi-hingga-mei-kerugian-capai-rp-13-miliar>



Rumah Roboh di Sukabumi Setelah Diterpa Angin Kencang Disertai Hujan Deras

Jumat, 11 Juni 2021 18:44

Penulis: Dian Herdiansyah | Editor: Tarsisius Sutomonaio



Tribun Jabar/Dian Herdiansyah

Sebuah bangun rumah milik Ahmad Taufik warga gang Samsi RT 06/14 Kelurahan Cisarua, Kecamatan Cikole Kota Sukabumi, roboh akibat angin kencang dan curah hujan yang sangat tinggi, Jumat (11/6/2021).

Laporan Wartawan Tribujabar.id, Dian Herdiansyah

TRIBUNJABAR.ID SUKABUMI- Sebuah bangun [rumah](#) milik Ahmad Taufik warga gang Samsi RT 06/14 Kelurahan Cisarua, Kecamatan Cikole [Kota Sukabumi](#), roboh akibat [angin kencang](#) dan curah hujan yang sangat tinggi.

Bangunan [rumah](#) roboh milik Ahmad Taufik itu mengalami kerusakan, di atap dan genting, tembok, serta bagian lainnya.

Kepala Pelaksana BPBD [Kota Sukabumi](#), Imran R Hidayat, mengatakan peristiwa tersebut terjadi sekitar pukul 15.30 WIB saat angin dan [hujan deras](#) melanda [Kota Sukabumi](#) dan sekitarnya.

"Peristiwa ini terjadi saat angin dan hujan tadi, akibatnya 1 [rumah](#) mengalami kerusakan atau roboh," ucapnya, Jumat (11/6/2021).

Menurut Imran, robohnya [rumah](#) milik warga gang Samsi Cisarua tidak hanya disebabkan oleh [angin kencang](#) dan tingginya curah hujan, tapi didukung kondisi bangunan yang sudah rapuh.

"Penyebab dari pantauan kami, karena bangunan mulai rapuh diterpa [hujan deras](#) dan [angin kencang](#), hingga akhirnya roboh," tutur Imran.

Menurut Imran, tak ada korban jiwa dalam peristiwa itu. "Ada pun kerugian masih dalam penghitungan," katanya.

<https://jabar.tribunnews.com/2021/06/11/rumah-roboh-di-sukabumi-setelah-diterpa-angin-kencang-disertai-hujan-deras>



Hujan Lebat di Kota Sukabumi Akibatkan Tiga Rumah di Kampung Situ Lembursitu Terendam Banjir

Sabtu, 12 Juni 2021 06:20

Penulis: Dian Herdiansyah | Editor: Giri

Laporan Wartawan [Tribunjabar.id](#), Dian Herdiansyah

TRIBUNJABAR.ID, SUKABUMI - Tiga rumah di [Kampung Situ Gede RT 01 RW 06 Kelurahan Cipanengah, Kecamatan Lembursitu, Kota Sukabumi](#), terendam banjir.

Air datang karena tingginya intensitas hujan di wilayah [Kota Sukabumi](#) pada Sabtu (12/6/2021) dini hari.

Ketiga rumah tersebut merupakan milik Ruswandi, Andi dan Wawan.

Rumah mereka terendam air hingga 30 sentimeter.

Kepala Pelaksana BPBD [Kota Sukabumi](#), [Imran R Hidayat](#), mengatakan, peristiwa tersebut terjadi pada tadi malam, akibat intensitas hujan yang sangat tinggi hingga dini hari.

"Mengakibatkan meluapnya air dari pesawahan dan sungai kecil menyebabkan tiga rumah milik warga terendam air," ucapnya.

Pihak BPBD pun langsung sigap dan melakukan evakuasi di ketiga rumah tersebut.

"Membantu mereka mengeluarkan air dalam rumah mereka masing-masing dan membersihkan sisa material-material lainnya," tutur Imran.

Dalam situasi intensitas hujan yang sangat tinggi ini, BPBD [Kota Sukabumi](#) mengingatkan semua masyarakat untuk selalu waspada dan mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan akibat cuaca ekstrem saat ini.

"Bila ada kejadian langsung di laporkan," imbuh Imran.

<https://jabar.tribunnews.com/2021/06/12/hujan-lebat-di-kota-sukabumi-akibatkan-tiga-rumah-di-kampung-situ-lembursitu-terendam-banjir>.

Penulis: Dian Herdiansyah | Editor: Giri



Hujan Lebat, Lima Kecamatan di Kota Sukabumi Dilanda Banjir dan Longsor

[Juni 12, 2021](#)



[JURNALSUKABUMI.COM](#) – Intensitas curah hujan yang sangat lebat melanda wilayah Kota Sukabumi dan sekitarnya yang mengakibatkan bencana banjir hingga longsor di lima Kecamatan, Sabtu (12/06/2021).

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sukabumi, Imran Wardani mengatakan, total kejadian merupakan hasil rekapitulasi data sejak dua hari terakhir ini.

"Tidak ada korban jiwa dalam bencana ini. Namun, kerugian material cukup besar dan kini petugas masih melakukan penghitungan," ujarnya, Sabtu (12/06/2021).

Adapun rincian dari bencana yang melanda wilayah Kota Sukabumi ini yakni, lima rumah rusak, satu jembatan hingga longsor yang mengakibatkan jalan banjir tergenang.

"Peristiwa pun mengakibatkan tujuh wilayah kelurahan di lima kecamatan di Kota Sukabumi ikut terdampak," tegas Imran.



Di antara bencana yang melanda selama dua hari ini yaitu, genangan air meluap seputaran depan jalan Letda T Asmita 18 Gedong Panjang Citamiang.

Kemudian, rumah rusak di Pangkalan RT. 06/14, Gang Samsi, Kelurahan Cisarua dan di jalan RA Kosasih Ciaul. Hingga bencana banjir di jalan sekitar jalan Arif Rahman Hakim.

“Termasuk bencana longsor talud di RT. 07/15, Kelurahan Karangtengah, Kecamatan Gunungpuyuh yang mengancam empat rumah,” tandasnya.

Reporter: **Azis Ramdhani** | Redaktur: **Ujang Herlan**

<https://jurnalsukabumi.com/2021/06/12/hujan-lebat-lima-kecamatan-di-kota-sukabumi-dilanda-banjir-dan-longsor/>



Dampak Hujan Semalam, BPBD: Atap Roboh Hingga Longsor Timbun Rel KA Sukabumi-Bogor

Sukabumi | 12 Jun 2021, 12:10 WIB



Longsor menutup rel kereta Sukabumi-Bogor di Kampung Cigunung RT 03/01, Kelurahan Sukakarya, Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi.

Peristiwa itu terjadi akibat hujan deras yang mengguyur pada Jumat (11/6/2021) malam. | Istimewa

SUKABUMIUPDATE.com - Badan Penanggulangan bencana Daerah (BPBD) Kota **Sukabumi** mencatat rentetan kejadian bencana dampak hujan deras disertai angin kencang yang terjadi pada Jumat (11/6/2021) malam. Bencana tersebut mulai dari luapan air, atap rumah ambruk hingga **Longsor** yang menimbun **Rel Kereta** Sukabumi-Bogor.

Kepala Pelaksana BPBD Kota **Sukabumi** Imran Wardhani mengatakan, hingga Sabtu (12/6/2021) dini hari tercatat ada 9 lokasi terdampak.

Pertama genangan air di Jalan Letda T Asmita 18, Kelurahan Gedongpanjang, Kecamatan Citamiang yang nyaris masuk ke rumah warga. Penyebabnya, selain hujan banyak sampah yang menghalangi aliran air di dalam gorong-gorong.

Kedua, atap depan rumah Dewi (48 tahun) di Kampung Pangkalan RT 6/14, Gang Samsi, Kelurahan Cisarua, Kecamatan Cikole, roboh. "Selain karena diterpa hujan, juga karena bangunan sudah rapuh," jelas Imran.

Titik ketiga, dampak hujan deras terjadi di Jalan RA Kosasih Ciaul, Gang Juli RT 01/ 09, Kelurahan Cisarua, Kecamatan Cikole. Di Lokasi ini atap rumah milik warga bernama Titin Kartini, roboh. Penyebabnya juga sama diterpa hujan juga karena bangunan rapuh.

Lokasi selanjutnya atau titik kelima, air meluap ke badan Jalan Arif Rahman Hakim yang menyebabkan akses kendaraan terganggu. "Dugaan penyebab air meluap karena sampah, dan curah hujan tinggi," jelas Imran.

Kemudian, **Longsor** talud di belakang Perum Gading Kencana Asri RT 07/15 Kelurahan Karangtengah, Kecamatan Gunungpuyuh, mengancam 4 rumah milik Silahi, Reza, Topik dan Imot.

Lalu meluapnya air dari persawahan dan sungai kecil di Kampung Situgede RT 01/06 Kelurahan Cipanengah, Kecamatan lembursitu. Luapan sungai menyebabkan 3 rumah terendam air. Rumah itu milik Ruswandi, Andri dan Wawan.

Titik kedelapan, **Longsor** di Kampung Babakan Bandung, Kelurahan Nangleng, Kecamatan Citamiang. Di lokasi ini jembatan Legokgantung penghubung RT 01 dan RT 07 di RW 03, **Longsor** di bagian ujung jembatan. "Kondisi ini mengakibatkan tidak bisa digunakan atau dilewati kendaraan roda dua," tutur Imran.

Adapun titik bencana terakhir terjadi pada Sabtu (12/6/2021) sekitar pukul 02.00 WIB di Kampung Cigunung RT 03/01, Kelurahan Sukakarya, Kecamatan Warudoyong. Di lokasi ini terjadi **Longsor** yang menyebabkan lumpur material longsoran menutup bagian jalur **Rel Kereta** api Sukabumi-Bogor.

<https://sukabumiupdate.com/posts/86490/dampak-hujan-semalam-bpbd-atap-robok-hingga-longsor-timbun-rel-ka-sukabumi-bogor>

**JULI
2021**

Ratusan Hektare Lahan Rentan Kekeringan Jelang Kemarau

Senin 05 Jul 2021 17:59 WIB

Rep: Riga Nurul Iman/ Red: Ichsan Emerald Alamsyah



Petani memotong sisa padi di lahan pertanian yang kering (ilustrasi). Total lahan di Sukabumi yang potensi rentan kekeringan seluas 996,60 hektare

Foto: ANTARA/Yulius Satria Wijaya

Total lahan di Sukabumi yang potensi rentan kekeringan seluas 996,60 hektare

REPUBLIKA.CO.ID, SUKABUMI -- Memasuki awal musim kemarau, Kota Sukabumi mulai mewaspadaai potensi dampak kekeringan. Salah satunya dengan melakukan pemetaan wilayah yang memiliki potensi kerentanan kekeringan.

"Kami sudah melakukan pemetaan daerah dengan kelurahan yang sekiranya rawan kekeringan dan kekurangan sarana air bersih," ujar Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami kepada Republika, Senin (5/7). Dari hasil pemetaan yang dilakukan pada 2020 lalu menyebutkan enam kecamatan di Kota Sukabumi terdapat lahan atau wilayah yang rentan terdampak kekeringan.

Zulkarnain menerangkan, total lahan yang potensi rentan kekeringan yakni seluas 996,60 hektare. Di mana luasan terbanyak berada di Kecamatan Cikole yakni 594,46 hektare dengan wilayah terluas di Kelurahan Subangjaya yaitu 166,26 hektare.

Berikutnya kata Zulkarnain di Kecamatan Citamiang seluas 385, 65 hektare dan Kecamatan Cibeureum seluas 14,29 hektare. Wilayah lainnya terbilang sedikit yakni Kecamatan Baros seluas 1,17 hektare, Warudoyong 0,85 hektare dan Gunungpuyuh 0,18 hektare.

Menurut Zulkarnain, BPBD mengantisipasi dampak kekeringan berupa kesulitan air bersih dengan berkoordinasi dengan pihak terkait lainnya. Sehingga ketika ada laporan dampak kekeringan seperti hal itu bisa segera dipasok air bersih kepada warga.

Pada **musim kemarau** juga ungkap Zulkarnain diwaspadai potensi kasus kebakaran lahan dan permukiman. Salah satu upayanya dengan mengimbau warga meningkatkan kewaspadaan dan tidak membakar lahan atau sampah secara sembarangan.

Hal ini dikarenakan pada musim kemarau bahan atau benda menjadi mudah terbakar. Sehingga ketika terpantik api maka akan mudah terbakar dan merembet ke permukiman warga.

Hal ini ungkap Zulkarnain, membuat BPBD dan petugas Dinas Satpol dan Damkar akan bersiaga menghadapi potensi tersebut. Harapannya dengan adanya pemetaan dan edukasi kepada warga mengenai potensi bencana di musim kemarau maka kasus kebakaran bisa ditekan semaksimal mungkin.

Kepala Pelaksana **BPBD Kota Sukabumi** Imran Whardani menambahkan, pada musim kemarau ini petugas tetap mewaspadaai semua potensi bencana di lapangan. Khususnya mengantisipasi dampak kesulitan air bersih akibat kekeringan.

<https://www.republika.co.id/berita/qvrqja349/ratusan-hektare-lahan-rentan-kekeringan-jelang-kemarau?>

GATRA.com

BNPB Berharap IRBI 2020 Jadi Acuan Pengambilan Kebijakan

Gatra.com | 14 Jul 2021 12:04



Deputi Bidang Sistem & Strategi BNPB, Raditya Jati. Dok. Zoom meeting.

Jakarta, Gatra.com - Deputi Bidang Sistem & Strategi BNPB, Raditya Jati berharap Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) 2020 jadi acuan pengambilan kebijakan, baik di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

"Pembangunan yang telah dilakukan selama ini bisa rusak dan hilang begitu saja karena adanya bencana yang kita tidak bisa antisipasi," katanya dalam diskusi virtual pada Rabu (14/7).

Menurutnya, variabel dan indikator dalam IRBI 2020 ini bisa jadi acuan bagi pemerintah daerah untuk menentukan prioritas pembangunan. Bahkan, untuk meningkatkan kapasitas daerah agar dapat menurunkan risiko bencana.

Selain itu, koordinasi birokrasi dan sinergi antara pemerintah pusat dan daerah juga harus dikelola dengan baik. Pedoman kerja sama dalam penanggulangan bencana ini juga telah tercantum dalam IRBI 2020.

"Rencana penanggulangan bencana per lima tahun yang terintegrasi dan menjadi arus utama dalam pembangunan, harus dituangkan dalam RPJMN, atau di daerah menjadi RPJMD baik di provinsi maupun kabupaten/kota," tegasnya.

Raditya meminta seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) memahami indeks risiko bencana ini.

"Sangat penting sekali bagaimana kita memahami IRBI ini. Supaya masing-masing kepala daerah, Bappeda, BPBD, dan OPD yang lain bisa ikut mendukung dan menjadikan hal ini prioritas bagi masing-masing daerah," ucapnya.

Reporter: Ryan Puspa Bangsa
Editor: Anthony Djafar

Sumber :
<https://www.gatra.com/detail/news/517090/kebencanaan/bnpb-berharap-irbi-2020-jadi-acuan-pengambilan-kebijakan>



Pagi Tadi Dua Rumah di Warudoyong Sukabumi Terbakar

Sukabumi | 15 Jul 2021, 09:38 WIB



Kebakaran di Jalan Cikujang RT 03/13 Kelurahan Dayeuhluhur, Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi, Kamis, 15 Juli 2021 sekira pukul 07.05 WIB. | Satpol PP Kota Sukabumi

SUKABUMIUPDATE.com - Dua rumah di Jalan Cikujang RT 03/13 Kelurahan Dayeuhluhur, Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi, hangus terbakar pada Kamis, 15 Juli 2021, sekira pukul 07.05 WIB.

Kepala Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Sukabumi, Sudrajat, dalam keterangan tertulis mengatakan api berhasil dipadamkan sekira pukul 07.55 WIB.

"Pemilik rumah atas nama Ibu Kokom (tiga jiwa) dan Ibu Dea (enam jiwa)," kata dia.

Luas area yang terbakar dalam peristiwa ini, sambung Sudrajat, mencapai 12x10 meter. Tidak ada korban luka maupun jiwa dalam insiden tersebut. Hanya saja dua rumah terbakar dengan kerugian kurang lebih Rp 100 juta.

"Dugaan sementara korsleting listrik," ucap Ajat.

Sumber : <https://sukabumiupdate.com/posts/87597/pagi-tadi-dua-rumah-di-warudoyong-sukabumi-terbakar>



This is the Importance of Disaster Management Plan Documents in Sukabumi City

BY [ADMIN](#)

PUBLISHED JULY 16, 2021

Disasterchannel.co,- Head of the Prevention and Preparedness Section of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Sukabumi City, Zulkarnain Barhami, revealed the importance of jointly preparing the Disaster Management Plan (RPB) document in Sukabumi City.

“The Disaster Management Plan (RPB) is one of the development plans for the implementation of disaster management in an area. The RPB is prepared based on the results of regional disaster risk assessments,” said Zulkarnain Barhami on the sidelines of a preparation meeting for the preparation of the Sukabumi City Disaster Management Plan document at the Sukabumi City BPBP office, Thursday. (16/7).

Zulkarnain explained that at this time the city of Sukabumi did not have one, for that it was necessary to prepare a document with the RPB in the city of Sukabumi because it contained all policies, strategies and options for action, governance and disaster risk reduction actions at each stage of each disaster management cycle which is part of the development planning process. .

According to him, the 2021-2023 Disaster Management Plan which will be prepared this year must consider the strategic content of the Sukabumi City RPJMD 2018, RTRW 2011-2031, National Disaster Management Plan 20-24, RIPB 20-44, Sendai Framework for Disaster Risk Reduction, and strategic plans from the ministry. or institutions, as well as the latest disaster issues, the Covid-19 pandemic.

It is hoped that this document will later become a guideline for the government, the public and the private sector for the period 2021-2023 in the administrative area of Sukabumi City, which in the end various efforts can improve the quality of disaster management that contributes to the national development process.

“As is known, RPB is a basic service that is composite in nature requiring collaboration from all elements because disasters are multidimensional. This is a minimal service provided in the perspective of Disaster Prevention and Preparedness,” he explained.

Zulkarnain further explained, this RPB is a public document legitimized by the regions. As a document prepared by the public, within the framework of advocacy (budget and other resources), the method that is often used is the participatory method,” he explained.

While the function and position of the RPB, the Planning Function, namely the RPB, functions as a master plan, which becomes a reference in the implementation of disaster management in the region, therefore RPB must be integrated with the RPJMD.

The preparation for this preparation was attended by a number of participants from representatives of various agencies and institutions including PMI Sukabumi City, Bappeda, DPUTR, DLH, and the Sukabumi City Social Service.

Contributor: Atep Maulana

Sumber: <https://disasterchannel.co/en/jejaring/ini-pentingnya-dokumen-rencana-penanggulangan-bencana-di-kota-sukabumi>



Mengenang 15 Tahun Tsunami Pangandaran: Hilangnya 700an Nyawa dan Hancurnya Pariwisata

Andi Nurroni

- 17 Juli 2021, 10:57 WIB



Plang pengumuman peringatan tsunami yang terpasang di kawasan obyek wisata pantai Pangandaran. /Pikiran-rakyat.com/AGUS KUSNADI/

PRIANGANTIMURNEWS-Tepat tanggal ini 15 tahun lalu, Pantai Selatan Jawa dihantam gelombang [tsunami](#). Pesisir [Pangandaran](#) menjadi yang paling parah dirusak si Ombak Besar.

Gelombang [tsunami](#) didahului gempa berkekuatan 6,8 Skala Richter, berpusat di titik 225 Kilometer Barat Daya Pesisir [Pangandaran](#), pada kedalaman kurang dari 30 meter.

Gempa terjadi pukul 15.19 WIB pada hari Senin. Sebagian kecil wisatawan masih bertahan usai merayakan libur akhir pekan yang membuat kawasan wisata Pantai [Pangandaran](#) sesak dengan pengunjung.

Sebagian saksi mata di sekitar pantai anehnya mengaku tak merasakan gempa. Baru sekitar 15 menit kemudian, surutnya air laut menjadi pertanda yang mengerikan.

Melihat gejala alam yang tak biasa, sebagian orang yang sadar mulai panik dan berlari menjauhi pantai.

Namun sebagian dari mereka yang berada di gedung-gedung hotel dan di dalam ruangan telat menerima sinyal bahaya tersebut.

Maka tibalah gelombang setinggi 5 meter menyapu bangunan, perahu, pepohonan dan manusia yang tersisa.

Saat itu kepanikan menjadi sebuah histeria massal. Sebagian malah celaka karena beradu cepat di jalanan.

Warga berhamburan menuju dataran tinggi hanya berbekal baju yang dikenakan atau makanan seadanya yang bisa diraih di rumah masing-masing.

Anggota-anggota keluarga terpisah satu sama lain, menyisakan rasa kahawatir yang menyiksa.

Berselang satu-dua jam kemudian, dari siaran televisi, warga mengetahui apa yang sebenarnya terjadi: Pesisir [Pangandaran](#) dihantam [tsunami](#).

Tak berselang lama diketahui tidak hanya Pesisir [Pangandaran](#) yang terimbas gelombang [tsunami](#).

Pesisir Tasikmalaya, Pesisir Cilacap, hingga Pesisir Jogjakarta juga turut menerima limpahan gelombang besar itu.

BMKG mencatat korban tewas mencapai 665 orang, 65 hilang (diasumsikan meninggal dunia) serta 9.275 lainnya luka-luka.

Pesisir [Pangandaran](#) menjadi yang terbanyak mencatatkan korban jiwa. Di [Pangandaran](#), mereka yang tewas mencapai 415 orang.

Tak hanya korban jiwa, [tsunami](#) juga menghancurkan ekonomi warga akibat rusaknya infrastruktur pariwisata, perdagangan dan sektor perikanan tangkap.

Selama beberapa bulan, warga yang kehilangan rumah hidup di tenda-tenda darurat.

Sementara sebagian lainnya memaksakan diri pulang ke rumah dengan membawa kecemasan dan trauma.

Lebih dari setahun untuk membereskan puing-puing dan menata kembali kawasan Pantai [Pangandaran](#).

Pemerintah, negara-negara donor dan LSM-LSM berperan besar memulihkan kembali kehidupan warga dan wisata [Pangandaran](#).

Hari ini, 15 tahun telah berlalu. Mereka yang pernah terluka dan kehilangan keluarga masih menyimpan trauma itu.

Sejak saat itu, setiap tahun pemerintah dan komunitas warga memperingati tragedi [tsunami](#) yang terjadi 17 Juli 2006.

Besar harapan, masyarakat menjadi sadar terhadap risiko bencana dan menjadi insan-insan tangguh bencana.***

Sumber:<https://priangantimurnews.pikiran-rakyat.com/news-priangan/pr-1222233670/mengenang-15-tahun-tsunami-pangandaran-hilangnya-700an-nyawa-dan-hancurnya-pariwisata>



Kota Sukabumi Masih PPKM Level 4 yang Mulai Dilonggarkan! Ini Aturan Lengkapnya

Nasional | 26 Jul 2021, 10:05 WIB



Dalam Instruksi Mendagri Nomor 24 Tahun 2021 tentang PPKM Level 4 dan Level 3 Covid-19 di Wilayah Jawa-Bali, Kota Sukabumi dinyatakan masuk kriteria PPKM Level 4. | Istimewa/Agus Rustiawandi

SUKABUMIUPDATE.com - Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian resmi menerbitkan Instruksi Mendagri Nomor 24 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM Level 4 dan Level 3 Covid-19 di Wilayah Jawa-Bali. Dalam Inmendagri tersebut, **Kota Sukabumi** dinyatakan masuk kriteria PPKM Level 4.

Inmendagri yang berlaku mulai 26 Juli-2 Agustus itu menetapkan aturan perubahan pembatasan kegiatan masyarakat. Simak aturan pembatasan di kabupaten/kota kriteria Level 4 yang diambil dari salinan Inmendagri yang dikirim Kepala Biro Hukum Kemendagri Raden Gani Muhamad kepada **sukabumiupdate.com** melalui WhatsApp, Senin, 26 Juli 2021.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (sekolah, perguruan tinggi, akademi, tempat pendidikan/pelatihan) dilakukan secara daring/online. Pelaksanaan kegiatan pada sektor non esensial diberlakukan 100 persen Work From Home atau WFH. Dalam aturan ini, kegiatan sektor esensial keuangan dan perbankan hanya meliputi asuransi, bank, pegadaian, bursa berjangka, dana pensiun, dan lembaga pembiayaan (yang berorientasi pada pelayanan fisik dengan pelanggan).

Kegiatan sektor esensial lainnya adalah pasar modal (yang berorientasi pada pelayanan dengan pelanggan dan berjalannya operasional pasar modal secara baik). Kemudian teknologi informasi dan komunikasi meliputi operator seluler, data center, internet, pos, dan media terkait dengan penyebaran informasi kepada masyarakat. Perhotelan non penanganan karantina.

Kemudian industri orientasi ekspor dan penunjangnya, di mana pihak perusahaan harus menunjukkan bukti contoh dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang atau PEB selama 12 bulan terakhir atau dokumen lain yang menunjukkan rencana ekspor dan wajib memiliki Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri atau IOMKI.

Kegiatan sektor esensial tersebut dapat beroperasi dengan kapasitas maksimal 50 persen staf untuk lokasi yang berkaitan dengan pelayanan kepada masyarakat, serta 25 persen untuk pelayanan administrasi perkantoran guna mendukung operasional. Selanjutnya esensial pada sektor pemerintahan yang memberikan pelayanan publik yang tidak bisa ditunda pelaksanaannya juga diberlakukan 25 persen Work From Office atau WFO.

Sedangkan untuk industri orientasi ekspor dan penunjangnya, hanya dapat beroperasi satu shift dengan kapasitas maksimal 50 persen staf hanya di fasilitas produksi/pabrik, serta 10 persen untuk pelayanan administrasi perkantoran guna mendukung operasional. Sementara untuk sektor kritikal diperbolehkan beroperasi dengan 100 persen staf.

Dalam Inmendagri ini, sektor kritikal meliputi bidang kesehatan; keamanan dan ketertiban; penanganan bencana; energi; logistik, transportasi dan distribusi terutama untuk kebutuhan pokok masyarakat; makanan dan minuman serta penunjangnya, termasuk untuk ternak/hewan peliharaan; pupuk dan petrokimia; semen dan bahan

bangunan; objek vital nasional; proyek strategis nasional; konstruksi (infrastruktur publik); utilitas dasar (listrik, air dan pengelolaan sampah).

Untuk supermarket, pasar rakyat, toko kelontong, dan pasar swalayan yang menjual kebutuhan sehari-hari dibatasi jam operasional sampai pukul 20.00 waktu setempat dengan kapasitas pengunjung 50 persen. Sedangkan apotek dan toko obat dapat buka selama 24 jam. Pasar rakyat yang menjual barang non kebutuhan sehari-hari juga dapat beroperasi dengan kapasitas maksimal 50 persen dengan jam operasional sampai pukul 15.00 waktu setempat.

Selanjutnya pedagang kaki lima, toko kelontong, agen/outlet voucher, barbershop/pangkas rambut, laundry, pedagang asongan, bengkel kecil, cucian kendaraan, dan lain-lain yang sejenis, diizinkan buka dengan protokol kesehatan ketat sampai dengan pukul 20.00 waktu setempat dan pengaturan teknisnya dilakukan pemerintah daerah.

Warung makan/warteg, pedagang kaki lima, lapak jajanan dan sejenisnya, diizinkan buka dengan protokol kesehatan yang ketat sampai dengan pukul 20.00 waktu setempat dengan maksimal pengunjung makan di tempat tiga orang dan waktu makan maksimal 20 menit. Pengaturan teknis berikutnya diatur pemerintah daerah.

Restoran/rumah makan, kafe dengan lokasi yang berada dalam gedung/toko tertutup, baik yang berada pada lokasi tersendiri maupun yang berlokasi pada pusat perbelanjaan/mal, hanya menerima delivery/take away dan tidak menerima makan ditempat (dine-in). Selanjutnya kegiatan pada pusat perbelanjaan/mal/pusat perdagangan ditutup sementara, kecuali akses untuk pegawai toko yang melayani penjualan online dengan maksimal tiga orang setiap toko, restoran, supermarket, dan pasar swalayan.

Pelaksanaan kegiatan konstruksi untuk infrastruktur publik (tempat konstruksi dan lokasi proyek) beroperasi 100 persen dengan menerapkan protokol kesehatan secara lebih ketat. Sementara tempat ibadah (masjid, musala, gereja, pura, vihara, dan klenteng serta tempat lainnya yang difungsikan sebagai tempat ibadah), tidak mengadakan kegiatan peribadatan/keagamaan berjamaah selama masa penerapan PPKM dan mengoptimalkan pelaksanaan ibadah di rumah.

Fasilitas umum (area publik, taman umum, tempat wisata umum dan area publik lainnya) ditutup sementara. Kegiatan seni, budaya, olahraga dan sosial kemasyarakatan (lokasi seni, budaya, sarana olahraga, serta kegiatan sosial yang dapat menimbulkan keramaian dan kerumunan) ditutup sementara.

Transportasi umum (kendaraan umum, angkutan massal, taksi (konvensional dan online) dan kendaraan sewa/rental) diberlakukan dengan pengaturan kapasitas maksimal 50 persen dengan menerapkan protokol kesehatan secara lebih ketat. Pelaksanaan resepsi pernikahan ditiadakan selama penerapan PPKM Level 4.

Pelaku perjalanan domestik yang menggunakan mobil pribadi, sepeda motor dan transportasi umum jarak jauh (pesawat udara, bis, kapal laut dan kereta api) harus menunjukkan kartu vaksin (minimal vaksinasi dosis pertama). Khusus pesawat, wajib menunjukkan PCR H-2 serta Antigen (H-1) untuk moda transportasi mobil pribadi, sepeda motor, bis, kereta api dan kapal laut. Ketentuan tidak berlaku untuk transportasi dalam wilayah aglomerasi sebagai contoh untuk wilayah Jabodetabek dan untuk sopir kendaraan logistik dan transportasi barang lainnya dikecualikan dari ketentuan memiliki kartu vaksin.

Tetap memakai masker dengan benar dan konsisten saat melaksanakan kegiatan di luar rumah serta tidak diizinkan penggunaan face shield tanpa menggunakan masker. Pelaksanaan PPKM di tingkat RT/RW, desa/kelurahan dan kecamatan tetap diberlakukan dengan mengaktifkan posko-posko di setiap tingkatan dengan melihat kriteria zonasi pengendalian wilayah.

Juru Bicara Satuan Tugas Covid-19 Kota Sukabumi Wahyu Handriana mengatakan masuknya Kota Sukabumi ke penerapan PPKM Level 4 adalah karena memiliki kasus mingguan yang masih cukup tinggi, meski ada penurunan. "Angka kematian juga masih tinggi, meski Bed Occupancy Rate atau BOR sudah turun," kata Wahyu.

Berdasarkan data terakhir pada Ahad, 25 Juli 2021, total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Kota Sukabumi periode 1 Januari hingga 25 Juli 2021 ada 5.521. Rinciannya, 866 pasien masih menjalani isolasi (di rumah sakit dan mandiri), 178 orang meninggal dunia, dan 4.477 lainnya telah dinyatakan sembuh.

Sedangkan dalam data terbaru zona risiko kelurahan yang dirilis Satuan Tugas Covid-19 pada Ahad kemarin, tujuh dari 33 kelurahan di Kota Sukabumi dinyatakan zona merah, yakni Gunungparang, Karangtengah, Benteng, Sukakarya, Nanggaleng, Tipar, dan Cikondang.

Ada dua kriteria yang menjadi dasar suatu kelurahan dinyatakan zona merah. Pertama, jumlah penambahan kasus per minggu lebih dari 10 dan kematian lebih dari satu kasus. Kedua, penambahan kasus per minggu lebih dari 30 dan kematian satu kasus. Sementara 16 kelurahan lain saat ini berstatus zona orange dan 10 dinyatakan zona kuning.

Sumber: <https://sukabumiupdate.com/posts/87912/kota-sukabumi-masih-ppkm-level-4-yang-mulai-dilonggarkan-ini-aturan-lengkapnya>



Dukacita, Dua Warga Tertimpa Akar Rumpun Bambu, Satu Tewas

Jumat, 30 Juli 2021 | 17:28 WIB

Share :



SUKABUMI, KOMPAS.TV - Dalam video amatir, tampak warga sedang mengevakuasi korban tewas, bernama Usman, warga Kecamatan Baros, Kota Sukabumi, rabu kemarin.

Korban sempat mengalami kesulitan akibat terhimpit rumpun bambu yang cukup berat. Korban berhasil dievakuasi oleh puluhan orang yang mengangkat akar rumpun bambu, dan langsung dibawa ke rumah sakit R Syamsuddin Sukabumi, dengan kondisi badan yang sudah remuk.

Sedangkan korban selamat bernama Fitra Ramdani, warga Kecamatan Kebon Pedes, juga dibawa ke rumah sakit untuk mendapat penanganan medis, karena sempat tertimpa akar rumpun bambu.

Peristiwa itu terjadi, ketika korban tengah beristirahat usai melakukan penebangan dan pembersihan akar bambu, yang berada dibibir jurang yang berdekatan dengan pabrik pengolahan batu hias.

Diduga tanah yang labil, akar rumpun bambu tersebut tiba-tiba longsor dan menimpa kedua korban.

Akibat kejadian itu, bpbd Kota Sukabumi memasang tanda bahaya karena tanah tersebut masih labil. Korban meninggal langsung dibawa pihak keluarga untuk di makamkan.

Sumber: <https://www.kompas.tv/article/197341/dukacita-dua-warga-tertimpa-akar-rumpun-bambu-satu-tewas>

GEMPABUMI TEKTONIK M3,1 DIRASAKAN DI KAB.SUKABUMI-JABAR, TIDAK BERPOTENSI TSUNAMI



Kejadian dan Parameter Gempabumi:
Hari Sabtu, 31 Juli 2021 pukul 06:09:42 WIB, wilayah KOTA-SUKABUMI-JABAR dan sekitarnya diguncang gempabumi tektonik. Hasil analisa

BMKG menunjukkan bahwa gempa bumi ini berkekuatan $M=3,1$. Episenter terletak pada koordinat 6.94 LS dan 106.99 BT, atau tepatnya berlokasi di darat pada jarak 6 km Tenggara KOTA-SUKABUMI-JABAR pada kedalaman 4 kilometer.

Jenis dan Mekanisme Gempabumi:

Dengan memperhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenternya, gempabumi yang terjadi merupakan jenis gempabumi dangkal akibat aktivitas Sesar Cimandiri.

Dampak Gempabumi:

Dampak gempabumi yang digambarkan oleh peta tingkat guncangan (Shakemap) BMKG dan berdasarkan laporan dari masyarakat, gempabumi ini dirasakan di wilayah Cireunghas, Kab.Sukabumi dengan Skala Intensitas III MMI *(Getaran dirasakan nyata dalam rumah, terasa getaran seakan-akan ada truk berlalu)*. Namun hingga saat ini belum ada laporan mengenai kerusakan bangunan sebagai dampak gempabumi tersebut.

Gempabumi Susulan:

Hingga pukul 06:30 WIB, hasil monitoring BMKG belum menunjukkan adanya aktivitas gempabumi susulan.

Rekomendasi:

Kepada masyarakat dihimbau agar tetap tenang dan tidak terpengaruh oleh isu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pastikan informasi resmi hanya bersumber dari BMKG yang disebarkan melalui kanal komunikasi resmi yang telah terverifikasi (Instagram/Twitter @bmgwilayah2 atau @infoBMKG), website (<http://balai2.bmkg.go.id/> atau <http://www.bmkg.go.id> atau inatews.bmkg.go.id), atau melalui Mobile Apps (IOS dan Android): wrs-bmkg atau infobmkg.

Tangerang Selatan, 31 Juli 2021

Kepala BBMKG Wilayah II Tangerang

HENDRO NUGROHO, S.Si, M.Si

Disebarluaskan oleh BPBD Kota Sukabumi

#SPM 2



Dalam 18 Jam BMKG Catat Dua Gempa Sesar Cimandiri di Sukabumi, Warga: Empat Kali

Sukabumi | 31 Jul 2021, 11:45 WIB



Dalam waktu sekira 18 jam, BMKG mencatat Sukabumi diguncang dua kali gempa dangkal akibat aktivitas Sesar Cimandiri. | Instagram/DARYONO BMKG

SUKABUMIUPDATE.com - Dalam waktu sekira 18 jam, Sukabumi diguncang dua kali gempa dangkal akibat aktivitas Sesar Cimandiri. Daryono, Koordinator Bidang Mitigasi Gempa Bumi dan Tsunami Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika atau BMKG menyebut keduanya berasal dari segmen Nyalindung.

"Pagi ini segmen Nyalindung dari **Sesar Cimandiri** kembali memicu gempa kerak dangkal (shallow crustal earthquake)," tulis Daryono di akun Instagram pribadinya, Sabtu, 31 Juli 2021. Gempa terjadi pada Jumat, 30 Juli, pukul 11:59:06 WIB dengan 2.6 magnitudo. Kemudian Sabtu pukul 06:09:42 WIB, berkekuatan 3.1 magnitudo.

Daryono juga memastikan gempa pada Jumat kemarin dipicu **Sesar Cimandiri** segmen Nyalindung. "Gempa dangkal dipicu **Sesar Cimandiri** segmen Nyalindung, dirasakan di Cireunghas, Sukaraja, dan Sukabumi," lanjut dia.

Dalam laporan BMKG, pusat gempa pada Sabtu ini berada pada koordinat 6.94 Lintang Selatan dan 106.99 Bujur Timur, tepatnya di darat berjarak enam kilometer Tenggara Kota Sukabumi dengan kedalaman empat kilometer.

Sedangkan pada Jumat, pusat gempa berada pada koordinat 6.93 Lintang Selatan dan 107.02 Bujur Timur, tepatnya di darat berjarak sembilan kilometer Tenggara Kota Sukabumi dengan kedalaman enam kilometer.

Salah satu warga Kampung Babakan Sempur RT 01/14 Desa Cipurut, Kecamatan Cireunghas, Kabupaten Sukabumi, Tedi Ginanjar, mengaku merasakan gempa tersebut. Bahkan ia menyebut ada empat kali gempa yang dirasakan sejak Jumat hingga Sabtu ini. "Tadi pagi dua kali gempa, jam 06.08 dan 07.17 WIB," kata dia.

Tadi berujar getaran gempa pada Sabtu pagi cukup terasa besar. Beberapa warga pun berteriak ihwal gempa itu. "Kerusakan sih gak ada. Warga juga gak ada yang keluar rumah," imbuhnya.

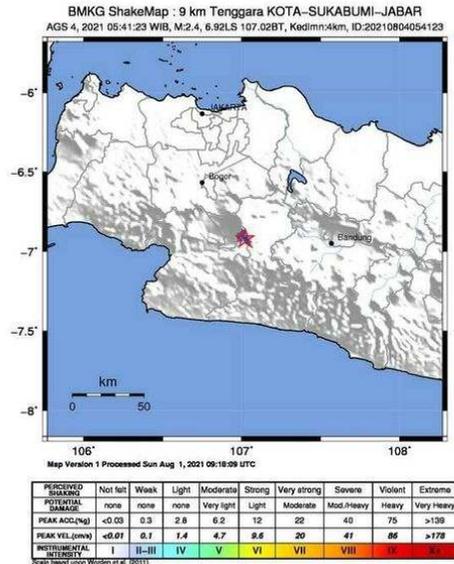
Sementara pada Jumat kemarin, Tedi menyebut terasa saat azan salat Jumat. "Kira-kira satu detik, lumayan besar," kata dia. "Pas malam, kira-kira pukul 01.20 WIB (Sabtu dini hari), juga ada gempa. Ini kalau dihitung gempa dari kemarin Jumat, sudah ada empat kali. Tapi sebentar, meski goyangannya keras," ucap Tedi.

Sumber:<https://sukabumiupdate.com/posts/88094/dalam-18-jam-bmkg-catat-dua-gempa-sesar-cimandiri-di-sukabumi-warga-empat-kali>

AGUSTUS 2021

GEMPABUMI TEKTONIK M2,4 DIRASAKAN DI KOTA-SUKABUMI-JABAR

Kejadian dan Parameter Gempabumi:



Hari Rabu, 04 Agustus 2021 pukul 05:41:23 WIB, wilayah KOTA-SUKABUMI-JABAR dan sekitarnya diguncang gempabumi tektonik. Hasil analisa BMKG menunjukkan bahwa gempabumi ini berkekuatan M=2,4. Episenter terletak pada koordinat 6.92 LS dan 107.02 BT, atau tepatnya berlokasi di darat pada jarak 9 km Tenggara KOTA-SUKABUMI-JABAR pada kedalaman 4 kilometer.

Jenis dan Mekanisme Gempabumi:

Dengan memperhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenternya, gempabumi yang terjadi merupakan jenis gempabumi dangkal akibat aktivitas Sesar Cimandiri.

Dampak Gempabumi:

Dampak gempabumi yang digambarkan oleh peta tingkat guncangan (Shakemap) BMKG dan berdasarkan laporan dari masyarakat, gempabumi ini dirasakan di wilayah Cireunghas dengan Skala Intensitas II MMI *(Getaran dirasakan oleh beberapa orang, benda-benda ringan yang digantung bergoyang)*. Namun hingga saat ini belum ada laporan mengenai kerusakan bangunan sebagai dampak gempabumi tersebut.

Gempabumi Susulan:

Hingga pukul 05:52 WIB, hasil monitoring BMKG belum menunjukkan adanya aktivitas gempabumi susulan.

Rekomendasi:

Kepada masyarakat dihimbau agar tetap tenang dan tidak terpengaruh oleh isu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pastikan informasi resmi hanya bersumber dari BMKG yang disebarakan melalui kanal komunikasi resmi yang telah terverifikasi (Instagram/Twitter @bmgkwilayah2 atau @infoBMKG), website (<http://balai2.bmkg.go.id/> atau <http://www.bmkg.go.id> atau <http://inatews.bmkg.go.id>), atau melalui Mobile Apps (IOS dan Android): wrs-bmkg atau infobmkg.

Tangerang Selatan, 04 Agustus 2021

Kepala BBMKG Wilayah II Tangerang Selatan
 HENDRO NUGROHO, S.Si, M.Si

Disebarluaskan oleh BPBD Kota Sukabumi



Sepanjang 2021 Hingga Juli, 112 Bencana Terjadi di Kota Sukabumi

Sukabumi | 04 Aug 2021, 22:00 WIB



Warga bersama BPBD mengevakuasi material longsoran dari tebing di Kampung Tegalpari, Kelurahan Gunungpuyuh, Kecamatan Gunungpuyuh, Kota Sukabumi. Longsor itu menutup aliran sungai kecil yang merupakan aliran dari Sungai Cipelang. Bencana tersebut terjadi | Dok.Sukabumiupdate.com

SUKABUMIUPDATE.com - Sebanyak 112 **Bencana** terjadi di wilayah administrasi **Kota Sukabumi** selama tujuh bulan ini, mulai Januari hingga Juli 2021. Angka tersebut dari Sistem informasi Elektronik Data **Bencana** (SiEdan) yang dihimpun BPBD Kota Sukabumi.

"Angka ini naik dari sebelumnya pada catatan di semester pertama sebanyak 104 kali kejadian yang tersebar di tujuh kecamatan," ujar Kasi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD **Kota Sukabumi** Zulkarnain Barhami.

Dari peristiwa yang terjadi, ditaksir nilai kerugian mencapai Rp 4.266.912.500 atau naik dari periode semester satu mencapai 2.047.962.500.

Dari **Bencana** yang terjadi selama tujuh bulan di tahun 2021 itu, luas area yang terdampak 51,87 ha dan 43 KK terdampak serta sekitar 28 unit bangunan rusak.

"Bulan Juni merupakan frekuensi tertinggi yang dilaporkan masyarakat dan Bulan Juli merupakan terendah," jelas Zulkarnain.

Adapun rincian **Bencana** yang terjadi dari awal Januari hingga 31 Juli 2021 yaitu banjir 19 kejadian, cuaca ekstrem 46 kejadian, gempa 2 kejadian, kebakaran 18 kejadian, tanah longsor 26 kejadian, puting beliung 1 kejadian.

Dari jenis **Bencana** tersebut nilai kerugian tertinggi berasal dari kebakaran Rp 2.736.500.000 disusul cuaca ekstrem mencapai angka Rp 768.100.000 lalu tanah longsor Rp 527.762.000 sedangkan banjir dan puting beliung masing-masing Rp 189.550.000 dan Rp 45.000.000.

Sumber: <https://sukabumiupdate.com/posts/88259/sepanjang-2021-hingga-juli-112-bencana-terjadi-di-kota-sukabumi>

REPUBLIKA.co.id

Friday, 27 Zulhijjah 1442 / 06 August 2021

Diguncang Gempa Tiga Kali, Sukabumi Waspada Potensi Gempa

Rabu 04 Aug 2021 17:43 WIB

Rep: Riga Nurul Iman/ Red: Andi Nur Aminah



Warga melihat bangunan rusak akibat gempa bumi di kecamatan Kabandungan, Sukabumi (ilustrasi)

Foto: Antara/Budiyanto

Sejak 30 Juli 2021 hingga 4 Agustus 2021 tercatat ada tiga kali gempa.

REPUBLIKA.CO.ID, SUKABUMI -- Wilayah Sukabumi diguncang rentetan gempa sejak 30 Juli 2021. Guncangan gempa ini khususnya cukup keras dirasakan di wilayah Kabupaten Sukabumi seperti Kecamatan Cireunghas.

Berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menyebutkan, sejak 30 Juli 2021 hingga 4 Agustus 2021 tercatat tiga kali gempa. Terakhir guncangan gempa terjadi pada Rabu 4 Agustus 2021 pukul 05.41 WIB dengan magnitudo 2.4. Lokasi gempa 6.92 LS, 107.02 BT, dan pusat gempa berada di darat sembilan kilometer tenggara Kota Sukabumi dengan kedalaman empat kilometer dan dirasakan (MMI) II Cireunghas.

Tim SAR gabungan melakukan pencarian korban gempa bumi di Rumah Sakit Mitra Manakarra di Mamuju, Sulawesi Barat, Senin (18/1).

"Gempa ini (Rabu-red) gempa ke-3 yang guncang Cireunghas sejak 30 Juli 2021," ujar Koordinator Bidang Mitigasi **Gempa Bumi** dan Tsunami **BMKG** Daryono dalam akun media sosial twitter, Rabu (4/8). Hal

ini karena peningkatan gempa Segmen Nyalindung-Cibeber yang patut diwaspadai.

Sebelumnya terjadi dua peristiwa gempa lainnya pada Jumat (30/7) dan Sabtu (31/7). Pada Sabtu (31/7) pukul 06.09 WIB, wilayah Kota Sukabumi dan sekitarnya diguncang gempa bumi tektonik.

Hasil analisa BMKG menunjukkan bahwa gempa bumi ini berkekuatan Magnitudo 3,1. Episenter terletak pada koordinat 6.94 LS dan 106.99 BT, atau tepatnya berlokasi di darat pada jarak enam kilometer Tenggara Kota Sukabumi, Jabar pada kedalaman empat kilometer.

Dengan memperhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenternya, gempa bumi yang terjadi merupakan jenis gempa bumi dangkal akibat aktivitas Sesar Cimandiri. Selanjutnya gempa pada magnitudo 2.6 pada Jumat (30/7) pukul 11.59 WIB. Lokasi gempa pada koordinat 6.93 LS - 107.02 BT dan 9 kilometer Tenggara Kota Sukabumi dengan kedalaman 6 kilometer.

"Masyarakat di harap tetap tenang dan waspada dan jangan percaya kepada isu atau berita hoaks," ujar Plt Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukabumi, Anita Larasati.

Di mana informasi terupdate tetap dari BMKG dan dari BPBD. "Upayakan selamatkan diri apabila terjadi gempa yang lebih besar," kata dia.

Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami mengatakan, BPBD telah membuat dokumen kajian risiko bencana. Salah satunya sudah mengantisipasi ancaman bahaya dari sesar Cimandiri ini dengan melakukan beberapa rekomendasi teknis yang harus dilakukan.

Sumber: <https://republika.co.id/berita/qxb9rp384/diguncang-gempa-tiga-kali-sukabumi-waspadai-potensi-gempa>



Sumber Daya Perairan Darat, Dikelola atau Menjadi Sumber Bencana?

Kompas.com - 05/08/2021, 18:11WIB



Sungai Citarum dipantau dari jembatan Sukaharja, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Senin (12/7/2021). (KOMPAS.COM/FARIDA)

Editor Shierine Wangsa Wibawa

Oleh: Prof. Dr. Ignasius D.A. Sutapa, MSc.

TIDAK dapat dimungkiri bahwa sebagai negara kepulauan yang berada di wilayah khatulistiwa, Indonesia memiliki nilai dan posisi strategis secara geografis, geopolitis, ekonomis dan sumber daya alam. Dengan jumlah pulau lebih dari 17.000 yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, Indonesia menjadi negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia, sekitar 95.181 kilometer.

Posisi alami yang unik ini memungkinkan wilayah nusantara berkelimpahan dengan sumber daya alam hayati dan nir-hayati di darat dan perairannya maupun di laut. Perairan darat di bumi pertiwi ini sangat luas yaitu sekitar 13.85 juta hektar yang terdiri atas: sungai, rawa, paparan banjir, danau, situ, ranu, dan bendungan.

Ekosistem perairan darat mempunyai fungsi yang sangat penting secara ekologis, ekonomis dan sosial. Habitat perairan darat merupakan tempat hidup dan berkembang biak berbagai jenis biota akuatik mulai dari yang berukuran kecil seperti bakteri, plankton, benthos sampai dengan ukuran besar seperti ikan, udang, kepiting dan lain-lain.

Daftarkan email Fungsi ekonomis mencakup dukungan terhadap sektor air minum dan sanitasi, perikanan, pertanian, kehutanan, energi, industri, transportasi, dan pariwisata. Sementara itu sektor pendidikan, olah raga, rekreasi, budaya, dan keagamaan merupakan beberapa contoh kontribusi dari fungsi sosial perairan darat. Potensi nilai ekonomi dari

sumber daya perairan darat diperkirakan dapat mencapai ratusan hingga ribuan triliun per tahun. Beberapa contoh di antaranya: penyediaan 100 persen akses air minum aman memerlukan anggaran sebesar Rp143 triliun/tahun (PUPR, 2021), pengelolaan sarana dan prasarana sumber daya air senilai Rp. 40.6 triliun/tahun (PUPR, 2020), dan produksi perikanan tangkap di perairan umum senilai Rp. 12.72 triliun/tahun (BPS, 2018).

Lalu, produksi perikanan budidaya senilai Rp. 66.55 triliun/tahun (Bappenas, 2011), pembangkit listrik tenaga air kapasitas 7.358.400 MWh/tahun setara dengan 1.92 milyar dollar AS/tahun (ESDM, 2014) dan estimasi belanja bidang irigasi pertanian sebesar 9.935 juta dollar AS/tahun (PPSI, 2018).

Besarnya potensi yang dapat disumbangkan kepada perekonomian nasional dari sumber daya perairan darat, menuntut perhatian yang semakin tinggi dari semua pemangku kepentingan untuk mengelolanya dengan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan. Perlu diketahui bahwa, posisi geografis di jalur katulistiwa menjadikan wilayah nusantara sangat peka terhadap perubahan yang terjadi dan cenderung menyebabkan penurunan kondisi atau degradasi lingkungan dari aspek kualitas maupun kuantitasnya.

Selain tekanan pemanfaatan melalui aktivitas antropogenik seperti pencemaran, perubahan fungsi lahan serta eksploitasi sumber daya alam; fenomena perubahan iklim global turut berkontribusi dalam perubahan ekosistem dan lingkungannya. Kondisi tersebut sering diperparah oleh meningkatnya frekuensi bencana yang melanda seperti banjir, longsor, gempa bumi maupun cuaca yang sangat ekstrem.

BNPB mencatat 1.441 kejadian bencana sejak bulan Januari sampai dengan Juni 2021 yang terdiri atas: banjir 599, puting beliung 398, tanah longsor 293 dan kebakaran hutan 108 kejadian.

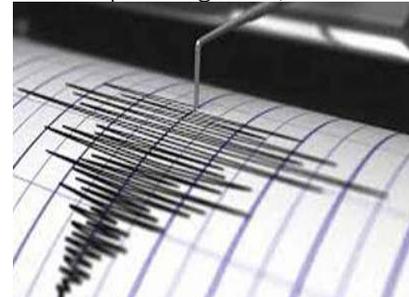
Kerugian yang ditimbulkan berupa korban jiwa meninggal dunia, hilang, luka-luka serta harus mengungsi. Sementara kerugian material diantaranya kerusakan rumah, fasilitas umum, perkantoran dan sarana jalan dan saluran irigasi.

sumber:<https://www.kompas.com/sains/read/2021/08/05/181100223/sumber-daya-perairan-darat-dikelola-atau-menjadi-sumber-bencana>



Aktifitas Sesar Pemicu Gempa di Jawa Barat Meningkat, BMKG Minta Warga Waspada

Science | 10 Aug 2021, 00:05 WIB



Ilustrasi. Belasan gempa terjadi karena aktivitas sesar aktif di wilayah Jawa Barat selama Juli 2021. Beberapa sesar itu sudah dikenali dan ada yang belum. | istimewa

SUKABUMIUPDATE.com - Belasan gempa terjadi karena aktivitas sesar aktif di wilayah Jawa Barat selama Juli 2021. Beberapa sesar itu sudah dikenali dan ada yang belum.

“Ini menandakan bahwa sesar yang ada di wilayah Jawa Barat adalah sesar aktif yang perlu diwaspadai oleh masyarakat,” kata Teguh Rahayu, Kepala Stasiun Geofisika Bandung.

Lewat keterangan tertulis Minggu, 8 Agustus 2021, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mengungkapkan 4 dari 15 kejadian gempa sesar aktif yang dirasakan warga di wilayah Jawa Barat sepanjang Juli 2021 tersebut. Mereka bersumber dari sesar Cimandiri, lalu sesar Garsela (Garut Selatan) serta sesar lokal di daerah Kota Banjar yang belum teridentifikasi.

Berdasarkan kajian Geofisika tentang sebaran episentrum gempa bumi di Jawa Barat selama Juli 2021, total ada 49 gempa dengan kekuatan bermagnitudo antara 1,4 hingga 4,0. Gempa-gempa ini tak seluruhnya bisa dirasakan guncangannya di permukaan.

Mayoritas dari 49 gempa itu berkedalaman sumber kurang dari 60 kilometer, alias dangkal, sebanyak 41 kali. Adapun 7 kejadian

merupakan [gempa](#) menengah dengan kedalaman sumber 60-300 kilometer, dan sekali [gempa](#) dalam yaitu dari kedalaman lebih dari 300 kilometer.

Jumlah [gempa](#) darat di [Jawa Barat](#) sekitar 45 persen. Selebihnya atau sekitar 55 persen [gempa](#) berasal dari laut. “Sehingga wilayah pantai selatan [Jawa Barat](#) berpotensi terjadinya tsunami yang diakibatkan oleh [gempa](#) bumi,” kata Rahayu.

Stasiun Geofisika Bandung memasang jaringan 24 sensor kegempaan di wilayah Jawa Barat. Sebaran lokasi sensor seismik itu seperti di Bungbulang, Banjar, Citeko-Bogor, Cianjur, Jatiluhur. Kemudian juga Lembang-Bandung, Sukabumi, Tomo-Sumedang, dan Jatiwangi-Cirebon.

Beberapa sensor juga dipasang di sekitar beberapa [sesar](#) aktif seperti Cimandiri, Citarik, Cipamingkis, [sesar](#) Lembang, Garsela, dan Baribis.

Gempa terkini yang bisa dirasakan di wilayah [Jawa Barat](#) muncul dari Samudera Indonesia selatan Jawa Barat, Minggu 8 Agustus 2021. Bermagnitudo 4,1, getarannya mengguncang wilayah Priangan Timur pada pukul 17.30 WIB.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mengungkapkan lokasi sumbernya dekat dengan [gempa](#) ganda atau doublet yang menggetarkan Bandung Selatan dan sekitarnya sehari sebelumnya. Kali ini, dampak [gempa](#) bumi berupa guncangan terasa di wilayah Priangan Timur, dari Garut hingga Pangandaran dengan skala intensitas [gempa](#) itu II MMI atau lemah.

Lokasinya berada di laut berjarak sekitar 55 kilometer arah barat daya Garut. [gempa](#) tergolong dangkal dengan kedalam sumber 33 kilometer. “Akibat aktivitas subduksi lempeng Indo-Australia yang menunjam menelusup ke bawah lempeng Eurasia,” kata Kepala BBMKG Wilayah II Tangerang Hendro Nugroho.

SUMBER: [TEMPO.CO](#)

Sumber : <https://sukabumiupdate.com/posts/88451/aktifitas-sesar-pemicu-gempa-di-jawa-barat-meningkat-bmkg-minta-warga-waspada>



6 Ribu Sambaran Petir di Sukabumi, BMKG: Kerapatan Tertinggi di Jawa Barat

Science | 09 Aug 2021, 16:01 WIB



Ilustrasi. BMKG atau Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Bandung mencatat di Sukabumi selama periode Juli 2021 ada 6.153 kali sambaran petir dan kota Sukabumi adalah kawasan dengan kerapatan tertinggi. | freepik

SUKABUMIUPDATE.com - Wilayah [Sukabumi](#) dan Cianjur tergolong sebagai daerah rawan sambaran [petir](#) di Jawa Barat. **BMKG** atau Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Bandung mencatat di [Sukabumi](#) selama periode Juli 2021 ada 6.153 kali sambaran [petir](#) dan kota [Sukabumi](#) adalah kawasan dengan kerapatan tertinggi.

Untuk Jawa Barat jumlah sambaran tertinggi terjadi di Cianjur, 6.239 kejadian. Kondisi topografi atau permukaan bumi seperti perbukitan dinilai sangat mempengaruhi kerawanan sambaran [petir](#) utamanya yang berjenis CG (Cloud to Ground).

Berdasarkan analisa data **BMKG** Bandung di wilayah Jawa Barat dan sekitarnya total terjadi sambaran [petir](#) CG sebanyak 23.849 kejadian, CG positif 44 persen dan 56 persen sambaran [petir](#) CG negatif.

Sebaliknya dengan Cianjur yang terbanyak, wilayah Kota Cirebon dicatat **BMKG** nihil sambaran [petir](#) sepanjang periode yang sama. Selain Cianjur, wilayah tetangganya yaitu [Sukabumi](#) termasuk yang terbanyak sambaran petirnya. Total jumlahnya 6.153 kali.

“Kota **Sukabumi** sekaligus merupakan daerah dengan kerapatan sambaran **petir** tertinggi,” kata Teguh Rahayu, Kepala Stasiun Geofisika **BMKG** Bandung lewat keterangan tertulis, Minggu 8 Agustus 2021.

Berluas wilayah 4.145,7 kilometer persegi, kerapatan **petir** di wilayah **Sukabumi** sebesar 1,48. Sambaran **petir** di daerah lain yang terhitung banyak seperti di Kabupaten Bandung Barat (3.741), Bandung (1.292), dan Subang (1.078).

Menurut **BMKG**, **petir** merupakan fenomena kelistrikan udara berupa pelepasan muatan positif dan negatif yang terjadi akibat perbedaan potensial antara awan dan bumi. Jenis sambarannya ada beberapa jenis, yaitu yang terjadi antara awan dan bumi (cloud to ground), awan dengan awan lainnya (cloud to cloud), di dalam pusat awan itu sendiri (intra cloud) atau awan dengan udara (cloud to air).

BMKG menggunakan data rekaman kejadian **petir** yang tercatat oleh sensor Direction Finding Antena selama Juli 2021. Sensor mendeteksi gelombang elektromagnetik dengan frekuensi 10 kHz hingga 200 kHz yang dipancarkan oleh **petir** dalam kisaran jarak 111 kilometer.

Sinyal yang diterima sensor kemudian dianalisis oleh PCI Card Storm Tracker untuk membedakan jenis **petir** yang terjadi. Selanjutnya data rekaman kejadian **petir** diolah dan dianalisis menggunakan program NEXSTORM dan ditampilkan dalam bentuk peta sebaran sambaran petir.

SUMBER: [TEMPO.CO](https://www.tempo.co)

<https://sukabumiupdate.com/posts/88427/6-ribu-sambaran-petir-di-sukabumi-bmkg-kerapatan-tertinggi-di-jawa-barat>



Usai Main Handphone dan Joget, Balita di Cibereum Sukabumi Meninggal dalam Sumur

Sukabumi | 10 Aug 2021, 17:27 WIB



Seorang balita ditemukan meninggal dunia di dalam sumur dekat rumahnya di Kelurahan Limusnunggal, Kecamatan Cibereum, Kota Sukabumi, pada Selasa, 10 Agustus 2021. | [Sukabumiupdate.com/Riza](https://sukabumiupdate.com/Riza)

SUKABUMIUPDATE.com - Seorang **Balita** laki-laki berinisial MFA usia 2,5 tahun ditemukan meninggal dunia di dalam sumur dekat rumahnya di Kelurahan Limusnunggal, Kecamatan Cibereum, Kota Sukabumi, pada Selasa, 10 Agustus 2021 sekira pukul 14.00 WIB.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani dalam keterangan tertulis mengatakan anak pasangan H (25 tahun) dan D (24 tahun) tersebut ditemukan di sumur dengan kedalaman sekira 1,5 meter.

"Balita masuk sumur kedalaman 1,5 meter. Ditemukan pukul 14.00 WIB," kata Imran kepada awak media.

Bibi korban, Y (31 tahun), sekira pukul 12.00 WIB mengaku melihat MFA masih memainkan handphone sambil joget di rumahnya yang tak jauh dari lokasi kejadian. Saat itu, ibu korban tengah masak di dapur dan neneknya sedang salat. Y pun ketika itu pergi ke posyandu.

"Sepulang dari posyandu, kita langsung mencari korban karena tidak di rumahnya. Kami panik dan menelepon ayahnya (ayah korban). Setelah datang ayahnya dan dicari lagi, ditemukan sudah di dalam sumur yang kedalaman sekira 1,5 meter, ada airnya," kata Y, bibi korban.

"Kemungkinan korban itu keluar lewat tangga pintu belakang menuju sumur. Diduga korban terperosok dan tidak ada yang mengetahuinya,"

tambah Y. Korban saat ini sudah dimakamkan di tempat pemakaman umum setempat.

Sumber : <https://sukabumiupdate.com/posts/88481/usai-main-handphone-dan-joget-balita-di-cibeureum-sukabumi-meninggal-dalam-sumur>



Skor IRBI 114,4! BPBD Kota Sukabumi Susun 7 Fokus Prioritas Penanggulangan Bencana

Sukabumi | 12 Aug 2021, 15:08 WIB



BPBD Kota Sukabumi lakukan FGD untuk susun 7 Fokus prioritas penanggulangan bencana. | Istimewa

SUKABUMIUPDATE.com - BPBD atau Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sukabumi lakukan Diskusi Kelompok Terarah /Focus Group Discussion (FGD) Penilaian ketahanan Daerah terhadap bencana pada Selasa (10/8/21).

Kegiatan tersebut dilakukan dalam upaya akselerasi peningkatan level kapasitas daerah terhadap bencana. Bertempat di BPBD ini bertemakan Tangguh di Tengah Pandemi, bertujuan menghasilkan informasi pokok terkait dengankapasitas dan ketahanan daerah serta indikator pencapaian kapasitas daerah yang merupakan input primer indeks risiko bencana.

Menurut Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Bahrami hasil FGD selanjutnya dituangkan menjadi rekomendasi kebijakan prioritas Penanggulangan Bencana oleh pemerintah Kota Sukabumi.

“Seperti diketahui berdasar pada IRBI (Indeks Risiko Bencana Indonesia) tahun 2020, BNPB menempatkan Kota Sukabumi pada skala nasional di urutan 420 dari 514 kabupaten kota yang dihitung, atau pada urutan 23 dari 27 kabupaten kota se Jawa Barat di kelas bencana Sedang dengan skor IRBI 114,4,” kata Zulkarnain.

Demikian pula berdasarkan hasil hitungan FGD periode sebelumnya pencapaian indeks Kapasitas Kota Sukabumi sebesar 0,51 yang berada di kelas sedang.

Hajatan yang digelar ini melibatkan SKPD yang berperan utama mengintervensi 71 Indikator dan 7 fokus prioritas Perangkat penilaian kapasitas daerah yg berasal dari BPBD, Bappeda, Setda, Dinas Kesehatan, Pendidikan, Kominfo, Ketahanan Pangan Lingkungan hidup Dinas Sosial serta Dinas Pekerjaan Umum, dengan beredoman pada peraturan kepala BNPB 3/2012 tentang Panduan Penilaian Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana.

Tujuh fokus prioritas ini mulai dari perkuatan kebijakan dan kelembagaan, Pengkajian risiko, Pengembangan sistem informasi diklat dan logistik, Penanganan tematik kawasan rawan bencana, Peningkatan efektifitas pencegahan dan mitigasi bencana, Perkuatan kesiapsiagaan dan penanganan bencana hingga Pengembangan sistem pemulihan bencana

FGD ini nantinya menghasilkan level tingkatan ketahanan daerah mulai dari level rendah sedang hingga tinggi. Setelah dilaksanakan kompilasi dan perata-rataan terhadap seluruh kuesioner dalam file pendukung maka secara otomatis dapat dilihat rekomendasi kebijakan yang perlu diambil pemerintah yang hasilnya ini dapat menjadi rekomendasi kebijakan penanggulangan bencana kota .

Pasca FGD, BPBD secara simultan dan berkelanjutan meminta stakeholder yang hadir mengumpulkan jawaban dari setiap indikator untuk selanjutnya dilakukan klarifikasi verifikasi evidence lalu analisis ke

dalam tool sistem perangkat penilaian sehingga keluar nilai level yang menjadi arus utama kebijakan prioritas untuk bersama terus dievaluasi dan dipantau sesuai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Sumber : <https://sukabumiupdate.com/posts/88539/skor-irbi-1144-bpbd-kota-sukabumi-susun-7-fokus-prioritas-penanggulangan-bencana>

detiknews

Pabrik Keripik di Sukabumi Terbakar Hebat, Kerugian Ratusan Juta

Syahdan Alamsyah - detikNews
Kamis, 12 Agu 2021 19:53 WIB



Petugas berjibaku memadamkan api di pabrik kerupuk (Foto: Istimewa)

Sukabumi -

Kebakaran hebat melanda pabrik pembuat keripik di Kelurahan Nangelang, Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi. Sejumlah warga sempat panik berlarian karena nyala api sempat membesar dan nyaris menyambar bangunan lainnya di sekitar lokasi.

Nanan, warga di sekitar lokasi menyebut warga sempat kebingungan dan memadamkan api dengan peralatan seadanya. Namun api tidak kunjung padam dan terus membesar.

"Warga panik, kejadian sekitar pukul 15.30 WIB, akhirnya ada yang menghubungi Pemadam Kebakaran. Ada sekitar 3 unit kendaraan datang dan memadamkan api, api tidak merambat karena berhasil disekat oleh petugas," kata Nanan, Kamis (12/8/2021).

Sementara itu, Sudrajat Kabid Damkar dan Penyelamatan menduga kebakaran dipicu percikan api. Pabrik keripik itu diketahui menggunakan kayu sebagai bahan bakar menggoreng keripik.

"Kita terima telepon laporan 15.45 WIB, kita cek lokasi ternyata kebakaran pabrik keripik akibat percikan api. Pabrik menggunakan kayu sebagai bahan bakar dari percikan api dia merembet," kata Sudrajat.

Sudrajat menjelaskan area bangunan yang terbakar memiliki luas kurang lebih 400 meter persegi. Bangunan pabrik yang juga berbahan kayu membuat api cepat membesar.

"Untuk sementara korban jiwa tidak ada, nilai kerugian Rp 150 juta. Kami melibatkan 3 kendaraan damkar, jadi sumber api diduga dari sisa api yang belum padam lalu ada percikan ke atas, alhamdulillah cepat tertangani," pungkasnya.

(sya/mud)

Sumber: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5680029/pabrik-keripik-di-sukabumi-terbakar-hebat-kerugian-ratusan-juta>



Dari Palabuhanratu ke Balai Kota, Tiga Warga Sukabumi Lari Sejauh 76 Kilometer

Arena | 18 Aug 2021, 08:00 WIB



Wali Kota Sukabumi Achmad Fahmi menyambut warga yang lari sejauh 76 kilometer. | Istimewa

SUKABUMIUPDATE.com - Cara unik dilakukan warga Kota **Sukabumi** dalam memeriahkan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-76. Salah satunya dengan berlari sejauh 76 kilometer dari Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, menuju Balai Kota Sukabumi, pada Selasa, 17 Agustus 2021.

Kegiatan yang diberi nama **Sukabumi** Berlari 76 kilometer untuk 76 tahun Indonesia Merdeka ini diikuti tiga pelari dari komunitas lari dan didukung Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia

Kota **Sukabumi** atau Kormi. Peserta memulai lari sekira pukul 04.00 WIB dan finish pukul 17.00 WIB, serta diterima langsung Wali Kota **Sukabumi** Achmad Fahmi.

"Apresiasi luar biasa kepada warga sebagai bentuk partisipasi masyarakat dan komunitas," ujar Wali Kota **Sukabumi** Achmad Fahmi saat menerima pelari.

Aksi ini, kata Fahmi, merupakan cara unik warga untuk menyambut kegembiraan hari kemerdekaan. Sebagai bentuk apresiasi, pemerintah daerah akan memperkuat pembinaan kepada komunitas tersebut.

Salah seorang pelari, Denty mengatakan, berlari sejauh 76 kilometer ini dalam rangka HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-76. "Jam 04.00 WIB dari Lapangan Cangehgar Palabuhanratu ke Kota Sukabumi," kata dia yang didampingi dua pelari lainnya, Ahong dan Audri. Aksi ini, ungkap Denti, atas dasar suka dengan olahraga lari dan ingin menyemarakkan kemerdekaan.

"Memperingati HUT Republik Indonesia yang ke-76, kami menggagas **Sukabumi** Berlari," kata Ketua Kormi Kota **Sukabumi** Indra Wiguna. Gelaran dengan menerapkan protokol kesehatan ini didukung komunitas Gurupala, Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau BPBD Kota Sukabumi, Mapalu UMMI, Lavida, dan Pemerintah Kota Sukabumi.

Indra menuturkan tiga pelari yang ikut adalah Ahong, Audri, dan Denty. Selain itu, diturunkan pula tim support yakni Kekey, Jimi, Yakub, serta tim kesehatan dan driver yang berasal dari BPBD Kota Sukabumi.

Sumber: <https://sukabumiupdate.com/posts/88700/dari-palabuhanratu-ke-balai-kota-tiga-warga-sukabumi-lari-sejauh-76-kilometer>

BPBD Kota Sukabumi Seprotkan 500 Liter Cairan Eco Enzyme



Redaksi
23 Agustus 2021



Sejumlah petugas BPBD Kota Sukabumi saat melakukan penyemprotan cairan eco enzyme di sekitar Dago, Balai Kota Sukabumi dan sekitarnya, Minggu (22/8).

SUKABUMI — Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi menggandeng Yayasan Tzu Chi Sukabumi, menyemprotkan sekitar 500 liter cairan eco enzyme di Kawasan Dago, balai kota dan sekitarnya.

Hal ini, dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya dalam menekan penyebaran Covid-19.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardani menjelaskan, eco enzyme ini merupakan cairan hasil fermentasi campuran antara sampah organik berupa sayuran atau buah-buahan dengan molase atau gula tebu bisa juga aren.

"Cairan ini, bermanfaat untuk menggantikan bahan kimia yang terdapat dalam cairan pembersih serbaguna, hand sanitizer, sabun, detergen, pengharum ruangan serta dapat digunakan sebagai detoksifikasi racun pada tubuh," jelas Imran kepada Radar Sukabumi, Minggu (22/8).

Tak hanya itu, lanjut Imran, eco enzyme ini juga bisa untuk obat luka bakar, mencegah sariawan, pembasmi hama, memberikan nutrisi pada

tanah, mengurangi polusi udara yang menyebabkan menipisnya lapisan ozon, hingga segudang manfaat lainnya.

“Karena itu, kami mencoba menggunakan cairan eco enzyme ini untuk mencegah penularan Covid-19 di Kota Sukabumi,” ujarnya.

Menurutnya, penyemprotan tersebut bakal terus dilakukan dibabarapa daerah yang dinilai rawan terjadi penyebaran Covid-19. Midalnya saja, pusat keramaian, pemukiman warga dan lainnya.

“Kami tidak akan henti berupaya meminimalisir penyebaran Covid-19 ini,” ucapnya.

Pihaknya meminta, dalam upaya menekan penyebaran virus Corona ini perlu adanya peran serta dari semua elemen khususnya masyarakat.

“Karena itu, kami minta masyarakat agar tetap menerapkan protokol kesehatan salah satunya menggunakan masker ketika beraktivitas di luar rumah,” pungkasnya. (why)

<https://radarsukabumi.com/kota-sukabumi/pemerintah-kota-sukabumi/bpbd-kota-sukabumi-seprotkan-500-liter-cairan-eco-enzyme/2/>



Pelatihan Wisata Tangguh, BPBD Kota Sukabumi: Minimalisir Korban Bencana

Sukabumi, | 26 Aug 2021, 11:33 WIB



BPBD Kota Sukabumi berikan SOP penanggulangan bencana pada sektor-sektor terkait. | Pixabay

SUKABUMIUPDATE.com - Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau BPBD Kota Sukabumi melihat pentingnya mengadakan pelatihan penanggulangan bencana kepada pengelola wisata setempat, seperti hotel, tempat kuliner, penginapan, obyek wisata, perkemahan, cafe, bilard.

Kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana tentu harus disiapkan agar korban bisa diminimalisir, sehingga BPBD mengadakan kegiatan pelatihan dengan tema Ayo Wisata Tangguh. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk membagikan SOP terhadap penanggulangan bencana pada mitigasi pengelolaan wisata yang dirasa sangat penting.

Bencana yang terjadi pada kawasan pariwisata akan menimbulkan kerugian dan korban jiwa yang besarnya tergantung pada karakteristik ancaman dan kerentanan serta ketahanan suatu kawasan wisata. Selain itu bencana yang terjadi secara tiba-tiba seperti gempa bumi dapat membahayakan pengelola hingga pengunjung wisata, khususnya apabila bencana tersebut terjadi saat lokasi wisata ramai pengunjung maka kerugian dan korban jiwa juga akan sangat besar.

Dampaknya akan mempengaruhi ekosistem pariwisata dan pencapaian target kinerja pariwisata yang ditetapkan dalam RPJMD. Oleh karena itu aspek mitigasi pengelolaan wisata dirasa sangat penting diterapkan pada Kawasan Wisata sebagai upaya menciptakan kawasan yang tanggap bencana. Karena pengelolaan risiko di kawasan ini dibutuhkan perencanaan yang bersinergi, baik di tingkat nasional dan daerah.



pelaksanaan pelatihan Ayo Wisata Tangguh yang dilakukan BPBD Kota Sukabumi kepada pengelola wisata - (Istimewa)

Komitmen ini ditunjukkan BPBD Kota Sukabumi dengan memfasilitasi Pelatihan Mitigasi Bencana di Destinasi Wisata kolaborasi bidang Pariwisata Disporapar Kota Sukabumi di salah satu tempat wisata kota Sukabumi (24/8/21) yang pesertanya merupakan pengelola usaha jasa wisata.

Helatan ini BPBD Kota Sukabumi membekali peserta menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) Mitigasi Bencana selama tiga hari. SOP ini nantinya menjadi pedoman indikatif yang membantu untuk mengambil tindakan tertentu jika terjadi suatu keadaan yang tidak terduga.

Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Bahrami mengatakan pentingnya keterlibatan unsur sekitar untuk membantu menanggulangi terjadinya bencana.

“Khususnya dalam situasi darurat bencana di lingkungan tempat wisata. Selain itu pengelola dibekali bagaimana beradaptasi struktural, seperti tanda evakuasi (peringatan/rambu/tanda bahaya, pengeras suara, early warning system), jalur evakuasi, titik kumpul, hingga bentuk bangunan tertentu dapat dinyatakan bahwa destinasi wisata sudah menerapkan upaya mitigasi untuk meminimalkan risiko bencana,” ungkap Zulkarnain.

Mitigasi non-struktural seperti peningkatan kapasitas masyarakat, menggali kearifan lokal, sertifikasi pemandu wisata, sertifikasi tim penyelamat, sertifikasi kesiapsiagaan bencana, penyediaan tim manajemen darurat dengan SOP yang telah ditetapkan.

“SOP yang telah disusun kedepannya diharapkan digradikan serta diuji cobakan secara rutin dalam bentuk Drill atau Simulasi untuk memastikanantisipasi kejadian darurat yang tiba tiba melanda berjalan secara baik dan terukur,” terang Zulkarnain mengakhiri.

<https://sukabumiupdate.com/posts/88959/pelatihan-wisata-tangguh-bpbd-kota-sukabumi-minimalisir-korban-bencana>

REPUBLIKA.cc.id

Sukabumi Gencarkan SOP Wisata Tangguh Bencana

Jumat 27 Aug 2021 15:04 WIB

Rep: Riga Nurul Iman/ Red: A.Syalaby Ichsan



Suasana obyek wisata jembatan gantung Situgunung, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi di momen libur lebaran, Ahad (16/5).

Foto: Republika/Riga Nurul Iman

Bencana yang terjadi tiba-tiba membahayakan pengelola dan pengunjung wisata

REPUBLIKA.CO.ID, SUKABUMI--Bencana yang terjadi pada kawasan pariwisata akan menimbulkan kerugian dan korban jiwa yang besarnya tergantung pada karakteristik ancaman dan kerentanan serta ketahanan kawasan wisata. Kota Sukabumi mengencarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) mitigasi **bencana** di lokasi wisata.

"Aspek mitigasi pengelolaan wisata dirasa sangat penting diterapkan sebagai upaya menciptakan kawasan yang tanggap bencana," ujar Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami, Jumat (27/8). Sehingga pengelolaan risiko di kawasan ini dibutuhkan perencanaan yang bersinergi, baik di tingkat nasional dan daerah.

Menurut Zulkarnain, bencana yang terjadi secara tiba-tiba seperti gempa bumi dapat membahayakan pengelola hingga pengunjung wisata. Khususnya apabila bencana tersebut terjadi saat lokasi wisata ramai pengunjung maka kerugian dan korban jiwa juga akan sangat besar.

Dampaknya ungkap Zulkarnain, dapat mempengaruhi ekosistem pariwisata dan pencapaian target kinerja pariwisata yang ditetapkan dalam RPJMD. Contohnya erupsi Gunung Agung di Bali telah mengakibatkan kerugian hingga Rp 11 triliun di sektor pariwisata. Demikian halnya kasus Covid-19 yang dirasakan dampaknya di Kota Sukabumi.

Oleh karena itu, BPBD Kota Sukabumi dengan memfasilitasi pelatihan mitigasi bencana di destinasi wisata kolaborasi bidang Pariwisata Disporapar Kota Sukabumi beberapa waktu lalu. Di mana pesertanya merupakan pengelola usaha jasa wisata.

Menurut Zulkarnain, hotel, tempat kuliner, penginapan, obyek wisata, perkemahan, cafe, bilard dan ketangkasan tumbuh di satu sisi. Namun disisi lain, pemerintah masih belum banyak memberikan sertifikasi kepada pengelola destinasi wisata yang telah membangun kesiapsiagaan terhadap bencana.

"Mereka belum memiliki kemampuan teknis dan operasional terhadap penciptaan rasa aman dan nyaman bagi para pengunjung," ungkap Zulkarnain. BPBD Kota Sukabumi membekali pelaku wisata menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) Mitigasi Bencana.

SOP ini ungkap Zulkarnain, nantinya menjadi pedoman indikatif yang membantu untuk mengambil tindakan tertentu jika terjadi suatu keadaan yang tidak terduga. Khususnya dalam situasi darurat bencana di lingkungan tempat wisata.

Selain itu sambung Zulkarnain, pengelola dibekali bagaimana beradaptasi struktural, seperti tanda evakuasi (peringatan/rambu/tanda bahaya, pengeras suara, early warning system), jalur evakuasi, titik kumpul. Hingga bentuk bangunan tertentu dapat dinyatakan bahwa destinasi wisata sudah menerapkan upaya mitigasi untuk meminimalkan risiko bencana.

Sementara mitigasi non-struktural seperti peningkatan kapasitas masyarakat, menggali kearifan lokal, sertifikasi pemandu wisata, sertifikasi tim penyelamat, sertifikasi kesiapsiagaan bencana, penyediaan tim manajemen darurat dengan SOP yang telah ditetapkan.

Ia mengatakan SOP yang telah disusun ke depannya diharapkan digradikan serta diuji cobakan secara rutin dalam bentuk Drill atau Simulasi untuk memastikan antisipasi kejadian darurat yang tiba tiba melanda berjalan secara baik dan terukur.

<https://www.republika.co.id/berita/qyhnr483/sukabumi-gencarkan-sop-wisata-tangguh-bencana>



Longsor di Sungai Cisarua Sukabumi Ancam Rumah-rumah Warga

Minggu, 22 Agustus 2021 11:40

Penulis: [Dian Herdiansyah](#) | Editor: [Tarsisius Sutomonaio](#)



Dokumentasi BPBD Kita Sukabumi

Tanah longsor terjadi di permukiman warga RT 01/09, Kelurahan Cisarua, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat, Sabtu (21/8/2021) malam.

Laporan Kontributor Tribunjabar.id, Sukabumi, Dian Herdiansyah

TRIBUNJABAR.ID, SUKABUMI- Tanah [longsor](#) terjadi di permukiman warga RT 01/09, Kelurahan Cisarua, Kecamatan Cikole, [Kota Sukabumi](#), Jawa Barat, Sabtu (21/8/2021) malam.

Peristiwa tanah [longsor](#) tersebut dipicu hujan deras yang mengguyur daerah itu, tadi malam.

Akibat [longsor](#) itu, sejumlah [rumah](#) warga sekitar Gang Juli, Cisarua, terancam rusak. Ada retakan tanah di satu [rumah](#) di Kelurahan Cisarua.

Kepala Pelaksana [BPBD Kota Sukabumi](#), Imran Wardhani, mengatakan [longsor](#) tersebut berada di sekitar pinggir sungai Cisarua yang berdampak pada [rumah](#) warga.

"Kondisi rumah milik Gin Gin Ginanjar ini berada di pinggir sungai Cisarua, sehingga kondisinya terancam," ujarnya saat dihubungi [Tribunjabar.id](#), Minggu (22/8/2021).

Sejauh ini, [BPBD Kota Sukabumi](#) sedang menangani lokasi bencana, mengantisipasi meluasnya dampak [longsor](#).

"Kami sedang melakukan penanganan [longsor](#) dan menganalisis dampak [longsor](#)," kata Imran.

<https://jabar.tribunnews.com/2021/08/22/longsor-di-sungai-cisarua-sukabumi-ancam-rumah-rumah-warga>

Akibat Pembatas Sungai Cisarua Longsor, Kondisi Rumah Warga Retak-retak dari Pondasi Hingga Dinding

Minggu, 22 Agustus 2021 16:21

Penulis: [Dian Herdiansyah](#) | Editor: [Darajat Arianto](#)



TRIBUNJABAR.ID/DIAN HERDIANSYAH

Rumah milik warga di RT 01, RW 09, Kelurahan Cisarua, Kecamatan Cikole, Sukabumi mengalami retakan yang parah akibat longsornya talud Sungai Cisarua, Minggu (22/8/2021).

Laporan Kontributor Tribunjabar.id, Sukabumi, Dian Herdiansyah

TRIBUNJABAR.ID, SUKABUMI - Rumah milik Gin gin Ginanjar, di RT 01, RW 09, Kelurahan Cisarua, [Kecamatan Cikole](#), [Kota Sukabumi](#) mengalami retakan sangat parah akibat [longsor](#)nya talud (pembatas) sungai Cisarua.

Akibat tingginya intensitas hujan Sabtu malam tadi, (21/8/2021), hingga akhirnya tanah talud sungai Cisarua [longsor](#) dan berdampak pada rumah Gin gin.

Retakan-retakan terlihat di beberapa titik di sekitar rumah Gin gin, mulai dari dinding bangunan dalam dan luar, hingga tanah dasar pondasi rumah yang berada di bibir sungai Cisarua.

"Retakan-retakannya sangat parah ya, mulai dari bangunan, hingga bangunan yang berada di bibir sungai," kata Kepala Pelaksana BPBD [Kota Sukabumi](#) Imran Wardhani, kepada [Tribunjabar.id](#), Minggu (22/8/2021).

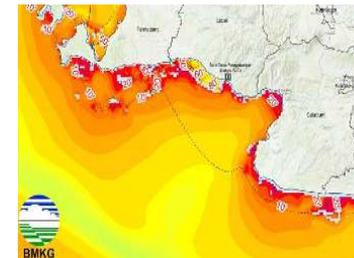
Pihaknya, kata Imran, sejak tadi pagi bersama anggotanya sudah melakukan penanganan sementara, upaya mencegah terjadinya [longsor](#) susulan.

"Kami sudah melakukan penanganan lebih awal, untuk penanganan lebih lanjut kami sudah koordinasikan dengan para pihak terkait," ujarnya. (*)

<https://jabar.tribunnews.com/2021/08/22/akibat-pembatas-sungai-cisarua-longsor-kondisi-rumah-warga-retak-retak-dari-pondasi-hingga-dinding>

Jika Gempa Megathrust Selat Sunda Terjadi, Tsunami 20 Meter Terjang Pesisir Sukabumi

Science | 28 Aug 2021, 08:00 WIB



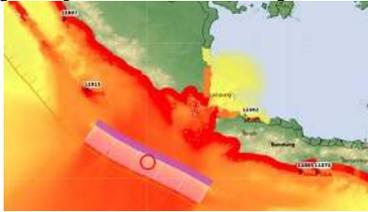
Peta pemodelan dampak tsunami dari potensi gempa megathrust selatan selat sunda pada pesisir Sukabumi | BMKG

SUKABUMIUPDATE.com - Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau BPBD Kabupaten [Sukabumi](#) merespon kajian potensi [tsunami](#) megathrust yang dipicu gempa dahsyat di selatan Selat Sunda. Jika gempa dengan pemodelan magnitudo 8,7 terjadi, istana negara atau Jakarta tidaklah terlalu riskan, namun warga pesisir [Sukabumi](#) wajib waspada karena dalam waktu 20 menit ombak setinggi lebih dari 20 meter sapu pantai selatan dari Cisolok hingga Tegalbuleud.

BPBD dan BMKG, mulai melakukan uji coba alat deteksi tsunami yang sudah terpasang di sejumlah titik di Palabuhanratu. Tanggal 26 setiap bulan, sirine peringatan tsunami akan dibunyikan pada pukul 10.00 WIB sebagai salah satu upaya untuk memastikan alat tersebut berfungsi.

"Ini kan baru ada 2 lokasi, kedepannya kita berharap bisa memasang di beberapa titik lagi karena Palabuhanratu adalah ibu kota Kabupaten Sukabumi dengan jumlah penduduk tinggi. Satu alat jangkauan suaranya hingga radius dua kilometer terdengar," jelas Anita Mulyani, Plt kalak BPBD Kabupaten Sukabumi kepada awak media, usai uji coba sirine tsunami di Citepus Palabuhanratu, Kamis kemarin, 26 Agustus 2021.

Anita juga menegaskan ini adalah salah satu upaya mitigasi dari ancaman tsunami di pesisir Sukabumi. Selain alat deteksi, jalur evakuasi warga dari pemukiman pinggir pantai menuju tempat aman juga menjadi pekerjaan rumah pemerintah baik pusat maupun daerah.



Pemodelan tsunami dari gempa di zona megathrust selatan selat sunda dengan magnitudo 8.7 - (BMKG)

"Megathrust itu cepat atau lambat akan terjadi, pada saat terjadi itulah bagaimana kita harus mewaspadainya. Ini yang masih kita juga sama-sama berpikir, mengaktifkan alat deteksi tsunami, kemudian menyusun program mitigasi bencana termasuk edukasi pada masyarakat, seperti saat kejadian mereka harus lari kemana," sambung

[Anita.https://sukabumiupdate.com/posts/89018/jika-gempa-megathrust-selat-sunda-terjadi-tsunami-20-meter-terjang-pesisir-sukabumi](https://sukabumiupdate.com/posts/89018/jika-gempa-megathrust-selat-sunda-terjadi-tsunami-20-meter-terjang-pesisir-sukabumi)

SEPTEMBER 2021

Kerugian Akibat Bencana di Sukabumi Capai Rp 5,1 Miliar

Jumat 03 Sep 2021 16:40 WIB

Rep: Riga Nurul Iman/ Red: Ichsan Emerald Alamsyah



Kebakaran di Kota Sukabumi (ilustrasi). Kasus bencana di Kota Sukabumi meningkat di rentang waktu Januari hingga Agustus 2021. Di mana dari Sistem Informasi Elektronik Data Bencana (SiEdan) yang dihimpun Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, sampai dengan Catur Wulan ke dua (Januari-Agustus 2021), mencatatkan 118 kejadian di wilayah administrasi Kota Sukabumi.

Foto: Republika/Riga Nurul Iman

REPUBLIKA.CO.ID, SUKABUMI -- Kasus bencana di Kota Sukabumi meningkat di rentang waktu Januari hingga Agustus 2021. Di mana dari Sistem Informasi Elektronik Data Bencana (SiEdan) yang dihimpun Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, sampai dengan Catur Wulan ke dua (Januari- Agustus 2021), mencatatkan 118 kejadian di wilayah administrasi Kota Sukabumi.

"Angka ini naik dari agregasi sebelumnya 112 kali kejadian yang tersebar di tujuh kecamatan," ujar Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan,

BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami, Jumat (3/9). Akibatnya ditaksir luas area terdampak 51, 98 hektare dengan nilai kerugian mencapai Rp 5.128.662.500 atau naik dari Rp 4.266.912.500, dari agregasi sebelumnya.

Zulkarnain mengatakan, sekitar 34 unit bangunan rusak dan 54 Kepala Keluarga (KK) dilaporkan terdampak, diantaranya dua jiwa meninggal dunia. Sementara khusus untuk Agustus 2021 tercatat 6 jenis kejadian utama.

Rinciannya longsor dua kali di kecamatan Cikole, Kebakaran permukiman 1 kali dan tempat usaha 1 kali di kecamatan Cikole dan kecamatan Citamiang 1 kali kejadian. Angin kencang di Kecamatan Cibereum dan Cuaca Ekstrem di kecamatan Warudoyong masing masing satu kali.

Terakhir insiden meninggalnya anak kecil Faqih Alfarizi warga Kelurahan Limusununggal, Kecamatan Cibereum tercebur ke sumur sedalam 1,5 meter pada Selasa 10 Agustus 2021 sekitar pukul 14.00 WIB. Lebih lanjut Zulkarnain merinci kasus bencana di sepanjang 2021.

Pertama angin puting beliung sebanyak 2 kali dengan kerugian Rp 70.000.000 dan luas area terdampak 71 m². Berikutnya banjir sebanyak 19 kali kejadian dengan kerugian Rp 189.550.000, dan luas area terdampak 512,967 m².

Cuaca ekstrem sebanyak 47 kali dan kerugian Rp 918.100.000 dengan luas area terdampak 3.119 m² dan kebakaran 20 kali dan kerugian Rp 3.386.500.000 dengan luas area terdampak 2.072m². Selanjutnya tanah longsor sebanyak 28 kali dengan kerugian Rp 564.512.500 dengan luas area terdampak 1.562 m² dan Gempa 2 kali.

Sementara kata Zulkarnain, sebaran nilai kerugian meliputi Kecamatan Baros Rp 125.500.000, Lembursitu Rp 299.050.000, Cibereum Rp 86.250.000, Citamiang Rp 281.975.000, Warudoyong Rp 2.488.500.000, Gunung Puyuh Rp 555.212.500, dan Cikole Rp 1.291.775.000.

Terakhir sebaran bencana setiap bulan yakni pada bulan Januari tercatat 15 kali, Februari (8 kali), Maret (20 kali), April (11 kali), Mei (10 kali) Juni 34 kali dan Juli 8 kali dan Agustus 6 kali.

<https://www.republika.co.id/berita/gyuquv349/kerugian-akibat-bencana-di-sukabumi-capai-rp-51-miliar>



Hingga Agustus, Sebanyak 118 Bencana Menimpa Kota Sukabumi

mbiredaktur . September 3, 2021



SUKABUMI, Mbinews.id – Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota SUKABUMI, merilis angka kejadian bencana mulai dari bulan Januari hingga Agustus 2021. Berdasarkan data Sistem Informasi Elektronik Data Bencana (SiEdan) milik BPBD Kota Sukabumi, tercatat sebanyak 118 kejadian bencana, Jumat (3/9/2021).

“Dari hasil rekapan data yang terdapat pada aplikasi SiEdan, tercatat 51,98 Hektar luas wilayah yang terdampak, dengan taksiran kerugian mencapai kurang lebih 5 miliar Rupiah,” ujar Kepala Pelaksana (Kalak) BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani dalam siaran persnya, Jumat (3/9/2021).

Menurutnya, akibat dari kejadian bencana yang terjadi tersebut, sebanyak 34 unit bangunan rusak, lalu 54 kepala keluarga terdampak. Serta dilaporkan terdapat 2 korban jiwa meninggal dunia. dilaporkan terdapat 2 korban jiwa meninggal dunia.

“Selama bulan Agustus 2021, tercatat ada enam kejadian bencana yang terdata pada aplikasi SiEdan,” paparnya.



Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani

Dari kejadian bencana yang terjadi pada Bulan Agustus, tercatat ada bencana longsor yang terjadi di Kecamatan Cikole, lalu ada dua kali kejadian bencana longsor yang terjadi. Kemudian ada dua kali bencana kebakaran yang terjadi di Kecamatan Cikole dan Kecamatan Citamiang. Lalu, terdapat bencana akibat angin kencang dan Cuaca ekstrim, yang terjadi di Kecamatan Warudoyong dan Kecamatan Citamiang. Terakhir, bencana kejadian anak tercebur sumur di Kecamatan Cibereum.

“Dihimbau untuk masyarakat agar tetap waspada dalam mencermati lingkungan sekitar. Mengingat sebentar lagi kita akan memasuki musim penghujan, walaupun anomali cuaca sat ini masih terus kita pantau, tapi tetap diharapkan agar warga bisa terus waspada,” pungkasnya.

Wan/Hms/Mbi<https://mbinews.id/2021/09/03/hingga-agustus-sebanyak-118-bencana-menimpa-kota-sukabumi/>



Bencana Sepanjang Bulan Agustus, Dua Kali Longsor di Cikole

Senin, 06 September, 2021 16: 44olehPelita Sukabumi-



Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Imran Wardhani.

Wartawan Iyus Firdaus PWI

Editor Wawan AS

Sepanjang bulan Agustus 2021, Kota Sukabumi dilanda beberapa kali bencana alam. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi mencatat, selama 31 hari bulan Agustus terjadi 6 kali bencana alam berupa tanah longsor, angin kencang dan cuaca ekstrem, dan kebakaran.

“Selain itu ada musibah anak terjatuh ke dalam sumur di Kecamatan Cibeureum,” kata Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani kepada wartawan, Senin (6/9/2021).

Longsor terjadi sebanyak 2 kali di dataran tinggi Kecamatan Cikole. Kemudian 2 kali kebakaran yang masing-masing terjadi di Kecamatan Cikole dan Kecamatan Citamiang.

“Dua bencana lagi berupa angin kencang dan suaca ekstrem yang masing-masing terjadi di Kecamatan Warudoyong dan Kecamatan Citamiang,” jelasnya.

Sementara berdasarkan rekap data pada Sistem Informasi Elektronik Data Bencana (SiEdan) milik BPBD Kota Sukabumi, dari bulan Januari hingga Agustus 2021 di Kota Sukabumi terjadi 118 bencana. Bencana tersebut memberikan dampak terhadap lahan seluas 51,98 hektare dengan kerugian sekitar Rp5 miliar.

SiEdan juga melaporkan, akibat bencana tersebut sebanyak 34 bangunan rusak, 54 kepala keluarga terdampak, dan 2 korban meninggal dunia.

“Kami mengimbau masyarakat untuk tetap waspada dalam menghadapi perubahan cuaca di bulan September ini. Sebentar lagi masuk musim hujan. Kami terus memantau perubahan dan dinamika cuaca,” kata Imran. (*)

<https://pelitasukabumi.com/2021/09/06/15580/kota-sukabumi/bencana-sepanjang-bulan-agustus-dua-kali-longsor-di-cikole/>



Tertarik Desain Rumah Anti Gempa, Uu Ruzhanul Ulum Kunjungi Kota Sukabumi

Manaf Muhammad

- 6 September 2021, 08:30 WIB



Wakil Gubernur Jawa Barat Uu Ruzhanul Ulum sambangi rumah anti gempa di Kota Sukabumi /Mediapakuan.com/Manaf Muhammad

MEDIA PAKUAN - [Wakil Gubernur Jawa Barat Uu Ruzhanul Ulum](#) menyambangi salah satu rumah warga Kunang di RW 08, kelurahan Baros, Kecamatan Baros, [Kota Sukabumi](#), Minggu 5 September 2021 kemarin.

Kedatangannya tersebut bertujuan untuk meninjau rumah yang memiliki arsitektur tahan gempa di daerah [Kota Sukabumi](#).

Ia tertarik dengan salah satu warga [Kota Sukabumi](#) yang telah membangun rumah yang tahan gempa dengan model retrofitting.

“Ternyata ini (rumah tahan gempa) tangguh, perbedaannya hanya di saat membuat rumah, tidak terlalu jauh cuma ada trik trik tertentu di antaranya pakai kawat, pakai bronjong. Masalah biaya sama, tidak beda karena memang ada sesuatu yang dihilangkan, diganti dengan teori yang baru,” ucap Uu.

Bukan hanya tahan gempa teknik pembuatannya pun cukup sederhana dan ramah biaya sehingga dapat diterapkan seluruh masyarakat.

Uu mengatakan, ide rumah tahan gempa dengan model retrofitting akan diterapkan di wilayah [Jawa Barat](#) yang tergolong tahan gempa.

Terobosan yang sudah dilakukan warga [Kota Sukabumi](#) ini diakui Uu bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat daerah lain.

"Harapan kami pembuatan rumah teori seperti ini bisa diikuti daerah yang lain terutama di daerah yang rawan gempa. Kabupaten/kota memiliki program (rehabilitasi) rumah tidak layak huni, kenapa tidak, program tersebut kalau di daerah rawan gempa memakai teori seperti ini," tuturnya.

"Termasuk juga mungkin Pemprov, kalau ada bangunan rumah yang dibangun di daerah rawan gempa akan kami pakai teori seperti ini," ungkap Uu.

Rumah tahan gempa model retrofitting tersebut juga merupakan hasil kerjasama PMI dan USAID. Dalam kesempatan tersebut Wagub Jabar [Uu Ruzhanul Ulum](#) juga didampingi Walikota Sukabumi Achmad Fahmi.***

<https://mediapakuan.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-632537744/tertarik-desain-rumah-anti-gempa-uu-ruzhanul-ulum-kunjungi-kota-sukabumi>



Kabel Menjuntai di Pusat Kota Sukabumi, BPBD Lakukan Ini

Sukabumi | 06 Sep 2021, 15:37 WIB



Kabel yang menjuntai di Jalan Jenderal Ahmad Yani saat ditangani BPBD Kota Sukabumi pada Senin, 6 September 2021. | BPBD Kota Sukabumi

SUKABUMIUPDATE.com - Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau BPBD Kota Sukabumi melakukan penanganan terhadap sejumlah Kabel yang menjuntai ke ruas jalan pusat kota, tepatnya di sebelah alun-alun dan Jalan Jenderal Ahmad Yani pada Senin, 6 September 2021.

Insiden yang terjadi pada Senin siang sekira pukul 13.30 WIB itu sempat membuat beberapa kendaraan tersangkut kabel. Pantauan sukabumiupdate.com di lapangan juga tampak arus lalu lintas sedikit terhambat dan membuat pengendara berhati-hati.

"Sementara kami tangani dulu supaya tidak membahayakan pejalan kaki dan pengemudi kendaraan," kata Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani kepada awak media.

<https://sukabumiupdate.com/posts/89321/kabel-menjuntai-di-pusat-kota-sukabumi-bpbd-lakukan-ini>



Rawan Bencana, BPBD Sukabumi Dorong Mahasiswa Siaga Bencana

Rabu , 08 Sep 2021, 14:13 WIB

Rep: Riga Nurul Iman/ Red: Muhammad Fakhruddin



Rawan Bencana, BPBD Sukabumi Dorong Mahasiswa Siaga Bencana (ilustrasi) | Foto: Dok Republika.co.id

REPUBLICA.CO.ID, SUKABUMI -- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi berupaya menguatkan kesadaran dan pemahaman terhadap bencana di lingkungan kampus. Salah satunya mengajak sekaligus mengedukasi kepada kurang ratusan mahasiswa baru dan elemen kampus untuk respon dan siap siaga selalu terhadap bencana.

Misalnya dilakukan BPBD Kota Sukabumi saat memfasilitasi kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) STIKES Kota Sukabumi secara daring, Selasa (7/9) lalu. "Pada momen itu disampaikan Golden Time pada saat darurat, orang terselamatkan karena faktor kesiapsiagaan yang dimulai dari diri sendiri," ujar Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan, BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami.

Oleh karenanya membangun sikap respon dan siaga harus diawali dengan mengenal jenis bahaya yang ada di lingkungan sekitar. Pasalnya Sukabumi dikenal sebagai daerah yang luas dengan kondisi geografis, hidrologis, klimatologis, geologis dan demografis yang berpotensi tinggi terhadap bencana geohidrometeorologi.

Misalnya gempa bumi, longsor, banjir dan cuaca ekstrem. Hal ini ditunjukkan posisi nya pada indek risiko bencana di kelas menengah dan tinggi sebagaimana yang dirilis BNPB dalam IRBI 2020 di angka 114,40 untuk Kota Sukabumi dan 190,75 untuk Kabupaten Sukabumi.

"Ajakan sadar lingkungan hidup dan kesiapsiagaan bencana di perguruan tinggi ini penting," ungkap Zulkarnain. Sebab, mahasiswa harus paham jenis potensi bahaya apa saja yang dihadapi.

Di mana bahaya atau ancaman serta kerentanan merupakan variabel risiko yang memicu terjadinya bencana. Semakin tinggi kerentanan, semakin berisiko terhadap bencana terlebih kalau kapasitas tidak ditingkatkan secara rutin dan teratur.

Sehingga ungkap Zulkarnain, dituntut kapasitas mumpuni dengan mitigasi struktural dan kultural, demi tangguh menghadapinya mulai dari gempa bumi, banjir, longsor, puting beliung, hingga erupsi gunung api. Salah satunya mahasiswa merupakan aset dan agen lokal dalam pengurangan risiko bencana di perguruan tinggi untuk selanjutnya diterapkannya di masyarakat.

Contohnya kata Zulkarnain, STIKES Sukabumi sejak tahun 2019 sudah membangun komitmen ketangguhan dengan melakukan kerjasama dengan BPBD kota Sukabumi dalam Penanggulangan Bencana. Harapannya perguruan tinggi kesehatan ini diajak terus tetap menjaga ketangguhan yang selama ini sudah berlangsung baik melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Caranya dengan terus mendorong seluruh dosen, mahasiswa serta sivitas akademika memiliki tanggung jawab yang sama dalam pengurangan risiko bencana.

<https://repjabar.republika.co.id/berita/qz3tez327/rawan-bencana-bpbd-sukabumi-dorong-mahasiswa-siaga-bencana>

iNewsJabar.id

Kampung Cibungur Sukabumi Diterjang Banjir, 3

Rumah Terendam

Dharmawan Hadi · Selasa, 14 September 2021 - 16:11:00 WIB



Petugas BPBD Kota Sukabumi bersiaga saat banjir menerjang Kampung Cibungur. (Foto: iNews.id/Dharmawan Hadi)

. SUKABUMI, iNews.id - Intensitas hujan tinggi yang mengguyur wilayah Kota Sukabumi, menyebabkan banjir di Kampung Cibungur RT 1/2 Kelurahan Limusnunggal, Kota Sukabumi, Selasa (14/09/21) dini hari. Sebanyak tiga rumah terendam akibat banjir yang terjadi sekitar pukul 02.59 WIB itu. Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani mengatakan, akibatnya tiga unit rumah dikabarkan terendam banjir. Rumah milik Rita, Ai Mariam dan Adin, warga Cibungur RT001/002, Kelurahan Limusnunggal, Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi. BACA

JUGA: Nikmatnya Sate Sangkuriang dan Berswafoto di Tengah Waduk Saguling KBB "Setelah mendapatkan laporan kita langsung terjun ke lokasi untuk melakukan penanganan, dan mengeluarkan air yang masuk kedalam rumah," kata Imran kepada wartawan. Peristiwa banjir itu, kata dia, diduga disebabkan oleh rembesan air selokan hingga kemudian masuk ke permukiman "Akibat rembesan air selokan, sehingga masuk ke rumah warga Mariam dengan ketinggian 20 sentimeter," ujarnya. Imran menambahkan, akibat kejadian tersebut warga mengalami kerugian Rp4 juta. Pasalnya, sebagian barang-barang warga terendam banjir. BACA JUGA: Uji Coba Pembukaan Objek Wisata di Lembang, Pengunjung Masih di Bawah 25 Persen "Saat ini kita sudah melakukan asesment. Selain itu kita mengimbau agar warga selalu waspada. Apalagi bagi rumahnya yang dekat dengan saluran air," ucap dia.

Editor : Asep Supiandi

<https://jabar.inews.id/berita/kampung-cibungur-sukabumi-diterjang-banjir-3-rumah-terendam>



Waspada Musim Hujan, 3 Rumah Warga di Cibeureum Sukabumi Terendam Banjir

Sebagian barang-barang milik warga ikut terendam banjir.

14 September 2021 in [Sukabumi](#)



Akibat rembesan air selokan, sehingga masuk kerumah warga I Eka Lesmana

SUKABUMIHEADLINES.com I CIBEUREUM – Intensitas hujan tinggi yang mengguyur wilayah Kota Sukabumi, menyebabkan peristiwa banjir dengan ketinggian 20 cm.

Peristiwa terjadi di Kampung Cibungur RT 01/02, Kelurahan Limusnunggal, Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi, mengakibatkan 3 rumah warga terendam.

Kepala Pelaksana (Kalak) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi Imran Wardhani mengatakan, peristiwa terjadi pada Selasa (14/9/21) sekira pukul 02.59 dini hari.

“Setelah mendapatkan laporan warga, kita terjun ke lokasi untuk melakukan penanganan dan mengeluarkan air yang masuk ke dalam rumah,” ujar Imran kepada wartawan

Ia menambahkan, peristiwa banjir diduga disebabkan rembesan air selokan, kemudian masuk ke pemukiman warga.

“Akibat rembesan air selokan, sehingga masuk ke rumah warga dengan ketinggian 20 centimeter,” ungkap dia.

Masih menurut Imran, akibat kejadian tersebut warga mengalami kerugian diperkirakan sekira Rp4 juta. Pasalnya, sebagian barang-barang milik warga juga ikut terendam banjir.

“Saat itu juga kita melakukan asesment. Selain itu, kita mengimbau warga agar selalu waspada. Apalagi bagi yang rumahnya berada di dekat saluran air,” pungkask dia.

<https://sukabumiheadlines.com/waspada-musim-hujan-3-rumah-warga-di-cibeureum-sukabumi-terendam-banjir/>

radarsukabumi.com
Sugah Informasi Terkini

HUT ke-76, PMI Kota Sukabumi: Bergerak Bersama untuk Sesama

Fawzy Ahmad

17 September 2021



POTONG TUMPENG: Ketua PMI Kota Sukabumi Suranto Sumowiryo menyerahkan potongan tumpeng kepada Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani. FOTO: PMI KOTA SUKABUMI UNTUK RADAR SUKABUMI

SUKABUMI – Dalam rangkaian peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Palang Merah Indonesia (PMI) Ke-76 tahun 2021. PMI Kota Sukabumi melaksanakan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi terkait Penanggulangan Bencana khususnya di wilayah Kota Sukabumi.

Selain itu, dalam kesempatan yang sama juga dilakukan penandatanganan kerjasama antara PMI dengan Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) terkait pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus merdeka belajar Program Kemanusiaan yang akan segera dilaksanakan tahun ini

“Hari ini (kemarin, red.) PMI Kota Sukabumi ikut menyemarakkan peringatan HUT PMI ke-76 pada 17 September 2021 dengan tema nasional ‘Bergerak Bersama untuk Sesama’ dengan harapan percepatan kebangkitan bangsa Indonesia dari pandemi,” ujar Ketua PMI Kota Sukabumi Suranto Sumowiryo, Jumat, (17/9)

Dikatakannya, pada momentum tahun ini PMI Kota Sukabumi terus berupaya meningkatkan pelayanannya di bidang sosial kemanusiaan dalam rangka membantu pemerintah. Serta berupaya hadir di tengah masyarakat terlebih dalam kondisi pandemi saat ini dengan berbagai pelayanan yang dimandatkan kepada PMI saat ini

Dengan tema besar PMI yakni Bergerak Bersama Untuk Sesama, Suranto menjelaskan pihaknya berusaha meningkatkan kolaborasi kemitraan dengan semua unsur stakeholder seperti yang dilakukan saat ini melakukan kerjasama dengan BPBD Kota Sukabumi dan Universitas Muhammadiyah (UMMI) Sukabumi.

Dalam kesempatan tersebut pula, Suranto secara khusus meresmikan secara simbolis donasi kemanusiaan melalui digital dengan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang bekerjasama dengan Bank Jabar. “QRIS ini menjadi alternatif bagi warga masyarakat yang ingin mendonasikan sebagian rezekinya untuk aksi kemanusiaan lewat PMI Kota Sukabumi secara digital,” ujarnya.

Masih dalam rangkaian HUT PMI ke-76, juga dilakukan santunan donasi untuk anak-anak yatim piatu. Lebih lanjut, Suranto juga menambahkan bahwa kegiatan lainnya yang bersinergi dengan stakeholder lainnya adalah melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi promosi kesehatan (Promkes) dan vaksinasi kepada kelompok rentan seperti halnya kepada kelompok ODHA yang bekerjasama dengan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota S. Selanjutnya kegiatan lainnya pelayanan di masyarakat adalah memobilisasi Relawan SIBAT PMI di kelurahan untuk melakukan kegiatan serupa edukasi promkes dan vaksinasi kepada kelompok rentan dan berbagai segmentasi seperti lansia, disabilitas dan ibu hamil di wilayahnya.

“Kegiatan lainnya yang tidak kalah meriahnya yaitu kegiatan perlombaan pertandingan olah raga, lomba seni dan lomba media sosial yang diikuti seluruh jajaran PMI baik pengurus, Staf dan jajaran Relawan baik KSR, TSR, SIBAT, PMR dan DSS dengan tetap menerapkan protokol kesehatan,” beber Suranto.

“Selain itu dalam hal peningkatan kapasitas sumber daya di internal PMI Kota Sukabumi, juga dilaksanakan kegiatan pendidikan dan latihan dasar anggota Muda Relawan yang tergabung dalam Korps Sukarela (KSR) PMI Kota Sukabumi,” tuntasnya. (izo)sukabumi.

<https://radarsukabumi.com/berita-utama/hut-ke-76-pmi-kota-sukabumi-bergerak-bersama-untuk-sesama/>

**SUKABUMI
UPDATE.COM**

Bersama Kodim 0607, BPBD Kota Sukabumi Gelar Simulasi Tanggap Bencana

Sukabumi | 18 Sep 2021, 09:00 WIB



TNI dan BPBD kota Sukabumi melakukan simulasi tanggap bencana. Langkah antisipatif dan edukasi ini bencana berlangsung di aula dan lapangan Markas Kodim 0607 Sukabumi, Jumat (17/9/21). | istimewa

SUKABUMIUPDATE.com - Di tengah ancaman berbagai potensi kebencanaan, TNI dan BPBD kota Sukabumi melakukan **simulasi** tanggap bencana. Langkah antisipatif dan edukasi ini bencana berlangsung di aula dan lapangan Markas Kodim 0607 Sukabumi, Jumat (17/9/21).

Simulasi ini juga dihadiri oleh Kepala Staf Kodim 0607 Kota Sukabumi, Suntuoro dan Perwira Seksi Teritorial Ahmad Samas. Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami mengatakan, **simulasi** ini merupakan Program Pembinaan Masyarakat **tanggap bencana** Kodim 0607 bersama BPBD Kota Sukabumi "Tujuannya agar kapasitas dan pemahaman masyarakat khususnya Sukabumi Raya meningkat dalam antisipasi terhadap kejadian yang trennya terus naik. Sehingga saat bencana datang warga sudah tahu apa yang harus diperbuat terutama memanfaatkan golden time untuk selamat dari malapetaka," ujarnya.

Lanjut kata Zulkarnain, masyarakat diharapkan mampu memahami peringatan dini yang harus terbangun. Dimulai dengan pengenalan risiko bencana seperti mengenal bahaya-bahaya yang sering mengancam di sekitar lingkungan.



TNI dan BPBD kota Sukabumi melakukan simulasi tanggap bencana. Langkah antisipatif dan edukasi ini bencana berlangsung di aula dan lapangan Markas Kodim 0607 Sukabumi, Jumat (17/9/21). - (dok. BPBD Kota Sukabumi)

"Memanfaatkan layanan peringatan dini yang dirilis pemerintah sebagai upaya teknis menghindari bencana, Diseminasi dan Komunikasi dengan berbagai media dan aplikasi yang tersedia seperti InaRisk serta bagaimana membangun Respon Cepat masyarakat terbangun dengan berbagai upaya latihan gladian drill dalam menghadapi bencana secara rutin," tuturnya.

Simulasi ini diikuti 40 peserta, yang berlatih praktik sederhana **tanggap bencana** di lapangan makodim. **simulasi** menyelamatkan diri dan penanganan di lapangan akibat gempa yang disusul kejadian longsor, termasuk evakuasi korban.

Wali Kota Sukabumi dalam mendorong kesiapsiagaan segenap lapisan telah mengeluarkan himbauan melalui suratnya bernomor 363/989/BPBD/20211 bertanggal 17 September 2021. Mendorong peningkatan kapasitas kesiapsiagaan aparaturnya pemerintah daerah, lembaga non pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi frekuensi kejadian bencana yang akan terus meningkat," jelasnya.

Peningkatan dan penguatan kapasitas kesiapsiagaan bencana dilaksanakan melalui sosialisasi, edukasi, melakukan uji sirine, latihan penanggulangan kedaruratan bencana, pembuatan peta jalur evakuasi secara partisipatif, mitigasi berbasis ekosistem, dan gerakan aksi bersih lingkungan serta menghimbau masyarakat agar tetap waspada terhadap potensi cuaca ekstrem pada periode ke depan.

"Hujan secara sporadis, lebat, dan durasi singkat, disertai petir dan angin kencang, bahkan hujan es yang berpotensi menimbulkan bencana hidrometeorologi berupa banjir, banjir bandang, tanah longsor, angin kencang, dan puting beliung. Untuk masyarakat yang berada dan tinggal di wilayah rawan bencana hidrometeorologi dan terakhir kami meminta agar melakukan koordinasi pencegahan dan penanggulangan bencana ke BPBD Kota Sukabumi," pungkasnya.

<https://sukabumiupdate.com/posts/89679/bersama-kodim-0607-bpbd-kota-sukabumi-gelar-simulasi-tanggap-bencana>

POSKOTA
Jabar

Waspada ! Kota Sukabumi Masuki Masa Peralihan Musim, Inilah yang Dilakukan BPBD

Sabtu, 18 September 2021 11:20 WIB



Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardani. ia mengingatkan warga untuk waspada karena Kota Sukabumi Masuki Masa Peralihan Musim. Foto: Ist.)

Pancaroba atau masa peralihan antara musim kemarau ke musim hujan mulai terjadi di Kota Sukabumi. Badan Penanggulangan Bencana Daerah

(BPBD) setempat pun mengimbau masyarakat untuk lebih waspada terhadap berbagai kemungkinan bencana yang akan terjadi.

"Berdasarkan informasi BMKG di bulan September ini ada perubahan peningkatan curah hujan di Jawa Barat termasuk Kota Sukabumi," ujar Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardani, saat ditemui di Kantor nya, Sabtu (18/09/2021).

Dalam peralihan musim ini, lanjut Imran, BPBD Kota Sukabumi melakukan langkah antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya bencana meteorologi cuaca ekstrem berupa hujan yang disertai angin juga petir, dengan melakukan kajian resiko bencana.

"Berdasarkan kajian resiko bencana, ada beberapa wilayah Kota Sukabumi yang memiliki resiko tinggi bencana cuaca ekstrem," kata dia.

Imran mengungkapkan, wilayah Kota Sukabumi yang memiliki resiko bencana paling tinggi ada di wilayah Kecamatan Cikole seperti, Kelurahan Subangjaya dan sekitarnya. Bencanya berupa angin puting beliung dan longsor. Kondisi itu disebabkan oleh kontur tanah di wilayah tersebut yang memiliki kemiringan.

"Untuk risiko terendah, ada di Kecamatan Lembursitu dan Cibereum," tutur dia.

Imran mengimbau kepada masyarakat untuk tetap waspada dan memastikan bahwa informasi yang diterima berasal dari sumber terpercaya diantaranya, dari situs-situs milik pemerintah.

"Kami pun pasti akan menyampaikan informasi kepada masyarakat apabila ada peringatan dini kebencanaan," imbuh dia.

Selain itu, tambah Imran, BPBD pun akan terus melakukan sosialisasi tentang kebencanaan dan berkordinasi dengan unsur pemerintah kecamatan dan kelurahan, untuk bersama-sama meminimalisir resiko bencana.

"Kami berpesan kepada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan agar tidak terjadi genangan yang diakibatkan penyumbatan sampah. Selain itu, kita juga akan melaksanakan kegiatan susur sungai," pungkasnya. (Hendra)

<https://jabar.poskota.co.id/2021/09/18/waspada--kota-sukabumi-masuki-masa-peralihan-musim-inilah-yang-dilakukan-bpbd?halaman=2>

KABAR SUKABUMI
AKTUAL & ENERJIK

GEMPABUMI TEKTONIK M4,8 DIRASAKAN DI Wilayah KAB-SUKABUMI-JABAR

Kejadian dan Parameter Gempabumi:

Hari Minggu, 19 September 2021 pukul 06:38:52 WIB, wilayah KAB-SUKABUMI-JABAR dan sekitarnya diguncang gempabumi tektonik. Hasil analisa BMKG menunjukkan bahwa gempabumi ini berkekuatan M=4,8. Episenter terletak pada koordinat 7.47 LS dan 106.78 BT, atau tepatnya berlokasi di laut pada jarak 59 Km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR pada kedalaman 42 kilometer.

Jenis dan Mekanisme Gempabumi:

Dengan memperhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenternya, gempabumi yang terjadi merupakan jenis gempabumi dangkal akibat aktivitas Subduksi (Megathrust) di Selatan pulau Jawa dimana Lempeng Indo-Australia menyusup menunjani kebawah Lempeng Eurasia.

Dampak Gempabumi:

Dampak gempabumi yang digambarkan oleh peta tingkat guncangan (Shakemap) BMKG dan berdasarkan laporan dari masyarakat, gempabumi ini dirasakan di wilayah Cisarupan, Cikajang, Ciamis, Pagandaran, Karangnunggal, Ciharang, Pangalengan, Gardu, dan Cihurip dengan Skala Intensitas III MMI (Getaran dirasakan nyata dalam rumah, terasa getaran seakan-akan ada truk berlalu). Namun hingga saat ini belum ada laporan mengenai kerusakan bangunan sebagai dampak gempabumi tersebut.

Gempabumi Susulan:

Hingga pukul 06:50 WIB, hasil monitoring BMKG belum menunjukkan adanya aktivitas gempabumi susulan.

Rekomendasi:

Kepada masyarakat dihimbau agar tetap tenang dan tidak terpengaruh oleh isu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pastikan informasi resmi hanya bersumber dari BMKG yang disebarkan melalui kanal komunikasi resmi yang telah terverifikasi (Instagram/Twitter @bmgwilayah2 atau @infoBMKG), website (<http://balai2.bmkg.go.id/> atau <http://www.bmkg.go.id> atau inatews.bmkg.go.id), atau melalui Mobile Apps (IOS dan Android): wrs-bmkg atau infobmkg.

Tangerang Selatan, 19 September 2021

Kepala BBMKG Wilayah II Tangerang

HENDRO NUGROHO, S.Si, M.Si

REPUBLIKA.co.id

Pemkot Terbitkan Edaran Siaga Bencana Hidrometeorologi

Senin 20 Sep 2021 06:40 WIB

Rep: riga nurul iman/ Red: Hiru Muhammad



Suasana pelatihan Pengendalian Kejadian Luar Biasa (KLB) untuk para relawan Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) PMI Kota Sukabumi dalam tangkang Covid-19, Kamis (19/8).

REPUBLIKA.CO.ID, SUKABUMI--Aparatur pemerintah dan warga di Kota Sukabumi diminta meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana hidrometeorologi. Hal ini mengacu pada surat edaran Wali Kota Sukabumi Nomor 360/989/BPBD/2021 tentang Peringatan Dini dan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Hidrometeorologi tertanggal 17 September 2021.

"Edaran wali kota ini dalam mendorong kesiapsiagaan segenap lapisan masyarakat," ujar Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami, Ahad (19/9). Hal ini merujuk pada hasil rapat koordinasi peringatan dini dan kesiapsiagaan daerah dalam menghadapi ancaman bencana hidrometeorologi yang digelar BNPB dan BMKG pada 14 September 2021.

Dalam surat edaran wali kota itu ungkap Zulkarnain disebutkan kepala perangkat daerah, camat dan lurah meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan aparat pemerintah daerah, lembaga non pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi frekuensi kejadian bencana yang akan

terus meningkat. Upayanya dengan peningkatan dan penguatan kapasitas kesiapsiagaan bencana dilaksanakan melalui berbagai cara.

Mulai dari sosialisasi, edukasi, melakukan uji sirine, latihan penanggulangan kedaruratan bencana, pembuatan peta jalur evakuasi secara partisipatif, mitigasi berbasis ekosistem, dan gerakan aksi bersih lingkungan. Selain itu mengimbau masyarakat agar tetap waspada terhadap potensi cuaca ekstrem pada periode ke depan (hujan secara sporadis, lebat, dan durasi singkat, disertai petir dan angin kencang, bahkan hujan es).

Di mana ungkap Zulkarnain, kondisi ini berpotensi menimbulkan bencana hidrometeorologi berupa banjir, banjir bandang, tanah longsor, angin kencang, dan puting beliung. Terutama untuk masyarakat yang berada dan tinggal di wilayah rawan bencana hidrometeorologi dan terakhir meminta agar melakukan koordinasi **Pencegahan dan Penanggulangan Bencana** ke BPBD Kota Sukabumi.

Zulkarnain mencontohkan, BPBD kota Sukabumi dan TNI misalnya secara bersama sama melaksanakan pemberdayaan masyarakat terhadap bencana. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif terhadap bencana yang trend nya semakin meningkat di tengah masyarakat yang berlangsung Makodim 0607 Kota Sukabumi, Jumat (17/9) lalu.

" Tujuannya agar kapasitas dan pemahaman masyarakat khususnya Sukabumi Raya meningkat dalam antisipasi terhadap kejadian yang trennya terus naik," ungkap Zulkarnain. Sehingga saat bencana datang mereka sudah tahu apa yang harus diperbuat terutama golden time untuk selamat dari malapetaka.

Wali Kota Sukabumi Achmad Fahmi mengatakan, pemkot berupaya mendorong upaya kesiapsiagaan menghadapi bencana di tengah masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar ketika terjadi bencana bisa diantisipasi sejak awal dan tidak menimbulkan potensi kerugian materiil maupun korban jiwa.

<https://www.republika.co.id/berita/qzpges380/pemkot-terbitkan-edaran-siaga-bencana-hidrometeorologi>



Waspada, Daerah Ini Berpotensi Diguyur Hujan Deras Disertai Petir & AnginKencang Siang Hingga Malam

Selasa, 21 September 2021 10:32

Penulis: [Dian Herdiansyah](#) | Editor: [taufik ismail](#)



Ilustrasi petir. Awan gelap disertai petir di langit Purwakarta, Rabu (22/11/2017).

Laporan Kontributor Tribunjabar.id, Sukabumi, Dian Herdiansyah.

TRIBUNJABAR.ID, SUKABUMI - Wilayah Kota Sukabumi hari ini, Selasa (21/9/2021) diperkirakan berpotensi hujan ringan hingga lebat.

Dikutip dari BMKG, Stasiun Klimatologi Bogor, siang dan sore hari ini, di wilayah Jawa Barat berpotensi hujan lebat di beberapa daerah, termasuk Kota Sukabumi.

"Berpotensi hujan sedang hingga lebat d Kota Sukabumi. Ada pun cuaca pagi ini cerah hingga berawan," ujar Kepada Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani, kepada Tribunjabar.id.

Sementara itu, untuk malam hari, kata Imran masih berpotensi hujan ringan hingga sedang di wilayah Kota Sukabumi.

"Kalau malam hari berdasarkan prakiraan cuaca BMKG, di prediksi hujan ringan," ucapnya.

Imran mengingatkan, dalam prakiraan cuaca hari ini berdasarkan keterangan BMKG, perlu diwaspadai adanya potensi hujan yang dapat disertai kilat atau petir dan angin kencang pada siang, sore, hingga malam dan dini hari di wilayah Kota Sukabumi.

"Kami mengimbau agar masyarakat agar selalu waspada, mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dalam situasi cuaca ekstrem saat ini," ujarnya.

<https://jabar.tribunnews.com/2021/09/21/waspada-daerah-ini-berpotensi-diguyur-hujan-deras-disertai-petir-angin-kencang-siang-hingga-malam>

okenews

Fondasi Tergerus Arus Deras, Jembatan di Sukabumi Roboh

Dharmawan Hadi, iNews · Selasa 21 September 2021 22:46 WIB



(Foto : Dharmawan Hadi)

SUKABUMI - Sebuah jembatan roboh di Kampung Nagrak Taman Bahagia, perbatasan RW 01 dan RW 08 Kelurahan Benteng, Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi, Selasa (21/9/2021). Hujan yang deras selama 3 jam lebih mengguyur Kota Sukabumi mengakibatkan arus yang melewati Sungai Cipelang sangat kencang dan deras. Akibatnya, fondasi yang menahan jembatan Cipelang ambrol sehingga jembatan yang mempunyai panjang 4 meter, lebar 1,8 meter dan tinggi 3 meter tersebut roboh. Kepala Pelaksana (Kalak) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Imran Wardhani mengatakan kejadian tersebut terjadi pada pukul 15.30 WIB. Imran mengatakan bahwa jembatan tersebut merupakan akses penghubung antara RW 01 dan RW 08 di Kampung Nagrak Kelurahan Benteng yang sering dilalui warga. "Beruntung masih ada jalan alternatif lain bagi warga yang akan menuju Kampung Nagrak, sehingga tidak total terisolasi," ujar Imran menerangkan kepada wartawan. Ia menerangkan, tidak ada korban dalam insiden jembatan roboh tersebut. Sementara kerugian materi diperkirakan berkisar di angka Rp 35 juta.

<https://news.okezone.com/read/2021/09/21/525/2474904/fondasi-tergerus-arus-deras-jembatan-di-sukabumi-robok>

TribunJabar.id

Diguyur Hujan Deras Berjam-jam, Jembatan Sungai Cipelang Sukabumi Ambrol Hingga Terbawa Arus

Selasa, 21 September 2021 21:45

Penulis: Dian Herdiansyah | Editor: Darajat Arianto



Jalan jembatan roboh di Kampung Nagrak, Taman Bahagia di Kota Sukabumi, ambruk, Selasa (21/9/2021).

Laporan Kontributor Tribunjabar.id, Sukabumi, Dian Herdiansyah

TRIBUNJABAR.ID, SUKABUMI - Jembatan roboh di Kampung Nagrak, Taman Bahagia perbatasan RW 01 dan RW 08 Kelurahan Benteng, Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi, Selasa (21/9/2021).

Jembatan roboh akibat hujan deras selama 3 jam lebih mengguyur Kota Sukabumi dan terdorong derasnya arus air Sungai Cipelang

Kepala Pelaksana (Kalak) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Imran Wardhani mengatakan kejadian tersebut terjadi pada pukul 15.30 WIB saat hujan mengguyur sejak t"Pondasi yang menahan jembatan Cipelang ambrol sehingga jembatan yang mempunyai panjang 4 meter, lebar 1,8 meter dan tinggi 3 meter roboh," ucapnya, kepada Tribunjabar.id.

Imran mengatakan bahwa jembatan tersebut merupakan akses penghubung antara RW 01 dan RW 08 di Kampung Nagrak Kelurahan Benteng yang sering dilalui warga.

"Beruntung masih ada jalan alternatif lain bagi warga yang akan menuju Kampung Nagrak, sehingga tidak total terisolasi," ujar Imran menerangkan kepada wartawan.

Dalam peristiwa tersebut, tidak ada korban dalam insiden jembatan roboh tersebut dan perkiraan kerugian materi berkisar di angka Rp 35 juta. (*)

<https://jabar.tribunnews.com/2021/09/21/diguyur-hujan-deras-berjam-jam-jembatan-sungai-cipelang-sukabumi-ambrol-hingga-terbawa-arus>

kliksukabumi.id
Lebih Humanis

BPBD Jabar Bagikan 1000 Masker di Dago Kota Sukabumi

Nuria Ariawan by Nuria Ariawan September 29, 2021



SUKABUMI, KLIKUSUKABUMI.ID – Upaya mencegah penyebaran Covid-19, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Barat, melakukan sosialisasi dan bagi-bagi masker di seluruh wilayah Kota dan Kabupaten di Jawa Barat, salah satunya di Kota Sukabumi. Kegiatan tersebut dibantu BPBD Kota Sukabumi, dan dilaksanakan di Jalan IR. H. Juanda atau Dago, Rabu (29/09/2021).

Pranata Humas Ahli Muda BPBD Provinsi Jawa Barat, Andrie Setiawan menjelaskan, ada sebanyak 1000 masker yang diberikan pihaknya kesetiap masyarakat di Kota maupun Kabupaten, dengan tujuan untuk menekan penyebaran Covid-19.

“Hari ini, kita ada program bagi-bagi masker di semua Kota dan Kabupaten di Jawa Barat. Jadi kami bagikan masker itu ke setiap pusat keramaian, karena pandemi ini kan belum berakhir, sementara masyarakat sudah mulai melakukan aktivitas kembali, jadi salah satu cara yang kita upayakan yaitu bagi-bagi masker,” kata Andrie, kepada wartawan Sukabumi Ekspes, usai melakukan kegiatan bagi-bagi masker di Dago.

Lebih lanjut, Andrie menambahkan, walaupun masih dalam pandemi Covid-19 dan PPKM, kesadaran beberapa masyarakat di Kota Sukabumi masih belum bisa menerapkan prokes seperti menggunakan masker. Maka dari itu pihaknya melakukan sosialisasi pentingnya prokes di masa pandemi ini kepada masyarakat.

“Ada beberapa masyarakat yang masih belum menggunakan masker, dengan alasan ada yang lupa, ada juga yang disimpan di kantongnya,” ujar Andrie.

Sementara itu, Kepala Pelaksana (Kalak) BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani mengatakan, kegiatan bagi-bagi masker ini sesuai perintah dari BPBD Jabar langsung di setiap wilayah Kota dan Kabupaten. Maka dari itu pihaknya melaksanakan kegiatan tersebut dilaksanakan di Jalan IR. H. Juanda atau Dago, karena tempat tersebut merupakan pusat keramaian.

“Dari 1000 masker itu, ada masker kain dan masker medis, sasaran pembagian masker ini untuk masyarakat umum, mulai dari pedagang, anak sekolah, dan juga pengendara yang melintas di jalan tersebut,” kata Imran.

Sambung Imran, Ia juga melihat langsung pada saat melakukan bagi-bagi masker itu, bahwa masyarakat di Kota Sukabumi ada yang memakai masker dan ada juga yang tidak.

“Untuk masyarakat khususnya Kota Sukabumi, saya menghimbau agar tetap menjaga prokes, dengan cara menggunakan masker, menjaga jarak, dan juga mengurangi kerumunan,” pungkasnya.

Reporter/Editor : Nuria Ariawan

<https://klikusukabumi.id/2021/09/29/bpbd-jabar-bagikan-1000-masker-di-dago-kota-sukabumi/>

GEMPABUMI TEKTONIK M3,9 DIRASAKAN DI KAB-SUKABUMI-JABAR TIDAK BERPOTENSI TSUNAMI.

Kejadian dan Parameter Gempabumi:

Hari Sabtu, 02 Oktober 2021 pukul 09:27:04 WIB, wilayah KAB-SUKABUMI-JABAR dan sekitarnya diguncang gempabumi tektonik. Hasil analisa BMKG menunjukkan bahwa gempabumi ini berkekuatan M=3,9. Episenter terletak pada koordinat 7.53 LS dan 106.71 BT, atau tepatnya berlokasi di laut pada jarak 62 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR pada kedalaman 26 kilometer.

Jenis dan Mekanisme Gempabumi:

Dengan memperhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenternya, gempabumi yang terjadi merupakan jenis gempabumi dangkal akibat aktivitas Subduksi Lempeng Indo Australia ke bawah Lempeng Eurasia.

Dampak Gempabumi:

Dampak gempabumi yang digambarkan oleh peta tingkat guncangan (Shakemap) BMKG dan berdasarkan laporan dari masyarakat, gempabumi ini dirasakan di wilayah Di Cipamingkis, Cibuni, Cikaso, Cidolog dengan Skala Intensitas III MMI (Getaran dirasakan nyata dalam rumah. Terasa getaran seakan-akan ada truk berlalu), Ujung Genteng, Ciracap dengan Skala Intensitas II MMI (Getaran dirasakan oleh beberapa orang, benda-benda ringan yang digantung bergoyang). Namun hingga saat ini belum ada laporan mengenai kerusakan bangunan sebagai dampak gempabumi tersebut.

Gempabumi Susulan:

Hingga pukul 09:59 WIB, hasil monitoring BMKG belum menunjukkan adanya aktivitas gempabumi susulan.

Rekomendasi:

Kepada masyarakat dihimbau agar tetap tenang dan tidak terpengaruh oleh isu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pastikan informasi resmi hanya bersumber dari BMKG yang disebarkan melalui kanal komunikasi resmi yang telah terverifikasi (Instagram/Twitter @bmgwilayah2 atau @infoBMKG), website (<http://balai2.bmkg.go.id/> atau <http://www.bmkg.go.id> atau inatews.bmkg.go.id), atau melalui Mobile Apps (IOS dan Android): wrs-bmkg atau infobmkg.

**OKTOBER
2021**

Tangerang Selatan, 02 Oktober 2021
Kepala BBMKG Wilayah II Tangerang

HENDRO NUGROHO, S.Si, M.Si



Longsor Tutup Saluran Air, BPBD Bersama Masyarakat Kerja Bakti

[Oktober 2, 2021](#)



SUKABUMI, KLIKSUKABUMI.ID – Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, bersama unsur masyarakat melakukan evakuasi materil akibat longsor yang menyebabkan saluran irigasi tertutup, di Kampung Kota Paris Kulon, RT 02/07 Kelurahan dan Kecamatan Gunungpuyuh, Kota Sukabumi, Sabtu (02/10/2021).

Informasi yang berhasil dihimpun klikasukabumi.id, kejadian tersebut terjadi pada Sabtu kemarin (01/10/2021) sekira pukul 08.30 WIB. Akibat kejadian longsor tersebut, selain menutup irigasi, akses jalan setapak yang digunakan masyarakat juga tertutup.

“Ya, jadi kejadian tersebut terjadi kemarin. Dan kami langsung menerjunkan personel hari ini sekitar pukul 10.05 WIB dengan dibantu masyarakat sekitar untuk kerja bakti melakukan evakuasi terhadap kejadian tersebut,” kata Kalak BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani, kepada wartawan klikasukabumi.id, melalui telepon seluler. Dalam kejadian tersebut beruntung tidak ada korban jiwa dan korban luka. Namun taksiran kerugian mencapai Rp. 12 juta.

Sementara itu, Imran juga menghimbau kepada masyarakat sekitar, agar tetap waspada terhadap kejadian bencana alam, dan juga apabila ada bencana lainnya untuk segera melaporkan kepada pihak BPBD. “Memasuki musim penghujan, kami mengimbau kepada masyarakat, apabila ada bencana alam untuk segera melapork,” pungkasnya.

Reporter : Nuria ariawan

Editor : Putra Andika

<https://klikasukabumi.id/2021/10/02/longsor-tutup-saluran-air-bpbd-bersama-masyarakat-kerja-bakti/>



Januari - September Ada 130 Bencana di Kota Sukabumi: Dua Orang Meninggal

Sukabumi | 02 Oct 2021, 15:30 WIB



Tim BPBD Kota Sukabumi menangani bencana longsor di Jalan RA Kosasih Gang Juli RT 01/09, Kelurahan Cisarua, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, Ahad, 22 Agustus 2021. | BPBD Kota Sukabumi

SUKABUMIUPDATE.com - Berdasarkan catatan Sistem Informasi Elektronik Data **Bencana** atau SiEdan, Badan Penanggulangan **Bencana** Daerah atau BPBD **Kota Sukabumi** hingga triwulan ketiga 2021 (Januari - September), mencatat 130 kejadian **Bencana** di wilayah administrasi Kota Sukabumi.

Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD **Kota Sukabumi** Zulkarnain Barhami mengatakan angka tersebut naik dari agregasi sebelumnya 118 kali kejadian yang tersebar di tujuh kecamatan.

Ratusan **Bencana** itu pun ditaksir berdampak pada area seluas 52,24 hektare dengan kerugian Rp 5.298.662.500.

"Kerugian itu naik dari Rp 5.128.662.500 dari agregasi sebelumnya. Tercatat pula sekira 45 bangunan rusak dan 95 jiwa dilaporkan terdampak, di antaranya dua jiwa meninggal dunia," kata Zulkarnain, Sabtu, 2 Oktober 2021.



BPBD Kota Sukabumi menangani bencana banjir di Kampung Cibungur RT 01/02 Kelurahan Limusnunggal, Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi, Selasa, 14 September 2021. - (BPBD Kota Sukabumi)

Adapun list frekuensi kasus kejadian dan sebaran kerugian luas terdampak di tujuh kecamatan yang terverifikasi. Rinciannya, angin puting beliung dua kali dengan luas area terdampak 71 meter persegi, banjir 21 kali luas area terdampak 512,967 meter persegi, cuaca ekstrem 53 kali luas area terdampak 3.119 meter persegi, kebakaran 21 kali luas area terdampak 2.072 meter persegi, tanah longsor 31 kali luas area terdampak 1.562 meter persegi, dan gempa dua kali.

Sementara sebaran nilai kerugian meliputi Kecamatan Baros Rp 125.900.000; Lembursitu Rp 309.050.000; Cibeureum Rp 158.750.000; Citamiang Rp 281.975.000, Warudoyong Rp 2.538.500.000; Gunungpuyuh Rp 577.212.500; dan Cikole Rp 1.306.775.000.

"Wilayah Baros tujuh kali, Lembursitu 24, Cibeureum sembilan, Citamiang 12, Warudoyong 21, Gunungpuyuh 31, Cikole 24, dan dua kali **Bencana** tercatat untuk semua kecamatan yaitu gempa bumi," kata Zulkarnain.

<https://sukabumiupdate.com/posts/90107/januari-september-ada-130-bencana-di-kota-sukabumi-dua-orang-meninggal>

Longsor Bongkahan Bambu di tepi Aliran Irigasi

Posted By: adminon: Oktober 02, 2021In: BERITA, KEGIATANNo Comments



Sisa material dari bongkahan bambu yang roboh ke aliran sungai kecil yang sehari-harinya berfungsi irigasi sawah warga Gunung Puyuh berhasil dipindahkan oleh Satgas PB BPBD Kota Sukabumi bersama warga setempat (2/10/21)

Bongkahan bambu ini tepatnya berada di anak sungai Cipelang Gg. Taqwa Jln KH. Sanusi Rt 02 Rw 07 Kutaparis Kulon kelurahan Gunung Puyuh Kecamatan Gunung Puyuh.

Longsoran di aliran irigasi ini terjadi pada dini hari pukul 02.30, Ahad 26 September 2021sepekan yang lalu setelah hujan mengguyur di wilayah setempat. Awal kejadian, penanganan sementara dilakukan oleh warga setempat dengan cara mengikis sedikit demi sedikit longsoran agar tidak menutupi jalan yg biasa digunakan untuk lalu lalang kendaraan.

Dilaporkan sepekan kemudian oleh pihak RW 07 dan Trantib kelurahan ke BPBD setelah longsoran radiusnya melebar mengganggu laju aliran air sekitarnya dan menutup akses jalan kendaraan bila melintas.

Merespon aduan tersebut Satgas PB BPBD bersama warga kerja bareng memindahkan materialnya nya dengan mengerahkan alat alat seperti Alkon untuk mempercepat agar mengikis tanah yg tertimbun dan menempel, gergaji mesin berantai (Chain Saw) untuk memotong batang bambu dan akar agar mudah dipindahkan serta mengerahkan perkakas dan alat lainnya seperti kampak, linggis,tambang, golok, untuk membantu berlangsungnya proses evakuasi.

Sejam kemudian bongkahan tersebut berhasil dipotong potong sehingga mudah dipindahkan dan aliran air pun kembali normal aliran air lancar mengalir. Tak ada korban atas peristiwa ini.

#Tritang

<https://bpbdsukabumikota.go.id/longsor-bongkahan-bambu-di-tepi-aliran-irigasi/>



Remaja 18 Tahun Tenggelam Di Situ Batu Karut Tim BPBDSukabumi Kota Turut Berikan Bantuan



Remaja 18 Tahun Tenggelam Di Situ Batu Karut Tim BPBD Sukabumi Kota Turut Berikan Bantuan

[Faktanusantara.net – Sukabumi](https://faktanusantara.net) || Upaya pencarian korban tenggelam di Situ Batu Karut, Ramdan Aliansyah (18) warga Kampung Palasari RT 3/6 Desa Selaawi, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Selain BPBD Kab. Sukabumi, BPBD Sukabumi Kota yang sekaligus tergabung dalam FKP3D (Forum Komonikasi Potensi Pencarian Dan Pertolongan Daerah), sertamerta ikut memberikan kontribusi dalam bentuk bantuan baik personil maupun logistik.

Ketika dikonfirmasi Kalak BPBD Sukabumi Kota kepada faktanusantara.net Senin (4/9), mengatakan ” kami juga telah memberikan bantuan 7 personil , 2 tenda untuk Posko dapur umum, air mineral, mie instan dalam rangka membantu BPBD Kabupaten, karena kami tergabung dalam FKP3D, dan Alhamdulillah dengan bantuan dari semua pihak pencarian-pun membuahkan hasil ” ujarnya.

Misi pencarian Ramdan yang sempat hilang tenggelam sejak Minggu 3 Oktober 2021 sekitar pukul 10.30 WIB itu, mengarahkan sebanyak 188 orang relawan dari berbagai potensi SAR.

Ramdan tenggelam pada hari Minggu, 3 Oktober kemarin sekitar pukul 10.00 WIB. Di mana saat itu ia bersama rekannya berenang di Situ Batu Karut, dugaan sementara akibat mengalami keram kaki dan akhirnya tenggelam, dan akhirnya jasad Ramdan ditemukan Senin 4 Oktober 2021 sekitar Pukul 12.30 WIB siang. (Agus Pren)

<https://faktanusantara.net/head-lines/remaja-18-tahun-tenggelam-di-situ-batu-karut-tim-bpbdsukabumi-kota-turut-berikan-bantuan/>



Lagi, Kabel Halangi Pengendara di Jalan Perintis Kemerdekaan Kota Sukabumi

Sukabumi | 07 Oct 2021, 11:19 WIB



Kabel yang menghalangi kendaraan di Simpang Tiga Jalan Ahmad Yani dan Perintis Kemerdekaan Kota Sukabumi, Kamis, 7 Oktober 2021 pagi. | Istimewa

SUKABUMIUPDATE.com - Sejumlah kendaraan yang melintas dari Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Ahmad Yani Kota Sukabumi menuju Jalan Jenderal Sudirman, tersangkut Kabel optik. Kejadian ini tepatnya di Simpang Tiga Jalan Ahmad Yani dan Perintis Kemerdekaan.

Beberapa mobil boks yang akan melintas sempat kesusahan akibat Kabel optik yang menjuntai rendah hingga ke bahu jalan pada Kamis, 7 Oktober 2021 pagi. Bahkan sopir kendaraan pun sempat turun untuk mengevakuasi Kabel agar bisa lewat tanpa merusaknya.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani mengatakan, Kabel tersebut sudah yang ketiga kali menjuntai. Hingga saat ini belum diketahui pemiliknya.

"Kabel optik ini kita evakuasi agar kembali melintang di atas sebagaimana mestinya. Kita belum tahu pemiliknya, karena sudah tiga kali," kata dia, Kamis.



Kabel yang menghalangi kendaraan di Simpang Tiga Jalan Ahmad Yani dan Perintis Kemerdekaan Kota Sukabumi, Kamis, 7 Oktober 2021 pagi. - (Istimewa)

Upaya untuk mengantisipasi kecelakaan lalu lintas dilakukan BPBD dengan penanganan sementara agar tidak membahayakan para pengendara. "Kita lakukan evakuasi Kabel optik sementara untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan," ujar Imran.

Lanjut kata Imran, dirinya sudah berkoordinasi dengan Diskominfo Kota Sukabumi untuk mengetahui pemilik Kabel dan upaya antisipasi ke depan. "Sudah ketiga kalinya kejadian dan sebelumnya sudah disampaikan ke dinas terkait. Namun hal ini masih terjadi lagi," kata dia.

<https://sukabumiupdate.com/posts/90239/lagi-kabel-halangi-pengendara-di-jalan-perintis-kemerdekaan-kota-sukabumi>



20 Jam Dalam Sumur, Anak Hilang di Ciaul Pasir Sukabumi Patah Kaki

Sukabumi | 07 Oct 2021, 13:19 WIB



Hamizan Hadid Kamali ditemukan di dalam sumur pada Kamis, 7 Oktober 2021, yang berlokasi di Kelurahan Cisarua, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi. | Istimewa

SUKABUMIUPDATE.com - Hamizan Hadid Kamali harus mengalami patah kaki usai ditemukan di dalam **Sumur** pada Kamis, 7 Oktober 2021. Sehari sebelumnya, bocah lima tahun asal Ciaul Pasir Kota **Sukabumi** tersebut dilaporkan hilang oleh pihak keluarga setelah tidak ada kabar sejak Rabu sore.

Hamizan ditemukan dalam **Sumur** yang berlokasi di Kampung Baru Ciaul Cibodas RT 01/17, Kelurahan Cisarua, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi. Warga setempat yang pertama menemukan, Unang Mardiana (61 tahun), menyebut korban ditemukan sekira pukul 11.00 WIB usai terdengar suara dari arah sumur.

"Pertamanya mendengar suara anak itu. Saya cari-cari di sekitar kebun yang ada sumurnya, dan ternyata anak tersebut ada di dalam sumur," kata Unang kepada awak media.

Unang mengaku heran mengapa korban bisa masuk ke sumur. Sebab, **Sumur** tersebut masih dalam keadaan tertutup. "Tidak ada bekas seperti terperosok. **Sumur** itu masih ditutup pakai seng dan bambu-bambu, di dalamnya juga tidak ada puing-puing dari bekas tutupan **Sumur** itu," ucap dia.

Hamizan dievakuasi warga setempat dengan alat seadanya dari kedalaman **Sumur** kering tanpa air sekitar 12 meter (BPBD menyebut 10 meter). "Tadi langsung diangkat oleh warga di sini yang turun dua orang dengan menggunakan tali tambang dan karung," ujar Unang. Korban pun telah dibawa ke klinik terdekat untuk ditangani.



Hamizan Hadid Kamali - (Istimewa)

Sebelumnya diberitakan, Hamizan Hadid Kamali, dilaporkan hilang oleh keluarganya karena sampai Rabu malam, 6 Oktober 2021, belum pulang ke rumah dan tidak ada kabar keberadaannya. Ia terakhir terlihat pada Rabu sekira pukul 15.00 WIB.

Pada Rabu sore kemarin, ia bermain layangan dan sempat membuntuti pengamen ondel-ondel di Ciaul Pasir Kota **Sukabumi** bersama anak-anak yang lain. Bocah ini pun dilaporkan hilang di sekitar rumahnya di Ciaul Pasir RT 02/12, Kelurahan Cisarua.

<https://sukabumiupdate.com/posts/90243/20-jam-dalam-sumur-anak-hilang-di-ciaul-pasir-sukabumi-patah-kaki>



Kecamatan Warudoyong Urutan I Pembuatan Film Video Kebencanaan Tingkat Kota Sukabumi

OLEH ADMIN · 13 OKTOBER 2021



SUKABUMI KOTA — Pada 13 Oktober 2021 diperingati Hari Pengurangan Risiko Bencana Internasional di seluruh dunia. Dalam peringkat tersebut, di Kota Sukabumi diisi dengan berbagai kegiatan, seperti halnya lomba pembuatan film/video tentang kebencanaan HKB dan rangkaian bulan Bhakti Pengurangan Risiko bencana.

Informasi yang dihimpun, rangkaian lomba pembuatan film/video tentang kebencanaan HKB dan rangkaian bulan Bhakti Pengurangan Risiko bencana. Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi meraih urutan pertama dalam film/video kebencanaan HKB dan rangkaian bulan Bhakti Pengurangan Risiko Bencana Tahun 2021.

“Selamat untuk Kecamatan Warudoyong beserta jajarannya yang telah meraih urutan pertama dalam film/video kebencanaan HKB dan rangkaian bulan Bhakti Pengurangan Risiko Bencana tingkat Kota Sukabumi. Serta kami ucapkan terimakasih kepada Kelurahan Cikundul , Cipanengah, Lembursitu , Sudajaya Hilir dan PMI yang ikut memeriahkan Pengurangan risiko Bencana termasuk kelurahan lainnya yang telah menggelar Giat Aksi bulan PRB di Kota Sukabumi pada bulan Oktober 2021,” kata H Imron Kepala BPBD Kota Sukabumi, Rabu (13/10/21).

Lanjut H. Imron, 13 Oktober dunia memperingati Hari Pengurangan Risiko Bencana Internasional. Dimana pada tahun 2009, Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa menetapkan 13 Oktober sebagai hari peringatan tersebut, Dimana bertujuan untuk mendorong masyarakat dan pemerintah untuk ambil bagian dalam membangun masyarakat yang tahan terhadap bencana alam.

“Indonesia merupakan salah satu negara yang berada dalam Ring of Fire atau Cincin Api. Wilayah yang sering mengalami gempa bumi dan letusan gunung berapi yang mengelilingi cekungan Samudra Pasifik. Maka, Indonesia sering mengalami bencana alam terkait gempa bumi dan gunung meletus, termasuk bencana hidrometeorologi atau bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan badai angin,” papar H. Imron.

Seperti halnya, jelas H. Imron, Indonesia memperingati Hari Pengurangan Risiko Bencana Internasional dengan menetapkan bulan Oktober setiap tahun sebagai Bulan Pengurangan Risiko Bencana.

“Bangsa Indonesia diingatkan kembali untuk selalu waspada terhadap bencana alam. Pengalaman menunjukkan, bencana alam tidak selalu terjadi karena fenomena alam, melainkan pula karena rusaknya ekosistem akibat eksploitasi alam secara terus menerus dan luas, serta pemanasan global dan perubahan iklim,” tandasnya. (Rudi Samsidi)

<https://sukabumizone.com/2021/10/13/kecamatan-warudoyong-urutan-i-pembuatan-film-video-kebencanaan-tingkat-kota-sukabumi/>

<https://kabarsukabumi.com/news/1735/urutan-1-pembuatan-film-video-kebencanaan-tingkat-kota-sukabumi-peringatan-hari-pengurangan-risiko-bencana-internasional>



Peringatan Bulan PRB 2021, PMI dan BPBD Kota Sukabumi Ajak Mahasiswa Kuliah Lapangan Kesiapsiagaan Bencana

BY [ADMIN](#)

PUBLISHED OKTOBER 13, 2021

Disasterchannel.co,- Berbagai cara dilakukan dalam rangka ikut berpartisipasi memperingati Bulan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) yang biasa dilakukan secara serentak setiap bulan oktober. Salahsatunya seperti yang dilakukan oleh jajaran Palang Merah Indonesia (PMI) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi dengan melakukan edukasi dan sosialisasi serta simulasi kepada sejumlah para Mahasiswa Muhammadiyah Sukabumi (UMMI).

“Peringatan Bulan PRB bertujuan untuk mengajak semua pihak untuk ikut berkolaborasi melakukan upaya pengurangan risiko dilingkungannya masing masing sebagai upaya ikhtiar dalam pencegahan dan meminimalisir dampak terjadi bencana,” ujar Kepala Seksi dan Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami, rabu (12/10).



Menurut Zulkarnain, pihaknya mengajak semua pihak untuk ikut andil dan berkontribusi dalam agenda aksi pengurangan risiko bencana ini, dan tidak boleh menunggu bencana terjadi baru kita tergagap menolong masyarakat atau korban.

“Sebelum bencana terjadi kita harus melakukan sesuatu. Maka di dalam Pengurangan Resiko Bencana ada pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, dan peringatan dini. Ini yang dilakukan setiap tahunnya pada bulan Oktober,” terang Zulkarnain.



Dalam hal ini, pelaksanaan Peringatan Bulan PRB 2021 dengan mengusung tema “Ketangguhan Bangsa Menghadapi Bencana”, peringatan Bulan PRB tahun 2021 diharapkan dapat menjadi wadah pertukaran informasi dan pembelajaran baik terkait aktivitas pengurangan risiko bencana. Sehingga ketangguhan bangsa yang sejatinya berawal dari ketangguhan masyarakat sebagai individu mampu diwujudkan melalui berbagai upaya pencegahan.

Zulkarnain mengatakan bahwa terselenggaranya kegiatan tersebut juga menjadi sebuah gerakan dalam perubahan menuju pembangunan yang lebih baik, berbasis pengurangan risiko bencana.



Sementara itu Ketua PMI Kota Sukabumi Suranto Sumowiryo menambahkan, dalam ikut mendukung pelaksanaan kegiatan bulan PRB ini pihaknya bersama BPBD Kota Sukabumi menyelenggarakan berbagai kegiatan. Salahsatunya mengadakan kuliah lapangan kesiapsiagaan bencana kepada para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) yang saat ini sedang melaksanakan kegiatan MBKM Project kemanusiaan bersama PMI Kota Sukabumi.

“Kita berharap dengan adanya peran akademisi dari mahasiswa saat ini menjadi pionir dilingkungannya untuk mengoptimalkan kembali peran perguruan tinggi dalam upaya Pengurangan Risiko Bencana,” harap Suranto.

Suranto menerangkan, dalam pelaksanaannya kegiatan dilapangan, diadakan serangkaian acara diantaranya sosialisasi dan edukasi tentang media KIE pencegahan bencana yang disampaikan oleh pihak BPBD Kota Sukabumi melalui simulasi yang menarik.

Selain itu tambah Suranto, para peserta juga dikenalkan secara langsung tentang mitigasi bencana gempa bumi melalui pendekatan teknik perkuatan rumah aman gempa (Retrofitting) melalui kunjungan lapangan langsung (Visitasi) ke dua rumah permodelan yang saat ini sudah menjadi tempat pembelajaran di kelurahan Baros melalui dukungan PMI Pusat, USAID dan Palang Merah Amerika (Amcross).

"Selain itu para peserta ikut melakukan simulasi bencana dengan menggunakan perangkat permainan edukasi Keluarga Aman dan Tangguh (KUAT) yang didampingi oleh para Relawan Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) Kelurahan Baros," terangnya.

Pihaknya berharap melalui kegiatan aksi bersama ini menunjukkan bahwa aksi pengurangan risiko bencana ini harus menjadi sebuah gerakan yang masif di masyarakat dan PMI akan selalu mendukung dan rutin akandilaksanakannya setiap tahun.

Kontributor: Atep Maulana

<https://disasterchannel.co/jejaring/peringatan-bulan-prb-2021-pmi-dan-bpbd-kota-sukabumi-ajak-mahasiswa-kuliah-lapangan-kesiapsiagaan-bencana/>

tirto.id

Tema Hari Pengurangan Risiko Bencana Internasional 13 Oktober 2021



Warga menunjukkan lokasi tanah longsor di lereng gunung Sumbing Desa Glapansari, Parakan, Temanggung, Jateng, Senin (27/9/2021).

tirto.id - Hari Pengurangan Risiko Bencana Internasional diperingati setiap tanggal 13 Oktober. Pada Hari Pengurangan Risiko Bencana

Internasional 2021 atau The International Day for Disaster Risk Reduction, tema yang diangkat Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah "Kerjasama internasional untuk negara berkembang".

Hari ini diperingati sebagai kesempatan untuk mengakui kemajuan yang dibuat dalam mengurangi risiko bencana dan kerugian. Pengurangan risiko bencana ini berpengaruh pada kehidupan, mata pencaharian, dan kesehatan seseorang.

Tema 2021 berfokus pada "Kerjasama internasional untuk negara-negara berkembang mengurangi risiko bencana kerugian bencana. Ini adalah salah satu target keenam dari Sendai Seven atau Tujuh Sendai.

Tahun 2021 menjanjikan akan menjadi tahun yang baik untuk mewujudkan agenda kebijakan yang telah disepakati pada tahun 2015. Tanpa tindakan nyata terhadap iklim, dalam sepuluh tahun ke depan, kejadian cuaca ekstrem akan menjadi luar biasa, terutama bagi negara-negara berkembang.

Bencana berdampak pada negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah secara tidak proporsional, terutama dalam hal kematian, jumlah orang yang terluka, pengungsi dan tunawisma, kerugian ekonomi (sebagai persentase dari PDB) dan kerusakan infrastruktur penting.

"Kita tidak dapat memberantas kemiskinan dan kelaparan jika kita tidak meningkatkan investasi dalam pengurangan risiko bencana," tulis PBB.

Kerja sama internasional untuk negara-negara berkembang melalui Official Development Aid (ODA) dan peningkatan kapasitas sangat penting untuk meningkatkan ketahanan bencana dalam menghadapi peristiwa cuaca ekstrem, bahaya alam dan bahaya buatan manusia lainnya.

Sejarah Hari Pengurangan Risiko Bencana 2021

Hari Internasional untuk Pengurangan Risiko Bencana dimulai pada tahun 1989, setelah seruan Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk mempromosikan budaya global kesadaran risiko dan pengurangan bencana.

Diadakan setiap 13 Oktober, hari ini merayakan bagaimana orang dan komunitas di seluruh dunia mengurangi keterpaparan mereka terhadap bencana dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengekang risiko yang mereka hadapi.

Pada tahun 2015 pada Konferensi Dunia PBB Ketiga tentang Pengurangan Risiko Bencana di Sendai, Jepang, masyarakat internasional diingatkan bahwa bencana paling parah terjadi di tingkat lokal dengan potensi menimbulkan korban jiwa dan pergolakan sosial dan ekonomi yang besar.

Bencana yang terjadi secara tiba-tiba menggusur jutaan orang setiap tahun. Bencana, yang banyak di antaranya diperburuk oleh perubahan iklim, berdampak negatif pada investasi dalam pembangunan berkelanjutan dan hasil yang diinginkan.

Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana berfokus pada orang dan berorientasi pada tindakan. Pengurangan risiko bencana berlaku untuk risiko bencana skala kecil dan skala besar yang disebabkan oleh buatan manusia, atau bahaya alam, serta terkait bahaya dan risiko lingkungan, teknologi dan biologis.

Penulis: Dipna Videlia Putsanra
Penyelia: IswaraNRaditya

<https://tirto.id/tema-hari-pengurangan-risiko-bencana-internasional-13-oktober-2021-gkkW>



Dapur Masak Pesantren At Thohiriyah Cibereum Sukabumi Dilalap Si Jago Merah



Petugas pemadam kebakaran melakukan pendinginan di lokasi kebakaran. (Foto dok. istimewa)

SUKABUMI, Cybernewsnasional.com — Sebuah dapur masak pesantren At Thohiriyah milik Aa Komar dan atap rumah milik warga kampung bernama Dede Miftah di Jalan Parahita RT 04/02 Cibereum Hilir, kecamatan Cibereum Kota sukabumi dilalap si jago merah. Rabu, (13/10/2021) sore.

Insiden diduga terjadi akibat lalainya anak pesantren yang membakar sampah dan tidak memadamkan bara usai pembakaran sampah, akhirnya sampah kembali terbakar dan menjalar ke dapur pesantren serta naik ke atap rumah warga di sebelah pesantren.

Beruntung warga yang melihat segera melakukan pemadaman dengan alat seadanya, salah satu warga pun menghubungi aparat setempat.

Selanjutnya, 3 unit Mobil Petugas pemadam kebakaran dan BPBD Kota Sukabumi dibantu Tim bantuan dari PMI setempat dan Babinsa

Cibereum segera datang membantu pemadaman dan penyelamatan, dalam waktu kurang lebih 15 menit api berhasil dipadamkan dan didinginkan.



Petugas pemadam kebakaran melakukan pendinginan di lokasi kebakaran. (Foto dok. istimewa)

Saat dihubungi melalui sambungan Telepon, Sudrajat, SH.MH., selaku Kabid Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi menghimbau kepada masyarakat umum, khususnya kepada para Lurah untuk mensosialisasikan kewaspadaan masyarakat untuk antisipasi kejadian seperti yang baru terjadi.

“Kami himbau agar masyarakat terus antisipasi terhadap peristiwa-peristiwa semacam ini, jangan membakar sampah sembarangan dan apabila melakukan pembakaran sampah pastikan sampai api dan bara mati dengan menyiramkan air, jangan buang puntung rokok sembarangan, kemudian saat memasak juga mohon dipastikan tidak ditinggal.” Ujarnya.

“Sangat penting juga memperhatikan sambungan listrik dengan teliti, mengingat tidak sedikit kejadian kebakaran akibat korsleting listrik juga.” Tambahnya.

Adapun kerugian material yang ada akibat peristiwa kebakaran tersebut adalah senilai 33.000.000,- rupiah, meliputi dapur masak pesantren At Thohiriyah dan atap rumah warga.

(A. Zazuli)

<https://cybernewsnasional.com/dapur-masak-pesantren-at-thohiriyah-cibereum-sukabumi-dilalap-si-jago-merah/>



Peduli Korban Kebakaran, BPBD Serahkan Bantuan untuk Pesantren Atthohiriyah

Jumat, 15 Oktober, 2021 06: 21olehPelita Sukabumi-



Penyerahan bantuan dari BPBD Kota Sukabumi kepada pengurus Pondok Pesantren Atthohiriyah yang mengalami musibah kebakaran.

Wartawan Iyus Firdaus PWI
Editor Wawan AS

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi menyerahkan bantuan natura kepada pimpinan Pondok Pesantren Atthohiriyah yang beralamat di RT 04 RW 02, Kelurahan Cibeureum Hilir, Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi. Bantuan yang diserahkan berupa makanan, sembako, air mineral, matras, dan terpal.

Penyerahan bantuan dilakukan di Ponpes Atthohiriyah, Kamis (14/10/2021) dan diterima oleh KH. Muhammad Komar selaku pimpinan pesantren. Pada Rabu (13/10/2021) sore lalu, Ponpes Atthohiriyah mengalami kebakaran yang menghabiskan sebagian bangunan dan berbagai harta benda di dalamnya.

Dalam musibah itu, Ponpes Atthohiriyah mengalami kerugian yang cukup besar. Pesantren ini kehilangan dapur umum dan salah satu rumah pengurus pesantren.

“Kami mewakili pemerintah daerah memberikan bantuan natura kepada para santri Ponpes Atthohiriyah yang berada di Kecamatan Cibeureum. Mereka merupakan korban kebakaran kemarin,” kata Kepala Pelaksanaan BPBD Kota Sukabumi, H. Imran Whardani ketika ditemui setelah penyerahan bantuan.

Selanjutnya BPBD akan memberikan bantuan kembali apabila ada kebutuhan material lainnya untuk memperbaiki bangunan yang habis akibat kebakaran tersebut. BPBD akan melakukan assessment untuk menaksir nilai kerugian material.

Berdasarkan informasi yang didapat di tempat kebakaran, api berawal dari sampah yang dibakar salah seorang santri. Akibat adanya tiupan angin, api merembet ke bangunan pesantren dan membakar dapur umum. Selanjutnya api juga menghabiskan rumah salah satu pengurus pesantren.

“Kami mengimbau masyarakat agar tidak lalai saat membakar sampah. Sebaiknya tidak ditinggal dan tetap mengawasi pergerakan api. Lebih baik sampah dipilah, jangan dibakar. Karena pembakaran sampah dapat

menimbulkan polusi udara dan rawan bagi terjadinya kebakaran,” ujar Imran. (*)

oleh Pelita Sukabumi

<https://pelitasukabumi.com/2021/10/15/16200/tragedi/peduli-korban-kebakaran-bpbd-serahkan-bantuan-untuk-pesantren-atthohiriyah/>

KOMPAS TV
INDEPENDEN | TERPERCAYA

BPBD Dan PMI Gelar Pengurangan Risiko Bencana

Kamis, 14 Oktober 2021 | 16:05 WIB

SUKABUMI, KOMPAS.TV - Berbagai cara dilakukan dalam rangka berpartisipasi memperingati bulan pengurangan risiko bencana. PMI Kota Sukabumi dan BPBD Kota Sukabumi, melakukan edukasi dan sosialisasi serta simulasi kepada sejumlah para Mahasiswa Muhammadiyah Sukabumi, di gelar di alam terbuka Kelurahan Baros, Kota Sukabumi.

Peringatan bulan pengurangan risiko bencana, bertujuan untuk mengajak semua pihak untuk ikut berkolaborasi melakukan upaya pengurangan risiko dilingkungannya masing-masing. Hal ini sebagai upaya ikhtiar dalam pencegahan dan meminimalisir dampak terjadi bencana. Di dalam pengurangan resiko bencana ada pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan peringatan dini.

Para peserta juga dikenalkan secara langsung tentang mitigasi bencana gempa bumi, melalui pendekatan teknik perkuatan rumah aman gempa, di kelurahan baros melalui dukungan PMI pusat, usaid dan palang merah amerika. Kegiatan tersebut menjadi sebuah gerakan dalam perubahan menuju pembangunan yang lebih baik, berbasis pengurangan risiko bencana.,

<https://www.kompas.tv/article/221636/bpbd-dan-pmi-gelar-pengurangan-risiko-bencana>

HARAPAN RAKYAT.COM
Portal Berita Daerah Tasikmalaya, Ciamis, Banjar & Pangandaran

Semua Pihak Harus Waspada Antisipasi Potensi Bencana di Musim Penghujan

Oktober 18, 2021 oleh Johnny-71 views



Semua Pihak Harus Waspada Antisipasi Potensi Bencana di Musim Penghujan.

SUKABUMI, HR – Kecamatan Cikole berdasarkan penilaian dan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi memiliki tingkat kerawanan bencana tertinggi dibandingkan enam kecamatan lainnya di Kota Sukabumi. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani, 14 Oktober 2021.

Lebih lanjut dijelaskan Imran Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, untuk kecamatan dengan tingkat kerawanan bencana terendah berada pada Kecamatan Cibeureum.

Memasuki musim penghujan, BPBD Kota Sukabumi sejak pertengahan bulan September, telah menerbitkan surat edaran Wali Kota, yang mengajak semua pihak untuk selalu waspada dalam menghadapi segala potensi bencana hidrometeorologi seperti cuaca ekstrem yakni hujan lebat yang disertai angin kencang. Sebagai bentuk kesiapan lainnya, BPBD Kota Sukabumi juga telah membuat peta daerah rawan bencana yang diantaranya memuat informasi mengenai jumlah warga yang berada di daerah berpotensi bencana.

Selain itu, untuk semakin meningkatkan kewaspadaan, BPBD bersama pihak kelurahan tengah menggelar pelatihan kesiap-siagaan bencana yang diikuti oleh para ketua RT dan RW. Ida

<https://harapanrakyatonline.com/semua-pihak-harus-waspada-antisipasi-potensi-bencana-di-musim-penghujan/>



Siaga Bencana, Sukabumi Imbau Warga Giatkan Jumat Bersih

Senin, 18 Oct 2021, 13:31 WIB

Rep: Riga Nurul Iman/ Red: Ilham Tirta



Wali Kota Sukabumi Achmad Fahmi (tengah). | Foto: Dokpim Pemkot Sukabumi

REPUBLIKA.CO.ID, SUKABUMI -- Pemerintah Kota Sukabumi mulai mengantisipasi potensi bencana akibat tingginya intensitas hujan akhir-akhir ini. Pemerintah akan menggiatkan gerakan Jumat bersih dalam mencegah tersumbatnya saluran air akibat sampah.

Hal ini disampaikan Wali Kota Sukabumi, Achmad Fahmi di sela-sela menghadiri pelatihan penguatan kesiapsiagaan bencana bagi RT, RW, dan linmas di Kelurahan Sudajaya Hilir, Kecamatan Baros, Senin (18/10). Pelatihan tersebut diperlukan karena saat ini masuk musim hujan yang berpotensi menyebabkan bencana.

"Selain Covid, yang harus diwaspadai adalah bencana karena sekarang mulai masuk musim hujan dan cuaca ekstrem," kata Fahmi. Ia meminta aparat wilayah dan masyarakat mempersiapkan diri ketika ada bencana.

Terutama, lanjut Fahmi, perhatikan terkait sampah. Sebab, terjadinya musibah salah satunya karena penumpukan sampah di drainase atau saluran air.

"Giatkan Jumat bersih dan pastikan tidak ada saluran air yang tersumbat karena sampah," ungkap Fahmi. Warga juga diminta untuk tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah pada tempatnya.

Di sisi lain, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) akan memberikan arahan terkait apa yang harus dimiliki ketika berhadapan dengan bencana yang tidak bisa diprediksi. "Sebelum kedatangan tim dari BPBD, ketua RT, RW, dan linmas bisa antisipasi lebih awal," kata dia.

Diharapkan dengan kegiatan kesiapsiagaan bencana aparat wilayah makin solid dan kompak serta waspada. Aparat wilayah juga harus memetakan karakteristik bencana agar bisa diantisipasi.

Camat Baros, Samiarto mengatakan, aparat di wilayahnya sudah siap siaga menghadapi bencana. Hal ini dilakukan agar ketika terjadi bencana maka bisa segera diantisipasi.

<https://repjabar.republika.co.id/berita/r15u3p485/siaga-bencana-sukabumi-imbau-warga-giatkan-jumat-bersih>



Empat Titik di

Sukabumi Dilanda Bencana Pascahujan Deras

Senin, 18 Oct 2021, 21:57 WIB

Rep: Riga Iman/ Red: Indira Rezkisari



Hujan deras/ilustrasi | Foto: Flickr

REPUBLIKA.CO.ID, SUKABUMI -- Peristiwa hujan disertai angin kencang di Kota Sukabumi menyebabkan bencana di empat titik berbeda. Kejadian tersebut menyebabkan sejumlah rumah mengalami kerusakan.

"Hingga Senin (18/10), kami terus berupaya menangani dampak dari intensitas hujan yang terjadi," ujar Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami, Senin sore. Sejak Ahad (17/10) dilaporkan ada sebanyak empat kasus bencana.

Bencana itu kata Zulkarnain, berakibat pada sejumlah rumah warga rusak. Bencana pertama yakni angin puting beliung menimpa kampung di RW 01 Cigunung, RW 12 Babakan, RW 03 Babakan dan RW 04 Kubang, Kelurahan Sukakarya, Kecamatan

Warudoyong.

Dilaporkan kejadian terjadi sekitar pukul 15.30 WIB. Bencana itu menyebabkan satu atap rumah warga terangkat angin, satu pohon karet tercabut akarnya sehingga tumbang menimpa rumah warga atas nama Isam (70 tahun) dan Ny Titin serta satu tembok rumah bekas pabrik kue jebol.

Bencana kedua lanjut Zulkarnain, banjir permukaan jalan di RT 04 RW 04 Jalan Merdeka Kelurahan Cipanengah, Kecamatan Lembursitu pada pukul 16.30 WIB. Hal ini dipicu oleh drainase pinggir jalan tersumbat menggenangi radius 30 meter dari akibat sampah serta kurangnya bak kontrol air sepanjang trotoar.

Selanjutnya ungkap Zulkarnain, cuaca ekstrem mengakibatkan sebagian atap rumah warga atas nama Uen (61) warga Cibodas RT. 03 RW 01 Kelurahan Cikundul, Lembursitu ambruk. Kondisi itu dipicu oleh keadaan atap rumah lapuk.

Terakhir, cuaca ekstrem di Kuta Pasir RT 03 RW 11, Kelurahan Sriwedari, Kecamatan Gunungpuyuh mengakibatkan retakan dinding dan atap dapur rumah warga atas nama Neneng Sri Giantini. Bencana ini dipicu karena lapuk dan luas terdampak 24 meter persegi.

"BPBD meminta warga supaya tetap waspada terhadap kondisi ini, dengan tetap cermat memantau kondisi lingkungan setiap saat," ungkap Zulkarnain. Sebab keselamatan saat darurat kejadian lebih banyak orang terselamatkan karena faktor diri sendiri.

Di sisi lain terang Zulkarnain, BPBD terhadap beberapa laporan ini dari sejak Ahad kemarin hingga Senin malam melakukan tindakan penanganan. Misalnya memasang bambu dan pemotongan pohon yang tumbang.

Selain itu lanjut Zulkarnain, pada kesempatan tersebut juga diberikan bantuan stimulan bagi korban yang terkena langsung bencana sebagai bentuk respons atas peristiwa. Salah satunya kepada ibu Titin yang rumahnya tertimpa pohon tumbang di Kampung Kubang RT 01 RW 03, Kelurahan Sukakarya, Kecamatan Warudoyong.

<https://repjabar.republika.co.id/berita/r16hka328/empat-titik-di-sukabumi-dilanda-bencana-pascahujan-deras>

iNewsJabar.id

Cikole Sukabumi Paling Rawan Bencana Alam, BPBD Imbau Masyarakat Waspada Antara • Rabu, 20 Oktober 2021 - 15:22:00 WIB



BPBD Kota Sukabumi mengimbau masyarakat waspada. Musim hujan meningkatkan potensi bencana banjir, tanah longsor, dan angin kencang. (Foto: Dokumentasi/Illustrasi)

SUKABUMI, iNews.id - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Jawa Barat mengimbau masyarakat waspada terhadap potensi bencana yang terjadi saat musim hujan. Di Kota Sukabumi, daerah paling rawan bencana adalah Kecamatan Cikole.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani mengatakan, dari tujuh kecamatan di Kota Sukabumi, daerah paling rendah risiko bencana berada di Kecamatan Cibeureum. Sedangkan paling rawan bencana banjir, longsor, angin kencang, berada di Kecamatan Cikole.

"Meskipun demikian, seluruh masyarakat diimbau untuk senantiasa mewaspada bencana alam yang bisa terjadi kapan saja," kata Kepala BPBD Kota Sukabumi dalam keterangan tertulis yang diterima dari Diskominfo Kota Sukabumi, Rabu (20/10/2021)

Imran Wardhani menyatakan, BPBD Kota Sukabumi saat ini dalam status siap siaga bencana. Apalagi beberapa hari terakhir telah terjadi bencana alam akibat hujan lebat disertai angin puting beliung yang menumbangkan pepohonan dan merusak sejumlah bangunan di sejumlah kelurahan.

Bencana alam di Kota Sukabumi beberapa hari terakhir ini, meskipun tak menelan korban jiwa, namun memperpanjang data kejadian yang dicatat BPBD Kota Sukabumi sebelumnya, yakni sepanjang Januari sampai September telah terjadi 130 kejadian bencana, mulai dari puting beliung, cuaca ekstrem, banjir, kebakaran, tanah longsor hingga gempa bumi.

"Dalam kegiatan memperingati bulan PRB (Pengurangan Risiko Bencana) 2021, BPBD Kota Sukabumi aktif melakukan sosialisasi bahkan pelatihan kepada berbagai kelompok kemasyarakatan untuk bersama-sama mewaspada bencana alam dan memahami penanggulangan saat bencana terjadi," ujar Imran Wardhani.

Sementara itu, Kepala Seksi dan Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Sukabumi Zulkarnain Barhami mengatakan, peringatan bulan PRB 2021 bertujuan mengajak semua pihak berkolaborasi melakukan upaya pengurangan risiko bencana di lingkungan masing-masing sebagai pencegahan sebelum terjadi bencana.

"BPBD bersama kelurahan-kelurahan menggelar pelatihan kesiapsiagaan bencana yang diikuti oleh para ketua RT dan RW," kata Kepala Seksi dan Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Sukabumi dikutip dari portal resmi BPBD Kota Sukabumi.

Sebagai bentuk kewaspadaan, ujar Zulkarnain, Wali Kota Sukabumi Achmad Fahmi juga telah mengeluarkan surat edaran berisi peringatan dini dan kesiapsiagaan menghadapi perubahan musim.

Surat edaran pada pertengahan September lalu itu ditujukan kepada camat, lurah, dan kepala satuan kerja perangkat daerah, nonpemerintah, sampai masyarakat untuk mewaspada potensi bencana alam akibat perubahan cuaca.

Baru-baru ini, BPBD dan PMI Kota Sukabumi bersama Universitas Muhammadiyah Sukabumi menyelenggarakan kuliah lapangan untuk memberikan edukasi, sosialisasi, dan simulasi penanggulangan bencana alam kepada sejumlah para mahasiswa.

"Dalam Pengurangan Risiko Bencana ada pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, dan peringatan dini. Peringatan Bulan PRB 2021 mengusung tema Ketangguhan Bangsa Menghadapi Bencana," ujar Zulkarnain.

Editor : Agus Warsudi

<https://jabar.inews.id/berita/cikole-sukabumi-paling-rawan-bencana-alam-bpbd-imbau-masyarakat-waspada/3>

BPBD Kota Sukabumi tangani bencana yang terjadi di sejumlah lokasi

Rabu, 20 Oktober 2021 9:14 WIB



Petugas BPBD Kota Sukabumi memberikan bantuan kepada warga terdampak bencana alam cuaca ekstrem (ANTARA/HO/Diskominfo Kota Sukabumi)

Cuaca ekstrem juga merobohkan sebagian atap rumah warga Kelurahan Cikundul.

Kota Bogor (ANTARA) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Jawa Barat, menangani bencana akibat dari hujan deras disertai angin kencang akhir-akhir ini, yang terjadi di sejumlah lokasi di daerah berjulukan Kota Santri itu.

Informasi yang diperoleh dari Diskominfo Kota Sukabumi, Rabu, menyebutkan akibat guyuran hujan disertai angin sejak siang hingga Minggu (17/10) misalnya telah terjadi bencana di empat kelurahan di Kota Sukabumi.

Bencana alam ini memperpanjang data kejadian yang dicatat BPBD Kota Sukabumi sebelumnya, yakni sepanjang Januari sampai September telah terjadi 130 kejadian bencana, mulai dari puting beliung, cuaca ekstrem, banjir, kebakaran, tanah longsor hingga gempa bumi.

Kepala Seksi Kesiapsiagaan Bencana BPBD Kota Sukabumi Dzulkarnaen Bahrami menyebutkan empat kejadian bencana tersebut terdiri atas angin puting beliung yang menerpa Kelurahan Sukakarya, tepatnya di RW 01, 03, 04 dan 12, yang menyebabkan pohon karet tumbang sehingga menimpa rumah seorang warga dan menghancurkan tembok rumah bekas pabrik kue. Kemudian bencana lain adalah banjir di Kelurahan Cipanengah karena drainase pinggir jalan tersumbat sampah, sehingga menyebabkan air meluap ke jalan. Cuaca ekstrem juga merobohkan sebagian atap rumah warga Kelurahan Cikundul.

Kejadian bencana lainnya yang dipicu cuaca ekstrem adalah timbulnya retakan pada dinding dan atap dapur warga Kuta Pasir RT 03 RW 11 Kelurahan Sriwidari. Dari semua kejadian bencana tersebut, tidak tercatat adanya korban jiwa. BPBD Kota Sukabumi dalam penanganan empat kejadian bencana tersebut terus melakukan pemantauan dan memberikan bantuan kepada warga terdampak bencana. Kepala Seksi Kesiapsiagaan Bencana BPBD Kota Sukabumi terus mengingatkan masyarakat tetap waspada terhadap kondisi cuaca saat ini, dengan tetap cermat memantau kondisi lingkungan setiap saat.

Wali Kota Sukabumi Achmad Fahmi telah mengeluarkan surat edaran berisi peringatan dini dan kesiapsiagaan menghadapi perubahan musim.

Surat edaran pada pertengahan September lalu itu ditujukan kepada camat, lurah, dan kepala satuan kerja perangkat daerah, nonpemerintah, sampai masyarakat untuk mewaspada potensi bencana alam akibat perubahan cuaca.

Pewartanya : Budi Setiawanto
Uploader : Naryo

COPYRIGHT © ANTARA 2021

<https://megapolitan.antaranews.com/berita/161097/bpbd-kota-sukabumi-tangani-bencana-yang-terjadi-di-sejumlah-lokasi>



BPBD Kota Sukabumi Tangani Bencana di Sejumlah Lokasi

Rabu, 20 Oct 2021, 09:16 WIB

Red: Muhammad Fakhrudin



BPBD Kota Sukabumi Tangani Bencana di Sejumlah Lokasi (ilustrasi). | Foto: istimewa

REPUBLIKA.CO.ID,BOGOR - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, JawaBarat, menangani bencana akibat dari hujan deras disertai angin kencang akhir-akhir ini, yang terjadi di sejumlah lokasi di daerahberjulukan Kota Santri itu.

Informasi yang diperoleh dari Diskominfo Kota Sukabumi, Rabu (20/10), menyebutkan akibat guyuran hujan disertai angin sejak siang hingga Ahad (17/10) misalnya telah terjadi bencana di empat kelurahan di Kota Sukabumi.

Bencana alam ini memperpanjang data kejadian yang dicatat BPBD Kota Sukabumi sebelumnya, yakni sepanjang Januari sampai September telah terjadi 130 kejadian bencana, mulai dari puting beliung, cuaca ekstrem, banjir, kebakaran, tanah longsor hingga gempa bumi.

Kepala Seksi Kesiapsiagaan Bencana BPBD Kota Sukabumi Dzulkarnaen Bahrami menyebutkan empat kejadian bencana tersebut terdiri atas angin puting beliung yang menerpa Kelurahan Sukakarya, tepatnya di RW 01, 03, 04 dan 12, yang menyebabkan pohon karet tumbang sehingga menimpa rumah seorang warga dan menghancurkan tembok rumah bekas pabrik kue.

Kemudian bencana lain adalah banjir di Kelurahan Cipanengah karena drainase pinggir jalan tersumbat sampah, sehingga menyebabkan air meluap ke jalan.

Cuaca ekstrem juga merobohkan sebagian atap rumah warga Kelurahan Cikundul. Kejadian bencana lainnya yang dipicu cuaca ekstrem adalah timbulnya retakan pada dinding dan atap dapur warga Kuta Pasir RT 03 RW 11 Kelurahan Sriwidari.

Dari semua kejadian bencana tersebut, tidak tercatat adanya korban jiwa. BPBD Kota Sukabumi dalam penanganan empat kejadian bencana tersebut terus melakukan pemantauan dan memberikan bantuan kepada warga terdampak bencana.

Kepala Seksi Kesiapsiagaan Bencana BPBD Kota Sukabumi terus mengingatkan masyarakat tetap waspada terhadap kondisi cuaca saat ini, dengan tetap cermat memantau kondisi lingkungan setiap saat.

Wali Kota Sukabumi Achmad Fahmi telah mengeluarkan surat edaran berisi peringatan dini dan kesiapsiagaan menghadapi perubahan musim. Surat edaran pada pertengahan September lalu itu ditujukan kepada camat, lurah, dan kepala satuan kerja perangkat daerah, nonpemerintah, sampai masyarakat untuk mewaspadaai potensi bencana alam akibat perubahan cuaca.

<https://repjabar.republika.co.id/berita/r197n7327/bpbd-kota-sukabumi-tangani-bencana-di-sejumlah-lokasi>



Sukabumi Gencarkan Simulasi Tangani Bencana di Daerah Rawan

Kamis, 14 Oct 2021, 14:23 WIB

Rep: Riga Nurul Iman/ Red: Muhammad Fakhruddin



Sukabumi Gencarkan Simulasi Tangani Bencana di Daerah Rawan (ilustrasi). | Foto: REPUBLIKA/ABDAN SYAKURA

REPUBLIKA.CO.ID,SUKABUMI -- Kota Sukabumi berupaya mengurangi risiko akibat bencana. Sebab berdasarkan data yang ada terdapat sekitar ribuan warga yang tinggal di kawasan risiko bencana.

Sehingga di momen Hari Pengurangan Risiko Bencana Internasional pada 13 Oktober, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi menggelar simulasi penanganan bencana longsor. "BPBD Kota Sukabumi dalam rangkaian Hari Pengurangan Risiko Bencana menggelar

kegiatan yang sedang, sudah dan akan dilakukan dengan sasarannya masyarakat dan mahasiswa," ujar Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Irman Whardani, Kamis (14/10).

Ia menjelaskan, misalnya pada Hari Pengurangan Risiko Bencana Internasional Kota Sukabumi memperingati dengan menggelar simulasi penanganan bencana longsor. "Tujuannya untuk mendorong masyarakat dan pemerintah untuk ambil bagian dalam membangun masyarakat yang tahan terhadap bencana alam," tambah Imran.

Di Indonesia ini telah dijadikan sebagai bulan pengurangan risiko bencana dengan beragam acara yang digelar. Imran pun menjabarkan, pengurangan risiko bencana merupakan konsep dan praktek mengurangi risiko bencana melalui upaya sistematis untuk menganalisa dan mengurangi faktor-faktor penyebab bencana.

Agar kegiatan pembangunan dapat berkelanjutan mereka juga harus mengurangi risiko bencana. Potret Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat yang seluas +/- 48 km secara GGHD memiliki kerawanan bencana sehingga diperlukan berbagai cara menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengurangan tingkat keterpaparannya.

Di antaranya kata Imran, meintensifkan KIE ke segala elemen dengan maksud mengurangi risiko paparan kerentanan manusia dan properti, manajemen yang tepat terhadap pengelolaan lahan dan lingkungan, dan meningkatkan kesiapan terhadap dampak bencana.

"Dari hasil pendataan rawan bencana Kota Sukabumi di tujuh kecamatan, terdapat kurang lebih 5.000 warga berada tinggal di daerah berisiko tinggi seperti bencana hidrometeorologi," ungkap Imran. Sehingga menjadi prioritas pemerintah untuk diberikan pembekalan perlindungan serta dilatih agar kapasitasnya meningkat serta mandiri dalam menghadapi bencana.

<https://repjabar.republika.co.id/berita/r0yhur327/sukabumi-gencarkan-simulasi-tangani-bencana-di-daerah-rawan>

BPBD Kota Sukabumi Terlibat Pencarian Korban Terseret Ombak di Cikakak

by **Redaksi**
[Oktober 21, 2021](#)



JURNALSUKABUMI.COM – Tim SAR gabungan kembali melanjutkan pencarian terhadap Usep Munawar (27) warga Kota Sukabumi yang hilang terseret ombak di Pantai Karangnaya, Kamis (21/10/2021).

Tak terkecuali, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi yang ikut terlibat dalam proses pencarian kecelakaan laut (Laka laut) di hari kedua ini.

Kepala Laksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani mengatakan, sekira pukul 08.00 WIB, ikut menerjunkan petugas tim laut terbaiknya sebanyak 2 orang ke lokasi pencarian.

"Baru hari ini kami kirim petugas. Karena sebelumnya proses pencarian sempat dihentikan sementara," ujarnya kepada jurnalsukabumi.com.

Imran merincikan, adapun tim SAR gabungan ini terdiri dari Pos SAR 6 orang, Sehati 5 orang, Pramuka Peduli 2 orang, BkPB – PP 1 orang, Attaubah Herbalis Rescue 1 orang, Khatulistiwa 1 orang, ACT 2 orang, FAJI 7 orang, Damkar 2 orang, Catatan Cakrawala 2 orang, CBP 1 orang, Relawan Tanpa Nama 1 orang, BPBD Kabupaten Sukabumi 2 orang, Rapi 3 orang, Siberu 1 orang, Balawista 2 orang.

"Semoga hari ini Tim SAR gabungan bersama relawan agar segera menemukan korban yang terseret Ombak si hari kedua pencarian," tandasnya.

Diberitakan sebelumnya, Usep Munawar (27), warga Gang Dahlia, Jalan Pasundan II Kota Sukabumi, hilang terseret ombak sekira pukul 15.00 WIB pada Rabu (20/10/2021) kemarin.

Reporter: Azis Ramdhani | Redaktur: Ujang Herlan

<https://jurnalsukabumi.com/2021/10/21/bpbd-kota-sukabumi-terlibat-pencarian-korban-terseret-ombak-di-cikakak/>



BPBD Kota Sukabumi Bersama Relawan Turut Cari Warga Kota yang Tenggelam di Pantai Karangnaya

Kamis, 21 Oktober 2021 11:20

Penulis: [Dian Herdiansyah](#) | Editor: [Darajat Arianto](#)



Dok. BPBD Kota Sukabumi

BPBD Kota Sukabumi bersama relawan, Kamis (21/10/2021), bersiap melakukan pencarian warga Kota Sukabumi yang hilang terseret ombak di Pantai Karangnaya, Kabupaten Sukabumi.

TRIBUNJABAR.ID, SUKABUMI - BPBD Kota Sukabumi bersama dengan unsur relawan terlibat melakukan pencarian warga Kota Sukabumi yang hilang akibat terseret arus ombak di Pantai Karangnaya, Kabupaten Sukabumi, Rabu (20/10/2021).

Korban Bernama Usep Munawar (27) warga Jalan Pasundan, Gang Dahlia 1 RT 01 RW 07 Kelurahan Nyomplong, Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi, tergulung ombak saat berenang ditengah pantai Karangnaya, Cikakak Kabupaten Sukabumi.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardani mengatakan, keterlibatan pencarian korban tersebut, karena yang menjadi korban merupakan warga Kota Sukabumi.

"Kita terlibat pencarian ini merupakan tanggungjawab kami, karena korban merupakan warga Kota Sukabumi," ujarnya, Kepada Tribunjabar.id, Kamis (21/10/2021).

Pihaknya, kata Imran bersama dengan relawan kemanusiaan dari Kota Sukabumi, berangkat dan bergabung ikut terlibat dalam pencarian.

"Dihari kedua pencarian korban, kita dari kota (BPBD Kota Sukabumi Red.) bersama relawan bergabung dengan SAR, terlibat pencarian korban," tutur Imran.

Imran berharap, Usep Munawar (27) warga Jalan Pasundan, Gang Dahlia 1 RT 01 RW 07 Kelurahan Nyomplong, Kecamatan Warudoyong ini segera bisa ditemukan.

"Kami minta doanya, berharap korban segera bisa ditemukan," ujarnya. (*)

Penulis: Dian Herdiansyah | Editor: Darajat Arianto

<https://jabar.tribunnews.com/2021/10/21/bpbd-kota-sukabumi-bersama-relawan-turut-cari-warga-kota-yang-tenggelam-di-pantai-karangnaya>



Seorang Wisatawan Hilang Terseret Ombak Saat Berenang

Kamis, 21 Oktober 2021 | 17:00 WIB

SUKABUMI, KOMPAS.TV - Sebanyak 2 orang Wisatawan asal Sukabumi Jawa Barat, tenggelam terseret ombak besar saat berenang di Pantai Karang Naya, Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Korban bernama Holid 50 tahun Warga Kecamatan Ciambar Kabupaten Sukabumi dan Usep Munawar 27 tahun Warga Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi. Saat itu kedua korban sedang asik berenang, tiba-tiba datang ombak besar menghantam mereka sehingga tenggelam terbawa ketengah laut. Satu orang bernama Holid berhasil diselamatkan oleh penjaga pantai dan warga yang saat ini masih diberikan perawatan medis, sementara satu orang lagi bernama Usep hingga saat ini hilang dan masih dalam pencarian.

Tim SAR gabungan yang dipimpin oleh Basarnas, mengerahkan puluhan personil Relawan SAR untuk menyisir perairan palabuhanratu, Tim pencarianpun dibagi menjadi dua SRU SAR, SRU pertama melakukan pencarian ketengah laut menggunakan perahu sejauh dua notikal mile, sementara SRU kedua melakukan pencarian di Bibir Pantai.

<https://www.kompas.tv/article/223939/seorang-wisatawan-hilang-terseret-ombak-saat-berenang>

Hari Kedua Pencarian Korban Hilang di Pantai Karang Naya, Tim SAR Turunkan 43 Personel

SINDOnews

Kamis, 21 Oktober 2021 - 19:55 WIB

Pencarian wisatawan yang hilang saat berenang di Pantai Karang Naya, memasuki hari kedua. Korban merupakan wisatawan asal Kota Sukabumi, yang hilang pada Rabu (20/10/2021) kemarin.

Untuk mencari korban bernama Usep Munawar tersebut, Tim SAR menurunkan 43 orang personel. Metode pencarian dengan menyisir daratan maupun di laut dengan jarak 2 mil dari TKM.

Sebelumnya diberitakan kecelakaan laut terjadi di objek wisata pesisir Pantai Palabuhanratu tepatnya di Pantai Karang Naya kawasan Grand Inna Samudera Beach Hotel, Sukabumi (20/10).

Kecelakaan terjadi sekira pukul 15:25 WIB, saat dua wisatawan yang asik berenang terseret ombak.

Kontributor: Dharmawan Hadi

<https://video.sindonews.com/play/36046/hari-kedua-pencarian-korban-hilang-di-pantai-karang-naya-tim-sar-turunkan-43-personel>



Saat Drone BPBD Kota Sukabumi Ikut Cari Warga Nyomplong yang Tenggelam di Laut

Sukabumi | 21 Oct 2021, 21:35 WIB



Pantauan drone BPBD Kota Sukabumi saat ikut cari wisatawan tenggelam di laut | dok BPBD Kota Sukabumi

SUKABUMIUPDATE.com - BPBD Kota Sukabumi ikut dalam operasi SAR korban tenggelam di Pantai Karang Naya Cikakak. Tim drone diturunkan untuk mencari Usep Munawar (27 tahun) warga Nyomplong Kota Sukabumi yang tenggelam pada hari Rabu kemarin, 20 Oktober 2021.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardani mengatakan bahwa timnya ikut membantu karena korban ber KTP Kota Sukabumi. "Kita terlibat pencarian ini merupakan tanggungjawab karena korban merupakan warga Kota Sukabumi," ujarnya, saat dihubungi sukabumiupdate.com Kamis (21/10/2021) malam.

Lanjut kata Imran, timnya ikut pencarian dengan menerjunkan unit khusus drone. "Iya, kita tadi menggunakan satu pesawat drone dengan sasaran pencarian dua kilo dari titik musibah, kita sasar pesisir pantai dan ke tengah laut juga," tuturnya.



Pantauan drone BPBD Kota Sukabumi saat ikut cari wisatawan tenggelam di laut - (dok BPBD Kota Sukabumi)

Satu jam dilakukan pencarian dengan drone, namun belum menemukan tanda-tanda korban. "Tadi habis tiga baterai, satu batari itu durasinya 20

menitan, jadi kita tadi pencarian menggunakan pesawat drone selama satu jam," sambung Imran.

Imran berharap, Usep Munawar (27 tahun) yang merupakan warga Jalan Pasundan, Gang Dahlia 1 RT 01/07 Kelurahan Nyomplong, Kecamatan Warudoyong ini segera bisa ditemukan. "Kami minta doanya, berharap korban segera bisa ditemukan, untuk pencarian di hari ketiga besok kita lihat dulu situasinya apakah kita harus menggunakan drone atau tidak, yang jelas besok ada water boot perahu 2 dan tim PolAir," jelasnya.

<https://sukabumiupdate.com/posts/90661/saat-drone-bpbd-kota-sukabumi-ikut-cari-warga-nyomplong-yang-tenggelam-di-laut>



Satu Pekan Bersama Cuaca Ekstrem Hingga Kebakaran : Cek Lokasinya

Posted By: adminon: Oktober 23, 2021In: BERITANo Comments

Selama satu pekan (17-22) ini, beragam aduan kejadian terungkap di wilayah kota dan dicatat BPBD Kota Sukabumi, mulai dari kejadian akibat Cuaca Ekstrem yang menumbangkan sejumlah pohon dan menimpa atap dan dinding rumah warga, Banjir permukaan akibat drainase dan sampah hingga kejadian kebakaran permukiman yang menghanguskan dapur rumah warga dan perabotannya. Setidak tidak nya tujuh unit bangunan rusak dan delapan KK merasakan dampak kerusakan tempat tinggalnya atas peristiwa naas ini..

Dari peristiwa yang terekam, sebarannya berada di empat wilayah terpisah yaitu di kecamatan Lembursitu, kecamatan Gunung Puyuh, Warudoyong dan kecamatan Cikole.

Selengkapnya berikut cek lokasi nya

1. Angin puting beliung menimpa kampung di RW 01 Cigunung, RW 12 Babakan, RW 03 Babakan dan RW 04 Kubang kelurahan Sukakarya, kecamatan Warudoyong Dilaporkan kejadian sekitar 15.30 Wib, berakibat satu atap rumah warga terangkat angin, satu pohon karet Munding tercabut akar nya dan tumbang menimpa rumah Bu Isam (70 th) dan ibu Titin serta satu tembok rumah bekas pabrik kue Bu mike jebol . Tidak ada korban jiwa atas peristiwa ini. Peristiwa ini terjadi pada Ahad

2. Banjir permukaan jalan di Rt 04 Rw 04 jl Merdeka Kelurahan Cipanengah Kec.Lembursitu pada 16.30 Wib. Hal ini dipicu oleh drainase pinggr jalan tersumbat menggenang radius 30 meter dari akibat sampah serta kurangnya bak kontrol air sepanjang trotoar Jln Merdeka Kel.Cipanengah. peristiwa ni terjadi pada ahad.

3. Cuaca ekstrem berakibat sebagian atap rumah warga di Cibodas RT. 03 RW 01 Kel. Cukundul ambruk, dua KK atas nama Uen dan Hendar tertimpa. Hal ini dipicu oleh kondisi atap rumah lapuk Tidak ada Korban Jiwa peristiwa ini terjadi pada Ahad 171021

4. Cuaca ekstrem di Kuta Pasir Rt 03 Rw 11 Sriwedari Kec.Gunungpuyuh mengakibatkan retakan dinding dan atap dapur ibu Neneng Sri Giantini. Hal ini dipicu karena lapuk luas terdampak 24 m2. Peristiwa pada Ahad 171021

5. Cuaca Ekstrim berakibat roboh nya atap rumah guru Suryana (48 th) warga jl Bhayangkara Kuta Pasir RT. 04/10 Kel. Sriwidari Kec. Gunung Puyuh. Dampak terkena 15 M2. Peristiwa pada Selasa, 19 10 21 sekutar jam 16 :05 Wib.

6. Cuaca ektrem berakibat dua batang pohon tumbang yaitu pohon Jengkol berukuran tinggi 8 Meter diameter 30 cm dan pohon Alpukat 7 Meter diameter 40 cm menimpa atap kantor tagana Dinsos Kota Sukabumi peristiwa Rabu, 20 Oktober 2021 jam 16 :25 Wib. Ciaul pasir Rt 03 Rw 9 Kel.Subangjaya Kec.Cikole

7. Kebakaran Permukiman berakibat Dapur Rumah Hendi (46 th) seorang buruh harian lepas terbakar, perabotan elektronik ikut rusak. Kejadian diperkirakan dari konsletng listrik terindikasi dari kabel aliran listrik sudah tidak layak pakai. Kejadian pada Jumat, 22 10 21 jam 12:10 Wib di Pasir Ipis RT 05 RW 12, Kelurahan Subangjaya, Kecamatan Cikole Dapur Untuk mengantisipasi risiko yang terjadi,, hingga kini, BPBD kota Sukabumi tetap menggalakkan KIE dan mengajarkan praktek siaga menghadapi bencana bagi warga rawan bencana serta tetap meminta waspada atas anomali cuaca yang kerap cepat berubah sehingga

berdampak pada kondisi membahayakan warga terutama yang tinggal dekat bantaran sungai, bangunan yg dekat tebing dan curam maupun pepohonan, tiang listrik dan baliho yang kerap jatuh dituip angin

#PRB

<https://bpbdsukabumikota.go.id/satu-pekan-bersama-cuaca-ekstrem-hingga-kebakaran-cek-lokasinya/#prettyPhoto>



Kota Sukabumi Ditimpa Bencana Hidrometeorologi Selama Sepekan

Manaf Muhammad

- 23 Oktober 2021, 16:48 WIB



Petugas BPBD Kota Sukabumi membantu korban yang rumahnya terendam banjir beberapa waktu lalu/ISTIMEWA /Manaf Muhammad/Media Pakuan

MEDIA PAKUAN-Beragam kejadian bencana terjadi di Kota Sukabumi dalam kurun waktu tujuh hari terakhir.

Curah hujan yang deras dalam waktu lama menimbulkan bencana yang cukup masif dan kerugian yang cukup banyak.

Berdasarkan aduan yang diterima BPBD Kota Sukabumi, sejak 17 hingga 22 Oktober 2021, bencana yang terjadi cukup beragam, mulai dari angin kencang, cuaca ekstrem, banjir, hingga pohon tumbang.

Baca Juga: Pemkot Sukabumi Lakukan Percepatan Vaksinasi Covid-19, Lulis Delawati: Jemput Bola hingga RT dan RW

Dari sebaran wilayahnya, bencana hidrometeorologi tersebut tersebar di empat kecamatan yaitu Lembursitu, Warudoyong, Gunungpuyuh, dan Cikole.

Pada Ahad 17 Oktober 2021 sekira pukul 15.30 WIB terjadi beberapa bencana yang melanda kota mochi ini yang diawali dengan angin puting beliung di Kecamatan Warudoyong.

Angin memporak porandakan empat RW yakni RW 01 Cigunung, RW 12 Babakan, RW 03 Babakan, dan RW 04 Kubang Kelurahan Sukakarya.

Atap satu rumah warga terangkat dan terdapat pohon yang tercerabut dari akarnya dan menimpa rumah warga milik ibu Isam (70) dan Titin serta sebuah tembok rumah bekas pabrik kue milik Mike juga jebol. Beruntung tidak terdapat korban jiwa dan luka luka.

Lalu di hari yang sama sekitar pukul 16.30 WIB, banjir akibat luapan air drainase di RT 04/04 Kelurahan Cipanengah kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi.

Drainase yang tersumbat oleh sampah tidak dapat menampung air yang begitu deras sehingga air meluap ke badan jalan dengan genangannya sepanjang 30 meter.

Kemudian, dua kejadian cuaca ekstrem pada hari yang sama terjadi di dua wilayah.

Di Cibodas RT 03 RW 01 Kelurahan Cikundul, atap rumah warga ambruk dan menimpa dua keluarga yakni Uen dan Hendar, namun tidak ada korban jiwa. Atap rumah diduga sudah lapuk.

Lalu di Kuta Pasir RT 03 RW 11 Sriwedari Kecamatan Gunungpuyuh, cuaca ekstrem menyebabkan retakan dinding rumah dan atap dapur milik ibu Neneng Sri Giantini dengan luas terdampak 24 m².

Pada Selasa 19 Oktober 2021 cuaca ekstrem mengakibatkan atap rumah milik Suryana (48) dengan luas terdampak 15 m² di Jl Bhayangkara Kuta Pasir RT 04 RW 10 Kecamatan Gunungpuyuh pada pukul 16.05 WIB.

Kemudian pada Rabu 20 Oktober 2021 pukul 16.25 WIB cuaca ekstrem menumbangkan pohon jengkol setinggi 8 meter dan diameter 30 cm dan pohon alpukat setinggi 7 meter diameter 40 cm. Pohon tersebut menimpa atap kantor Tagana yang berada di lingkungan Dinsos Kota Sukabumi di Ciaul Pasir RT 03 RW 09 kelurahan Subangjaya Kecamatan Cikole.

Selanjutnya, kebakaran dapur rumah milik Hendi (46), seorang buruh harian lepas pada Jum'at 22 Oktober 2021 pukul 12.10 WIB di Pasir Ipis RT 05 RW 12 Kelurahan Subangjaya Kecamatan Cikole. Kebakaran diduga akibat korsleting listrik.

"Untuk mengantisipasi risiko yang terjadi, hingga kini BPBD Kota Sukabumi tetap mengimbau masyarakat waspada terhadap potensi cuaca ekstrem yang terjadi beberapa hari ke depan," kata Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Bahrami, Sabtu 23 Oktober 2021.***

Editor: Hanif Nasution

<https://mediapakuan.pikiran-rakyat.com/sukabumi-raja/pr-632860966/kota-sukabumi-ditimpa-bencana-hidrometeorologi-selama-sepekan>

Sepekan Terakhir, Kota Sukabumi Dikepung Bencana Hidrometeorologi, Zulkarnain: Warga Waspada Bencana

[Manaf Muhammad](#)

- 23 Oktober 2021, 16:58 WIB



Ilustrasi perkiraan cuaca Kota Sukabumi

/Pixabay/@jingoba

MEDIA PAKUAN - Beragam kejadian [bencana](#) terjadi di [Kota Sukabumi](#) dalam kurun waktu tujuh hari terakhir dari tanggal 17 hingga 22 Oktober 2021.

Curah hujan yang deras dalam waktu lama di [Kota Sukabumi](#) dalam beberapa hari terakhir menimbulkan [bencana](#) yang cukup masif dan kerugian yang cukup banyak.

Berdasarkan aduan yang diterima BPBD [Kota Sukabumi](#), [bencana](#) yang terjadi cukup beragam mulai dari angin kencang, cuaca ekstrem, banjir, hingga pohon tumbang.

Dari sebaran wilayahnya, [bencana](#) hidrometeorologi tersebut tersebar di empat kecamatan yaitu Lembursitu, Warudoyong, Gunungpuyuh, dan Cikole.

Pada Ahad 17 Oktober 2021 sekira pukul 15.30 WIB terjadi beberapa [bencana](#) yang melanda Kota Mochi ini diawali dengan angin puting beliung yang terjadi di kecamatan Warudoyong.

Sedikitnya angin memporak porandakan empat RW yakni RW 01 Cigunung, RW 12 Babakan, RW 03 Babakan, dan RW 04 Kubang kelurahan Sukakarya.

Akibatnya atap satu rumah warga terangkat dan terdapat pohon yang tercerabut dari akarnya dan menimpa rumah warga milik ibu Isam (70) dan Titin serta sebuah tembok rumah bekas pabrik kue milik Mike juga jebol. Beruntung tidak terdapat korban jiwa dan luka luka.

Lalu di hari yang sama sekitar pukul 16.30 WIB banjir akibat luapan air di drainase terjadi di RT 04/04 kelurahan Cipanengah kecamatan Lembursitu [Kota Sukabumi](#).

Drainase yang tersumbat oleh sampah tidak dapat menampung air hujan yang begitu deras sehingga air meluap ke badan jalan dengan genangannya kurang lebih sepanjang 30 meter.

Kemudian dua kejadian cuaca ekstrem pada hari yang sama terjadi di dua wilayah. Pertama terjadi di Cibodas RT 03 RW 01 kelurahan Cikundul yang menyebabkan atap rumah warga ambruk yang menimpa dua KK yakni Uen dan Hendar namun tidak ada korban jiwa. Atap rumah diduga sudah lapuk.

Lalu di Kuta Pasir RT 03 RW 11 Sriwedari kecamatan Gunungpuyuh cuaca ekstrem menyebabkan retakan dinding rumah dan atap dapur milik ibu Neneng Sri Giantini dengan luas terdampak 24 m².

Pada Selasa 19 Oktober 2021 cuaca ekstrem mengakibatkan atap rumah milik Suryana (48) dengan luas terdampak 15 m² di Jl Bhayangkara Kuta Pasir RT 04 RW 10 kecamatan Gunungpuyuh pada pukul 16.05 WIB.

Kemudian pada Rabu 20 Oktober 2021 pukul 16.25 WIB cuaca ekstrem menumbangkan pohon jengkol setinggi 8 meter dan diameter 30 cm dan pohon alpukat setinggi 7 meter diameter 40 cm yang menimpa atap kantor tagana Dinsos [Kota Sukabumi](#) di Ciaul Pasir RT 03 RW 09 kelurahan Subangjaya kecamatan Cikole.

Selanjutnya kebakaran di dapur rumah milik Hendi (46) seorang buruh harian lepas terjadi pada Jum'at 22 Oktober 2021 pukul 12.10 WIB di Pasir Ipis RT 05 RW 12 kelurahan Subangjaya kecamatan Cikole yang diduga penyebabnya korsleting listrik.

"Untuk mengantisipasi risiko yang terjadi, hingga kini BPBD [Kota Sukabumi](#) tetap mengimbau masyarakat [waspada](#) terhadap potensi cuaca ekstrem yang terjadi beberapa hari ke depan," kata Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD [Kota Sukabumi](#), Zulkarnain Bahrami, Sabtu 23 Oktober 2021.***

Editor: Ahmad R

Sumber: Media Pakuan

<https://mediapakuan.pikiran-rakyat.com/sukabumi-raya/pr-632861004/sepekan-terakhir-kota-sukabumi-dikepung-bencana-hidrometeorologi-zulkarnain-warga-waspada-bencana>

Enam Bencana Landa Sukabumi Akibat Cuaca Ekstrem

Selasa 26 Oct 2021 04:00 WIB

Rep: riga nurul iman/ Red: Hiru Muhammad



Satu bangunan bagian atap rusak diterjang angin kencang di Kampung Babakan, Kelurahan Sukakarya, Kecamatan Warudoyong pada 17 Oktober 2021 lalu.

Foto: BPBD Kota Sukabumi

REPUBLIKA.CO.ID, SUKABUMI--Selama satu pekan terakhir ini terjadi sebanyak enam kejadian bencana akibat cuaca ekstrem di Kota Sukabumi. Dampaknya sejumlah rumah warga mengalami kerusakan.

" Dalam sepekan yakni 17-22 Oktober 2021 ada enam kejadian bencana akibat cuaca ekstrem dan satu peristiwa kebakaran," ujar Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami, Senin (25/10). Akibatnya sebanyak tujuh unit bangunan rusak dan delapan kepala keluarga (KK) merasakan dampak kerusakan tempat tinggalnya atas peristiwa naas tersebut.

Dari laporan yang masuk kata Zulkarnain, sebaran bencana berada di empat wilayah terpisah yaitu di Kecamatan Lembursitu, Gunung Puyuh, Warudoyong dan Cikole. Bencana itu yakni angin kencang yang menimpa Kampung di RW 01 Cigunung, RW 12 Babakan, RW 03 Babakan dan RW 04 Kubang, Kelurahan Sukakarya, Kecamatan Warudoyong.

Dilaporkan dalam kejadian sekitar 15.30 WIB, berdampak pada satu atap rumah warga terangkat angin, satu pohon karet Munding tercabut akarnya dan tumbang menimpa rumah Bu Isam (70 tahu) dan ibu Titin. Selain itu satu tembok rumah bekas pabrik kue jebol.

Beruntung dalam kejadian ini tidak ada korban jiwa. Bencana lainnya yakni banjir permukaan jalan di RT 04 RW 04 Jalan Merdeka Kelurahan Cipanengah, Kecamatan Lembursitu. Hal ini dipicu oleh drainase pinggir jalan tersumbat menggenang radius 30 meter dari akibat sampah serta kurangnya bak kontrol air sepanjang trotoar Jalan Merdeka Kelurahan Cipanengah.

Selanjutnya kata Zulkarnain, cuaca ekstrem berakibat sebagian atap rumah warga di Cibodas RT 03 RW 01 Kelurahan Cikundul, Kecamatan ambruk. Rumah yang terdampak dihuni dua KK atas nama Uen dan Hendar tertimpa yang dipicu oleh kondisi atap rumah lapuk.

Bencana lainnya yakni cuaca ekstrem di Kuta Pasir RT 03 RW 11 Sriwedari, Gunungpuyuh mengakibatkan retakan dinding dan atap dapur ibu Neneng Sri Giantini. Hal ini dipicu karena lapuk luas terdampak 24 m2 Zulkarnain menerangkan, bencana lainnya cuaca Ekstrem berakibat robohnya atap rumah Suryana (48) warga Jalan Bhayangkara Kuta Pasir, Kelurahan Sriwidari, Kecamatan Gunung Puyuh.

Terakhir lanjut Zulkarnain, cuaca ekstrem berakibat dua batang pohon tumbang yaitu pohon Jengkol berukuran tinggi 8 Meter diameter 30 centimeter dan pohon Alpukat 7 meter diameter 40 centimeter. Pohon itu menimpa atap kantor tagana Dinsos Kota Sukabumi pada Rabu, 20 Oktober 2021 di Kelurahan Subangjaya, Kecamatan Cikole.

Sementara kebakaran terjadi di permukiman warga yakni dapur rumah warga Hendi (46 th) terbakar. Kejadian diperkirakan dari hubungan pendek arus listrik terindikasi dari kabel aliran listrik sudah tidak layak pakai. Lokasi kejadian di Pasir Ipis RT 05 RW 12, Kelurahan Subangjaya, Kecamatan Cikole.

Untuk mengantisipasi risiko yang terjadi ungkap Zulkarnain, BPBD tetap menggalakkan KIE dan mengajarkan praktek siaga menghadapi bencana. Selain itu tetap meminta warga waspada atas anomali cuaca yang kerap cepat berubah sehingga berdampak pada kondisi membahayakan warga. Terutama lanjut Zulkarnain, bagi warga yang tinggal dekat bantaran sungai, bangunan yg dekat tebing dan curam maupun pepohonan, tiang listrik dan baliho yang kerap jatuh ditiup angin.

<https://www.republika.co.id/berita/r1jb5k380/enam-bencana-landa-sukabumi-akibat-cuaca-ekstrem>



Waspada! Bencana Hidrometeorologi, BPBD dan Damkar Sukabumi Latih RT dan RW

Sukabumi | 26 Oct 2021, 19:30 WIB



KESIAPSIAGAAN BENCANA

Pemda Kota Sukabumi meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana hidrometeorologi dengan melatih ketua RT, RW dan linmas. | Dok Sukabumi Update/Pixabay

SUKABUMIUPDATE.com - Badan Penanggulangan bencana Daerah atau BPBD Kota Sukabumi meningkatkan kesiapsiagaan bencana Hidrometeorologi, salah satunya mewaspadaikan ancaman gempa di daerah yang berada di sesar Cimandiri.

Daerah rawan gempa itu salah satunya adalah Kelurahan Jaya Raksa. Peningkatan kesiapsiagaan dilakukan dengan melatih para ketua RT, RW hingga petugas Linmas yang berada di daerah tersebut, Selasa (26/10/2021).

Dalam pelatihan yang juga diselenggarakan oleh Dinas Satpol PP dan Damkar Kota Sukabumi tersebut, mereka tidak hanya dilatih soal kewaspadaan terhadap bencana gempa bumi saja, tapi juga dibekali wawasan mengenai penanganan bencana kebakaran.

Pelatihan tersebut merupakan salah satu program dana kelurahan. Tujuannya untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana, menyusul surat edaran yang diterbitkan Pemda Kota Sukabumi untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana hidrometeorologi.



Pemda Kota Sukabumi tingkatkan kesiapsiagaan bencana di kalangan masyarakat - (Dok Humas Pemkot Sukabumi)

Kepala Seksi Damkar Dinas Satpol PP dan Damkar, Hendar Iskandarsyah menjelaskan dalam pelatihan tersebut, para Ketua RT, RW dan Linmas diberikan wawasan mengenai penanganan kejadian kebakaran sejak dini.

Selain itu dijelaskan pula mengenai penanganan berbagai potensi bencana, salah satunya gempa bumi karena Kelurahan Jaya Raksa yang terletak di Kecamatan Baros dilewati oleh sesar Cimandiri.

<https://sukabumiupdate.com/posts/90798/waspadaibencana-hidrometeorologi-bpbd-dan-damkar-sukabumi-latih-rt-dan-rw>



BADAN NASIONAL
PENANGGULANGAN BENCANA

Optimalkan Penanganan Darurat yang Efektif dan Efisien, BNPB Gelar Pendampingan Pengelolaan Infrastruktur Darurat bagi BPBD

Rabu, 27 Oktober 2021 17:11 WIB



Foto : Kegiatan Pendampingan Pengelola Infrastruktur Darurat di Hotel Grand Mercure Bandung, Senin (25/10) yang dihadiri 76 peserta yang merupakan BPBD dari Provinsi dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. (Direktorat Dukungan Infrastruktur Darurat BNPB)

BANDUNG – Bencana yang sering terjadi di wilayah Indonesia membutuhkan penanganan darurat yang efektif dan efisien. Berbagai kejadian yang berdampak pada jatuhnya korban jiwa dan kerusakan infrastruktur atau pun perumahan ini merupakan tantangan BPBD, baik di tingkat provinsi, kabupaten dan kota, dalam melakukan upaya respons. Penanganan darurat yang efektif dan efisien adalah langkah prioritas yang harus dilakukan di saat krisis atau pun bencana, seperti perbaikan prasarana dan sarana vital untuk pemulihan fungsi pelayanan publik maupun pelayanan dasar warga terdampak bencana. Pada konteks tersebut, Direktur Dukungan Infrastruktur Darurat BNPB Zaenal Arifin mengatakan bahwa peningkatan kapasitas aparatur BPBD dalam

mengelola infrastruktur darurat menjadi hal penting dalam melakukan penanganan darurat bencana yang efektif dan efisien.

"Dalam kondisi darurat bencana, perbaikan prasarana dan sarana vital menjadi hal penting untuk dilakukan secara efektif dan efisien yang didukung dengan peningkatan kapasitas aparatur BPBD sebagai pengelola infrastruktur darurat ketika terjadi bencana di daerah tertentu," ujar Zaenal dalam laporannya pada kegiatan Pendampingan Pengelola Infrastruktur Darurat di Bandung, Senin (25/10).

Pada kesempatan yang sama, Kepala Bidang Pencegahan Edy Heryadi, yang mewakili Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Jawa Barat mengungkapkan peran para *stakeholders* juga harus dioptimalkan dalam mendukung upaya penanganan darurat bencana, khususnya perbaikan infrastruktur.

"Pengelolaan infrastruktur darurat akan berjalan dengan maksimal dengan mengoptimalkan peran para *stakeholders*," ujar Edy.

Edy menambahkan bahwa pengelolaan penanganan infrastruktur saat kondisi darurat bencana akan lebih terbantu dengan standar pelayanan yang kolaboratif dari hulu ke hilir.

Sekretaris Utama BNPB Lilik Kurniawan, S.T., M.Si. turut mengapresiasi giat yang diselenggarakan oleh BNPB melalui Direktorat Dukungan Infrastruktur Darurat untuk membangun keterpaduan dalam pengambilan kebijakan pada saat darurat bencana.

"Kegiatan seperti ini menjadi langkah untuk membangun komunikasi dan koordinasi agar terbangun keterpaduan dalam menjalankan operasional kebijakan pada saat darurat bencana," tutur Lilik.

Adapun harapan pembentukan sumber daya manusia yang dihasilkan dalam pelaksanaan pendampingan pengelola infrastruktur darurat.

Pertama, memiliki pengetahuan dan konsistensi dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pelaksanaan penanganan darurat. Kedua, mampu berkoordinasi dalam peran strategis untuk perumusan kebijakan.

ketiga, memiliki kemampuan pelaksanaan peran komando bagi para aparatur yang menjalankan penanganan infrastruktur darurat. Terakhir, meningkatkan kemampuan peran pelaksana kebijakan dan pengenalan baik dalam ruang lingkup internal maupun antar *stakeholder* sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan.

Lilik menambahkan dengan adanya beragam pengalaman penanggulangan bencana yang dilakukan oleh BPBD, dapat menjadi dasar perumusan aktivitas penanganan darurat bencana yang efektif dan efisien.

"Banyak pengalaman yang pastinya dimiliki oleh BPBD dalam giat penanggulangan bencana. Pengalaman tersebut sebagai area belajar dan

kita bisa ambil referensi hal yang efektif dan efisien yang dapat dilakukan pada penanganan bencana berikutnya yang lebih baik," ujar Lilik.

Pada akhir sambutannya, Lilik juga menyampaikan paradigma penanggulangan bencana yang berubah dari *Hyogo Framework for Action* (2005 – 2015) yang menekankan pada manajemen bencana, kini berubah menjadi manajemen risiko bencana yang terangkum dalam *Sendai Framework for Action* (2015 – 2030). Ia memberikan pemahaman pengurangan risiko bencana bukan hanya pada prabencana saja, melainkan mencakup siklus penanggulangan bencana, yaitu pra, saat dan pascabencana.

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan prioritas nasional BNPB tahun 2021 dan diharapkan seluruh peserta akan memiliki kapasitas serta kompetensi dalam penyelenggaraan dan pengelolaan sumber daya bagi perbaikan maupun penyediaan infrastruktur darurat bagi pulihnya fungsi-fungsi pelayanan publik bagi masyarakat korban dan masyarakat terdampak bencana.

Kegiatan ini diikuti oleh 76 peserta yang merupakan BPBD dari Provinsi dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

Selama penyelenggaraan kegiatan, peserta akan diberikan materi tentang penanganan dan pengelolaan infrastruktur darurat terdampak bencana, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Narasumber yang mengisi kegiatan ini berasal dari BNPB dan sektor-sektor yang terkait dengan penanganan infrastruktur darurat, baik dari segi teknis maupun manajemen, termasuk juga pengendalian akuntabilitasnya.

Kegiatan yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 ini dilakukan dengan dua metode yaitu daring dan luring. Selain peserta yang hadir di Bandung, sebagian peserta juga mengikuti kegiatan secara virtual dari wilayahnya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan secara luring pun dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, di antaranya dengan mewajibkan para peserta untuk membawa bukti negatif swab antigen Covid-19.

Abdul Muhari, Ph.D.

Plt. Kepala Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan

<https://bnpb.go.id/berita/optimalikan-penanganan-darurat-yang-efektif-dan-efisien-bnpb-gelar-pendampingan-pengelolaan-infrastruktur-darurat-bagi-bpbd>

Tebing Nyaris Ambruk, Warga Subangjaya Gelisah

 Redaksi

28 Oktober 2021



seorang Warga menunjukkan kondisi TPT yang rusak di Kampung Jogray RT 003 RW 005 Kelurahan Subangjaya Kecamatan Cikole, Rabu (27/10).

CIKOLE - Tembok Penahan Tanah (TPT) setinggi 18 meter yang berada di Kampung Jogray RT 003 RW 005 Kelurahan Subangjaya Kecamatan Cikole sangat meresahkan warga. Soalnya, kondisi TPT itu saat sudah hancur, dikhawatirkan terjadi longsor.

“Iya kami takut terjadi longsor, apalagi saat ini musim hujan,” ujar Salah satu warga Subang Jaya, Endang kepada Radar Sukabumi, Rabu (27/10).

Padahal kata Endang pembuatan TPT tersebut baru saja selesai dikerjakan. Tapi kelihatannya, pekerjaannya itu kurang bagus. “Bagian bawah pas irigasi sudah pada hancur, dan retak. Saat hujan pun saya merasakan getarannya, kayanya yang mau roboh,” ungkapnya.

Dikatakan Endang saat ini warga tidak bisa berbuat apa-apa. Karena memang kekuatan warga untuk memperbaiki TPT itu sangat sulit.

“Itu harus diperbaiki kembali, kalau hancur nanti rumah saya takut terbawa longsor. Belum lagi jalan itu merupakan penghubung akses ke kota, bisa akses terputus,” jelasnya.

Dirinya berharap pembuatan TPT itu jangan dibuat asal-asalan, apalagi pembuatan TPT itu pasti menggunakan alokasi anggaran yang cukup besar. “Pembangunan yang maksimal meski satu tahap beberapa segmen gak apa-apa. Bila perlu paku bumi, kita ingin bagus dan kuat,” jelasnya.

Selain itu kata Endang pihaknya ingin dibuatkan penghalang di pinggir jalan tersebut. Mengantisipasi agar tidak ada warga yang terperosok, apalagi itu sangat tinggi sekali.

“Kalau malam hari, disitu tidak ada penerangan, bisa saja orang yang lewat terjun ke bawah tebing,” pungkasnya. Dikatakan Endang Warga berharap pemerintah bisa lebih sigap mengantisipasi hal-hal yang tidak di inginkan terjadi. (bal)

<https://radarsukabumi.com/kota-sukabumi/tebing-nyaris-ambruk-warga-subangjaya-gelisah/>



BPBD: Dua Hari Terakhir Ada Enam Bencana Akibat Hujan Deras di Kota Sukabumi

Sukabumi | 29 Oct 2021, 06:00 WIB



Sawah banjir. BPBD catat enam laporan bencana akibat hujan deras di Kota Sukabumi selama dua hari terakhir | BPBD Kota Sukabumi

SUKABUMIUPDATE.com - Guyuran hujan sejak selama beberapa hari terakhir khususnya, Rabu dan Kamis (27-28/10/2021) menimbulkan enam kejadian bencana. Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan **bencana BPBD Kota Sukabumi** Zulkarnain Barhami mengatakan, hingga Kamis pukul 20.00 WIB ada empat kelurahan yang terdampak yaitu Babakan, Baros, Lembursitu dan Cikundul.

Rabu tanggal 27 ada atap rumah milik Rena (41 tahun) warga Selakaso RT 01/03 Kelurahan Babakan, Kecamatan Cibeureum ambruk. Insiden diketahui terjadi pukul 16.00 WIB dipicu angin kencang dan hujan deras. Selain itu di wilayah yang sama terjadi banjir lintasan dari selokan yang merendam kurang lebih empat rumah warga.

"Beruntung cepat surut. Tim bergerak melancarkan sumber sumbatan banyak sampah," ujarnya kepada awak media Kamis (28/10/2021) malam.

Selanjutnya, longsor di aliran sungai di Kampung Cipeujeuh RT01/04 Kelurahan Baros Kecamatan Baros. Akibatnya pondasi belakang rumah Sulaeman tergerus, dilaporkan pukul 16.00 WIB. Posisi tempat tinggal berada di bantaran sungai Cipeujeuh, luas terdampak 60 persegi,



6 laporan bencana di Kota Sukabumi akibat hujan deras dua hari terakhir - (BPBD Kota Sukabumi)

"Angin kencang juga dilaporkan berdampak pada kerusakan atap rumah milik Mita RT 02/05 Kelurahan Limusnunggal. Kejadian sekira pukul 21.30 WIB. Selanjutnya ada aduan atap genteng rumah roboh milik Yadi (40 tahun) warga RT 01/17 Dayeuh Luhur Warudoyong, akibat hujan dan angin, sekira pukul 21.30 WIB," tuturnya.

"Lima petak sawah warga terendam di Cikundul Hilir di Jalan Merdeka RT 01/04 Kelurahan Cikundul depan Pemakaman Santiong, kejadiannya sekitar pukul 16.00 WIB. Serta banjir permukaan di Bojong Loa RT 03/11 Lembursitu, air meluap ke jalan nyaris merendam tiga rumah, akibat drainase banyak sampah," bebernya.

Dari hasil asesmen Satgas PB ke lokasi kejadian, tidak ada korban luka maupun jiwa. "Petugas tetap siaga penuh antisipasi kejadian susulan yang biasanya bermunculan pasca hujan lebat," pungkasnya.

<https://sukabumiupdate.com/posts/90870/bpbd-dua-hari-terakhir-ada-enam-bencana-akibat-hujan-deras-di-kota-sukabumi>



Website Resmi
Pemerintah Kota Sukabumi
Demokrasi, Penguat, Reformasi, Rakyat

Kelurahan Warudoyong Latih Para Ketua RT dan RW Tentang Kesiapsiagaan Bencana

Tim PeliputDiskominfo **Berita Kota Umum** 29 Oktober, 2021



Reporter : Arif Hidayat

Kelurahan Warudoyong menggelar Diseminasi Peningkatan Kesiagaan Bencana yang diikuti oleh para Ketua RT dan RW, pada hari Kamis, 28 Oktober 2021. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat, memanfaatkan program dana kelurahan.

Kepala Seksi Kesiapsiagaan Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Dzulkarnaen Barhamy, yang menjadi narasumber dalam kegiatan ini menjelaskan bahwa para Ketua RT dan RW, bukan hanya diberikan teori, tetapi juga diajarkan praktik cara penanganan bencana, menggunakan peralatan milik BPBD Kota Sukabumi.

Sementara itu, Lurah Warudoyong, Iyan Rojiman, menjelaskan bahwa kegiatan ini perlu dilaksanakan, agar para Ketua RT dan RW memiliki kemampuan dasar dalam penanganan bencana sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kewaspadaan para Ketua RT dan RW dalam musim penghujan, karena Kelurahan Warudoyong memiliki potensi bencana longsor dan banjir.(RS)

<https://portal.sukabumikota.go.id/17435/kelurahan-warudoyong-latih-para-ketua-rt-dan-rw-tentang-kesiapsiagaan-bencana/>



Kunjungan BPBD kota Sukabumi

- 2019-10-24 15:55:00

Oleh: **bpbd**



Hari ini Kamis, 24 Oktober 2019 Pukul 13.00 Wita, BPBD kabupaten Badung mendapat kunjungan BPBD kota Sukabumi. Tujuan kunjungan adalah menjalin silaturahmi dan mempelajari kebijakan dan kegiatan Penanggulangan Bencana di kabupaten Badung untuk bisa dibandingkan dengan daerah masing-masing. kunjungan diterima oleh Bapak Plt. Kalaksa BPBD Badung (I Wayan Wirya, SE, M.Si) didampingi Sekretaris BPBD Badung (Sang Ayu Made Putri Suarmini, SE), Kabid Kedaruratan dan Logistik (dr. Ni Nyoman Ermy Setiari, Mkes) Kabid Rehabilitasi dan Rekonstruksi (Sang Nyoman Sutena, SH) Kasi Kesiapsiagaan (Drs. Dewa Putu Sudana, SE)

@giri.prasta
@ketut_suiasa
@iwayanadiarnawa
@infobadung
@infomangupura
@infomangupurabali

@humasbadung
@bupatibadung_giriprasta
@suiasa.channel
@mangupurabadung
@punapibali
@kabar_badung
@pemkabbadung
@bappedabadung
@litbangbadung
@kominfobadung
@jurnalbali
@beritanya_bali
@infobalinese
#pemkabbadung
#bupatibadung
#wakilbupatibadung
#asistensatubadung
#sekdabadung
#bali
#badung
#badungbali
#mangupura
#mangupurabali
#badungsmartcity
#bpbdbadung

Media

<https://bpbd.badungkab.go.id/berita/15428-kunjungan-bpbd-kota-sukabumi>

GEMPABUMI TEKTONIK M4,2 DIRASAKAN DI KAB-SUKABUMI-JABAR

Kejadian dan Parameter Gempabumi:

Hari Sabtu, 30 Oktober 2021 pukul 05:56:42 WIB, wilayah KAB-SUKABUMI-JABAR dan sekitarnya diguncang gempabumi tektonik. Hasil analisa BMKG menunjukkan bahwa gempabumi ini berkekuatan M=4,2. Episenter terletak pada koordinat 7.55 LS dan 106.69 BT, atau tepatnya berlokasi di laut pada jarak 64 km Tenggara KAB-SUKABUMI-JABAR pada kedalaman 30 kilometer.

Jenis dan Mekanisme Gempabumi:

Dengan memperhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenternya, gempa bumi yang terjadi merupakan jenis gempa bumi dangkal, diduga akibat aktivitas Sesar Cipamingkis yang menerus ke laut..

Dampak Gempabumi:

Dampak gempabumi yang digambarkan oleh peta tingkat guncangan (Shakemap) BMKG dan berdasarkan laporan dari masyarakat, gempabumi ini dirasakan di wilayah di Ujung Genteng, Cipamingkis, Jampang, Cikaso dan Cidolok III MMI (Getaran dirasakan nyata dalam rumah. Terasa getaran seakan-akan ada truk berlalu). Namun hingga saat ini belum ada laporan mengenai kerusakan bangunan sebagai dampak gempabumi tersebut.

Gempabumi Susulan:

Hingga pukul 07:50 WIB, hasil monitoring BMKG belum menunjukkan adanya aktivitas gempabumi susulan.

Rekomendasi:

Kepada masyarakat dihimbau agar tetap tenang dan tidak terpengaruh oleh isu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pastikan informasi resmi hanya bersumber dari BMKG yang disebarluaskan melalui kanal komunikasi resmi yang telah terverifikasi (Instagram/Twitter @bmgwilayah2 atau @infoBMKG), website (<http://balai2.bmkg.go.id/> atau <http://www.bmkg.go.id> atau inatews.bmkg.go.id), atau melalui Mobile Apps (IOS dan Android): wrs-bmkg atau infobmkg.

Tangerang Selatan, 30 Oktober 2021

Kepala BEMKG Wilayah II Tangerang Selatan

HENDRO NUGROHO, S.Si, M.Si



BPBD Kota Sukabumi Himbau Waspada Cuaca Hidrometeorologi, Segera Laporkan di Kontak Person Dibawah Ini

30 Oktober 2021 oleh Rudy Samsidi-56 views



Foto Dokumentasi BPBD Kota Sukabumi.

TRANSMETRO.ID, Sukabumi-Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi mengimbau warga mewaspada potensi terjadinya ancaman bencana di tengah cuaca ekstrem. Khusus, cuaca memasuki peralihan musim dari kemarau ke penghujan (hidrometeorologi-red). Kondisi, peralihan musim dari kemarau ke penghujan, BPBD memperkirakan akan berlangsung sampai tahun 2022. Peralihan musim hidrometeorologi, diwaspadai bakal berpotensi menimbulkan terjadinya bencana hidrometeorologi seperti hujan tinggi dibarengi angin kencang, gelombang pasang dan banjir.

“Untuk itu, kami menghimbau kepada masyarakat agar waspada ancaman bencana cuaca ekstrim selama periode kedepan sampai tahun 2022, diperkirakan akan terus berlangsung cuaca ekstrem,” kata Imran Wardhani, Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Sabtu (30/10/21).



Foto Dokumentasi BPBD Kota Sukabumi.

Seperti halnya, guyuran hujan selama dua hari terakhir, menyisakan laporan kejadian bencana dari warga. Pasalnya, setiap hujan yang mengguyur disertai angin, sudah menjadi peringatan dini diperkuat.

“Bak pepatah Gayung Bersambut, respon terjawab. Artinya tak perlu menunggu tempo lama aduanpun bersuara. Dua puluh empat jam aduan permintaan layanan penanganan masuk ke Pusdalops PB BPBD Kota Sukabumi beragam jenisnya, mulai dari banjir, ambruknya bangunan rumah warga, longsor dan kerusakan konstruksi bangunan pasilitas infrastruktur umum, bisa tertanggulangi,” jelas Imran.

Lanjut Imran, laporan kejadian yang diterima pada tanggal (28/10/21) pukul 20.00 WIB yang tersebar di empat kelurahan yaitu Babakan, Baros, Lembusitu dan Cikundul, sejumlah rumah terdampak cuaca ekstrem.

Dimulai aduan pertama terkait atap rumah Rena (41) warga jalan Selakaso RT 01/RW 03 Babakan, Kecamatan Cibeureun ambruk. Akibatnya insiden diketahui dipicu karena atapnya sudah lapuk. Selain itu di wilayah ini juga terjadi bencana banjir lintasan dari selokan dilaporkan terjadi. Air nyaris merendam kurang lebih empat rumah warga, untung cepat surut setelah tim bergerak cepat melancarkan sumber sumbatan faktor pemicu,” bebernyanya.



Foto Dokumentasi BPBD Kota Sukabumi.

Menurut laporan Satgas PB, sejumlah laporan kejadian tersebut, tidak ada korban jiwa yang meninggal atau cedera dari peristiwa. Petugas tetap siaga penuh antisipasi kejadian susulan yang biasanya bermunculan pasca hujan lebat.

"Untuk layanan kami, silakan kontak di nomor 0823-7788-8112 atau 0882-9540-6280," tandasnya.

Red : Rudi Samsidi.

Ditag BPBD Kota Sukabumi

<https://transmetro.id/2021/10/bpbd-kota-sukabumi-himbau-waspadai-cuaca-hidrometeorologi-segera-laporkan-di-kontak-person-dibawah-ini/>



Lanjut Imran, laporan kejadian yang diterima pada tanggal (28/10/21) pukul 20.00 WIB yang tersebar di empat kelurahan yaitu Babakan, Baros, Lembusitu dan Cikundul, sejumlah rumah terdampak cuaca ekstrem.

Dimulai aduan pertama terkait atap rumah Rena (41) warga jalan Selakaso RT 01/RW 03 Babakan, Kecamatan Cibeureun ambruk. Akibatnya insiden diketahui dipicu karena atapnya sudah lapuk. Selain itu di wilayah ini juga terjadi bencana banjir lintasan dari selokan dilaporkan terjadi. Air nyaris merendam kurang lebih empat rumah warga, untung cepat surut setelah tim bergerak cepat melancarkan sumber sumbatan faktor pemicu," bebarnya.

Menurut laporan Satgas PB, sejumlah laporan kejadian tersebut, tidak ada korban jiwa yang meninggal atau cedera dari peristiwa. Petugas tetap siaga penuh antisipasi kejadian susulan yang biasanya bermunculan pasca hujan lebat.

"Untuk layanan kami, silakan kontak di nomor [0823-7788-8112](tel:0823-7788-8112) atau [0882-9540-6280](tel:0882-9540-6280)," tandasnya.

(Arf/R)

<https://kabarsukabumi.com/news/1823/bpbd-himbau-warga-sukabumi-waspadai-cuaca-hidrometeorologi-segera-laporkan-di-kontak-dibawah-ini>

detiknews

HNW Usul Kebakaran Perkotaan Diakui sebagai Bencana Nonalam

Erika Dyah - detikNews

Kamis, 14 Okt 2021 10:13 WIB



Foto: Hidayat Nur Wahid (Jefrie Nandy Satria/detikcom)

Jakarta - Wakil Ketua MPR Hidayat Nur Wahid (HNW) menyampaikan keprihatinannya atas musibah kebakaran yang terjadi di Rumah Susun Tinggi. HNW bersama Anggota DPRD DKI dan Perwakilan Kementerian Sosial diketahui turut memberikan bantuan sosial kepada warga korban kebakaran di lokasi tersebut.

Adapun kegiatan penyerahan bantuan dilakukan pada Selasa (12/10) dan disambut antusiasme warga bersama RT, RW, Lurah, dan Camat setempat. HNW mengaku pihaknya segera merancang program untuk menyapa, mendengarkan aspirasi, memberikan makan siang bersama, dan menyalurkan bantuan sosial begitu menerima pengaduan adanya kebakaran.

Anggota Komisi VIII DPR RI ini berharap warga bisa mengambil hikmah dari musibah yang terjadi. Selain itu, ia berpesan agar warga menguatkan gotong royong, saling peduli, saling menjaga, dan saling membantu

supaya musibah serupa tidak terulang.

Dalam kesempatan ini, ia pun mengajak DPRD DKI, BAZNAS, dan Kemensos untuk ikut membantu memberikan kepedulian dan bantuan bagi warga korban kebakaran..

Menurutnya, saat ini Komisi VIII DPR RI dan pemerintah yang diwakili oleh Kemensos RI sedang merevisi UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Adapun salah satu poin krusial yang dibahas ialah usulan agar kebakaran di perkotaan diakui sebagai bencana non alam dalam UU perubahan tersebut. Dalam UU existing yang berlaku saat ini, hanya kebakaran hutan/lahan yang diakui sebagai bencana alam dan bencana non alam (apabila disebabkan oleh manusia).

Ia menilai sudah selayaknya kebakaran di perkotaan, bukan hanya kebakaran hutan/lahan, diakui sebagai bencana dan masuk ruang lingkup UU Penanggulangan Bencana.

"Agar korban bencana kebakaran di kota-kota dapat secara maksimal dibantu oleh negara," kata HNW dalam keterangannya, Kamis (14/10/2021).

"Kami sebelumnya bersama dengan PKS Jepang berdiskusi dan menyampaikan kajiannya bahwa di Jepang, kebakaran termasuk ke dalam kategori bencana," ujarnya.

Menurutnya, aturan tersebut disebabkan karena kehidupan di Jepang yang dominan masyarakat perkotaan. Sehingga ketika masyarakat hidup secara padat, maka potensi kebakaran semakin besar. Ia pun menilai hal ini sesuai dengan karakteristik kota-kota di Indonesia, terutama Jakarta. "Oleh karenanya, kami mengusulkan hal tersebut, sebagai dorongan agar Negara betul-betul melaksanakan semua ketentuan konstitusi dengan melindungi seluruh Rakyat Indonesia, termasuk rakyat korban kebakaran. Mohon doanya agar bisa diterima oleh DPR dan Pemerintah, dan nantinya bermanfaat bagi semua warga Indonesia," pungkasnya.

(fhs/ega)

<https://news.detik.com/berita/d-5766316/hnw-usul-kebakaran-perkotaan-diakui-sebagai-bencana-nonalam>



BPBD Himbau Warga Sukabumi Waspadaai Cuaca Hidrometeorologi

OLEH ADMIN · 30 OKTOBER 2021



SUKABUMI — Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi mengimbau warga mewaspadaai potensi terjadinya ancaman bencana di tengah cuaca ekstrem. Khusus, cuaca memasuki peralihan musim dari kemarau ke penghujan (hidrometeorologi-red).

Kondisi, peralihan musim dari kemarau ke penghujan, diperkirakan akan berlangsung sampai tahun 2022. Peralihan musim hidrometeorologi, diwaspadai bakal berpotensi menimbulkan terjadinya bencana hidrometeorologi seperti hujan tinggi dibarengi angin kencang, gelombang pasang dan banjir.

"Untuk itu, kami menghimbau kepada masyarakat agar waspada ancaman bencana cuaca ekstrim selama periode ke depan sampai tahun 2022, diperkirakan akan terus berlangsung cuaca ekstrem," kata Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani, Sabtu (30/10/21).

Seperti halnya, guyuran hujan selama dua hari terakhir, menyisakan laporan kejadian bencana dari warga. Pasalnya, setiap hujan yang mengguyur disertai angin, sudah menjadi peringatan dini diperkuat.

"Bak pepatah Gayung Bersambut, respon terjawab. Artinya tak perlu menunggu tempo lama aduanpun bersuara. Dua puluh empat jam aduan permintaan layanan penanganan masuk ke Pusdalops PB BPBD Kota Sukabumi beragam jenisnya, mulai dari banjir, ambruknya bangunan rumah warga, longsor dan kerusakan konstruksi bangunan fasilitas infrastruktur umum, bisa tertanggulangi," jelas Imran.

Lanjut Imran, laporan kejadian yang diterima pada tanggal (28/10/21) pukul 20.00 WIB yang tersebar di empat kelurahan yaitu Babakan, Baros, Lembursitu dan Cikundul, sejumlah rumah terdampak cuaca ekstrem.

Dimulai aduan pertama terkait atap rumah Rena (41) warga jalan Selakaso RT 01/RW 03 Babakan, Kecamatan Cibeureun ambruk. Akibatnya insiden diketahui dipicu karena atapnya sudah lapuk. Selain itu di wilayah ini juga terjadi bencana banjir lintasan dari selokan dilaporkan terjadi. Air nyaris merendam kurang lebih empat rumah warga, untung cepat surut setelah tim bergerak cepat melancarkan sumber sumbatan faktor pemicu,” bebrnya.

Menurut laporan Satgas PB, sejumlah laporan kejadian tersebut, tidak ada korban jiwa yang meninggal atau cedera dari peristiwa. Petugas tetap siaga penuh antisipasi kejadian susulan yang biasanya bermunculan pasca hujan lebat.

“Untuk layanan kami, silakan kontak di nomor 0823-7788-8112 atau 0882-9540-6280,” tandasnya. (Rudi Samsidi)

<https://sukabumizone.com/2021/10/30/bpbd-himbau-warga-sukabumi-waspadai-cuaca-hidrometeorologi/>

NOVEMBER 2021

BPBD Kota Sukabumi Optimalkan Apilikasi Edan



Redaksi

2 November 2021



Sejumlah personel BPBD Kota Sukabumi saat membahas saat membahas apilikasi digital eDan **SUKABUMI** — Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, berupaya mengoptimalkan layanan rawan informasi bencana bagi masyarakat saat ini menggunakan aplikasi digital eDAN. Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardani mengatakan, apilikasi eDAN ini merupakan elektronik data bencana yang dikembangkan untuk memudahkan pemetaan rawan bencana dan penetapan lokasi zona bahaya. “Setiap kejadian bencana terutama bencana alam yang terjadi di Kota Sukabumi terekam setelah diinput, dicatat, dihimpun dan dianalisis ke dalam aplikasi digital oleh operator,” kata Imran kepada Radar Sukabumi, Senin (1/11).

Lanjut Imran, dengan keberadaan apilikasi ini masyarakat akan mengetahui wilayah mana saja yang tergolong rawan bencana berdasarkan jenis bencana dari berbagai dimensi yang diinginkan.

“Hal ini berarti kesiapsiagaan masyarakat menjadi meningkat. Selain itu, apilikasi ini juga membantu pemutakhiran terhadap kajian risiko bencana yang sudah dimiliki sehingga risiko akibat pembangunan lebih cepat terdeteksi,” ujarnya.

Imran kembali menegaskan, data bencana yang tersedia akan dapat berguna membantu warga dalam literasi bencana dengan berbagai kebutuhan mulai untuk komersil, non komersil maupun kepentingan lainnya seperti riset dan penelitian.

“Data bencana yang dimiliki menjauhkan masyarakat dari bencana serta menjauhkan bencana dari masyarakat,” paparnya.

Pihaknya berharap, dengan berbagai trik jitu yang diluncurkan saat ini diharapkan dapat meminimalisir risiko bencana yang dapat terjadi di Kota Sukabumi. “Mudah-mudahan dengan berbagai upaya yang dilakukan bisa membuahkan hasil maksimal,” pungkasnya. ([bam](#))

<https://radarsukabumi.com/kota-sukabumi/pemerintah-kota-sukabumi/bpbd-kota-sukabumi-optimalkan-apilikasi-edan/>



Januari-Oktober, Sebanyak 149 Kali Bencana Alam di Kota Sukabumi Mengakibatkan Dua Korban Jiwa



KILASINFO.ID

02 November, 2021 | 2:46 PM WIB



KILAS INFO ■ Berdasarkan laporan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi dari Sistem Informasi Elektronik Data Bencana (SiEdan) sejak Januari hingga Oktober 2021, tercatat sebanyak 149 kali kejadian bencana alam yang melanda 7 kecamatan di Kota Sukabumi.

Angka tersebut naik dari sebelumnya 130 kali kejadian dari Januari hingga September.

Informasi yang dihimpun, berdasarkan data dan angka informasi bencana tahun 2021, luas area terdampak mencapai 52,34 hektar, dengan nilai kerugian mencapai Rp. 5.758.562.500 atau naik dari Rp. 5.298.662.500.

Sekitar 67 unit bangunan rusak, 119 jiwa dilaporkan terdampak, diantaranya 2 orang meninggal dunia dan 5 orang diungsikan.

"Kejadian yang paling dominan melanda adalah cuaca ekstrem 62 kali, disusul longsor 37 kali, dan kebakaran 25 kali. Khusus pada bulan Oktober terdapat 19 kejadian, 21 jiwa terdampak, 19 bangunan rusak, didominasi rumah warga 16 unit, sisanya seperti fasilitas pendidikan," kata Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan, BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami, Selasa (02/11).

Berikut list frekuensi kasus kejadian dan taksiran nilai serta sebaran kerugian, luas terdampak pada 7 kecamatan yang terverifikasi.

1. Puting beliung 2 kali, dengan luas area terdampak 71 meter persegi.
2. Banjir 21 kali, dengan luas area terdampak 513,177 meter persegi.
3. Cuaca ekstrem 62 kali, dengan luas area terdampak 5.911 meter persegi.
4. Kebakaran 25 kali, dengan luas area terdampak 2.468 meter persegi.
5. Tanah longsor 37 kali, dengan luas area terdampak 1.815 meter persegi.
6. Gempa 2 kali.



Sebaran nilai kerugian meliputi 7 Kecamatan. Baros Rp. 173.900.000, Lembursitu Rp. 384.450.000, Cibureum Rp. 216.250.000, Citamiang Rp. 311.975.000, Warudoyong Rp. 2.540.500.000, Gunung Puyuh Rp. 774.712.500, dan Cikole Rp. 1.356.775.000.

Sementara untuk sebaran wilayah di Baros 9 kali, Lembursitu 29 kali, Cibureum 13 kali, Citamiang 14 kali, Warudoyong 22 kali, Gunungpuyuh 33 kali, Cikole 27 kali, dan 2 kali tercatat untuk semua kecamatan yaitu gempa bumi.

Untuk menghadapi trend kasus yang semakin naik dan potensi curah hujan yang makin meningkat, serta ancaman hidrometeorologi yang dikeluarkan BMKG, maka dari itu BPBD Kota Sukabumi telah mengambil langkah antisipatif dan mitigatif agar bisa meminimalisir bahaya risiko dan dampak yang terjadi.

"Kami mulai mensosialisasikan dan mengedukasi untuk siap menghadapi bencana, baik di komunitas maupun dengan kelurahan, seperti KIE

Bencana di Cikundul, Cipanengah, Lembursitu, Jayaraksa, Sudajaya Hilir, hingga kelurahan Warudoyong. Sebanyak 1.500 orang telah dibekali langsung tips menghadapi bencana, dari sejak awal kemudian memutakhirkan data warga yang tinggal di kawasan rawan bencana," pungkas Zulkarnain.

Reporter: R-3 | Redaktur:ErEm

<https://www.kilasinfo.id/2021/11/januari-oktober-sebanyak-149-kali.html>



149 Bencana di Kota Sukabumi hingga Oktober: 119 Jiwa Terdampak, 2 Meninggal

Sukabumi | 02 Nov 2021, 15:49 WIB



Sepanjang Januari hingga Oktober 2021, BPBD Kota Sukabumi mencatat ada 149 kejadian bencana. | Istimewa

SUKABUMIUPDATE.com - Sepanjang Januari hingga Oktober 2021, Badan Penanggulangan **Bencana** Daerah atau BPBD **Kota Sukabumi** mencatat ada 149 kejadian bencana. Angka ini diperoleh dari Sistem Informasi Elektronik Data **Bencana** alias SiEdan dan meningkat dari agresi sebelumnya yang hanya 130 kejadian di tujuh kecamatan.

Rincian **Bencana** tersebut antara lain puting beliung (dua kali) dengan luas terdampak 71 meter persegi; banjir (21 kali) dengan luas area terdampak 513,177 meter persegi; cuaca ekstrem (62 kali) dengan luas area terdampak 5.911 meter persegi; kebakaran (25 kali) dengan luas area terdampak 2.468 meter persegi, tanah longsor (37 kali) dengan luas terdampak 1.815 meter persegi, dan gempa bumi dua kali.

Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Sukabumi Zulkarnain Barhami mengatakan, total luas area yang terdampak adalah 52,34 hektare. Kerugian sendiri mencapai Rp 5.758.562.500 atau naik dari agresi sebelumnya yang ada di angka Rp 5.298.662.500. Sedangkan keseluruhan bangunan yang rusak ada 67 unit.



BPBD Kota Sukaumi menangani bencana banjir di Kampung Cibungur RT 01/02 Kelurahan Limusnunggal, Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi, Selasa, 14 September 2021. - (BPBD Kota Sukaumi)

"119 jiwa dilaporkan terdampak, di antaranya dua jiwa meninggal dunia dan lima diungsikan. Kejadian yang paling dominan melanda adalah cuaca ekstrem 62 kali, disusul longsor 37 kali, dan kebakaran 25 kali," kata Zulkarnain dalam laporannya, Selasa, 2 November 2021.

Zulkarnain mencatat sebaran Bencana tersebut: Baros (9), Lembursitu (29), Cibeureum (13), Citamiang (14), Warudoyong (22), Gunungpuyuh (33), Cikole (27), dan dua kali gempa bumi di semua kecamatan.

Berikut taksiran nilai serta sebaran kerugian pada tujuh kecamatan yang terverifikasi:

1. Baros Rp 173.900.000
2. Lembursitu Rp 384.450.000
3. Cibeureum Rp 216.250.000
4. Citamiang Rp 311.975.000
5. Warudoyong Rp 2.540.500.000
6. Gunungpuyuh Rp 774.712.500
7. Cikole Rp 1.356.775.000

Menghadapi tren kasus yang semakin meningkat dan potensi curah hujan yang naik dengan ancaman Bencana hidrometeorologi yang dikeluarkan BMKG, BPBD Kota Sukabumi mengambil sejumlah langkah antisipatif dan mitigatif untuk mengurangi bahaya risiko dan dampak yang terjadi.

Langkah yang dilakukan adalah menggalakkan Sosis GulBencal dan edukasi siap menghadapi bencana, baik di komunitas maupun lainnya

yang fasilitas kelurahan seperti KIE Bencana di Cikundul, Cipanengah, Lembursitu, Jayaraksa, Sudajaya Hilir, hingga Kelurahan Warudoyong. Ada pula 1.500 orang yang dibekali untuk menghadapi Bencana sejak awal kemudian memutakhirkan data warga yang tinggal di kawasan rawan bencana.

"Termasuk meningkatkan kesiagaan personel PB di lapangan dengan optimalisasi alat-alat kebencanaan, gelaran apel kesiagaan gabungan bersama pihak terkait, hingga menerbitkan surat edaran Wali Kota terkait kesiapsiagaan Bencana hidrometeorologi maupun panduan keselamatan di kegiatan alam," kata Zulkarnain.

<https://sukabumiupdate.com/posts/90997/149-bencana-di-kota-sukabumi-hingga-oktober-119-jiwa-terdampak-2-meninggal>



Hingga Oktober 2021, Sebanyak 149 Kejadian Bencana di Kota Sukabumi

 **mbiredaktur** · November 2, 2021



Salah Satu Kejadian Bencana Yang Menimpa di Wilayah Kota Sukabumi beberapa waktu lalu

SUKABUMI, Mbinews.id– Sepanjang Periode Januari sampai Oktober 2021, Jumlah bencana yang menimpa wilayah Kota Sukabumi sebanyak 149 kejadian. Dengan luas yang terdampak mencapai 52,34 hektare, dan jumlah kerugian mencapai RpRp5.758.562.500.

"Hingga Oktober tahun ini, kejadian bencana yang menimpa di seluruh tujuh kecamatan yang ada di Kota Sukabumi mencapai 149 kejadian," ujar Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Imran Wardhani dalam riliease tertulisnya. Selasa, (2/11/2021).

Imran mengungkapkan, Jumlah kejadian di tahun ini cenderung alami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2020). Dimana, tahun sebelumnya berjumlah 130 kali bencana dengan total kerugian mencapai Rp5.298.662.500.

"Berdasarkan data dari Sistem Informasi Elektronik Data Bencana (SiEdan), tahun lalu bencana di Kota Sukabumi mencapai 130 kali bencana, dan tahun ini meningkat dengan jumlah bencana mencapai 149 kejadian,"ujarnya.

Imran mengungkapkan, Dari 7 Kecamatan yang ada di Kota Sukabumi, wilayah Gunungpuyuh yang paling banyak dengan jumlah kejadian bencana mencapai 33 kali, kemudian Lembursitu 29 kali, Cikole 27 kali, Warudoyong 22 kali, Citamiang, 14 kali, Cibeureum 13 kali, dan kecamatan Baros sebanyak 9 kali kejadian.

"Khusus untuk di bulan Oktober saja, tercatat hanya 19 kejadian, dengan 21 jiwa terdampak, 19 bangunan rusak didominasi oleh rumah warga 16 unit, sisanya seperti fasilitas pendidikan,"katanya.

Imran mengungkapkan, untuk menghadapi tren kasus semakin naik dan potensi curah hujan yang makin meningkat serta ancaman hidrometeorologi yang dikeluarkan BMKG, maka pihaknya telah mengambil langkah antisipatif dan mitigatif mengurangi bahaya risiko dan dampak yang terjadi. Diantaranya, meningkatkan kesiagaan personil Penganggulangan Bencana (PB) di lapangan dengan dril optimalisasi alat alat kebencanaan.

Kemudian, gelaran Apel kesiagaan gabungan bersama Polres, TNI dan SKPD hingga pada Menerbitkan surat edaran walikota terkait dengan kesiapsiagaan bencana hidrometeorologi maupun terkait panduan keselamatan di kegiatan alam ke setiap SKPD, kecamatan kelurahan UPT.

"Selain itu juga kita mulai menggalakn Sosis GulBencal dan Edukasi siap menghadapi bencana baik di komunitas maupun fasilitasi dengan kelurahan. Seperti, KIE Bencana di Cikundul , Cipanengah, Lembursitu, Jayaraksa, Sudajaya Hilir hingga kelurahan Warudoyong, dengan sasaran 1500 orang telah dibekali langsung tip menghadapi bencana dari sejak awal, kemudian memutakhirkan data warga yang tinggal di kawasan rawan bencana,"pungkasnya. **ardan/wan/mbi**

<https://mbinews.id/2021/11/02/hingga-oktober-2021-sebanyak-149-kejadian-bencana-di-kota-sukabumi/>

NERACA

SiEdan Catat Jumlah Bencana di Kota Sukabumi Mencapai 149 Kejadian - Hingga Oktober

Oleh: **Mohar Syarif** Rabu, 03/11/2021



NERACA

Sukabumi - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kota Sukabumi mencatat, jumlah kejadian bencana selama Januari hingga Oktober 2021 mencapai 149 kejadian dengan luas area yang terdampak mencapai 52,34 ha.

"Dari Sistem Informasi elektronik Data Bencana (SiEdan) yang dihimpun oleh kami, tercatat 149 bencana di Kota Sukabumi sampai dengan akhir Oktober 2021, dengan jumlah kerugian mencapai Rp5.758.562.500," ujar Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani dalam data releasenya, Selasa (2/11).

Imran mengatakan, jumlah kejadian di tahun ini tergolong meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya di periode yang sama. Dimana tahun 2020 jumlah kejadiannya mencapai 130 kali dengan total kerugian mencapai Rp5.298.662.500."Iya, kalau melihat data yang ada, alami peningkatan jumlah kejadian kalau dibandingkan dengan tahun sebelumnya," ujar Imran.

Imran mengungkapkan, kejadian bencana yang berjumlah 149 tersebut. Yakni, puting beliung 2 kali dengan luas area terdampak 71m², banjir 21 kali area terdampak mencapai 513,177m², cuaca ekstrem 62 kejadian dengan area terdampak 5.911 m², kebakaran 25 kejadian dengan area yang terdampak sebanyak 2.468m², tanah longsor 37 kali dengan luas area terdampak 1.815 m², dan gempa sebanyak 2 kali.

"Dari kejadian itu, sebanyak 67 unit bangunan rusak, 119 jiwa dilaporkan terdampak, diantaranya dua jiwa meninggal dunia dan 5 diungsikan. Kejadian yang paling dominan melanda adalah cuaca ekstrem 62 kali, disusul Longsor 37 kali dan kebakaran 25 kali," jelasnya.

Imran mengungkapkan, dari 7 Kecamatan yang ada di Kota Sukabumi, Wilayah Gunungpuyuh yang paling banyak jumlah kejadian bencananya yang berjumlah 33 kali, kemudian Lembursitu 29 kali, Cikole 27 kali, Warudoyong 22 kali, dan kecamatan Baros sebanyak 9 kali kejadian."Khusus untuk di bulan Oktober saja, tercatat hanya 19 kejadian, dengan 21 jiwa terdampak, 19 bangunan rusak didominasi oleh rumah warga 16 unit, sisanya seperti fasilitas pendidikan," ujarnya.

Imran mengungkapkan, untuk menghadapi tren kasus semakin naik dan potensi curah hujan yang makin meningkat serta ancaman hidrometeorologi yang dikeluarkan BMKG, maka pihaknya telah mengambil langkah antisipatif dan mitigatif mengurangi bahaya risiko dan dampak yang terjadi. Diantaranya, meningkatkan kesiagaan personil Penganggulangan Bencana (PB) di lapangan dengan dril optimalisasi alat alat kebencanaan, kemudian gelaran Apel kesiagaan gabungan bersama Polres, TNI dan SKPD hingga pada Menerbitkan surat edaran walikota terkait dengan kesiapsiagaan bencana hidrometeorologi maupun terkait panduan keselamatan di kegiatan alam ke setiap SKPD, kecamatan kelurahan UPT.

"Selain itu juga kita mulai menggalakn Sosis GulBencal dan Edukasi siap menghadapi bencana baik di komunitas maupun fasilitasi dengan kelurahan. Seperti, KIE Bencana di Cikundul , Cipanengah, Lembursitu, Jayaraksa, Sudajaya Hilir hingga kelurahan Warudoyong, dengan sasaran 1500 orang telah dibekali langsung tip menghadapi bencana dari sejak awal, kemudian memutakhirkan data warga yang tinggal di kawasan rawan bencana," pungkasnya. Arya

<https://www.neraca.co.id/article/154326/siedan-catat-jumlah-bencana-di-kota-sukabumi-mencapai-149-kejadian-hingga-oktober>



Rumah Warga di Sukabumi Terancam Longsor, 10 Ekor Kambing Sudah Diungsikan

Rabu, 3 November 2021 12:27 WIB

Penulis: Dian Herdiansyah | Editor: Giri



Petugas sedang menangani tebing longsor di Gang Cobra Subajaya Kidul RT 02, RW13, Kelurahan Subangjaya Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, Rabu (3/11/2021). (Dok. BPBD Kota Sukabumi)

TRIBUNJABAR.ID, SUKABUMI - Akibat hujan deras dan intensitas yang cukup lama, tebing di Gang Cobra Subajaya Kidul RT 02, RW 13, Kelurahan Subangjaya, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, longsor pada Rabu (3/11/2021).

Tebing yang longsor itu setinggi lima meter dan panjang 14 meter.

Akibatnya rumah milik Dadun (60) warga yang berada di atas tebing tersebut terancam longsor.

"Longsor ini akibat hujan deras semalam, sehingga di samping rumah Dadun terjadi longsor," ujar Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardani, kepada Tribujabar.id.

Pihaknya, kata Imran, saat ini tengah melakukan penanganan di lokasi dan mengevakuasi material longsor untuk mengantisipasi terjadinya longsor susulan.

"Penanganan sementara kita lakukan pemasangan perucukan menggunakan bambu dan selanjutnya akan dilakukan pemasangan bronjong agar tebing tersebut tidak longsor kembali," tuturnya.

Akibat tebing longsor tersebut, 10 kambing yang berada di kandang yang tertimpa material telah dievakuasi pemiliknya.

"Ukuran tebing yang longsor, panjang 14 meter, tinggi 5 meter, dan lebar 2,5 meter. Mengakibatkan kerugian Rp 262,5 juta," kata Imran.

Imran menghimbau agar masyarakat selalu waspada dan mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan di tengah cuaca ekstrem yang terjadi belakangan ini. (*)

<https://jabar.tribunnews.com/2021/11/03/rumah-warga-di-sukabumi-terancam-longsor-10-ekor-kambing-sudah-diungsikan>



Efek La Nina Curah Hujan Tinggi, BPBD Kota Sukabumi Sigap Evakuasi Belasan Titik Bencana 70 Unit Rumah Terdampak

radar nusantara Jumat, 05 November 2021
Sukabumi, Radar Nusantara

Hasil peringatan dini La Nina oleh BMKG awal bulan November ini yang berwujud curah hujan yang meninggi sampai dengan 70 % dari biasanya harus disikapi dengan mewaspada potensi bencana yang terjadi dengan

kesiagaan. Paling tidak efek La Nina telah dirasakan masyarakat kota, hal ini di Kota Sukabumi ditandai dengan kejadian yang menerjang di sejumlah titik mulai dari banjir, longsor dan angin kencang yang dilaporkan pada siang hingga malam, Kamis (3/10)

Kejadian dampak efek La Nina curah hujan tersebut mengakibatkan puluhan rumah terendam dan rusak, bangunan dinding talud penahan tanah ambles serta jalan setapak tergerus hingga sampai mobil terperosok menerjang tersebar di lima kecamatan dan sebelas belas kelurahan di kota Sukabumi.

Hasil pemutakhiran malam ini 21.00 WIB oleh BPBD kota Sukabumi memperlihatkan peristiwa Banjir terjadi di 9 titik, Tanah Longsor di 7 titik dan tak luput angin kencang di tiga titik tersebar di kelurahan yaitu Jayaraksa (2 titik) Citamiang (3), Tipar (2) Gedong Panjang (2) Nanggaleng (3) Limusnunggal (2) Nyomplong (2) Subangjaya, Kebonjati, Sukakarya Benteng masing masing dilaporkan satu titik.

Informasi yang dihimpun terhadap kejadian ini, Kalak BPBD Kota Sukabumi, H. Imran Wardhani telah menerjunkan personil dan armadanya untuk melakukan penanganan dan asesment seowet menyedot air masuk yang ke dalam rumah warga dengan Alkon, memindahkan material sisa longsor sampai dengan stimulan respon bantuan terpal bagi korban yang bagian atap rumahnya bocor ataupun ambruk.

Bencana yang terjadi didominasi oleh banjir yang terjadi di 10 titik. Akibatnya, rumah warga terdampak sebanyak 70 unit.

"Banjir terparah di wilayah Jalan Baros, Gang Amris, RT. 02/01, Kelurahan Jayaraksa, Kecamatan Baros. Warga terdampak sebanyak 40 kepala keluarga," jelas Kalak BPBD Kota Sukabumi.

H. Imran Wardhani menambahkan, Alhamdulillah hingga saat ini belum ada korban jiwa yang meninggal atau sakit dari insiden ini ataupun diungsikan Taksiran kerugian masih dalam perhitungan.

"Catatan sementara dampaknya meliputi setidaknya 70 rumah terendam dan lebih 3 rumah bagian atap roboh, masing masing satu talud longsor dan jalan setapak tergerus." ungkap H. Imran Wardhani

Berikut lokasi kejadian berhasil direkam pada wilayah kecamatan dan jenis yang melanda lokasi serta dampaknya hingga pukul 22.00 Wib

BAROS

1. Banjir di kelurahan JAYARAKSA berlokasi Jl. Baros Gg. Amris RT.02 RW.01 Kelurahan Jayaraksa Kecamatan Baros
2. Angin kencang menyebabkan Rumah Ambruk di kelurahan JAYARAKSA berlokasi Kp. Cipejuh RT.03 RW 05 Kelurahan Jayaraksa Kecamatan Baros

CITAMIANG

1. Banjir di Kelurahan Citamiang berlokasi RT 3/3 Kel. Citamiang Kec. Citamiang
2. Tanah longsor di kelurahan citamiang beralamat RT.03 RW.04 Kelurahan Citamiang Kecamatan Citamiang
3. Tanah longsor di kelurahan Citamiang berlokasi Komplek SMA Negeri 1 RT.03 RW.04 Jl. Didi Sukardi Kelurahan Citamiang Kecamatan Citamiang dengan jumlah KK 1
4. Angin kencang mengakibatkan Atap Rumah ambruk di kelurahan Tipar berlokasi Jl Pemuda I Gg Purwa RT 05 RW.07 Kelurahan Tipar Kecamatan Citamiang
5. Banjir di kelurahan Tipar berlokasi RT.05 RW.07 Kelurahan Tipar Kecamatan Citamiang dengan jumlah KK 5
6. Banjir di kelurahan Gedong Panjang berlokasi Kp. Pasir Dongke RT.01 RW.04 Kelurahan Gedong Panjang Kecamatan Citamiang. Puluhan rumah terendam
7. Banjir di kelurahan Gedong Panjang berlokasi Jl. Letda T. Asmita RT.03 RW.02 Kelurahan Gedong Panjang
8. Banjir di kelurahan Nanggaleng berlokasi Perum Nanggaleng Jl. Letda T. Asmita RT.01/06 Kelurahan Nanggaleng Kecamatan Citamiang dengan jumlah KK 3
9. Banjir di kelurahan Nanggaleng berlokasi Perum Surya Indah Blok A No 7 RT.01 RW.13 Kelurahan Nanggaleng Kecamatan Citamiang dengan jumlah KK 3
10. Mobil terperosok dekat masjid Al-Muhajirin perum Nanggaleng.

CIBEUREUM

1. Banjir di kelurahan Limusnunggal berlokasi Jl Limusnunggal RT.02 RW.08 Kelurahan Limusnunggal Kecamatan Cibeureum

CIKOLE

1. Tanah Longsor di kelurahan Subangjaya berlokasi Kantor Dinsos, lokasi Jl Ciaul Pasir No 126 Kelurahan Subangjaya Kecamatan Cikole.

2. Angin kencang menyebabkan Rumah Ambruk di kelurahan Kebonjati berlokasi Gg. Pelita I samping Masjid Al-Muhajirin RT.04 RW.01 Kelurahan Kebonjati Kecamatan Cikole

WARUDOYONG

1. Tanah Longsor di kelurahan Nyomplong berlokasi wilayah RT.06 RW.08 Kelurahan Nyomplong Kecamatan Warudoyong.
2. Banjir di kelurahan Nyomplong berlokasi Jl Pabuaran RT.04 RW.06 Kelurahan Nyomplong Kecamatan Warudoyong.
3. Tanah Longsor di kelurahan Benteng berlokasi Kp. Benteng Kidul RT.02 RW.02 Kelurahan Benteng Kecamatan Warudoyong (depan Masjid As-Suhada).
4. Tanah Longsor di kelurahan Sukakarya berlokasi Kp. Bobojong Jl. Cemerlang Kelurahan Sukakarya Kecamatan Warudoyong.

HMH

<https://www.radarnusantara.com/2021/11/efek-la-nina-curah-hujan-tinggi-bpbd.html>



Bencana Longsor di Perum Cemerlang Permai Mengakibatkan Kerugian Capai Rp. 350 Juta



06 November, 2021 | 9:16 PM WIB



KILAS INFO ■ Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi melakukan assessment terhadap longsor yang mengakibatkan saluran irigasi dan 2 petak sawah milik warga tertutup oleh material longsor di di Perum Cemerlang Permai RT 05/04, Kelurahan Sukakarya, Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi.

Diketahui kejadian tersebut terjadi pada kemarin, sekitar pukul 16.00 WIB, diakibatkan oleh intensitas hujan yang tinggi di beberapa wilayah Kota Sukabumi. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Pelaksanaan BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani.

Ia menjelaskan, bencana longsor tersebut menyebabkan tanah batas Perum Cemerlang Permai dengan tanah sawah warga setempat mengalami longsor dengan ukuran panjang 20 meter, lebar 5 meter, dan tinggi 7 meter.

"Akibat longsor itu, saluran irigasi dan 2 petak sawah tertutup oleh material longsor. Sedangkan saluran drainase itu tidak dapat dipergunakan untuk mengairi sawah," kata Imran, saat dihubungi melalui sambungan telepon, pada Sabtu (06/11).



Imran menambahkan, penanganan bencana longsor tersebut dilakukan oleh petugas BPBD Kota Sukabumi beserta warga setempat untuk mengevakuasi material longsor yang berupa dapuran bambu dan pohon nangka berdiameter 31 cm. Tidak ada korban jiwa maupun luka dalam peristiwa ini, namun kerugian capai Rp. 350 juta.

"Tim SiBat Kecamatan Warudoyong beserta Polsek setempat melakukan survey di TKP (tempat kejadian perkara). Untuk kerugian diperkirakan Rp. 350.000.000, dan kerugian rumpun bambu Rp. 250.000," pungkasnya.

Reporter : R-3 ■ Redaktur : ErEm

<https://www.kilasinfo.id/2021/11/bencana-longsor-di-perum-cemerlang.html>



Pembangunan Gagal Faham, Inilah 8 Fakta Banjir Kota Sukabumi.

November 8, 2021



Ratusan makam di TPU Taman Bahagia Kec. Warudoyong, Kota Sukabumi terendam banjir Minggu, 7/11/2021

Sukabumi, topic berita – Kota Sukabumi kembali di landa banjir. Parahnya banjir yang terjadi Minggu 7/11/2021 sampai merendam TPU Taman Bahagia di Kecamatan Warudoyong.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, mencatat bencana banjir dan tanah longsor melanda belasan titik.

“Banjir dan longsor dipicu intensitas hujan yang tinggi. Belasan laporan sudah masuk,” kata Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi Imran Wardhani kepada wartawan di Sukabumi.

Lokasi banjir yang berada di cekungan jalan mengakibatkan debit air dengan cepat meningkat dengan ketinggian maksimal kurang lebih 30 cm. Saat ini banjir sudah surut setelah warga dan pengendara bergotong royong membongkar drainase yang tersumbat oleh sampah plastik dan lainnya.

“Petugas gabungan dari berbagai instansi turun ke beberapa titik lokasi bencana dan sebagian bersiaga untuk mengantisipasi adanya bencana susulan lainnya untuk mempercepat penanggulangan dan meminimalkan dampaknya,” Imran.

Fakta Banjir dan Longsor di Kota Sukabumi

1. Rincian kejadian bencana banjir di Kampung Baru Skip RT 04/09, Kelurahan Sriwedari, Kecamatan Gunungpuyuh, belakang Radio Airlangga RW 07, Kelurahan Nyomplong, Kecamatan Warudoyong, Jalan Taman Bahagia, Gang Warudoyong, RT 02/02 Kelurahan/Kecamatan Warudoyong.

2. Banjir juga menerjang Jalan Arief Rahman Hakim, RT 05/09 Kelurahan Selabatu, Kecamatan Cikole akibat meluapnya air sungai sehingga merendam tujuh unit rumah, Jalan Gotongroyong, Ttegalpari RT 02/08 Kelurahan/Kecamatan Gunung puyuh dan banjir pun mengenangi permukiman warga yang berada di belakang Kantor Dishub Kota Sukabumi.

3. Kejadian longsor di Gang Kobra, RT 01/13, Kelurahan Subangjaya, Kecamatan Cikole, RT 01/09, Kelurahan Sriwedari, Kecamatan Gunungpuyuh dan dua titik lainnya yang masih dalam penanganan serta pendataan.

4. Hujan deras pada Minggu, (7/11) ini juga menyebabkan satu unit rumah roboh yang berada di Gang Titiran, Kelurahan Sriwedari dan jembatan roboh di RW 08, Jalan Taman Bahagia, Kelurahan Benteng.

5. Buruknya draenase. Sekitar 12 titik draenase di jalan utama pusat Kota Sukabumi tidak berfungsi. Akibatnya air meluap di beberapa cekungan jalan tersebut.

6. Lokasi Kota Sukabumi terletak di kaki Gunung Gede berbatasan dengan Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi dengan kemiringan lereng 25 – 40 %.

7. Dihimpit dua sungai besar sebelah timur Sungai Cimandiri dan barat Sungai Cipelang. Setiap tahun intensitas hujan tinggi dua sungai ini meluap karena terjadi penyempitan dan tidak adanya pintu kontrol

8. Masifnya pembangunan fisik kota tidak memperhatikan lingkungan. Akibatnya berkurangnya lahan hijau dibawah 30 %.

Reforter/editor : Budi Darmawan

<https://topicberita.com/pembangunan-gagal-faham-inilah-8-fakta-banjir-kota-sukabumi/>



BPBD Kota Sukabumi Sigap Menangani Kejadian Bencana Alam Di beberapa Titik



SUKABUMI, *beritaekspos.com*

BPBD kota Sukabumi sigap dalam menangani kejadian bencana alam di beberapa titik di wilayah kota Sukabumi.

H.Imran Whardhani kepala pelaksana BPBD kota Sukabumi mengatakan, Kalau untuk rekapan sampai dengan bulan Oktober kemarin itu, ada 149 kejadian yang terbaru di November kemarin hujan deras itu ada 28 lokasi kejadian," terangnya kepada berita ekspos.com Senin 06/11/21.

Kemudian 28 lokasi sudah kita assessment dan sekarang tim masih berlanjut melakukan PR, penanganan-penanganan di lokasi, ada 1 pohon tumbang kemudian ada 2 atap rumah roboh, sisanya banjir dan longsor.

Persatuan Nelayan Tradisional Indonesia Kabupaten Sukabumi Menggelar Aksi Protes Di Dermaga.

Ketua Partai Golkar Jona Arizona Lantik 7 Ketua Kecamatan Berharap Di Pemilu 2024 Jadi Pemenang

Warga Citamiang Antusias Jalani Vaksinasi Di Gerai Vaksinasi Presisi Polres Sukabumi Kota

H.Imran Whardhani menambahkan, Tersebar di 5 kecamatan, di antaranya kecamatan Gunung Puyuh, kecamatan Cikole, Kecamatan Warudoyong, Citamiang, dan Cibereum, yang tidak ada laporan lembursitu dan Baros saja," imbuhnya.

Alhamdulillah untuk korban jiwa itu nihil

untuk tahun kemarin, tapi untuk dalam tahun ini sampai Oktober ada 2 orang, yang meninggal dunia itu tertimpa waktu longsor di baros," katanya.

"Kami menghimbau kepada warga masyarakat khususnya kota Sukabumi, harus tetap waspada memperhatikan kondisi cuaca, dan lingkungan sekitar juga harus dijaga kelestariannya, terutama sampah-sampah yang ada di saluran air drainase juga di bersihkan dan kita juga harus menjaga tidak membuang sampah sembarangan," kata H.Imran Whardhani kepala pelaksana BPBD kota Sukabumi.

"Karena rata-rata di kota Sukabumi itu banjir genangan terjadi akibat dari luapan drainase yang tersumbat oleh sampah," tutupnya.

(Ronald A)

<https://www.beritaekspos.com/2021/11/bpbd-kota-sukabumi-sigap-menangani.html>

Liputan
Idisi Online
Substansi of Intelligence



IDISIONLINE.COM II Sukabumi Kota — Hujan yang turun akhir akhir dengan intensitas tinggi dan terjadi hampir setiap hari hujan mengguyur kota Sukabumi banyak menimbulkan kerowanan banjir dan Longsor, dari adanya titik tongsor dan titik banjir baru dan yang biasa bertanggungan seperti di jalan Arif Rahman Hakim Benteng depan Dishub terjadi banjir di setiap turun hujan deras. Tetapi saat ini pihak PUTR khusus untuk Aril Rahman Hakim sudah menconangkan Anggaran dari Tahun 2022 untuk perbaikan dan penanggungan. Adapun data yang ditansir terkumpul dari pihak BPBD titik tongsor dan titik bank Minggu (7/11/2021) terjadi di berbagai daerah keturahan, diantaranya :

1. Banjir di pesantren as sirojut munir Kp. Baru skip RT 04/ 09 kel. Sriwedari kec. Gunungpuyuh.
2. Banjir RW 07 Kel. Nyomptong betakang Radio Airtangga.
3. Banjir Jtn. Taman Bahagia Tim Togana Ket. Nyomptong
4. Banjir Rt 02 Rw 02 gang Warudoyong, Kec. Warudoyong
5. Jembatan Roboh, Banjir Rw 08 Raman Bahagia. Ket Nyomptong
6. Banjir Jtn Arief Rahman Hakim. sudah surut, PMI.

7. Rt 05/09 Setabatu hujan deras debit air tinggi, air sungai meluap 7 rumah terkena Limpahan air dori sungoi. Lokasi samping kantor PLN jt. Bhayangkara
8. An Gotong Rayong /Tegotpari Rt 02 Rw 08 ket. Gunung Puyuh Kec. Gunung Puyuh.
9. Longsor di Subangjaya gg. Kobra rt01 /13. Kec. Cikole
10. Rumah Robah gang Titiran, An. Edi RuswandiRescue Damkar
11. Banjir, Gg. Munajat, KeL Kebon Jati Cikole
12. Banjir, betakang kantor Dishub.
13. Longsor, rw 12, jL Citujang PMI
14. Longsor. witayah RT.03 RW.11, Tanah Longsor di RT. RW 13 (Rumah ibu Leta). RT.01 RW.13.
15. Banjir di RW 02 Ket. Gunungpuyuh
16. Longsor, RT 01 rw 09 KeL Sriwidari.

Imran Wordani, Katak BPBD Sukabumi Kota mengatakan sampai hari ini ada 18 titik banjir serta dianggap rowan terjadi, seperti di Kecamatan Baros, Citamiang, Cibeureum, Cikole dan Warudoyong, hal ini terjadi dampah dad La Nina, yang diprediksi puncak cuaca extrem ini ada di buLan Januari 2021.

Pihaknya sudah melakukan berbagai upaya antisipasi balk pencegahan maupun penindakan di titih-titik yang sudah mengalami banjir. Selanjutnya akan lakukan koordinasi dengan pihak PUTR agar bisa dilakukan tanghah-langkoh rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana "Komi menghimbau hepada masyarakat agar meningkathkan kewaspadoan, khususnya bagi warga yang berdomisiti di pinggir atiran sungai, dan sampai hari ini tin kami mosih di lapangan harena adanya laporan dari masyarahat mosih terjadi bencana susulan " ujar Imran kepada idisionline.com Senin (18/11/2021). ""

Reporter : Elut Haikal

<https://www.idisionline.com/2021/11/08/akibat-intensitas-hujan-deras-kota-sukabumi-di-kepung-banjir/>

iNewsJabar.id

Hujan Deras Sepanjang Hari, Banjir Rendam Kota dan Kabupaten Sukabumi

Dharmawan Hadi · Minggu, 07 November 2021 - 23:32:00 WIB



Banjir merendam ruas jalan di Kota Sukabumi. Bencana ini terjadi akibat hujan deras yang mengguyur sepanjang hari. (Foto: DHARMAWAN HADI)

SUKABUMI, iNews.id - Hujan deras yang mengguyur Kota dan Kabupaten Sukabumi, sepanjang hari, mengakibatkan banjir merendam beberapa kawasan, Minggu (7/11/2021). Selain banjir, bencana tanah longsor juga terjadi di beberapa titik

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, mencatat 11 bencana banjir dan longsor melanda Kota Sukabumi sejak pukul 12.00 WIB. "Bencana tersebut terjadi akibat hujan dengan intensitas tinggi," kata Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani kepada wartawan.

Imran menyebutkan, bencana alam di dominasi oleh banjir yang merendam 6 kawasan. Yang paling parah terjadi di Jalan Bhayangkara RT 5 RW 9, Kelurahan Selabatu, Kota Sukabumi.

"Di kawasan tersebut sebanyak tujuh rumah, tepatnya di samping kantor PLN UP3 dikabarkan terendam banjir yang diakibatkan oleh luapan air sungai," ujar Imran Wardhani.

Banjir merendam beberapa ruas jalan di Kota Sukabumi, di antaranya, Jalan Arif Rachman Hakim, Taman Bahagia, dan Nyomplong. "Itu (ruas jalan terendam banjir) semua akibat luapan air sungai. Sedangkan drainase tidak bisa menampung debit air," tutur Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi.

Selain bencana banjir dan longsor, Imran mengatakan, hujan deras juga menyebabkan rumah dan atap ambruk di beberapa lokasi. "Salah satunya rumah roboh di Gang Titiran dan jembatan di RW 08 Taman Bahagia," ucap Imran Wardhani.

Sementara itu, Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukabumi Sandra Fitria Zulkarnain mengatakan, bencana banjir merendam Kampung Cibatu, Desa Cibatu, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi.

"Hujan deras dan angin kencang yang mengguyur cukup lama menyebabkan air Solokan Cikupa meluap. Jumlah rumah yang terendam di RT10 sebanyak 12 unit, RT 11 sembilan unit, dan RT 15 tujuh," kata Sandra dalam laporannya.

Sandra menyatakan akibat banjir tersebut, 33 kepala keluarga (KK) atau 99 jiwa terdampak bencana. Sedangkan area terdampak seluas 7 hektare.

"Banjir dengan ketinggian air 1 meter saat ini kebutuhan mendesak untuk warga berupa mesin alkon untuk menyedot air di pemukiman warga, lalu makanan, air minum dan air bersih, warga sudah melakukan pembersihan untuk akses saluran air dan bersihkan lumpur rumah yang terdampak," ujar Sandra.

<https://jabar.inews.id/berita/hujan-deras-sepanjang-hari-banjir-rendam-kota-dan-kabupaten-sukabumi/2>

okenews

Diguyur Hujan Lebat, 11 Bencana Banjir dan Longsor Terjadi di Sukabumi

Dharmawan Hadi, iNews · Senin 08 November 2021 01:44 WIB



Banjir dan longsor terjadi di Sukabumi (Foto: istimewa)

SUKABUMI - Hujan deras yang mengguyur di kota dan Kabupaten Sukabumi mengakibatkan banjir dan longsor di beberapa titik lokasi yang tersebar di Sukabumi, Jawa Barat, Minggu 7 November 2021.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, mencatat sebanyak 11 bencana banjir dan longsor yang terjadi sejak pukul 12.00 WIB.

"Kejadian bencana tersebut terjadi akibat hujan dengan intensitas tinggi yang melanda Kota," ujar Kepala Pelaksana (Kalak) BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani kepada wartawan.

Imran menyebutkan, kejadian bencana di dominasi oleh banjir yang terjadi di 6 titik lokasi. Lokasi paling parah terdampak banjir terjadi di Jalan Bhayangkara RT 5 RW 9, Kelurahan Selabatu, Kota Sukabumi.

"Pada lokasi tersebut sebanyak 7 rumah dikabarkan terendam banjir, yang diakibatkan oleh luapan air sungai, tepatnya di samping kantor PLN UP3," ujarnya.

Selain itu, banjir pun terjadi di beberapa ruas jalan di Kota Sukabumi, di antaranya Jalan Arif Rachman Hakim, Jalan Taman Bahagia, dan Jalan Nyomplong.

"Ya, beberapa itu semua akibat luapan air sungai yang tidak bisa menampung debit air," ujar Imran.

Ia menambahkan bahwa bencana rumah dan atap ambruk juga terjadi di beberapa lokasi akibat guyuran hujan lebat di Sukabumi. "Salah satunya rumah roboh di Gang Titiran, dan Jembatan Roboh di RW 08 Taman Bahagia," pungkasnya.

Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukabumi, Sandra Fitria Zulkarnain melaporkan Kampung Cibatu, Desa Cibatu, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi mengalami banjir.

"Hujan deras dan angin kencang yang mengguyur cukup lama menyebabkan air solokan Cikupa meluap. Jumlah rumah yang terendam, di RT10 sebanyak 12 rumah, RT 11 sebanyak 9 rumah dan RT 15 sebanyak 7 rumah," ujar Sandra dalam laporannya.

Sandra menambahkan bahwa akibat banjir tersebut sejumlah 33 Kepala Keluarga (KK) atau 99 jiwa terdampak adanya bencana ini, sedangkan area yang terdampak seluas 7 hektar.

"Banjir dengan ketinggian air 1 meter saat ini kebutuhan mendesak untuk warga berupa mesin alkon untuk menyedot air di pemukiman warga, lalu makanan, air minum dan air bersih, warga sudah melakukan pembersihan untuk akses saluran air dan bersihkan lumpur rumah yang terdampak," pungkas Sandra.

<https://news.okezone.com/read/2021/11/08/525/2498183/diguyur-hujan-lebat-11-bencana-banjir-dan-longsor-terjadi-di-sukabumi?page=2>



Kota Sukabumi Dikepung Bencana, BPBD: Tetap Waspada



Bencana Banjir yang melanda Kota Sukabumi pada Minggu (7/11/2021). Foto: BPDB Kota Sukabumi

SUKABUMI, JPNews - Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi Imran Wardhani memberikan keterangan terkait bencana yang terjadi di berbagai wilayah Kota Sukabumi yang terjadi pada Minggu (7/10/2021).

Pihaknya mencatat sebanyak 28 kejadian yang tersebar di 5 Kecamatan di wilayah Kota Sukabumi. Diantaranya Kecamatan Gunungpuyuh, Warudoyong, Cikole, Citamiang dan Cibeureum.

"Ada 11 titik bencana longsor, 14 titik banjir dan genangan air, 2 rumah roboh, serta 1 titik pohon tumbang. Bencana banjir paling besar berada di Kelurahan Selabatu RT 05/09 Kecamatan Cikole, hingga merendam tujuh rumah. Banjir terjadi akibat luapan sungai. Berikutnya banjir di Jalan Arif Rahman Hakim yang mencapai satu meter hingga membuat arus lalu lintas lumpuh," kata Imran saat di konfirmasi JPNews melalui sambungan telepon, Senin (8/11/2021).



Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani

Lanjutnya, hari ini Senin (8/11/2021) kami baru selesai assessment lokasi-lokasi bencana yang terjadi pada Minggu (7/11/2021) kemarin. "Kita cek, dan beberapa sudah kita berikan bantuan kedaruratan seperti terpal, bambu dan besok akan kita distribusikan material-material yang dibutuhkan sekaligus stimulus bagi korban bencana," terang Imran.

Kemudian Imran mengimbau kepada masyarakat terkait datangnya bencana La-Nina sudah kita rasakan karena fenomena La-Nina ini akan mengakibatkan curah hujan yang cukup tinggi. Diprediksi hingga bulan Februari 2022 dan puncaknya menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) akan terjadi pada Bulan Januari.

"Mengimbau kepada masyarakat agar tetap waspada memperhatikan kondisi alam cuaca dan lingkungan sekitar. Khususnya di lingkungan bantaran sungai agar memperhatikan apabila terjadi hujan lebat berdurasi lebih dari satu jam segera mewaspadai kesiapsiagaannya ditingkatkan," imbau Imran.

Disamping itu, menurut Imran, untuk drainase-drainase mohon agar sampah-sampahnya tidak dibuang ke drainase. Dan dilakukan pembersihan secara gotong royong bersama-sama dengan masyarakat disekitar lingkungannya. Selain melibatkan BPBD, penanganan juga turut melibatkan Palang Merah Indonesia (PMI), Resque Damkar, Rapi, Karang Taruna, serta relawan lainnya.

"Hasil assessment sementara dilaporkan tak ada korban akibat bencana. Sampai saat ini kami masih siaga 24 jam dan siap melakukan penanganan bilamana ada laporan bencana di lapangan," tutup Imran. (drw)

<https://www.jp-news.id/v/13100/kota-sukabumi-dikepung-bencana-bpbd-tetap-waspada>



Masih Bisakah Suka Bumen – Bumen Ketika Ancama Bencana di Depan Mata?

November 9, 2021

Tidak mau dibilang idiot karena kelamaan membangun pasar, dengan cekatan trotoar disulap jadi pasar. Jangankan arus lalu lintas kendaraan, lalintas air di bawahnyapun ikut macet total. Akibatnya seluruh cekungan jalan di pusat kota Moci itupun mendadak jadi kolam. Ah biarlah seperti itu karena mungkin sudah ganti julukan jadi kota ikan Koi?



Stasiun Kereta Api Sukabumi Tempo Dulu

Kolom Oleh : Budi Darmawan

Semangat membangun sebuah kota nyatanya tidak harus selalu dengan melakukan pembangunan fisik yang bersifat masif. Menjaga



keseimbangan alam perlu diperhatikan ketimbang memamerkan kemegahan kota yang dibalut kecongkakan.

Eksistensi sebuah kota juga harus bisa menahan emosi keserakahan dari pada mengeksploitasi fungsi keseimbangan alam. Bukan menepis gengsi atas kebingungan jati diri perbandingan desa dan kota. Banyak contoh bencana menerpa sebuah kota disebabkan tidak memahami alam semesta.

Para penguasa hanya memahami pembangunan dari kacamata kuda. Berjalan seakan lurus lurus saja sekehndak “kusir” golongan politisi. Tapi kalau memang mau disebut kuda, ya terserah saja. Tentunya kalau merasa manusia, ia akan punya rasa. Karena alampun demikian. Ia bisa marah kalau perasaannya terusik.

Minggu ini kita dikejutkan dengan bencana banjir air bah yang menimpa Kota Batu Jawa Timur. Semangat membangun kota untuk merubah citra

tidak seperti desa, membawa petaka. Alih fungsi lahan salah satu sumbu pemicu meledaknya banjir.

Melihat fakta ayat alam disana, semoga bisa menjadi hikmah bagi semua kota – kota di Indonesia. Begitupun bagi Kota Sukabumi yang konturnya wilayahnya tak jauh seperti Kota Batu. Tentunya perlu kewaspadaan tingkat tinggi.

Di Kota Sukabumi, bunga – bunga bencana mulai bermekaran dalam lima tahun terakhir ini. Sayangnya sinyal alam ini luput dalam kajian, hanya demi gengsi kuasa dan nama. Peralihan fungsi lahan banyak memakan korban. Sementara segelintir tuan – tuan tertawa kegirangan.

Pesan alam cukup mengejutkan yang dicatat topic berita.com pada April 2015, IGD R Syamsudin terendam banjir. Setelahnya tempat orang sakit jadi kolam, Minggu, 7 November 2021 komplek orang mati di TPU Taman Bahagia Kecamatan Warudoyong mendadak jadi kolam renang akibat intensitas hujan tinggi. Demikian pula sudah ratusan rumah roboh akibat longsor.

Dua kejadian alam luar biasa ini hanya dianggap biasa – bisa saja oleh sang penguasa. Tidak ada konsep nyata yang tertuang dalam arah kebijakan pembangunan kota. Euforia pembangunan penataan kota dianggap mercusuar dengan betonisasi tanpa memberi ruang pori pori untuk bernapas dan meneguk air bagi bumi Sukabumi.

Tidak mau dibilang idiot karena kelamaan membangun pasar, dengan cekatan trotoar disulap jadi pasar. Jangankan arus lalu lintas kendaraan, lalu lintas air di bawahnyapun ikut macet total. Akibatnya seluruh cekungan jalan di pusat kota Moci itupun mendadak jadi kolam. Ah biarlah seperti itu karena mungkin sudah ganti julukan jadi kota ikan Koi?

Acaman bencana di Kota Sukabumi kian menganga. Lintasan tol 13 KM sesi 3 dikawasan hijau persis di atas kota sukabumen bumen ini, tunai janji pemerintah pusat, untuk memecahkan kridit lalu lintas. Belum lagi pembangunan jalan agro wisata yang di kembangan oleh negara tetangga Kabupaten Sukabumi. Mungkin ribuan kubik air hujan tidak bisa lagi diserap oleh lahan disana dan akan tumpah ke Kota Sukabumi.

Sayangnya tanggungjawab Pemerintah Daerah Kota Sukabumi tidak nampak dalam konsep pembangunan antisipasif dampak perubahan fungsi lahan. Ya, sudahlah jangan terlalu banyak makan konsep dari rakyat. Toh kusirnya dari golongan politisi yang juga jadi kasir.

Jangan pula banyak protes karena sebagai ustaz dia tahu riwayat malaikat yang protes terhadap ditetapkannya manusia sebagai khalifah diatas bumi oleh Allah.

Kendati demikian kita yakin kasih sayang Allah dengan keadilNya terhadap seluruh makhluk memberikan petunjuk fakta tentang alam semesta dan segala perumpamaannya bagi orang – orang beriman dan berakal.

Toh nyatanya banyak akal – akalan ustadz yang mengaku beriman untuk dagangan politiknya. Sekali lagi karena mungkin tidik mau di bilang Idiot, meski akibatnya menelan banyak korban dari keserakahan dan ambisinya yang berbalut pembangunan. Sementara hanya segelintir tuan – tuan yang menikmatinya.

Idealnya, pembangunan yang monumental itu bukan dilihat dari perubahan fungsi tapi mengembalikan fungsi. Agar keseimbangan alam lestari.

Sudah Jangan banyak usul apalagi protes! Alagi mereka ustadz semua.

<https://topicberita.com/masih-bisakah-suka-bumen-bumen-ketika-ancama-bencana-di-depan-mata/>



BPBD Kota Sukabumi Evakuasi Rumah Terdampak Longsor Di Cikole



09 November, 2021 | 3:15 PM WIB



KILAS INFO ■ Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi menerjunkan personilnya untuk melakukan evakuasi satu unit rumah yang terdampak bencana longsor di Jalan Babakan Jampang RT 01/13, Kelurahan Cisarua, Kecamatan Cikole, pada Selasa (09/11).

Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhana menjelaskan, kejadian tersebut terjadi pada Minggu (07/11), sekitar pukul 15.00 WIB, diakibatkan intensitas hujan yang cukup tinggi dan kondisi tanah yang labil mengakibatkan longsor, sehingga rumah milik Ibu Eris mengalami retakan tanah dibagian ruang tengah dan belakang, serta mengancam 5 rumah di bawahnya.

"Kami sudah melakukan evakuasi material rumah yang terdampak, dan sudah memindahkan barang berharga ke rumah saudara korban," ungkap Imran, kepada wartawan.

Tidak ada korban jiwa maupun luka dalam peristiwa ini, namun kerugian diperkirakan kurang lebih mencapai ratusan juta.

Selain itu, pihaknya juga sudah berkoordinasi dengan berbagai pihak mulai dari pemerintah setempat, babinsa, dan bhabinkamtibmas.



"Kerugian diperkirakan kurang lebih Rp. 180 juta. Kami juga telah melakukan assesment ke lokasi kejadian dan memberikan imbauan kepada warga sekitar untuk selalu waspada," pungkasnya.

Reporter R-3 | Redaktur : ErEm



Hingga Pukul 19.06 WIB, 28 Titik Longsor dan Banjir di Kota Sukabumi

Sukabumi | 09 Nov 2021, 19:12 WIB



BPBD Kota Sukabumi tangani rumah yang | Istimewa

SUKABUMIUPDATE.com - Badan Penanggulangan bencana Daerah atau BPBD Kota Sukabumi mendata hingga Selasa sore (9/11/2021) pukul 19.06 WIB terdapat 28 titik lokasi bencana yang disebabkan guyuran hujan deras.

Berdasarkan data BPBD Kota Sukabumi yang diterima Sukabumiupdate.com, menunjukkan dari 15 titik lokasi bencana itu delapan diantaranya berupa bencana longsor dan 19 lokasi lainnya bencana banjir, satu lokasi bencana pohon tumbang.

Berikut 28 titik lokasi bencana di wilayah Kota Sukabumi hingga Senin sore.

1. Banjir Terminal Tipe A Jalur Sehati, Satpol PP Mako Praja
2. Banjir di Perumahan Gading
3. Banjir di Jagakarsa Rt03/01 Jayaraksa Kecamatan Baros
4. Banjir Jalan Parigi Rt 01/08 Kelurahan Situmekar

5. Banjir akibat luapan air di RT2 RW5 Kelurahan Gedong Panjang, Kecamatan Citamiang Samping SMP Negeri 8
6. Longsor mengakibatkan rumah terbawa arus Sungai Cipelang Tanjungsari RT05/04 Karang Tengah, Gunungpuyuh, tepat di sebrang polsek
7. Longsor di RT02 RW03 Kelurahan Limusnunggal
8. Banjir di Jl Tata Nugraha No.150 rt 05/01 Tespong, Jayamekar, Kecamatan Baros
9. Longsor di Kampung cibuntu RT 03 RW 01, Sindangpalay, Kecamatan Cibeuerum
10. Longsor di Jl. Merbabu depan perumahan Tanjung sari
11. Banjir di Kelurahan Sudajahilir RW 001/003
12. Banjir akibat luapan air di RT.02/01 Kelurahan Cikundul, Kecamatan Lembursitu
13. Banjir di Babakan baru RT 04 /01 Kelurahan Cikundul
14. Banjir di JL RH Didi Sukardi, Gedong Panjang Doa Ibu akibat meluapnya aliran sungai
15. Longsor di Perum Genteng Puri RW 04 Blok.B9 Kelurahan Warudoyong
16. Banjir Air dari Sungai Cipanengah masuk kedalam Rumah, Lokasi Pangkalan Rt 03/05 Kelurahan Situmekar
17. Banjir di depan Masjid Nurul Amal Jl. Pelda Suryanta & sepanjang Jl. Pasir Makmur Rt 01/08 Perum Bumi Pasir Rahayu Kelurahan Nanggaleng.
18. Banjir Rt.03/03 kel.sudhil kec.baros
19. Angin, Pohon tumbang menimpa rumah warga di wilayah Rt.06/08 Kel.Kebonjati, warga an. Rahmat Nursidik. Butuh bantuan evakuasi pemindahan batang pohon.
20. Banjir, Rt 03 Rw 09 Kel Limus Nunggal Kec Cibeureum Kota Sukabumi
21. Longsor di rw 17 kel lembursitu kec lembursitu.lokasi ny d rt 2 rw 17 kp tegalega kidul
22. Banjir sdn cibungur Sindang Palay kecamatan kec Cibeureum
23. longsor lokasi kp Tegallega kidul RT 001 RW 017 kelurahan lembursitu
24. longsor di Rw. 17/Rt.01 nanggerang Kel. Lembursitu
25. Banjir Rw 02 Rw 03 RW 05 Rw 06 kelurahan Sudajaya Hilir
26. Banjir gang Amris RT 002 RW 001 kelurahan Jayaraksa Kecamatan Baros
27. Banjir RW 05 kel. Gedong panjang. Lapor lokasi taman Santa dan belakang Santa sea
28. Banjir Kp rancakadu RT 04 RW 04 Kel. Sindangpalay kec. Cibereum kota sukabumi



Banjir menerjang kawasan Jalur Lingkar Selatan Kota Sukabumi - (Istimewa)

Sebelumnya Wali Kota Sukabumi Achmad Fahmi mengimbau warga untuk meningkatkan kewaspadaan dalam menghadapi bencana ditengah tingginya intensitas hujan.

"Cuaca ekstrim yang melanda di beberapa daerah di Kota Sukabumi menjadi perhatian kita semua untuk tetap waspada, termasuk masyarakat di Sukabumi," tulis Fahmi dalam akun Facebook yang diunggah, Minggu (7/11/2021).

Fahmi mengatakan cuaca ekstrim telah memunculkan bencana yang tidak diduga, seperti angin kencang, banjir maupun tanah longsor.

"Kita harus tetap waspada terhadap berbagai kemungkinan terjadinya bencana. Longsor, banjir dan rumah roboh dengan berbagai sebabnya menjadi 3 besar musibah yg dihadapi saat ini," bebernya.

Dibutuhkan kerjasama semua pihak dalam menangani dan mengantisipasi musibah bencana alam, bukan hanya sekedar menyalahkan apalagi mencaci.

<https://sukabumiupdate.com/posts/91243/hingga-pukul-19-06-wib-28-titik-longsor-dan-banjir-di-kota-sukabumi>

TribunJabar.id

Anak dan Bapa di Kota Sukabumi Tertimbun Longsor

Selasa, 9 November 2021 22:27 WIB

Penulis: [Dian Herdiansyah](#) | Editor: [Mega Nugraha](#)



Lokasi bencana

longsor di Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi, Selasa (9/11/2021).

Laporan Kontributor Tribunjabar.id, Sukabumi, Dian Herdiansyah.

TRIBUNJABAR.ID, SUKABUMI - Dua orang warga Jalan Merbabu Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Gunungpuyuh, Kota Sukabumi tertimbun longsor, Selasa (9/11/2021).

Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani menjelaskan peristiwa longsor terjadi sekitar pukul 16.30 WIB se usai hujan deras sehingga mengakibatkan rumah longsor dan menimpa penghuni yang di isi tiga jiwa.

"Longsor menggusur rumah, lalu ambruk hingga dua orang tertimpa rumah. Material rumah hanyut terbawa sungai Cipelang," ujarnya, kepada Tribunjabar.id.

Aep, pemilik rumah beserta anaknya Aam (14 tahun) tertimpa bangunan rumah, sedangkan istri Aep selamat. Aam harus dievakuasi ke rumah sakit

"Korban yang selamat sudah mengungsi di saudaranya. Sedangkan anak pemilik rumah yang menjadi korban sudah berada di RS Asyifa," tutur Imran.

Longsor tersebut juga mengancam lima rumah warga lainnya yang tidak jauh dengan lokasi tersebut.

"Ada pun kerugian masih dalam perhitungan dan melakukan koordinasi dari pihak terkait," pungkas Imran.

<https://jabar.tribunnews.com/2021/11/09/anak-dan-bapa-di-kota-sukabumi-tertimbun-longsor>



Kembali Sukabumi Kece Kecemplung. Terminal Jalur Berubah Jadi Danau

November 9, 2021

November 9, 2021



Terminal Type A Kota Sukabumi di alan Lingkar Selatan terendam banjir, Selasa, 9/11/2021

Sukabumi topic berita.com - Banjir nyaris menenggelamkan Kota Sukabumi. Hujan deras yang terjadi Selasa, 9/11/2021 merendam seluruh pusat kota. Bahkan di terminal type A yang berlokasi di jalur lingkar selatan mendadak jadi danau. Ketinggian air di sana hampir mencap 1 meter. Akibatnya aktivitas lumpuh total.

Banjir terparah juga mengepung Kantor Dinas Perhubungan di Jl. Arief Rahman Hakim. Ironisnya wilayah ini tiap musim hujan selalu terendam banjir. Namun pemerintah daerah tidak melakukan upaya yang nyata untuk menanggulangi banjir tersebut.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi mencatat, hingga Selasa malam bencana banjir dan tanah longsor sebanyak 42 titik. Bahkan terjadi Kebakaran ledakan dapur listrik kp Nanggerang RW 13 Kel Lembursitu.

"Banjir dan longsor dipicu intensitas hujan yang tinggi. Puluhan laporan secara berangsur sudah masuk. Mungkin masih ada yang belum dilaporkan," kata Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi Imran Wardhani kepada wartawan di Sukabumi.

Berikut laporan titik bencana dan tim penanggulangan sementara BPBD Selasa, pukul 20:02 WIB

1. Banjir Terminal Tipe A Jalur Sehati, Satpol PP Mako Praja
2. Banjir Diperumahan gading pb.2 dan 5Kr Tb .PB.12 Tim16
3. Banjir Lokasi jagakarsa Rt03/01 Jayaraksa Kec Baros
4. Banjir , jalan Parigi Rt 01/08 Kelurahan Situmekar
5. Banjir, luapan air masuk ke dalam rumah Ibu imas Rt 2 Rw. 5 Kel. Gedong Panjang, Kec Citamiang Samping SMP Negeri 8.
6. Longsor Rumah bapak Nanang Hidayat, Rt: 02 Rw: 03 Kel. Limusnunggal, stap Kecamatan Ci neureum (pk erhan) Dekat rumah kang erhan samping Kel Limus Nunggal
7. Banjir, Jl. Tata Nugraha No. 150 rt 05/01 tespong, Kel Jayamekar, Kec Baros
8. Longsor, Kp Cibuntu RT 03 RW 01 Kelurahan Sindangpaly Kecamatan Cibeuerum
9. Longsor, Jl. Merbabu depan perumahan Tanjung sari
10. Banjir, Kel.Sudajahilir Rw.001/003 Rumah Bapak Lili
11. Banjir, Air meluap masuk k rumah an.bu Nina RT.02/01 Kel.Cikundul
12. Babakan baru RT 04 /01 Kel ckundul konveksi jaket rumah pak Banbang
13. Banjir JL.RH DIDI SUKARDI GEDONG PANJANG DOA IBU, sungai jebol di gedong panjang doa ibu
14. Banjir Lokasi.di perum genteng Puri Rw.04 Blok.B9 kel.warudoyong, lantai rumah amblas
15. Banjir Air dari Sungai Cipanengah masuk kedalam Rumah, Lokasi Pangkalan Rt 03/05 Kelurahan Situmekar
16. Banjir di depan Masjid Nurul Amal Jl. Pelda Suryanta & sepanjang Jl. Pasir Makmur Rt 01/08 Perum Bumi Pasir Rahayu Kelurahan Nanggaleng.
17. Rt.03/03 kel.sudhil kec.baros
18. Angin, Pohon tumbang menimpa rumah warga di wilayah Rt.06/08 Kel.Kebonjati, warga an. Rahmat Nursidik. Butuh bantuan evakuasi pemindahan batang pohon asesmen
19. Banjir, Rt 03 Rw 09 Kel Limus Nunggal Kec Cibeureum Kota Sukabumi
20. Longsor di rw 17 kel lembursitu kec lembursitu.lokasi ny d rt 2 rw 17 kp tegalega kidul
21. Banjir sdn cibungur Sindang Palay Kec Cibeureum.
22. longsor lokasi kp Tegallega kidul RT 001 RW 017 kelurahan Lembursitu
23. longsor di Rw. 17/Rt.01 Nanggerang
24. Banjir Rw 02 Rw 03 RW 05 Rw 06
25. Banjir gang Amris RT 002 RW 001 kelurahan Jayaraksa Kecamatan Baros
26. Banjir RW 05 kel. Gedong panjang. Laporan lokasi taman Santa dan belakang Santa sea
27. Banjir Kp rancakadu RT 04 RW 04 Kel. Sindangpalay kec. Cibeureum
28. Banjir dari rt03 rw09 liung tutut kel Limus Nunggal
29. Banjir Jl. Parung seah RT 03/07 Kel. Karamat
30. Banjir Jl. Proklamasi rt 07/01 Kel Jayamekar
31. Banjir Jalan. KH. Abdul Aziz Kel. Karang tengah kec. Gunung puyuh RT. 4 RW.16
32. Banjir rmh ibu Nanan RT 04../14. Dekat SD Kibodas.
33. Banjir jalan Parigi Rt 01/08 Kelurahan Situmekar. Kendaraan Roda 2 dan 4 tidak bisa masuk/Jalan
34. Banjir Kp. Pangkalan Rt 03/05 Kelurahan Situmekar
35. Banjir Rw 03 Malingping Kel Situmekar
36. Banjir Rw 08 Kp. Bojongloa Kel Situmekar
37. Banjir Rw 04 Kp. Cipanengah Hilir Kel Situmekar
38. Banjir 03/04 kel sindangsari
39. Banjir 01/10 kel Cisarua
40. Banjir Rw 10 kel Cikundul
41. Banjir Rt 03 Rw 05 Kel. Cipanengah
42. Kebakaran ledakan dapur listrik kp Nanggerang RW 13 Kel Lembursitu

“Air berangsur surut sekitar pukul 22.30 WIB. Petugas gabungan dari berbagai instansi turun ke beberapa titik lokasi bencana dan sebagian bersiaga untuk mengantisipasi adanya bencana susulan lainnya untuk mempercepat penanggulangan dan meminimalkan dampaknya,” ujar Imran.

Reporter : Budi Darmawan

<https://topicberita.com/kembali-sukabumi-kece-kecemplung-terminal-jalur-berubah-jadi-danau/>



Banjir Parah Kepung Kota Sukabumi

oreonews.id || Dampak hujan deras yang cukup lama terjadi pada hari ini , mengakibatkan banjir yang cukup mengawatirkan, genangan air

yang merendam beberapa wilayah pemukiman warga ,Terminal Bis dan Sekolah tersebut mencapai setinggi lutut orang dewasa.(9/11/21)
Hasil pantauan di lapangan melalui upload video yang beredar di jejaring sosial terkait banjir yang terjadi di wilayah tersebut untuk segera ditangani oleh pihak pemerintah dalam penanganannya supaya kejadian ini tidak menjadi permasalahan yang berkepanjangan



Menurut data yang di himpun oleh awak media bahwa kejadian banjir kali ini cukup parah terjadi bukan di satu wilayah saja namun kali ini terjadi hampir di seluruh wilayah kota Sukabumi

Menurut pengamat masyarakat peduli Lingkungan Edi S Al Paul mengatakan dengan kejadian ini cukup memprihatinkan,maka dari itu saya atas nama masyarakat kota sukabumi meminta kepada pemerintah kota untuk bisamenyelesaikan permasalahan ini secepat mungkin.

Kendati demikian permasalahan banjir yang terjadi hampir diseluruh wilayah kota sukabumi ini perlu penanganan yang serius,karena jangan sampai kedepan hal ini (banjir) terjadi lagi pungkasnya.

Reporter : Herdy
Redaktur : A.B.K

<https://oreonews.id/banjir-parah-kepung-kota-sukabumi/>



BPBD Kota Sukabumi Terus Tingkatkan Kualitas Kinerja,Dalam Menangani Bencana.



SUKABUMI, beritaekspos.com -

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi terus tingkatkan kualitas kinerja untuk masyarakat kota Sukabumi Dalam menangani bencana.

Dengan terjadinya banjir longsor di daerah kota Sukabumi di beberapa kecamatan, badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) kota Sukabumi. siaga 1 untuk masyarakat kota karena menyangkut tugas sebagai salah satunya curahan hujan deras tidak bisa di prediksi,dan di beberapa tempat longsor banjir serta pohon tumbang.

H.R.ImranWhardhani ,A.Md.LLAJ.S.IP.,M.SI mengatakan, Berdasarkan hasil rekapitulasi data sementara sampai dengan pukul .09.53 pada hari ini 10 November, dampak juga di hari kemarin 9 november, terjadi ada 55 kejadian longsor,banjir, angin topan dan ada pohon tumbang,"ungkapnya kepada berita ekspos.com rabu, (10/11/21).



"Untuk banjir itu jumlahnya mencapai 40 titik , kejadiannya tersebar di 7 kecamatan".

BPBD kami ada 2 tim yang di terjunkan ,1 tim terdiri dari 5 orang remaja dan kami di bantu para relawan-relawan kemanusiaan,dari kota Sukabumi juga bersama TNI-POLRI,para Babinsa, warga masyarakat di seluruh wilayah," imbuhnya.

"Dan kami Menghimbau kepada warga masyarakat tetap harus waspada, mengingat fenomena Lanina,hujan dengan intensitas tinggi ini akan terus

masih terjadi sampai dengan Februari tahun 2022, dan puncaknya itu di prediksi terjadi pada bulan Januari," tuturnya.

(Ronald A)

<https://www.beritaekspos.com/2021/11/bpbd-kota-sukabumi-terus-tingkatkan.html>



Berani Berkata Benar

Wali Kota Imbau Masyarakat Ikut Laksanakan Status Siaga Bencana

Jumat, 12 November, 2021 14:43 oleh Pelita Sukabumi-



Wali Kota Sukabumi H. Achmad

Fahmi (tengah) ketika memimpin rakor bersama pembahasan penanggulangan bencana alam.

Wartawan Iyus Firdaus PWI

Editor Wawan AS

Wali Kota Sukabumi H. Achmad Fahmi mengimbau masyarakat untuk ikut melaksanakan dan mengamankan status siaga bencana yang telah ditetapkan. Status ini diterapkan dengan tujuan untuk meminimalkan risiko bencana karena baru-baru ini kota dilanda banjir besar dan longsor di beberapa lokasi.

"Kami telah menggelar rapat koordinasi yang melibatkan berbagai perangkat daerah untuk membahas penanggulangan bencana alam di Kota Sukabumi. Salah satu hasil dari rakor tersebut adalah penetapan status siaga bencana," kata wali kota ketika dihubungi melalui telepon seluler, Jumat (12/11/2021).

Rakor juga memutuskan, SKPD terkait akan melakukan recovery (pemulihan) terhadap rumah warga dan fasilitas publik yang terdampak bencana, ujar dia. Dalam status siaga bencana, seluruh lapisan

masyarakat dan aparat pemda harus bersiaga untuk melakukan antisipasi bencana yang sangat mungkin terjadi kembali.

"Recovery dan antisipasi bencana merupakan dua hal yang mendapat prioritas untuk dibahas dalam rakor. Dalam hal ini juga termasuk dukungan anggaran untuk pemulihan dan antisipasi bencana," tuturnya. SKPD terkait yang harus melakukan pembahasan dalam menyiapkan anggaran recovery dan antisipasi antara lain Bappeda, BPKD, Dinas PUTR, dan BPBD. Anggaran tersebut bersumber dari anggaran BTT (Belanja Tidak Terduga).

Wali Kota juga meminta masyarakat untuk kembali melakukan gerakan bersama membuang sampah pada tempatnya. Bencana banjir yang terjadi sebagian akibat ulah warga yang membuang sampah sembarangan ke saluran air. Tindakan serampangan itu menimbulkan penyumbatan aliran air di selokan maupun sungai.

"Masyarakat harus ikut bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan keselamatan lingkungan sekitarnya," kata Fahmi. (*)

oleh Pelita Sukabumi

<https://pelitasukabumi.com/2021/11/12/16752/kota-sukabumi/wali-kota-imbau-masyarakat-ikut-laksanakan-status-siaga-bencana/>



Pemkot Sukabumi Gandeng Relawan Tangani Bencana

Jumat, 12 Nov 2021, 09:15 WIB

Rep: Riga Nurul Iman/ Red: Muhammad Fakhruddin



Pemkot Sukabumi Gandeng Relawan Tangani Bencana (ilustrasi). | Foto: dok. Istimewa
REPUBLIKA.CO.ID,SUKABUMI -- Pemerintah Kota Sukabumi menggandeng organisasi relawan dalam upaya penanganan bencana. Hal ini dilakukan agar penanganan bencana dapat cepat dilakukan.

Hal ini diperkuat dengan rapat koordinasi penkot dengan relawan penanganan bencana di Ruang Opproom Balai Kota Sukabumi, Kamis (11/11) lalu. Relawan yang hadir yakni Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Sukabumi, Dinas PolPP dan Damkar serta organisasi relawan di antaranya ACT, Sukabumi Sehati, DT Peduli dan lain sebagainya.

"Kami sangat mengapresiasi semangat para relawan yang membantu dalam penanggulangan bencana yang terjadi beberapa hari ini," ujar Sekda Kota Sukabumi Dida Sembada. Bencana ini diakibatkan intensitas hujan yang cukup tinggi, tercatat ada 55 kejadian bencana pada Rabu (10/11) lalu.

Dida berharap, penanganan bencana diharapkan semakin cepat terlebih karena banyaknya relawan yang terlibat. Diharapkan antara pemerintah dan masyarakat harus saling sinergi dan satu visi dalam penanggulangan bencana.

Dalam konteks ini, relawan juga berperan sebagai ujung tombak dalam membangun kesadaran masyarakat bersama sama tangani bencana. Khususnya dalam mitigasi pengurangan risiko bencana.

Wali Kota Sukabumi Achmad Fahmi memimpin rapat koordinasi penanganan bencana di Balai Kota Sukabumi, Rabu (10/11). Momen ini untuk memperkuat upaya penanganan bencana yang

melibatkan satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Dalam rakor ini hadir Sekda Kota Sukabumi Dida Sembada dan pimpinan SKPD terkait.

"Rapat lintas sektoral ini meminta koordinasi antara SKPD diperkuat dalam penanganan bencana yang harus dipercepat," ujar Wali Kota Sukabumi, Achmad Fahmi. Nantinya dibuat tim khusus yang menyatukan koordinasi antara SKPD agar cepat dalam penanganan.

Fahmi mengatakan, anggaran yang sudah disiapkan ketika dibutuhkan dalam penanganan bencana yang terdapat di belanja tidak terduga (BTT). Khusus untuk dinas terkait diminta perbaikan secara cepat ketika ditemukan terjadi bencana yang berulang.

Misalnya di Jalan Arif Rahman Hakim dan terminal yang harus segera ditangani. Selain itu lokasi lainnya yang menjadi prioritas.

<https://repjabar.republika.co.id/berita/r2fsxi327/pemkot-sukabumi-gandeng-relawan-tangani-bencana>



BNPB: Hingga 11 November, 49 Daerah Terdampak Banjir, 12 Orang Meninggal

Kompas.com - 12/11/2021, 17:02 WIB



Sebanyak 22 desa di Kecamatan Serawai, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat (Kalbar) terendam banjir setinggi enam meter, mulai Minggu (3/10/2021). Dari sejumlah foto dan video yang beredar, sebagian warga masih bertahan dengan menaiki atap rumah masing-masing. (dok Polsek Serawai)

KOMPAS.com - Indonesia diingatkan harus waspada karena terjadinya bencana hidrometeorologi sejak awal November ini.

Ada daerah yang mengalami banjir, bahkan hingga banjir bandang.

Pelaksana tugas Kapusdatinkom Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Abdul Muhari mengungkapkan, sejak 1-11 November 2021, ada 49 kabupaten/kota terdampak banjir di Indonesia.

Dari bencana ini, total korban meninggal dunia sebanyak 12 orang.

Selain itu, terdapat satu orang yang hilang, empat orang luka-luka, 379.878 menderita, 3.599 orang mengungsi.

Sementara itu, 32.572 rumah rusak tenggelam, 90 rumah rusak berat, 76 rumah rusak sedang, dan 180 rumah rusak ringan akibat banjir.

"(Pada peta kejadian bencana banjir) yang warna merah banjir, yang warna kuning banjir bandang," ujar Abdul Muhari kepada Kompas.com, Jumat (12/11/2021).

Adapun yang mengalami banjir bandang adalah Kota Batu, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Malang, dan Kabupaten Dharmasraya.

Berikut ini daerah yang mengalami banjir pada 1-11 November:

1 November

1. Kabupaten Bangka
2. Kabupaten Cianjur
3. Kabupaten Dharmasraya
4. Kabupaten Jember
5. Kota Jakarta Selatan
6. Kota Jakarta Timur
7. Kabupaten Lebak
8. Kabupaten Murung Raya
9. Kabupaten Ogan Komering Ulu

2 November

1. Kabupaten Bandung
2. Kabupaten Barito Utara
3. Kabupaten Bogor

3 November

1. Kabupaten Alor
2. Kabupaten Bone Bolango
3. Kabupaten Ciamis
4. Kabupaten Gresik
5. Kabupaten Kapuas Hulu
6. Kabupaten Mojokerto

4 November

1. Kota Batu
2. Kota Malang
3. Kabupaten Lamongan
4. Kabupaten Malang
5. Kabupaten Serdang Bedagai

5 November

1. Kabupaten Gorontalo
2. Kabupaten Sintang
3. Kabupaten Melawi

6 November

1. Kabupaten Aceh Tenggara
2. Kabupaten Aceh Utara

7 November

1. Kabupaten Bandung Barat
2. Kota Jakarta Timur
3. Kota Jakarta Selatan
4. Kota Bekasi
5. Kabupaten Bekasi
6. Kota Depok
7. Kota Bogor
8. Kabupaten Bogor

8 November

1. Kabupaten Simeulue
2. Kota Banjarmasin
3. Kabupaten Pacitan

9 November

1. Kabupaten Aceh Tengah
2. Kabupaten Karawang
3. Kabupaten Garut
4. Kabupaten Kepulauan Mentawai
5. Kabupaten Aceh Selatan
6. Kabupaten Magetan
7. **Kota Sukabumi**
8. Kota Malang
9. Kabupaten Indragiri Hilir
10. Kabupaten Sukabumi

10 November

1. Kabupaten Bandung
2. Kabupaten Jember
3. Kabupaten Kapuas Hulu
4. Kabupaten Bengkayang
5. Kabupaten Sanggau

11 November

1. Kabupaten Pasaman Barat
2. Kota Banjarbaru.

Dapatkan update berita pilihan dan breaking news setiap hari dari Kompas.com. Mari bergabung di Grup Telegram "Kompas.com News

Update", caranya klik link <https://t.me/kompascomupdate>, kemudian join. Anda harus install aplikasi Telegram terlebih dulu di ponsel. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/11/12/170200665/bnpb--hingga-11-november-49-daerah-terdampak-banjir-12-orang-meninggal?page=all>



Website Resmi
Pemerintah Kota Sukabumi

Reengrany Pugrah Rejeh Rejeh

Pemkot Sukabumi

Ajak Semua Pihak Siap Siaga Atasi Dampak La Nina

Tim PeliputDiskominfo **Berita Kota Umum** 13 November, 2021



Reporter : RSP

Hujan deras yang mengguyur Kota Sukabumi beberapa hari lalu serta memicu lebih dari 70 kejadian bencana diberbagai wilayah, merupakan dampak dari fenomena La Nina, yang telah diprediksi sebelumnya oleh Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG).

Fenomena La Nina yang berdampak pada meningkatnya curah hujan, bukan hanya diperkirakan memicu bencana banjir dan longsor, tetapi juga menurut Kepala BMKG, Dwikorita Karnawati, mengancam ketahanan pangan, karena dapat menyebabkan gagal panen, hingga sulitnya mencari ikan bagi para nelayan. Oleh karena itu, sejak akhir Oktober lalu, BMKG telah mengedarkan peringatan dini mengenai fenomena La Nina kepada setiap Pemerintah Daerah.

Sementara itu, Wali Kota Sukabumi, Achmad Fahmi, pada 11 November lalu di Balai Kota, menyampaikan bahwa sejak datangnya musim penghujan, Pemerintah Kota Sukabumi pada pertengahan bulan September, telah menyebarkan surat edaran peringatan dini untuk semua pihak agar selalu siaga menghadapi potensi bencana, terlebih dengan munculnya fenomena La Nina.

Pemerintah Kota Sukabumi pun telah mengadakan rapat koordinasi kebencanaan pada 10 November lalu, menyikapi terjadinya 55 bencana

pada 9 November 2021 yang dipicu hujan deras, dengan salah satu fokus pada proses pemulihan dampak bencana. Bahkan pada 12 November 2021, Wali Kota beserta jajaran menyempatkan diri untuk meninjau salah satu lokasi bencana longsor. Sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya bencana, Wali Kota menghimbau kepada seluruh masyarakat agar membersihkan lingkungannya, karena bencana banjir akibat saluran air yang meluap tersumbat sampah, paling banyak terjadi sejauh ini, di Kota Sukabumi.

<https://portal.sukabumikota.go.id/17583/pemkot-sukabumi-ajak-semua-pihak-siap-siaga-atasi-dampak-la-nina/>



Website Resmi
Pemerintah Kota Sukabumi

Reengrany Pugrah Rejeh Rejeh

Tagana Melatih Para Anggotanya Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Tim PeliputDiskominfo **Berita Kota Umum** 13 November, 2021



Reporter : Arif Hidayat

Dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi para anggotanya, Taruna Siaga Bencana (Tagana) menggelar pelatihan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), yang dilaksanakan pada hari Jumat, 12 November 2021 di Dinas Sosial Kota Sukabumi.

Sekretaris Dinas Sosial Kota Sukabumi, Yadi Muhammad Erlangga, yang memberikan sambutan pada pelatihan tersebut, mengatakan bahwa dalam penanganan bencana, Pemerintah Kota Sukabumi, secara terstruktur telah membuat lembaga untuk menangani bencana, salah satunya Tagana, dengan tujuan meningkatkan penanggulangan dan penanganan bencana. Terkait pelatihan tersebut, Sekretaris Dinas Sosial, menandakan bahwa Kota Sukabumi memiliki beberapa potensi bencana, sehingga pengetahuan P3K, sangat dibutuhkan oleh para anggota Tagana.

Sementara, ketua Forum Tagana Kota Sukabumi, Dede Kusweli, mengatakan peserta pelatihan berasal dari utusan kecamatan, Tagana Muda, Satgas Kecamatan, Pramuka, ACT, Karang Taruna, serta Tim Reaksi Cepat BPBD. Pelatihan ini diberikan untuk memberikan para anggota kemampuan para anggota untuk melakukan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), Penanganan Pertama Gawat Darurat (PPGD), kemampuan kecepatan pendataan, membangun dapur umum dan menghadapi situasi tanggap darurat.(RS)

<https://portal.sukabumikota.go.id/17577/tagana-melatih-para-anggotanya-pertolongan-pertama-pada-kecelakaan/>



BPBD Bersama Relawan dan Masyarakat Gotong Royong Evakuasi Longsor di Gunungpuyuh Sukabumi



KILASINFO.ID

14 November, 2021 | 1:13 PM WIB



KILASINFO.ID ■ SUKABUMI - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi bersama relawan gabungan gotong royong evakuasi material longsor dan rumpun bambu yang menutupi Sungai Leles, tepatnya di Jalan KH. Abdul Azis, Kampung Leles RT. 04/16, Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Gunungpuyuh, pada Minggu (14/11).

Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhana mengatakan, kejadian longsor tersebut terjadi akibat insensitas hujan yang tinggi mengakibatkan longsor tanah sehingga menyebabkan rumpun bambu

tergerus dan menutup Sungai Leles, pada Selasa (09/11) lalu, sekitar pukul 17.45 WIB.

"Untuk mengantisipasi dampak dari peristiwa ini kami hari ini bersama relawan gabungan di bantu masyarakat setempat juga melakukan kerja bakti untuk evakuasi material longsor dan rumpun bambu ini," kata Imran.



Lebih lanjut, Imran menambahkan, tidak ada korban jiwa maupun luka dalam peristiwa ini.

"Untuk kerugian masih dalam perhitungan petugas. Namun luas wilayah yang terancam mencapai 2.000 meter," ungkapanya.

Sambung Imran, adapun petugas dan relawan yang terlibat diantaranya BPBD, Damkar, Dishub, dan 9 relawan gabungan.

"Kalau dari relawan itu ada dari Sehati, Sigab Persis, BKPB PP, Karang Taruna, TRC Gema Keadilan, Pandu Keadilan, Tagana, Pemuda Pancasila, dan Sabakarta," pungkasnya.

Reporter R-3 | Redaktur : ErEm

<https://www.kilasinfo.id/2021/11/bpbd-bersama-relawan-dan-masyarakat.html>



Dua Rumah di Lembursitu, Hampir Jatuh Tegerus Longsor



ADMIN 4/30/2019



Dua rumah berlantai dua milik Ajat (51) dan Ahmad (60) yang berada tepat di atas tebing Sungai Cipelang Gede rawan hampir terbawa longsor. (Foto: Azis R./sukabumiNews)

sukabumiNews, LEMBIRSITU - Cuaca Ekstrim yang dirasakan dalam dua pekan ini disinyalir banyak menimbulkan Bencana dimana-mana, tak terkecuali di wilayah Sukabumi, seperti musibah banjir dan longsor yang terjadi di pelosok-pelosok wilayah Kabupaten Sukabumi belakangan ini.

Se-iring dengan hal tersebut, BPBD Kota Sukabumi terus berupaya memberikan saran dan arahan kepada warga yang tinggal di daerah rawan bencana longsor agar selalu waspada. Bila perlu, warga dianjurkan untuk melakukan evakuasi sejak dini, seperti terhadap kedua pemilik rumah yang saat ini dikhawatirkan terkena musibah terbawa arus longsor.

Dua rumah berlantai dua milik Ajat (51) dan rumah Ahmad (60) yang berdiri tepat di atas tebing Sungai Cipelang Gede setinggi kira-kira 15 meter dan lebar sekira 20 meter yang beralamat di Kp. Warungkalapa RT. 001/001 Kelurahan Lembursitu Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi, Jawa Barat itu hampir jatuh tergerus tanah longsor yang terjadi pada Selasa (30/4/19), sekitar pukul 03.00 WIB pagi hari.

"Saat ini BPBD Kota Sukabumi telah memberikan saran dan arahan agar melakukan evakuasi terhadap kedua Kepala Keluarga (KK) untuk mengosongkan rumahnya dengan segera, sebab dilokasi tebing sungai yang longsor masih terdengar suara tanah dan material yang berjatuhan," ungkap Kasi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD kota Sukabumi Zulkarnain Barhami kepada sukabumiNews, Selasa, siang.

"Saat ini kita sudah memasang police line dan terpal serta melakukan musyawarah dengan pihak Kelurahan, Babinsa Polsek dalam melakukan upaya cepat tanggap penanganan," jelas Zulkarnain. Dia juga menghimbau agar masyarakat tetap waspada dalam menghadapi cuaca yang ekstrim ini. "Bilamana terjadi bencana diwilayahnya diharap warga langsung memberikan kabar kepada petugas kami." Tuturnya/

Pewarta: Azis R.

Editor: AM.

Copyright © SUKABUMINEWS 2019

<https://www.sukabuminews.net/2019/04/dua-rumah-di-lembursitu-hampir-jatuh.html>

TRIASMEDIA
TRANS INFORMATION ASEAN

Tertimpa Longsor, Rumah Aep Ambruk Dan Terseret Sungai Cipelang Di Kota Sukabumi



by **Redaksi**
[10 November 2021](#)



TRIASMEDIA – Bencana alam dimusim hujan, Rumah Aep Ambruk Dan Terseret Sungai Cipelang Di Kota Sukabumi terus meneror warga masyarakat Kota [Sukabumi](#), seperti yang terjadi di Merabu Kelurahan Karangtengah Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi Jawa Barat (Jabar), Selasa (9/11/21) kemarin.

Hujan deras disertai angin mengabrakan satu unit rumah dan membuat penghuni rumah alami luka akibat tertimpa reruntuhan rumah tersebut.

Demikian dikatakan Kepala BPBD Kota [Sukabumi](#), Imran Wardhani, Rabu (10/11/21) mengtaakan, peristiwa tersebut terjadi sekitar pukul 16.30 wib, rumah milik seorang warga bernama Aep ambruk hingga akhirnya terseret derasnya air di Sungai Cipelang.

“Rumah tersebut ambruk dan terbawa arus Sungai Cipelang, dan dua orang penghuni rumah lainnya mengalami luka, satu diantaranya yakni Aam a14 tahun yang merupakan anak dari Aep, harus dilarikan ke rumah sakit Asyifa,” katanya.

Ambruknya rumah semi permanen itu, diduga akibat terkena tanah longsor, lokasi rumah yang tidak jauh dari aliran Sungai Cipelang itu telah di evakuasi petugas BPBD dan warga sekitar, sementara tiga penghuni rumah tersebut saat ini telah mengungsi.

“Aam sudah mendapatkan tindakan medis di RS Asyifa, sementara orangtuanya, saat ini dikabarkan mengungsi ke rumah saudaranya,” ujarnya.

Akibat peristiwa tersebut, Imran mengungkapkan, pemilik rumah mengalami kerugian, selain itu, agar terhindar dari peristiwa serupa, Imran menghimbau agar warga lainnya yang berada disekitar wilayah yang sama diminta untuk waspada.

“Kerugian masih di hitung, yang paling penting adalah warga yang berada disekitar Sungai Cipelang diminta untuk waspada,” pungkasnya.

<https://triasmedia.co.id/2021/11/10/tertimpa-longsor-rumah-aep-ambruk-dan-terseret-sungai-cipelang-di-kota-sukabumi/2/>

TRIASMEDIA
TRANS INFORMATION ASEAN

Hujan Deras, Jalan Lingsel Banjir Meluas Kepermukiman Warga, Tiga Orang Terjebak Banjir



by **Redaksi**

10 November 2021 in [SUKABUMI](#)



TRIASMEDIA – Sepanjang Kota [Sukabumi](#) Jawa Barat (Jabar) dan sekitarnya diguyur Hujan Deras dan Jalan Lingsel Banjir Meluas

Kepermukiman Warga berkepanjangan, akibat hujan deras tersebut, sejumlah titik di Kota Sukabumi mengalami bencana banjir dan longsor Selasa (9/11/21) kemarin,

Seperti yang terjadi di Jalan Lingkar Selatan tepatnya depan Terminal Type A Lingkar Selatan terjadi banjir setinggi 50 centi meter dan membuat arus lalu lintas sempat terhenti. Selain itu, banjir langganan yang kerap terjadi di ruas jalan provinsi tersebut, juga meluas ke permukiman warga dan ke warung – warung yang berada di pinggiran ruas jalan tersebut.

“Banjir yang terjadi di Lingkar Selatan tersebut memang sering terjadi bahkan dianggap langganan banjir, pasalnya, drainase yang kurang berfungsi ditambah banyaknya sampah plastik yang dibuang sembarang oleh oknum tidak bertanggung jawab,” kata Kepala BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani.

Dihubungi Rabu (10/11/21), Imran menjelaskan, dalam peristiwa banjir tersebut, petugas Palang Merah Indonesia (PMI) menyelamatkan tiga anak yang terjebak di dalam rumah yang kebanjiran bersama ibunya, di Kampung Balandongan, Kelurahan Sudajaya Hilir, Kecamatan Baros, Kota [Sukabumi](#).

“Mereka diketahui terjebak banjir selama tiga jam berada dalam rumahnya, beruntung petugas PMI berhasil melakukan evaluasi dan di bawa ke tempat aman dari banjir,” jelasnya.

Sekedar informasi, guna melakukan kewaspadaan, hingga Selasa malam hari, petugas gabungan dari BPBD beserta PMI Kota Sukabumi, masih bersiaga untuk membantu kemungkinan adanya warga yang terjebak banjir.

“Petugas menerjunkan personil dan menyiapkan kendaraan taktis serta perahu karet untuk membantu evakuasi dan antisipasi adanya warga yang terjebak banjir,” pungkasnya.

<https://triasmedia.co.id/2021/11/10/hujan-deras-jalan-lingsel-banjir-meluas-kepermukiman-warga-tiga-orang-terjebak-banjir/>

TRIASMEDIA
TRANS INFORMATION ASEAN

Satu Rumah Ambruk Lagi Gegara Hujan Deras, Satu Keluarga Ngungsi



by **Redaksi**

10 November 2021 in [SUKABUMI](#)



TRIASMEDIA – Geger dengan adanya Peristiwa Satu Rumah Ambruk Lagi Gegara Hujan Deras, Satu Keluarga Ngungsi di Jalan Brawijaya Kelurahan Sriwidari Kecamatan Gunungpuyuh Senin (8/11/21), Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut, namun kerugian ditaksir mencapai Rp. 100 juta.

Demikian dikatakan Kepala BPBD Kota Sukabumi Jawa Barat (Jabar) Imran Wardhani, peristiwa tersebut terjadi ketika hujan deras sekitar pukul 07.00 wib. Diketahui rumah ambruk tersebut milik Diki Friandi seorang warga di Rt 02 Rw 12.

“Diki beserta keluarganya selamat dari kejadian ambruknya rumah tersebut, dan saat ini mereka sudah mengungsi ke rumah ketabatnya,” kata Imran Rabu (10/11/21).

Robohnya rumah milik Diki akibat diterjang hujan dengan dan intensitas yang tinggi yang terjadi mulai siang hingga malam hari, tidak ada korban jiwa dalam peristiwa itu. Namun kerugian yang dialami mencapai Rp 100 juta.

“Hujan deras beserta angin kencang diduga menjadi penyebab ambruknya rumah tersebut, kerugian yang dialami mencapai Rp 100 juta,” singkatnya.

(Eko Aripyanto)

<https://triasmedia.co.id/2021/11/10/satu-rumah-ambruk-lagi-gegara-hujan-deras-satu-keluarga-ngungsi/>

TRIASMEDIA
TRANS INFORMATION ASEAN

Hari Ini Kota Sukabumi Mulai Berlakukan Status Siaga Bencana



by **Redaksi**

15 November 2021 in **SUKABUMI**



TRIASMEDIA – Bencana alam dimusim penghujan yang kerap terjadi di Kota Sukabumi akhir – akhir ini, membuat Pemerintah Daerah (Pemda) Kota Sukabumi Jawa Barat (Jabar) melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), resmi menetapkan status siaga yang berlaku mulai hari ini, Senin (15/11/21).

Demikian ditegaskan Kepala BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani, ia menegaskan, hari ini Kota Sukabumi menetapkan status siaga bencana alam, oleh karena itu BPBD akan menjadi Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) dalam mengerahkan personel yang melibatkan berbagai instansi dan relawan ketika bencana kembali terjadi.

“Ya, hari ini BPBD menetapkan siaga bencana, dan penetapan status siaga bencana ini merupakan tindak lanjut edaran Gubernur Jabar Ridwan Kamil, tentang status siaga bencana darurat banjir dan longsor,” tegasnya.

Jadi nanti, lanjut Imran, ketika terjadi bencana, BPBD Kota Sukabumi bisa lebih terorganisir sehingga penanganan bisa dengan cepat dilakukan karena ada regulasinya dan BPBD tidak bekerja sendiri, melainkan dibantu oleh semua instansi dan para relawan yang siaga 24 jam.

“Dari ajuan pagu 2020 anggaran Rp 11 miliar, karena ada pandemi Covid-19 kena refocusing jadi Rp 5,47 miliar, Anggaran tahun 2021 anggaran murni Rp 5,83 miliar diperubahan jadi Rp 3,3 miliar,” ungkapnya.

Meski demikian, Imran menambahkan, anggaran minim bukan berarti kemudian bekerja menjadi tidak maksimal, namun tetap harus bertugas dengan sepenuh hati tanpa banyak mengeluh.

“Saya beserta dengan anggota BPBD serta para relawan akan tetap menjalani tugas kemanusiaan dengan sepenuh hati,” ujarnya.

Terpisah, Walikota Sukabumi Achmad Fahmi memaparkan, ke depan pemerintah akan melakukan upaya recovery atau pemulihan pasca bencana untuk warga terdampak. Selain itu upaya mitigasi atau pengurangan risiko bencana juga akan semakin ditingkatkan.

“Pemda tengah menyiapkan anggaran dari Biaya Tak Terduga (BTT) yang penting kita lakukan antisipasi bencana yang sangat mungkin kembali terjadi termasuk juga penyiapan anggaran,” singkatnya.

<https://triasmedia.co.id/2021/11/15/hari-ini-kota-sukabumi-mulai-berlakukan-status-siaga-bencana/2/>



Siaga Bencana Musim Penghujan , BPBD Kota Sukabumi Lakukan Mitigasi



BPBD Kota Sukabumi lakukan Mitigasi Bencana/Humas Pemkot Sukabumi/Lingkarpena

LINGKARPEDA.ID- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi melaksanakan mitigasi bencana di Daerah Lio Kelurahan Gedong Panjang , Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi, Kamis (18/11/2021).

Kegiatan upaya mengurangi resiko bencana yang dapat terjadiditengah meningkatnya instensitas curah hujan di wilayah Kota Sukabumi dan sekitarnya tersebut melibatkan Relawan Sehati, Aksi Cepat Tanggap (ACT),Taruna Siaga Bencana (TAGANA), PLN dan Telkom.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani mengatakan, pihaknya menggandeng sejumlah lembaga pemerintah dan non pemerintah dalam pelaksanaan siaga bencana sepanjang musim penghujan menjelang akhir tahun.

“Kami menggandeng beberapa lembaga teknis dan non teknis dalam upaya siap siaga penanggulangan bencana di Kota Sukabumi,” katanya, seperti dikutip dari rilis Humas Pemkot Sukabumi pada Jum’at (19/11/2021).

Imran menjelaskan, kegiatan mitigasi yang dilaksanakan bersama beberapa lembaga tersebut digelar dengan melakukan penebangan pohon yang dinilai berpotensi dapat memicu bencana ketika cuaca ekstrem terjadi.

“Hal ini juga dilakukan sekaitan dengan peringatan dini dari BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika) berkenaan potensi bencana yang bisa terjadi, akibat dipicu oleh kondisi cuaca hari-hari ini,” jelasnya.

Imran menyebut, sebagai upaya dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana, Pemerintah Kota Sukabumi telah membentuk Tim Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (TRC-PB).

“Selain itu, telah dibentuk pula Tim Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana, TRC PB yang terdiri dari instansi lintas sektor dan relawan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana,” ujarnya.***

<https://lingkarpena.id/siaga-bencana-musim-penghujan-bpbd-kota-sukabumi-lakukan-mitigasi/#.YbHWutVBzIU>



BPBD Kota Sukabumi Support Rakornas Media Koran SINAR PAGI Group



[Adminsinarpagi](#)

23 November 2021



Pewarta : Avenk

Kota Sukabumi – Pelaksanaan Rapat Koordinasi Nasional Media Koran SINAR PAGI Group yang akan dilaksanakan pada 26 – 27 Nopember 2021 di Villa Neglasari, Kota Cimahi tinggal menghitung hari, berbagai persiapan demi suksesnya acara tersebut terus dilakukan jajaran panitia pelaksana.

Dukungan baik moril maupun materiil untuk suksesnya acara yang rutin digelar setiap tahun itupun datang dari berbagai kalangan, baik instansi pemerintahan, lembaga swasta maupun perorangan.

Salah satunya datang dari BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Sukabumi, melalui Biro Kota Sukabumi, memberikan bantuan sarana protokol kesehatan, berupa 2.000 pcs masker medis, 100 botol Hand Sanitizer, 24 Botol sabun cair dan 70 pcs sabun batangan.

Kepala Pelaksana (Kalak) BPBD Kota Sukabumi, H.Imron Wardhani mengatakan, bantuan sarana protokol kesehatan tersebut diberikan sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan peningkatan kualitas insan pers dan kepedulian terhadap kesehatan peserta Rakornas agar terhindar dari penyebaran Covid-19.

Imron menyebutkan, berbagai sarana protokol kesehatan tersebut secara bertahap dibagikan kepada masyarakat, baik secara langsung maupun melalui lembaga – lembaga kemasyarakatan.

"Kita tidak boleh lengah, protokol kesehatan harus tetap dipatuhi, ya dengan cara selalu memakai masker saat berkegiatan diluar rumah, rajin mencuci tangan dengan sabun atau penyanitasi tangan, dan hindari kerumunan serta membatasi mobilitas," katanya.

"Selamat melaksanakan Rakornas, semoga dari kegiatan tersebut bisa lebih meningkatkan kualitas jurnalistik," ucapnya, Selasa (23/11/2021) saat ditemui diruang kerjanya.

Dikatakan, saat ini pihaknya tengah disibukan dengan penanganan bencana banjir dan longsor yang melanda Kota Sukabumi akibat curah hujan yang tinggi.

"Saat Covid-19 melandai, kita disibukan dengan penanganan bencana lain yakni banjir dan longsor yang terjadi di beberapa lokasi di Kota Sukabumi, akibat intensitas hujan yang tinggi akhir – akhir ini, tapi walaupun demikian upaya penanganan Covid-19 tidak lantas kita abaikan," ucapnya.

Ketua Panitia Rakornas Media Koran SINAR PAGI Group, Bejo Wahyudi menyampaikan ucapan terima kasih atas support yang diberikan BPBD Kota Sukabumi, menurutnya ini akan sangat membantu kelancaran kegiatan yang akan dilaksanakan.

<http://www.koransinarpagijuara.com/2021/11/23/bpbd-kota-sukabumi-support-rakornas-media-koran-sinar-pagi-group/>



Pohon Tumbang di Sukaraja Sukabumi: Timpa Kontainer hingga Pejalan Kaki

Sukabumi | 24 Nov 2021, 09:17 WIB



Evakuasi pohon tumbang di Jalan Raya Sukabumi - Cianjur, tepatnya di Kampung Tanjakan RT 01/09 Desa Pasirhalang, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Rabu, 24 November 2021. | BPBD Kota Sukabumi

SUKABUMIUPDATE.com - Hujan dengan intensitas tinggi menyebabkan pohon trembesi tumbang di Jalan Raya Sukabumi -

Cianjur, tepatnya di Kampung Tanjakan RT 01/09 Desa Pasirhalang, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi.

Peristiwa yang terjadi pada Rabu, 24 November 2021 sekira pukul 07.00 WIB ini ditangani Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau BPBD Kota Sukabumi. pohon setinggi 20 meter dan diameter 80 sentimeter itu menimpa beberapa kendaraan.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani dalam laporan mengatakan, pohon tersebut tumbang dan menimpa truk kontainer, mobil Suzuki Carry, sepeda motor, dan seorang pejalan kaki. "Pejalan kaki luka ringan," kata Imran.



Pohon tumbang di Jalan Raya Sukabumi - Cianjur, tepatnya di Kampung Tanjakan RT 01/09 Desa Pasirhalang, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, selesai dievakuasi, Rabu, 24 November 2021. - (BPBD Kota Sukabumi)Imran menyebut, pejalan kaki tersebut sudah dilarikan ke fasilitas kesehatan terdekat. Sementara truk kontainer rusak pada bagian kereta penarik atau tractor head. Mobil Suzuki Carry dan sepeda motor pun rusak. "Tak ada korban jiwa," lanjutnya.

Kejadian ini pun sempat menyebabkan kemacetan panjang dari kedua arah. Namun kekinian, pohon tersebut sudah dievakuasi petugas BPBD Kota Sukabumi dan sejumlah relawan.

<https://sukabumiupdate.com/posts/91714/pohon-tumbang-di-sukaraja-sukabumi-timpa-kontainer-hingga-pejalan-kaki>



Jalan Raya Sukabumi-Cianjur Macet Total, Ada Truk Kontainer Tabrak Pohon Hingga Tumbang

Rabu, 24 November 2021 11:46

Penulis: [Dian Herdiansyah](#) | Editor: [Ravianto](#)



dian herdiansyah/tribunjabar

Kecelakaan yang menyebabkan kemacetan di Jalan Raya Sukabumi menuju arah Cianjur tepatnya tanjakan Tugu, Desa Pasirhalang Sukaraja Kabupaten Sukabumi, Rabu pagi (24/11/2011).

Laporan Kontributor Tribunjabar.id, Sukabumi, Dian Herdiansyah.

TRIBUNJABAR.ID, SUKABUMI - Arus [lalu lintas](#) dari arah Sukabumi menuju arah [Cianjur](#) begitu juga sebaliknya [macet total](#), ekor kemacetan bahkan mencapai lebih dari 1 kilometer.

Kemacetan terjadi akibat kecelakaan lalu lintas di Jalan Raya Sukabumi menuju arah Cianjur tepatnya tanjakan Tugu, Desa Pasirhalang Sukaraja Kabupaten Sukabumi, Rabu pagi (24/11/2011).



Kemacetan di Jalan Raya Sukabumi menuju arah Cianjur tepatnya tanjakan Tugu, Desa Pasirhalang Sukaraja Kabupaten Sukabumi, Rabu pagi (24/11/2011) akibat kecelakaan truk tabrak pohon. (dian herdiansyah/tribunjabar)

Peristiwa tersebut berawal dari mobil Kontainer bernomor polisi B 9423 UWV, menambarak pohon Kihujan, sehingga pohon menimpa kontainer dan kendaraan lainnya yang berada di sekitar.

Pantauan Tribunjabar.id dilokasi, arus [lalu lintas](#) pun sempat [macet total](#) sebelum petugas kepolisian pun merekayasa lalu lintas.

Para pengendara dari arah Sukaraja menuju arah [Cianjur](#) sementara dialihkan menuju jalan Kampung Tugu Desa Pasirhalang yang keluar di Tugu Macan Kecamatan Sukaralang Kabupaten Sukabumi.

Begitu juga sebaliknya kendaraan dari arah Sukarang para pengendara mengambil jalan alternatif dari Tugu Macan Sukaralang dan Jalan Cisero Sukaraja yang keluar di Kampung Tugu.

Sementara sopir Kontainer Sunarso (23) mengatakan, penyebab kecelakaan tersebut, berawal saat akan menghindari dari angkutan umum yang menyalip ke tengah, sehingga mobilnya menabarak pohon.

"Tadinya ngehindari angkot kemudian Jatoh pohonnya, dan angkotnya keburu pergi," ujarnya kepada Tribunjabar.id.

Adapun kontainter yang dikemudikan Sunarso dari Rangkas Bitung bertujuan ke salah satu pabrik yang ada diperbatasan Sukabumi - [Cianjur](#).

"Saya mau ngantarkan barang ke pabrik Nike dari Tanjung Priuk," turur Sunarso.

Sementara itu, Kanit Lakalantas Polres Sukabumi Kota, Ipda Jajat Munajat, mengatakan pihaknya langsung penanganan di lokasi kejadian akibat dampak lakalantas tersebut.

"Penanganan kemacetan kita urai bersama Satuan lalu lintas dan dibantu dengan jajaran Polsek, sehingga arus lalu lintas bisa tertangani dengan cepat," ujarnya.

<https://jabar.tribunnews.com/2021/11/24/jalan-raya-sukabumi-cianjur-macet-total-ada-truk-kontainer-tabrak-pohon-hingga-tumbang>

TribunJabar.id

Duet Aksi Heroik Tim Evakuasi Bencana BPBD dan Polisi, Lakukan Evakuasi Pohon Tumbang Secepat Kilat

Rabu, 24 November 2021 13:29

Penulis: [Dian Herdiansyah](#) | Editor: [Darajat Arianto](#)



TRIBUNJABAR.ID/DIAN HERDIANSYAH

Evakuasi pohon tumbang oleh BPBD Kota Sukabumi, BPBD Kabupaten Sukabumi, dan personel Polres Sukabumi Kota di Kampung Tugu, Desa Pasirhalang Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Rabu siang. (24/11/2021).

Laporan Kontributor Tribunjabar.id, Sukabumi, Dian Herdiansyah

TRIBUNJABAR.ID, SUKABUMI - Tim penanganan evakuasi [pohon tumbang](#) melakukan aksi heroik yang tidak terduga, saat mitigasi pohon di bahu jalan nasional Kampung Tugu, Desa Pasirhalang [Sukaraja](#) Kabupaten Sukabumi, Rabu siang. (24/11/2021).

Seusai mengevakuasi [pohon tumbang](#) yang tertabrak kontainer, sehingga menyebabkan kemacetan arus Lalulintas dari arah Sukabumi menuju Cianjur begitu juga sebaliknya.

Untuk mewaspadaai kejadian hal-hal yang tidak diinginkan. Berdasarkan hasil koordinasi tim evakuasi gerak cepat menebang pohon yang menjulang ke permukaan jalan.

Duet antara kepolisian Resort Sukabumi Kota dan tim penanganan evakuasi terdiri [BPBD Kabupaten Sukabumi](#), [BPBD Kota Sukabumi](#), dan relawan Sehati gerak bersama pun terjadi.

Satuan Lalulintas [Polres Sukabumi Kota](#) Langsung menyetop kendaraan dari kedua arah baik dari arah [Sukalarang](#) mau pun [Sukaraja](#).

Tim evakuasi langsung memotong pohon Kihujan dengan cepat usai penebangan berselang satu menit secepat kilat, sehingga arus lalulintas kembali normal.

"Ini merupakan langkah antisipasi yang harus diwaspadai, khawatir pohon yang menjulang ke jalan ini tumbang dan membahayakan pengendara. Kami dari BPBD Kota sifatnya hanya membantu evakuasi saja, karena dari [Polres Sukabumi Kota](#) meminta bantuan untuk penanganan peristiwa pohon tumban yang mengakibatkan arus lalulintas terhambat," ujar Kepala Pelaksana [BPBD Kota Sukabumi](#), R Imran Wardhani, Kepada Tribunjabar.id,

Hal serupa dikatakan Kanit Lakalantas [Polres Sukabumi Kota](#), Ipda Jajat Munajat mengatakan, penebangan pohon tersebut merupakan bagian dari antisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

"Ini bagian langkah antisipasi kejadian serupa, untuk melindungi para pengendara lalulintas," ujarnya. (*)

<https://jabar.tribunnews.com/2021/11/24/duet-aksi-heroik-tim-evakuasi-bencana-bpbd-dan-polisi-lakukan-evakuasi-pohon-tumbang-secepat-kilat>

DESEMBER 2021

Pemkot Sukabumi Siap Bantu 7 KK Korban Longsor Tanjungsari

Kamis, 02 Desember, 2021 11: 03 oleh redaksi-



Lokasi longsor di Kampung Tanjungsari, Kelurahan Karamat, Kecamatan Gunungpuyuh, Kota Sukabumi.



Korban longsor menerima bantuan berupa sembako dari BPBD Kota Sukabumi. Wartawan Edy Silaban, S.H.

Pemerintah Kota Sukabumi berjanji akan segera memberikan bantuan kepada para korban longsor di Tanjungsari, Kelurahan Karamat, Kecamatan Gunungpuyuh beberapa waktu lalu.

Sekretaris Daerah Kota Sukabumi Dida Sembada mengaku data para korban longsor telah dicatat. Begitu pula dengan kerugian yang diakibatkan bencana longsor itu pun telah ada laporannya.

“Saat ini kami sedang menghitung besaran bantuan yang pantas diberikan bagi warga terdampak longsor,” jelas Dida saat dihubungi via telepon selulernya.

Senada dengan itu, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Imran Wardhani menyebut jumlah korban bencana longsor di Tanjungsari telah ada dalam catatannya yakni sebanyak 7 kepala keluarga.

Imran mengaku sejauh ini pemerintah daerah melalui BPBD baru bisa memberikan bantuan sembako kepada para korban longsor. “Kami berjanji nanti bantuan stimulan juga pasti akan kami berikan,” kata Imran di kantornya, Rabu, 2 Desember 2021.

Menurut Imran kejadian longsor yang terjadi pada Selasa sore, 9 Nopember 2021 itu terjadi karena tingginya intensitas hujan. Tak hanya di Tanjungsari, longsor dan juga banjir saat itu terjadi di sedikitnya 28 titik bencana.

“Untuk bencana longsor di Tanjungsari, kami memang mendapat laporan dari warga. Laporan itu kami respon dengan segera mengirimkan tim evakuasi bencana menuju lokasi bencana longsor,” ungkap dia.

Sementara itu salah seorang warga yang menjadi korban longsor, Haposan Sinaga, meminta pemerintah daerah dapat membantu dirinya dan warga lain yang rumah beserta perabotan mereka rusak diterjang longsor.

Saat diinformasikan bahwa pemerintah daerah sedang menyiapkan bantuan bagi para korban longsor, Haposan terlihat sumringah. “Kami berharap pemerintah daerah dapat membantu agar rumah kami yang rusak bisa diperbaiki dan bisa kami tempati kembali,” harap Haposan. (*) <https://sukabumionline.net/2021/12/02/pemkot-sukabumi-siap-bantu-7-kk-korban-longsor-tanjungsari/>

BMKG sebut aktivitas gempa di Indonesia meningkat sejak November 2021

Jumat, 3 Desember 2021 17:11 WIB



Arsip foto - Sejumlah hakim, panitera, dan pegawai Pengadilan Negeri Ambon berhamburan ke luar kantor akibat gempa bumi tektonik dengan magnitudo 5,9 pada pukul 11:42:44 WIT di Maluku Tengah, namun terasa di Kota Ambon III MMI. Kamis (4/11/2021). ANTARA/Daniel Leonard/am.

Berdasarkan data hasil monitoring, telah terjadi aktivitas gempa sebanyak 980 kali dalam berbagai variasi magnitudo

Jakarta (ANTARA) - Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menyebutkan aktivitas gempa bumi di Indonesia nampak mulai meningkat sejak bulan November dibandingkan dengan yang terjadi pada Oktober 2021 lalu.

“Hasil monitoring BMKG selama bulan November 2021 terjadi aktivitas gempa sebanyak 980 kali di wilayah Indonesia dalam berbagai variasi magnitudo dan kedalaman,” kata Koordinator Mitigasi Gempa Bumi dan Tsunami BMKG Daryono dalam keterangan tertulisnya yang diterima ANTARA di Jakarta, Jumat.

Berdasarkan data hasil monitoring, telah terjadi aktivitas gempa sebanyak 980 kali dalam berbagai variasi magnitudo dan kedalaman. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan aktivitas gempa di bulan Oktober yang terjadi sebanyak 844 kali.

Daryono menjelaskan, aktivitas gempa selama bulan November didominasi gempa kecil dengan besar magnitudo kurang dari 5,0 dan terjadi sebanyak 969 kali. Sedangkan pada bulan Oktober lalu, jumlah aktivitas gempa kecil mencapai 831 kali.

“Gempa signifikan dengan magnitudo di atas 5,0 terjadi sebanyak 11 kali atau mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan Oktober yang terjadi 13 kali,” kata dia menjelaskan aktivitas gempa selanjutnya.

Ia turut menyebutkan bila zona aktif gempa di wilayah Indonesia selama bulan November 2021 terdapat di 10 klaster seismisitas, yaitu Aceh-Nias, Bengkulu-Lampung-Selat Sunda, Selatan Banten-Jawa Barat, Selatan Yogyakarta-Jawa Timur, Lombok-Bima-Sumba, Sigi-Luwu Timur, Minahasa Selatan-Utara, Laut Maluku, Ambon-Seram, dan Papua Utara.

Sedangkan gempa dengan guncangan dirasakan oleh masyarakat selama bulan November 2021 terjadi sebanyak 49 kali, mengalami penurunan jika dibanding bulan Oktober yang terjadi sebanyak 71 kali.

Turut disebutkan bila selama bulan November 2021 terjadi satu kali peristiwa gempa merusak, yaitu gempa di Wahai, Seram Utara, Maluku Tengah dengan magnitudo 5,7 yang berpusat di lepas pantai pada jarak 16 km Barat Wahai, Maluku Tengah yang merusak lebih dari 26

bangunan rumah pada 4 November 2021 lalu.

https://www.antaranews.com/berita/2562801/bmkg-sebut-aktivitas-gempa-di-indonesia-meningkat-sejak-november-2021?utm_medium=mobile



Pohon Tumbang Menutup Jalan di Gunungpuyuh Kota Sukabumi

by [admin](#)
[Desember 6, 2021](#)



[JURNALSUKABUMI.COM](#) – Sebuah pohon teureup tumbang melintang ke jalan di Kampung Pasir Pogor RT 05 RW 08, Kelurahan Karangtengah, Kecamatan Gunungpuyuh, Kota Sukabumi, Senin (5/12/2021). Posisi pohon mengakibatkan akses jalan sempit tertutup.

Pohon dengan tinggi 15 meter dan diameter 75 centimeter tersebut tumbang saat wilayah sekitar diguyur hujan dengan intensitas tinggi.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Kota Sukabumi, Imran Wardhani, mengatakan pohon tumbang sekira pukul 05.15 WIB.

“Tim BPBD Kota Sukabumi langsung terjun mendatangi lokasi untuk melakukan evakuasi pohon yang tumbang ke badan jalan,” tulis Imran dalam keterangannya kepada Jurnalsukabumi.com.

Tim BPBD dibantu oleh Dishub, TRC GK, Pandu keadilan dan masyarakat melakukan assesmen dan memotong pohon tersebut.

“Tidak korban dalam peristiwa bencana pohon tumbang ini. Pohon tumbang ke kebun lahan kosong, sedangkan akses jalan Alhamdulillah sudah dapat dilalui,” tandasnya.

Reporter: **Azis Ramdhani** | Redaktur: **Mohammad Noor**

<https://jurnalsukabumi.com/2021/12/06/pohon-tumbang-menutup-jalan-di-gunungpuyuh-kota-sukabumi/>

Toko Kelontongan Milik Nurman di Pasar Gudang Terbakar, Kerugian Diperkirakan Ratusan Juta Rupiah



Kabarsukabumi.com - Kebakaran yang terjadi di sebuah Toko Kelontongan di Pasar Gudang, Jalan Tipar Gede, Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi persis di sebelah Ramayana Dept. Sore, milik Nurman(40), hangus terbakar tak bersisa. Rabu, 8/12/2021.

Kejadian ini belum dapat dipastikan penyebabnya, namun saat dikonfirmasi kepada pemilik Toko Kelontongan, Nurman, menjelaskan kepada Kabarsukabumi.com .



"Kejadiannya saya kurang tahu persis, setelah saya pulang dari sini, sudah ada dirumah, temen saya mengabarkan ada kebakaran di kios aa, ya mendengar hal tersebut, saya langsung menuju kesini," ujar Nurman saat dikonfirmasi di lokasi.

Kejadian ini menurut keterangan Nurman diperkirakan sekitar 19.00 Wib dan saat tiba dilokasi sudah ditangani Pemadam Kebakaran.

"Saat datang kesini keadaan sudah diproses sama Pemadam Kebakaran, saya tidak tahu penyebab terjadinya kebakaran ini," pungkasnya.

Kios Kelontongan milik Nurman ini menurut informasi yang diperoleh Kabarsukabumi.com yaitu masih berstatus sewa dan berukuran 6x4 Meter.

Dari pantauan dilapangan terlihat beberapa Relawan, Masyarakat pasar, Damkar, Aparat Kepolisian, BPBD, PMI, Sabakarta, Sehati, ikut membantu di lokasi kejadian.

Kabid Damkar, Sudrajat saat memberikan keterangannya kepada wartawan mengatakan kejadian tersebut disebabkan oleh arus pendek listrik (Konsleting Listrik) .

"Untuk sementara, diperkirakan kejadian kebakaran ini diakibatkan Konsleting Listrik, dan kejadian ini kerugiannya diperkirakan mencapai kurang lebih 100 Juta Rupiah," jelas Sudrajat.

Dari kejadian ini, 3 Unit Damkar dikerahkan untuk memadamkan Api dan melakukan pendinginan.

(Hendra Sofyan)

<https://kabarsukabumi.com/news/2085/toko-kelontongan-milik-nurman-di-pasar-gudang-terbakar-kerugian-diperkirakan-ratusan-juta-rupia>



Website Resmi

Pemerintah Kota Sukabumi

Beungreng Paugrah Rejeh Rapih

PMI dan BPBD Kota Sukabumi Bantu Korban Erupsi Gunung Semeru

Tim PeliputDiskominfo [Berita Kota](#) [Umum](#) 6 Desember, 2021



Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Sukabumi membuka gerakan donasi kemanusiaan untuk membantu para korban erupsi Gunung Semeru. Bantuan dapat disalurkan melalui Rekening Bank Jabar (BJB) nomor rekening 0037 - 0043 -83100 atas nama PMI Kota Sukabumi, serta bisa

juga disalurkan dengan memindai Barcode QRIS atau datang secara langsung ke Markas PMI Kota Sukabumi.

Ketua PMI Kota Sukabumi, Suranto Sumowiryo, dalam rilis persnya, mengajak masyarakat untuk ikut membantu dengan menyalurkan donasinya, agar dapat meringankan beban para korban.

Saat ini, PMI telah mengerahkan personil dan logistic yang bersumber dari PMI Lumajang, Malang dan wilayah pendukung lainnya untuk menangani para korban.

Dalam membantu penanggulangan erupsi Gunung Semeru, Pemerintah Kota Sukabumi melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, juga telah menyalurkan bantuan logistik seperti masker dan makanan yang dikirimkan sejak 5 Desember lalu.(RS)

<https://portal.sukabumikota.go.id/17796/pmi-dan-bpbd-kota-sukabumi-bantu-korban-erupsi-gunung-semeru/>



Sukabumi Sebarkan Layanan Call Center Bencana

Senin, 29 Nov 2021, 10:08 WIB

Rep: Riga Nurul Iman/ Red: Muhammad Fakhruddin



Wali Kota Sukabumi Achmad Fahmi meninjau bencana banjir dan longsor di Kecamatan Gunungpuyuh, Ahad (7/11) sore. | Foto: Republika/Riga Nurul Iman

REPUBLIKA.CO.ID, SUKABUMI

Badan Penanggulangan [Bencana](#) Daerah (BPBD) Kota [Sukabumi](#) menyebarkan nomor *call center* informasi kebencanaan. Layanan tersebut untuk mempermudah warga dalam melaporkan informasi terjadinya bencana.

"Berkaitan dengan kondisi hujan dengan intensitas ringan dan sedang, maka diharapkan agar melakukan kesiapsiagaan di

wilayah masing-masing," ujar Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani kepada wartawan, Senin (29/11).

Terutama petugas di lapangan memantau dan mengecek kondisi lingkungan sekitar. Khususnya yang tinggal di kawasan bantaran daerah aliran sungai, memperhatikan debit air dan saluran-saluran air. Selain itu, melakukan koordinasi pencegahan dan penanggulangan bencana dengan BPBD kota Sukabumi Siaga 24 Jam.

Layanan pelaporan tersebut, kata Imran, melalui telepon kantor BPBD, yaitu 0823-7788-8112. Selain itu melalui media WhatsApp (WA) Pusdalops 0882-9540-6280, Frekuensi Radio 147.040 mhz, dan telepon Kalak 0811-1111-560. "Semoga Kota Sukabumi tetap aman dan berkolaborasi dalam pencegahan dan penanganan bencana," kata Imran.

Sebelumnya Pemerintah Kota (Pemkot) Sukabumi menetapkan status siaga darurat bencana banjir dan tanah longsor mulai November 2021 hingga April 2022. Langkah ini diambil untuk menghadapi bencana yang marak akibat tingginya intensitas hujan.

"Wali Kota Sukabumi Achmad Fahmi resmi meneken keputusan tentang keadaan siaga darurat bencana banjir dan bencana tanah longsor," ujar Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami. Tujuannya agar penanganan bencana cepat tepat dan terpadu, sehingga dampak dari bencana bilamana terjadi dapat diminimalisir.

Keputusan Walikota Sukabumi ini terang Zulkarnain, diteken pada 15 November 2021 dengan Nomor 188.45/344 BPBD/2021. Di mana salinannya dapat dilihat dan diunduh di situs www.mbpbdsukabumikota.go.id.

<https://repjabar.republika.co.id/berita/r3bcpu327/sukabumi-sebarkan-layanan-call-center-bencana>





Pemkot Sukabumi Salurkan CPPD Kepada Masyarakat di 12 Kelurahan

DEC 9, 2021 red eljabar
SUKABUMI,eljabar.com- Pemerintah Kota (Pemkot) Sukabumi menyalurkan bantuan Cadangan Pangan Pememrinath Daearh (CPPD), kepada masyarakat yang ada di 12 Kelurahan yang terdampak bencana alam. Penyerah tersebut dilakukakn oleh Sekretaris Dida Sembada. Rabu, (8/12/2021). Hadir dalam kesempatan tersebut Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan (DKP3) Kota Sukabumi Andri Setiawan, Kasi Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Zulkarnain barhami, Kepala Bidang Ketersediaan dan Distribusi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan (DKPP) Provinsi Jawa Barat Lili Iskandar.

Selain memenuhi kebutuhan beras bagi masyarakat yang mengalami keadaan darurat dan kerawanan pangan pasca bencana, penyediaan beras CPPD juga sebagai instrumen stabilisasi harga, serta meningkatkan akses pangan kepada masyarakat yang berada di daerah rawan pangan. "Pemerintah membuat antisipasi sehingga dibuat kebijakan jadangan pangan pemerintah daerah untuk mengatasi musibah yang ada di masyarakat," ujar Dida.

Dida mengatakan, bantuan ini merupakan kepedulian pemerintah untuk membantu warga yang terkena musibah. Namun dalam kesempatan itu juga dirinya mengajak warga untuk tetap waspada terhadap bencana, Termasuk dalam dua bulan terakhir ini curah hujan cukup tinggi dan di Kota Sukabumi terjadi bencana alam di beberapa titik.

"Jumlah penduduk semakin banyak, tingkat hunian lokasi rawan malah dihuni, jadi kalo musim kemarau panjang lalu musim hujan dengan kondisi curahh hujan tinggi diprediksi terjadi bencana, Oleh sebab itu harus dilakukanya antisipasi oleh warga,"katanya.

Dida mengungkapkan, CPPD ini diharapkan bisa bermanfaat sehingga kebutuhan pangan bisa teratasi."Dengan CPPD ini, tentu saja diharapkan, benar-benar bisa bermanfaat,"jelasnya.anne

Categories: Regional

<https://eljabar.com/pemkot-sukabumi-salurkan-cppd-kepada-masyarakat-di-12-kelurahan/>

REPUBLIKA.co.id

Polres Sukabumi Kota Kerahkan Ratusan Personel Amankan Nataru dan Cegah Covid-19

Rabu 15 Dec 2021 21:25 WIB

Rep: riga nurul iman/ Red: Hiru Muhammad



Ratusan personel gabungan akan dikerahkan dalam pengamanan natal dan tahun baru (Nataru). Selain menjaga kamtibmas, petugas juga akan mencegah penyebaran Covid-19.

Foto: istimewa

Jumlah personel yang dikerahkan mencapai sebanyak 727 orang

REPUBLIKA.CO.ID, SUKABUMI--Ratusan personel gabungan akan dikerahkan dalam pengamanan natal dan tahun baru (Nataru). Selain menjaga kamtibmas, petugas juga akan mencegah penyebaran Covid-19.

" Fokus kegiatan ini harus bisa menciptakan situasi **kamtibmas** kondusif dan memperhatikan potensi penyebaran Covid-19," ujar Kapolres Sukabumi Kota AKBP SY Zainal Abidin kepada wartawan, Rabu (15/12). Hal ini disampaikan setelah rapat lintas sektoral pengamanan **Nataru** di Hotel Anugrah Kota Sukabumi.

Menurut Zainal, personel yang dikerahkan mencapai sebanyak 727 orang. Rinciannya sebanyak 523 orang dari **Polres Sukabumi Kota** dan 204 dari unsur TNI dan Pemkot Sukabumi serta elemen lainnya.

Zainal mengatakan, diperlukan upaya dari semua pihak untuk memutus dan mencegah penyebaran Covid baik di tempat peribadatan gereja dan tempat wisata. Untuk antisipasi penyebaran Covid akan dibentuk satgas Covid di masing-masing gereja.

Bahkan ada pelayanan penyemprotan disinfektan dari BPBD Sukabumi sebagai salah satu upaya memutus mata rantai penyebaran Covid. Operasi lilin tahun ini lanjut Zainal, tidak ada penyekatan namun tetap mengatur mobilitas pengunjung yang di fokuskan pada kawasan wisata dengan penerapan seperti ganjil dan genap.

Wali Kota Sukabumi Achmad Fahmi mengatakan, Pemkot mengimbau warga tetap menjaga protokol kesehatan di masa nataru. " Meskipun masuk PPKM Level 1, kami meminta warga tetap waspada dan menerapkan prokes," kata dia.

<https://www.republika.co.id/berita/r45uqe380/polres-sukabumi-kota-kerahkan-ratusan-personel-amankan-nataru-dan-cegah-covid19>



Cuaca Ekstrem Sebabkan Air Selokan Meluap, 4 Unit Rumah di Gunungpuyuh Sukabumi Terdampak



KILASINFO.ID

16 Desember, 2021 | 9:21 PM WIB



KILAS INFO ■ SUKABUMI - Intensitas hujan yang tinggi mengakibatkan air selokan meluap sehingga beberapa unit rumah terendam banjir, di Kampung Keramat Karang Tengah RT 06/09, Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Gunungpuyuh, Kota Sukabumi, pada Kamis (16/12). Informasi yang dihimpun kilasinfo.id, peristiwa tersebut terjadi sekitar pukul 16.00 WIB, mengakibatkan 4 Rumah milik warga diantaranya Gandhi, titin, ilah dan Ardiansyah terendam banjir, dengan luas terdampak kurang lebih 300 meter persegi.

Kepala Pelaksana (Kalak) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Imran Wardhana mengatakan, setelah mendapat laporan kejadian tersebut, ia menerjunkan timnya ke lokasi dan langsung melakukan Assesement.

"Ya, setelah mendapat laporan kejadian itu, tim langsung diterjunkan lokasi untuk membersihkan material yang menghalangi selokan," kata Imran kepada kilasinfo.id saat dihubungi melalui telepon seluler.

Ia mengimbau kepada masyarakat agar tetap mewaspadaai potensi hujan dengan intensitas tinggi yang dapat disertai kilat dan petir.



Pasalnya, kata dia, memang saat ini Kota Sukabumi masih dalam status siaga bencana banjir dan longsor, sejak tanggal 15 November 2021 sudah diputuskan oleh Wali Kota Sukabumi sampai dengan 22 April 2022.

"Tetap waspada dan hindari berteduh dibawah pohon yang sudah lapuk atau ranting-ranting yang berbahaya dan besar, antisipasi tertiuip angin kencang, kemudian apabila ada informasi kejadian segera hubungi bisa di nomor hotline BPBD 0811 1111 560, kami standby 24 jam," pungkasnya.

<https://www.kilasinfo.id/2021/12/cuaca-ekstrem-sebabkan-air-selokan.html>



Sungai Cipelang dan Saluran Air Meluap, Empat Rumah di Karamat Sukabumi Tergenang

17 Desember 2021 oleh Rudy Samsidi-23 views



Ujang Fahpulwaton

SUKABUMI-Akibat intensitas hujan cukup tinggi menguyur sebagian wilayah [Sukabumi](#), Jawa Barat, Kamis (16/12/21) sekitar pukul 16.00 WIB, mengakibatkan saluran drenase dan [sungai cipelang](#) meluap.

Informasi yang dihimpun dari BPBD Kota Sukabumi, Atas kejadian tersebut

sekitar +/- 300M2 dan 4 rumah warga Kp Karamat Karang Tengah RT 06 RW 09, Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Gunungpuyuh, Kota Sukabumi, terdampak luapan banjir dan lumpur.

“Akibat cuaca ekstrem hujan cukup tinggi tadi sore, mengakibatkan meluapnya air seloka dan ada 4 rumah warga yang berdampak, antara lain rumah milik Bapak Gandi, Ibu titin, ilah dan Ardiansyah,” ujar Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani, dalam keterangannya.



Foto Dokumentasi BPBD Kota Sukabumi.

Meski tidak ada korban jiwa maupun kerusakan material, Imran menjelaskan, Tim BPBD Kota Sukabumi dibantu sejumlah unsur, untuk menyebar dan sigap dalam membantu warga yang terdampak.

“Alhamdulillah tidak ada kerugian maupun jiwa, adapun upaya yang dilakukan tim SAR Gabungan BPBD dibantu sejumlah unsur terkait, diantaranya membersihkan material yang menghalangi selokan dan memberikan himbauan kepada warga untuk lebih meningkatkan kewaspadaan ditengah kondisi cuaca ekstrem saat ini,” tandas Imran.

Sumber : BPBD Kota Sukabumi
Red : Rudi Samsidi.

<https://transmetro.id/2021/12/sungai-cipelang-dan-saluran-air-meluap-empat-rumah-di-karamat-sukabumi-tergenang/>



Terhitung Januari -15 Desember 2021, SiEdan Catat 209 Kejadian Bencana Menerjang Kota Sukabumi

17 Desember 2021 oleh [Rudy Samsidi](#) -33 views



Foto Dok BPBD Kota Sukabumi.

Ujang Fahpulwaton

SUKABUMI-Kurun waktu bulan Januari hingga 15 Desember 2021, Sistem informasi Elektronik Data Bencana ([SiEdan](#)) [BPBD Kota Sukabumi](#) mencatat 209 kali kejadian bentuk bencana yang tersebar di Tujuh Kecamatan Kota Sukabumi. Akibat kejadian tersebut ditaksir nilai kerugian mencapai Rp 9.073.135.350. Luas area 54,62 Ha, dan 143 KK terdampak.

Informasi yang dihimpun, dari 209 kali kejadian bentuk bencana tersebut, selain kerugian material mencapai Rp9.073.135.350, seluas 54,62 Ha area, dan 143 KK terdampak dan dua korban meninggal dunia.

Info grafis pada bulan November 2021 merupakan frekuensi tertinggi yang dilaporkan masyarakat, tercatat 58 kasus dengan prakiraan nilai kerugian Rp 3.206.572.850 dengan luas area +/- 22 ha; 369 unit bangunan terdampak sebagian besar dari peristiwa banjir yakni sekitar 319 unit bangunan.

Dok/ BPBD Kota Sukabumi.

Berikut ini ringkasan jenis kejadian, frekuensi, taksiran nilai kerugian (Rp) dan area berdampak (M2) diantaranya :

1. Banjir 40 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp. 2.113.550.000 dan prakiraan luas area terdampak 528.926 M2;
2. Cuaca Ekstrem 74 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp. 1.361.700.000 dan prakiraan luas area terdampak 6.599 M2;

3. Kebakaran 27 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp. 3.747.500.000 dan prakiraan luas area terdampak 2.528 M2;
4. Tanah Longsor 64 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp. 1.780.385.350 dan prakiraan luas area terdampak 8.103 M2;
5. Puting Beliung 2 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp. 70.000.000 dan prakiraan luas area terdampak 71 M2;
6. Gempa 2 kali, dengan sebaran di 7 (tujuh) Kecamatan.

Adapun sebaran kejadian diatas berdasarkan wilayah, Kecamatan Gunung Puyuh menempati peringkat tertinggi 45 kali, disusul Kecamatan Lembursitu (40 kali) dan Kecamatan Cikole (34 kali) serta disusul Kecamatan Warudoyong (27 kali) dan Kecamatan Citamiang (24 kali). Laporan yang terendah berasal dari Kecamatan Cibeureum (20 kali), dan Kecamatan Baros (17 kali).

1. Baros 17 kali, dengan nilai kerugian mencapai Rp. 780.900.000, dengan prakiraan luas area terdampak mencapai 8.297 M2;
2. Lembursitu 40 kali, dengan nilai kerugian mencapai Rp. 1.575.450.000 dengan prakiraan luas area terdampak mencapai 8.219 M2;
3. Cibeureum 20 kali, dengan nilai kerugian mencapai Rp. 693.200.000 dengan prakiraan luas area terdampak mencapai 3.679 M2;
4. Citamiang 24 kali, dengan nilai kerugian mencapai Rp. 592.475.000 dengan prakiraan luas area terdampak mencapai 253.341 M2;
5. Warudoyong 27 kali, dengan nilai kerugian mencapai Rp. 2.674.500.000 dengan prakiraan luas area terdampak mencapai 5.338 M2;
6. Gunung Puyuh 45 kali, dengan nilai kerugian mencapai Rp. 1.244.335.350 dengan prakiraan luas area terdampak mencapai 264.346 M2;
7. Cikole 34 kali, dengan nilai kerugian mencapai Rp. 1.512.275.000 dengan prakiraan luas area terdampak mencapai 3.007 M2;
8. Gempabumi yang dirasakan oleh seluruh wilayah kecamatan sebanyak 2 kali.

Dari sebaran kejadian berdasarkan Kalender Periode Januari s/d 15 Desember 2021, terdapat lonjakan tinggi pada Bulan November 58 kejadian, Bulan Juni 34 kejadian, dan Maret 26 kejadian, disusul Bulan Oktober 19 kejadian, Januari 15 kejadian, September 12 kejadian, April 11 kejadian, serta Bulan Mei 10 kejadian, terendah Desember (per 15 Des) 2 kali, Bulan Februari dan Juli sebanyak 8 kejadian serta Agustus 6 kejadian.



Foto Dokumentasi BPBD Kota Sukabumi.

Dalam hal tersebut BPBD Kota Sukabumi intensif sigap melakukan penanggulangan bencana mulai dari prabencana, saat dan pasca bencana dalam bentuk upaya-upaya sebagai berikut :

1. Menetapkan Status Siaga Banjir dan Longsor dari Bulan 15 November 2021 dan berakhir pada tanggal 30 April 2022
2. Melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Bencana kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan dengan tercapai sasaran sebanyak 1600 Orang.
3. Memfasilitasi Sosis GulBencal dan Edukasi siap menghadapi bencana baik di komunitas maupun fasilitasi dengan kelurahan seperti KIE Bencana di Kelurahan Lembursitu, Sudajaya Hilir, Dayeuh Luhur, Jayaraksa, Warudoyong, Kebonjati, Sindangsari, Situmekar, Cipanengah, Benteng, dan Kelurahan Sukakarya.
4. Penyebarluasan informasi bencana dan peringatan dini kepada masyarakat serta mengsiagakan personil Satgas dan Tim Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana untukantisipasi laporan aduan yang masuk.
5. Melakukan rapat – rapat penguatan dan kemitraan dalam penanggulangan bencana dengan masyarakat dan komunitas.
6. Melakukan rangkaian Aksi Siaga Bencana dengan komunitas.
7. Kemitraan dan kerjasama dalam penanggulangan bencana bersama masyarakat dan komunitas untuk membangun ketangguhan.
8. Melakukan penanganan dengan instansi terkait, assessment ke lokasi kejadian dalam penyelamatan dan evakuasi.
9. Melakukan koordinasi pasca kejadian bencana dengan SKPD Teknis Terkait untuk dilakukan perbaikan atau rehabilitasi.
10. Memfasilitasi pencegahan pengendalian Covid-19 dengan instansi terkait dan pendistribusian bantuan paket alat Prokes ke warga kota.
11. Menampung korban yang terdampak bencana di Rumah Tesa (Tempat Evakuasi Sementara).
12. Menerbitkan surat Edaran Antisipasi Bencana Hidrometeorologi.
13. Menerbitkan surat Panduan Keselamatan Kegiatan di Alam Terbuka.
14. Meningkatkan kesiagaan personil PB di lapangan dengan dril optimalisasi alat-alat kebencanaan dalam urban Rescue.
15. Gelaran Apel Kesiagaan Gabungan bersama Polres, TNI dan SKPD.

16. Pemutahiran data penduduk Kota Sukabumi dengan kelurahan yang berada di daerah rawan bencana.

17. Membentuk dua kelurahan Tangguh Bencana serta.

18. Memberikan stimulan bantuan material bagi korban terdampak bencana

19. Membantu tugas-tugas lainnya dalam ketentraman dan ketertiban.

Sumber : BPBD Kota Sukabumi.

Red. : Rudi Samsidi.

<https://transmetro.id/2021/12/terhitung-januari-15-desember-2021-siedan-catat-209-kejadian-bencana-menerjang-kota-sukabumi/>



Sepanjang 2021, Sebanyak 209 Bencana Terjang Sukabumi

Jumat, 17 Dec 2021, 13:50 WIB

Rep: Riga Nurul Iman/ Red: Ilham Tirta



Lokasi longsor di Desa Kutajaya, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Ahad (7/11) | Foto: dok BPBD kabupaten sukabumi

REPUBLIKA.CO.ID, SUKABUMI -- Dalam kurun waktu Januari hingga 15 Desember 2021 terjadi sebanyak 209 kali bencana di Kota Sukabumi, Jawa Barat. Ratusan kejadian ini menyebabkan kerugian materiil hingga Rp 9 miliar.

Data dari Sistem informasi Elektronik Data Bencana (SiEdan) yang dihimpun BPBD Kota Sukabumi, 209 bencana itu tersebar di tujuh kecamatan. Ditaksir nilai kerugian mencapai Rp 9.073.135.350 dengan luas area 54,62 hektare dan 143 kepala keluarga (KK) terdampak serta dua korban meninggal dunia.

"Pada November 2021 merupakan frekuensi tertinggi yang dilaporkan masyarakat dibandingkan bulan lainnya," ujar Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan, BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami, Jumat (17/12).

Di bulan tersebut, tercatat sebanyak 58 kasus bencana dengan prakiraan nilai kerugian Rp 3.206.572.850 dengan sebanyak 369 unit bangunan terdampak. Sebagian besar karena terjangkit banjir.

Zulkarnain menuturkan, dalam setahun ini bencana yang paling mendominasi adalah cuaca ekstrem dan tanah longsor serta banjir. Rinciannya, cuaca ekstrem sebanyak 74 kali dengan taksiran kerugian mencapai Rp 1.361.700.000 dan prakiraan luas area terdampak 6.599 meter persegi.

Kemudian, tanah longsor sebanyak 64 kejadian dengan taksiran kerugian Rp 1.780.385.350 dan luas area terdampak 8.103 meter persegi. Berikutnya, banjir 40 kejadian dengan kerugian Rp 2.113.550.000 dan luas area terdampak 528.926 meter persegi.

Bencana lainnya, kata Zulkarnain, kebakaran sebanyak 27 kejadian dengan kerugian Rp 3.747.500.000 dan luas area terdampak 2.528 meter persegi. Angin puting beliung terjadi dua kali dengan kerugian Rp 70 juta dan luas area terdampak 71 meter persegi. Terakhir bencana gempa bumi dua kali.

Dari sebaran kejadian berdasarkan wilayah Kecamatan, Gunung Puyuh menempati peringkat tertinggi dengan 45 kejadian. Disusul Kecamatan Lembursitu 40 kejadian, Cikole 34 kejadian, Warudoyong 27 kejadian, Citamiang 24 kejadian, Cibeureum 20 kejadian, dan Baros 17 kejadian.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani mengatakan, BPBD telah melakukan penanggulangan bencana. Mulai dari prabencana, saat, dan pascabencana dalam bentuk berbagai kegiatan.

Ia mecontohkan, wali kota menetapkan Status Siaga Banjir dan Longsor dari 15 November 2021 dan berakhir pada 30 April 2022 dan menerbitkan surat Edaran Antisipasi Bencana Hidrometeorologi. Selain itu, melakukan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) bencana kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan dengan tercapai sasaran sebanyak 1.600 orang.

Upaya lainnya, tutur Imran, memfasilitasi Sosis GulBencal dan edukasi siap menghadapi bencana baik di komunitas maupun fasilitasi dengan kelurahan. KIE Bencana contohnya digelar di Kelurahan Lembursitu, Sudajaya Hilir, Dayeuh Luhur, Jayaraksa, Warudoyong, Kebonjati, Sindangsari, Situmekar, Cipanengah, Benteng, dan Kelurahan Sukakarya. Imran menerangkan, langkah lain berupa penyebarluasan informasi bencana dan peringatan dini kepada masyarakat serta mengsiagakan personel Satgas dan Tim Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana untuk

antisipasi laporan aduan yang masuk. Berikutnya, melakukan rapat penguatan dan kemitraan dalam penanggulangan bencana dengan masyarakat dan komunitas.

"Kami juga melakukan rangkaian Aksi Siaga Bencana dengan komunitas dan kemitraan dan kerjasama dalam penanggulangan bencana bersama masyarakat dan komunitas untuk membangun ketangguhan," kata Imran. Kemudian, melakukan penanganan dengan instansi terkait, *assessment* ke lokasi kejadian dalam penyelamatan dan evakuasi.

<https://repjabar.republika.co.id/berita/r48z08485/sepanjang-2021-sebanyak-209-bencana-terjang-sukabumi>



209 Kejadian Bencana Selama Januari - 15 Desember 2021

Tim PeliputDiskominfo **Berita Kota Umum** 17 Desember, 2021

Rekapitulasi Kejadian Bencana



Penulis : BPBD Kota Sukabumi

Dari Sistem informasi Elektronik Data Bencana (SiEdan) yang dihimpun BPBD Kota Sukabumi, selama Januari s/d 15 Desember 2021 tercatat 209 kali kejadian, yang tersebar di 7 (tujuh) Kecamatan. Akibat kejadian tersebut ditaksir nilai kerugian mencapai Rp 9.073.135.350. Luas area 54,62 Ha, dan 143 KK terdampak. Diantaranya dua korban meninggal dunia.

Bulan November merupakan frekuensi tertinggi yang dilaporkan masyarakat, tercatat 58 kasus dengan prakiraan nilai kerugian Rp 3.206.572.850 dengan luas area +/- 22 ha; 369 unit bangunan terdampak sebagian besar dari peristiwa banjir yakni sekitar 319 unit bangunan.

Berikut ringkasan jenis kejadian, frekuensi, taksiran nilai kerugian (Rp) dan area berdampak (M2) diantaranya :

1. Banjir 40 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp. 2.113.550.000 dan prakiraan luas area terdampak 528.926 M2;
2. Cuaca Ekstrem 74 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp. 1.361.700.000 dan prakiraan luas area terdampak 6.599 M2;
3. Kebakaran 27 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp. 3.747.500.000 dan prakiraan luas area terdampak 2.528 M2;
4. Tanah Longsor 64 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp. 1.780.385.350 dan prakiraan luas area terdampak 8.103 M2;
5. Puting Beliung 2 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp. 70.000.000 dan prakiraan luas area terdampak 71 M2;
6. Gempa 2 kali, dengan sebaran di 7 (tujuh) Kecamatan.

Sebaran kejadian berdasarkan wilayah, Kecamatan Gunung Puyuh menempati peringkat tertinggi 45 kali, disusul Kecamatan Lembursitu (40 kali) dan Kecamatan Cikole (34 kali) serta disusul Kecamatan Warudoyong (27 kali) dan Kecamatan Citamiang (24 kali). Laporan yang terendah berasal dari Kecamatan Cibeureum (20 kali), dan Kecamatan Baros (17 kali).

Sumber : <https://bpbd.sukabumikota.go.id/209-kejadian-cuaca-ekstrem-dan-longsor-mendominasi/#prettyPhoto>
<https://portal.sukabumikota.go.id/17938/209-kejadian-bencana-selama-januari-15-desember-2021/>



Hingga 15 Desember 2021: Ada 209 Bencana di Kota Sukabumi, 2 Warga Meninggal

Sukabumi | 18 Dec 2021, 05:00 WIB



Tim BPBD Kota Sukabumi menangani longsor di Jalan RA Kosasih Gang Juli RT 01/09, Kelurahan Cisarua, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, Ahad, 22 Agustus 2021. | BPBD Kota Sukabumi

SUKABUMIUPDATE.com - Badan Penanggulangan bencana Daerah atau BPBD Kota Sukabumi mencatat, sejak Januari hingga 15 Desember 2021, ada 209 kali kejadian bencana yang tersebar di tujuh kecamatan. Data ini diperoleh dari Sistem informasi Elektronik Data bencana atau SiEdan.

Akibat kejadian tersebut, nilai kerugian ditaksir mencapai Rp 9.073.135.350. Kemudian, luas area terdampak mencapai 54,62 hektare dan 143 kepala keluarga. Bahkan di antaranya terdapat dua korban meninggal dunia. Informasi ini turut diunggah website resmi Pemerintah Kota Sukabumi.



Banjir yang sempat merendam Terminal Kota Sukabumi di Jalan Lingkar Selatan pada 9 November 2021. - (Istimewa)

November pun tercatat menjadi bulan dengan frekuensi tertinggi yang dilaporkan masyarakat. Ada 58 kasus dengan prakiraan nilai kerugian Rp 3.206.572.850 dengan luas area kurang lebih 22 hektare dan 369 unit bangunan terdampak, sebagian besar dari peristiwa banjir yakni sekitar 319 unit bangunan.

Berikut ringkasan jenis kejadian, frekuensi, taksiran nilai kerugian (rupiah), dan area berdampak (meter persegi):

1. Banjir 40 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp 2.113.550.000 dan prakiraan luas area terdampak 528.926 M2;
2. Cuaca ekstrem 74 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp 1.361.700.000 dan prakiraan luas area terdampak 6.599 M2;
3. Kebakaran 27 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp 3.747.500.000 dan prakiraan luas area terdampak 2.528 M2;
4. Tanah longsor 64 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp 1.780.385.350 dan prakiraan luas area terdampak 8.103 M2;
5. Puting beliung 2 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp 70.000.000 dan prakiraan luas area terdampak 71 M2;
6. Gempa dua kali, dengan sebaran di tujuh kecamatan.

Sementara sebaran kejadian berdasarkan wilayah antara lain Kecamatan Gunungpuyuh menempati peringkat tertinggi 45 kali, disusul Lembursitu (40 kali) dan Kecamatan Cikole (34 kali). Kemudian, Kecamatan Warudoyong (27 kali) dan Kecamatan Citamiang (24 kali). Laporan yang terendah berasal dari Kecamatan Cibeureum (20 kali) dan Baros (17 kali).

SUMBER: WEBSITE PEMKOT SUKABUMI

<https://sukabumiupdate.com/posts/92620/hingga-15-desember-2021-ada-209-bencana-di-kota-sukabumi-2-warga-meninggal>



Data Si Edan: Menjelang Nataru Kota Sukabumi Dilanda 209 Bencana

Jumat, 17 Desember, 2021 18: 29 oleh Pelita Sukabumi-



Wartawan Iyus Firdaus PWI
Editor Wawan AS

Menjelang tibanya tahun 2022, BPBD Kota Sukabumi melalui Sistem informasi Elektronik Data Bencana (Si Edan) merilis data, dari Januari hingga 15 Desember 2021, kota Sukabumi dilanda 209 kejadian bencana. Sebaran bencana tersebut meliputi 7 kecamatan se-Kota Sukabumi.

Dampak dari bencana tersebut sebanyak 143 Kepala Keluarga menjadi korban bencana dan mengalami kerugian moril dan materil. Bahkan ada korban yang meninggal dunia.

Berdasarkan analisis dan laporan BPBD Kota Sukabumi, kerugian yang terjadi ditaksir mencapai Rp9.073.135.350. Areal terdampak seluas 54,62 hektare. Aplikasi Si Edan menunjukkan, bulan November 2021 tercatat sebagai bulan dengan frekuensi tertinggi dalam hal kejadian bencana. Pada bulan ini, kerugian materil akibat bencana mencapai Rp3.206.572.850.

Bencana pada bulan November 2021 merusak lahan milik warga dengan luas sekitar 22 hektare. Bangunan terdampak sebanyak 369 unit rumah.

Berikut ringkasan Si Edan mengenai jenis kejadian, frekuensi, taksiran nilai kerugian dan area terdampak bencana antara lain :

1. Banjir 40 kali. Taksiran kerugian mencapai Rp2.113.550.000 dengan prakiraan luasan lahan terdampak 528.926 meterpersegi atau sekitar 53 hektare
2. Cuaca ekstrem 74 kali. Taksiran kerugian mencapai Rp1.361.700.000 dengan prakiraan area terdampak 6.599 meterpersegi
3. Kebakaran 27 kali. Taksiran nilai kerugian mencapai Rp3.747.500.000 dengan prakiraan area terdampak 2.528 meterpersegi
4. Tanah longsor 64 kali. Taksiran kerugian mencapai Rp1.780.385.350 dengan prakiraan lahan terdampak 8.103 meterpersegi

5. Angin puting beliung 2 kali. Taksiran kerugian mencapai Rp70.000.000 dengan prakiraan lahan terdampak 71 meterpersegi

6. Gempa bumi 2 kali dan menyebar di 7 kecamatan.

Bencana menyebar ke semua kecamatan dengan peringkat Kecamatan Gunungpuyuh menempati tertinggi dengan frekuensi bencana sebanyak 45 kali. Kemudian disusul Kecamatan Lembursitu sebanyak 40 kali dan Kecamatan Cikole 34 kali.

Kecamatan lainnya Warudoyong 27 kali dan Kecamatan Citamiang 24 kali. Sementara kecamatan dengan peringkat bencana paling rendah adalah Cibeureum dan Baros dengan frekuensi masing-masing sebanyak 20 kali dan 17 kali. (*)

oleh [Pelita Sukabumi](#)

<https://pelitasukabumi.com/2021/12/17/17447/kota-sukabumi/data-si-edan-menjelang-nataru-kota-sukabumi-dilanda-209-bencana/>

NERACA

Sebanyak 209 Kejadian Bencana di Kota Sukabumi - Hingga Pertengahan Desember

Oleh: *Mohar Syarif Senin, 20/12/2021*



NERACA

Sukabumi - Selama periode Januari Hingga pertengahan bulan Desember 2021, terjadi 209 kejadian bencana yang menimpa Kota Sukabumi. Dengan luas area yang terdampak mencapai 54,62 Ha.

"Dari Sistem Informasi Elektronik Data Bencana (SiEdan) yang dihimpun oleh kami, tercatat 209 bencana, dari Januari sampai dengan 15 Desember 2021," ujar Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Imran Wardhani, yang didampingi oleh Kasie Kesiapsiagaan dan Penanggulangan Bencana, Zulkarnaen Barhami, Jumat (17/12).

Imran mengungkapkan, kejadian bencana yang mencapai ratusan tersebut. Yakni, banjir sebanyak 40 kali dengan luas area terdampak 528.926 M2, kemudian cuaca ekstrem 74 kali dengan luas area

terdampak sekitar 6.599 M2, kebakaran 27 kali, luas area yang terdampak mencapai 2.528 M2, untuk tanah longsor 64 kali kejadian, dengan prakiraan luas area terdampak 8.103 M2, angin puting beliung 2 kali, dengan perkiraan luas area terdampak 71 M2."Kalau untuk gempa bumi yang jumlahnya mencapai 2 kali kejadian dirasakan oleh semua wilayah di 7 (tujuh) Kecamatan," katanya.

Imran mengatakan, dari 7 Kecamatan yang ada di Kota Sukabumi, Kecamatan Gunung Puyuh menempati peringkat tertinggi dengan 45 kali kejadian bencana, disusul Kecamatan Lembursitu 40 kali, dan Kecamatan Cikole 34 kali, kemudian Kecamatan Warudoyong 27 kali dan Kecamatan Citamiang 24 kali."Sedangkan untuk Kecamatan yang terendah. Yaitu, Cibeureum dengan 20 kali, dan Baros 17 kali kejadian," ungkapnya.

Akibat kejadian tersebut, tercatat nilai kerugian sekitar Rp.9.073.135.350, dan 143 Kepala Keluarga terdampak. Diantaranya, dua korban meninggal dunia."Nilai kerugiannya cukup tinggi, mencapai Rp9 miliar lebih," ujarnya.

Imran juga menjelaskan, pihaknya telah melakukan penanggulangan bencana mulai dari prabencana, saat dan pasca bencana dalam bentuk berbagai langkah dan upaya. Diantaranya, menetapkan status siaga banjir, dan Longsor dari Bulan 15 November 2021 dan berakhir pada tanggal 30 April 2022, kemudian melakukan Komunikasi, Informasi dan edukasi bencana kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan dengan tercapai sasaran sebanyak 1600 Orang, menyebarluaskan informasi bencana dan peringatan dini kepada masyarakat serta mengsiagakan personil satgas dan Tim Reaksi Cepat penanggulangan bencana untuk antisipasi laporan aduan yang masuk.

"Selain itu juga menampung korban korban yang terdampak bencana di Rumah Tesa (Tempat Evakuasi Sementara, dan menerbitkan Surat Edaran antisipasi bencana hidrometeorologi, serta, kemudian memutakhirkan data warga yang tinggal di kawasan rawan bencana," pungkasnya. Arya

<https://www.neraca.co.id/article/156629/sebanyak-209-kejadian-bencana-di-kota-sukabumi-hingga-pertengahan-desember>



Sampah Padati Saluran Air: Jalan di Tegalaya Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi Berubah Jadi Sungai

[M Hilman Hudori](#)

- 20 Desember 2021, 16:20 WIB



Jalan Tegalega di kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi Berubah jadi sungai /Hilman hudori/

MEDIA PAKUAN - Tingkat kesadaran masyarakat yang rendah dalam menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat, dapat dilihat dari cara mereka membuang sampah.

Hal ini terjadi Kelurahan Cipanengah, Kecamatan Lembursitu, Kota Sukabumi.

Sampah yang memenuhi saluran air ini diduga berasal dari pemukiman warga di wilayah RW 03, saluran air yang kecil dan sempit ini seringkali dijadikan tempat pembuangan sampah oleh warga, senin 20 desember 2021.

Kejadian ini bukan saja terjadi hari ini, sudah seringkali sampah dari wilayah Rw 03 mengotori Jalan Cicadas Tegalaya di lingkungan RW 04.

Menurut Eneng warga Rw 04 Tegalaya kepada Media Pakuan mengatakan " Kita yang tinggal di sini seringkali di repotkan dengan sampah-sampah dan kotoran dari sana, setiap kali membersihkan sampah nya bisa berkarung-karung.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nia "kami sudah pusing dengan hal ini, mereka yang seandainya membuang sampah tidak mengerti jika ini merepotkan orang lain,".

Nia menambahkan sudah berkali kali melaporkan hal ini pada RW dan juga pihak kelurahan, namun kejadian ini selalu terulang, kami minta kepada pihak kelurahan untuk bisa mengajukan perbaikan saluran. "Jangan sampai kedepan nya ini jadi masalah serius," ketusnya.

Sementara pejalan kaki yang terganggu oleh sampah saat melintas menyampaikan " mereka tidak paham kebersihan sebagian dari iman, tidak menyadari dosa yang diperbuat," tegasnya.

Saluran yang sempit, kesadaran warga yang rendah, dan pembinaan

pada masyarakat yang kurang, ini harus menjadi catatan pihak terkait.***

Editor: Ahmad R

Sumber: Media Pakuan

<https://mediapakuan.pikiran-rakyat.com/sukabumi-raja/pr-633278951/sampah-padati-saluran-air-jalan-di-tegalaya-kecamatan-lembursitu-kota-sukabumi-berubah-jadi-sungai>



Kerugian Akibat Bencana Alam di Sukabumi Mencapai Rp9 Miliar

Sukabumi: Nilai kerugian bencana di Kota Sukabumi, Jawa Barat, selama 2021 mencapai Rp9.073.135.350. Kerugiannya meliputi kerusakan bangunan serta infrastruktur dan fasilitas lainnya.

Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami, mengatakan taksiran nilai kerugian berasal dari 209 kali bencana periode Januari hingga pertengahan Desember 2021. BPBD mencatatkan semua kejadian bencana berikut taksiran nilai kerugiannya melalui Sistem Informasi Elektronik Data Bencana alias SiEdan.

"Taksiran nilai kerugian bencana mencapai Rp9 miliar lebih," kata Zulkarnain, Minggu, 19 Desember 2021.

Ia menyebut, taksiran nilai kerugian berasal dari enam jenis bencana yang terjadi di Kota Sukabumi. Rinciannya, taksiran nilai kerugian dari 40 kali banjir sebesar Rp.2.113.550.000, cuaca esktrim sebanyak 74 kali dengan taksiran nilai kerugian sebesar Rp1.361.700.000, kebakaran sebanyak 27 kali dengan taksiran nilai kerugian sebesar Rp3.747.500.000, tanah longsor sebanyak 64 kali dengan taksiran nilai kerugian sebesar Rp1.780.385.350, serta puting beliung sebanyak 2 kali dengan taksiran nilai kerugian sebesar Rp70 juta.

"Untuk gempa yang terjadi dua kali di 7 kecamatan tidak menimbulkan kerugian," ungkapnya.

Akibat bencana di Kota Sukabumi, sebanyak 143 kepala keluarga terdampak. Bahkan menyebabkan korban meninggal sebanyak 2 orang.

"Luasan area yang terdampak dari berbagai bencana sekitar 54,62 hektare," ungkapnya.

Nilai kerugian bencana paling besar terjadi pada November. Pada bulan itu terjadi 58 kali bencana dengan taksiran nilai kerugian mencapai Rp3.206.572.850 dan luas area terdampak lebih kurang 22 hektare.

"Ada 369 unit bangunan yang terdampak bencana selama November. Sebanyak 319 unit terdampak bencana banjir karena memasuki November curah hujan sangat tinggi," jelas Zulkarnain. Sebaran jumlah kejadian bencana di Kota Sukabumi meliputi Kecamatan Gunungpuyuh sebanyak 45 kali, Kecamatan Lembursitu sebanyak 40 kali, Kecamatan Cikole sebanyak 34 kali, Kecamatan Warudoyong sebanyak 27 kali, Kecamatan Citamiang sebanyak 24 kali, Kecamatan Cibeureum sebanyak 20 kali, dan Kecamatan Baros sebanyak 17 kali. Berdasarkan waktu, pada Januari terjadi 15 kali bencana, Februari 8 kali, Maret 26 kali, April 11 kali, Mei 10 kali, Juni 34 kali, Juli 8 kali, Agustus 6 kali, September 12 kali, Oktober 19 kali, November sebanyak 58 kali, dan Desember hingga tanggal 15, sebanyak 2 kali.

(LDS)

<https://www.medcom.id/nasional/daerah/MkMD6gxb-kerugian-akibat-bencana-alam-di-sukabumi-mencapai-rp9-miliar>

REPUBLIKA.co.id

PKL di Kawasan Pedestrian Ahmad Yani Sukabumi Mulai Ditertibkan

Selasa 21 Dec 2021 02:10 WIB

Rep: Riga Nurul Iman/ Red: Bilal Ramadhan



Unsur Forkopimda Kota Sukabumi memantau pedestrian Jalan Ahmad Yani Kota Sukabumi, Senin (20/12).

Foto: Republika/Riga Nurul Iman

REPUBLIKA.CO.ID, SUKABUMI -- Upaya penertiban para pedagang kaki lima (PKL) di sekitar Jalan Ahmad Yani mulai digencarkan, Senin (20/12). Langkah tersebut dalam rangka penataan pedestrian yang tengah dibangun di kawasan tersebut.

Penertiban tersebut diawali dengan apel yang diikuti petugas gabungan mulai Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran, Polres Sukabumi Kota, Kodim 0607 Kota Sukabumi, Subdenpom TNI, BPBD, Dinas Sosial, dan Dinas Kesehatan serta kecamatan dan kelurahan. Momen tersebut juga ikut dipantau Wali Kota Sukabumi Achmad Fahmi yang didampingi Dandim 0607 Kota Sukabumi Letkol Inf Dedy Ariyanto, Kabag Ops Polres Sukabumi Kota Kompol Gito dan unsur terkait lainnya.

"Kegiatan ini dalam rangka melaksanakan penertiban kawasan yang puluhan tahun semrawut dan sekarang dicoba ditata lebih baik agar semakin menjadi daya ungkit perekonomian di wilayah," ujar Wali Kota Sukabumi, Achmad Fahmi.

Fahmi mengatakan, untuk para PKL sudah mencari tempat beradaptasi dengan kondisi sekrang dan ada yang masih mencari tempat. Pemkot memberikan alternatif secara resmi di Pasar Degung, Lembursitu dan Pasar Gelodok.

Intinya kata Fahmi, tidak boleh ada PKL di sepanjang Jalan Ahmad Yani karena pedestrian Ahmad Yani sedang ditata. Penertiban dilakukan dengan humanis yakni mengingatkan dan tidak ada sifat refresif.

Nantinya lanjut Fahmi, Satpol PP melakukan upaya pengamanan penertiban pedestrian Jalan Ahmad Yani dibantu Polres dan TNI. Di sisi lain pembangunan pedestrian Ahmad Yani sudah mencapai 95 persen dan diharapkan akan selesai tepat pada waktunya.

Kepala Dinas Satpol PP dan Damkar Agus Wawan Gunawan mengatakan, upaya penertiban PKL ini dilakukan di sepanjang Jalan Ahmad Yani. Sebelum ditertibkan para PKL telah diberikan imbauan agar tidak lagi berjualan di kawasan tersebut.

<https://www.republika.co.id/berita/r4f33x330/pkl-di-kawasan-pedestrian-ahmad-yani-sukabumi-mulai-ditertibkan>

KilasInfo
BAROMETER INFORMASI INDONESIA

Update SiEdan: 209 Kali Bencana Hidrometeorologi di 7 Kecamatan, Kerugian Capai 9 Miliar



KILASINFO.ID 21 Desember, 2021 | 10:01 PM WIB



KILAS INFO.ID, Sukabumi - Berdasarkan Sistem informasi Elektronik Data Bencana (SiEdan) yang dihimpun Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, dalam priode Januari hingga 15 Desember 2021 tercatat ada 209 kali kejadian, yang tersebar di 7 Kecamatan.

Kepala Seksi (Kasi) Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami mengatakan, akibat kejadian bencana tersebut nilai kerugian ditaksir mencapai Rp 9.073.135.350. Luas area 54,62 Ha, dan 143 KK terdampak. Diantaranya dua korban meninggal dunia.

"Bulan November merupakan frekuensi tertinggi yang dilaporkan masyarakat, tercatat ada 58 kasus dengan prakiraan nilai kerugian Rp 3.206.572.850 dengan luas area kurang lebih 22 hektar, 369 unit bangunan terdampak sebagian besar dari peristiwa banjir yakni sekitar 319 unit bangunan," kata Zulkarnain, pada Selasa (21/12).

Berikut ringkasan jenis kejadian, frekuensi, taksiran nilai kerugian dan area berdampak diantaranya :

1. Banjir 40 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp. 2.113.550.000 dan prakiraan luas area terdampak 528.926 meter persegi.
2. Cuaca Ekstrem 74 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp. 1.361.700.000 dan prakiraan luas area terdampak 6.599 meter persegi.
3. Kebakaran 27 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp. 3.747.500.000 dan prakiraan luas area terdampak 2.528 meter persegi.
4. Tanah Longsor 64 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp. 1.780.385.350 dan prakiraan luas area terdampak 8.103 meter persegi.
5. Puting Beliung 2 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp. 70.000.000 dan prakiraan luas area terdampak 71 meter persegi.
6. Gempa 2 kali, dengan sebaran di 7 (tujuh) Kecamatan.



Masih kata Zulkarnain, sebaran kejadian berdasarkan wilayah, Kecamatan Gunungpuyuh menempati peringkat tertinggi, yakni 45 kali kejadian bencana, disusul Kecamatan Lembursitu ada 40 kali kejadian bencana, dan Kecamatan Cikole ada 34 kali kejadian bencana.

"Disusul Kecamatan Warudoyong ada 27 kali kejadian bencana, dan Kecamatan Citamiang ada 24 kali kejadian bencana, dan laporan yang terendah berasal dari Kecamatan Cibeureum, yakni ada 20 kali kejadian bencana, dan terakhir Kecamatan Baros ada 17 kali kejadian bencana," ujarnya.

Berikut ringkasan jenis kejadian, frekuensi, taksiran nilai kerugian dan area berdampak berdasarkan wilayah diantaranya :

1. Baros 17 kali, dengan nilai kerugian mencapai Rp. 780.900.000, dengan prakiraan luas area terdampak mencapai 8.297 meter persegi.
2. Lembursitu 40 kali, dengan nilai kerugian mencapai Rp. 1.575.450.000 dengan prakiraan luas area terdampak mencapai 8.219 meter persegi.
3. Cibeureum 20 kali, dengan nilai kerugian mencapai Rp. 693.200.000 dengan prakiraan luas area terdampak mencapai 3.679 meter persegi.
4. Citamiang 24 kali, dengan nilai kerugian mencapai Rp. 592.475.000 dengan prakiraan luas area terdampak mencapai 253.341 meter persegi.
5. Warudoyong 27 kali, dengan nilai kerugian mencapai Rp. 2.674.500.000 dengan prakiraan luas area terdampak mencapai 5.338 meter persegi.
6. Gunung Puyuh 45 kali, dengan nilai kerugian mencapai Rp. 1.244.335.350 dengan prakiraan luas area terdampak mencapai 264.346 meter persegi.
7. Cikole 34 kali, dengan nilai kerugian mencapai Rp. 1.512.275.000 dengan prakiraan luas area terdampak mencapai 3.007 meter persegi.
8. Gempabumi yang dirasakan oleh seluruh wilayah kecamatan sebanyak 2 kali.

Dari sebaran kejadian berdasarkan Kalender Periode Januari hingga 15 Desember 2021, terdapat lonjakan tinggi, yakni pada Bulan November 58 kejadian, Bulan Juni 34 kejadian, dan Maret 26 kejadian, disusul Bulan Oktober 19 kejadian.

"Januari 15 kejadian, September 12 kejadian, April 11 kejadian, serta Bulan Mei 10 kejadian, terendah Desember (per 15 Des) 2 kali, Bulan Februari dan Juli sebanyak 8 kejadian serta Agustus 6 kejadian," tandasnya. (R-03)

<https://www.kilasinfo.id/2021/12/update-siedan-209-kali-bencana.html>



Berani Berkata Benar

BPBD Rutin Terjunkan Petugas untuk Halau Banjir Genangan Akibat Sampah

Sabtu, 25 Desember, 2021 12: 06olehPelita Sukabumi-



Satgas BPBD Kota Sukabumi terjun ke lokasi banjir genangan yang dipicu oleh aliran air yang tersumbat atau pendangkalan.

Wartawan Iyus Firdaus PWI

Editor Wawan AS

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi menyiapkan petugas atau Satgas khusus untuk terjun ke lokasi banjir genangan yang dipicu oleh tersumbat aliran air permukaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Satgas BPBD tersebut terjun ke lokasi banjir genangan untuk menyingkirkan sampah penyumbat dan material lain dari selokan atau alur saluran air.

"Ini sebagai bagian dari langkah antisipasi terjadinya peningkatan curah hujan yang tetap tinggi sampai awal tahun depan. Kami terus memonitor ke wilayah," kata Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, H. Imran Whardani ketika dihubungi wartawan via telepon seluler, Sabtu (25/12/2021).

Saat ini BPBD Kota Sukabumi telah memberlakukan status bencana banjir dan tanah longsor. Pemberlakuan status ini ditempuh berdasarkan informasi dari BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika) RI yang menyatakan curah hujan masih tinggi dan puncaknya akan terjadi pada bulan Januari 2022.

"Kami juga terus meningkatkan kewaspadaan bencana, terutama ketika terjadi hujan lebih dari 30 menit. Tim Satgas BPBD akan langsung

bergerak dan melakukan monitoring ke wilayah. Kami mengantisipasi titik-titik lokasi yang rawan bencana, termasuk rawan dilanda banjir genangan atau longsor," jelas Imran.

Berdasarkan hasil evaluasi, ujar dia, banjir genangan paling banyak dipicu oleh penyumbatan air sungai dan selokan. Sampai sekarang masih ada warga yang membuang sampah bukan pada tempatnya yaitu ke selokan dan saluran air.

"Banjir yang sering terjadi di wilayah Kota Sukabumi sifatnya memang banjir genangan akibat tersumbatnya saluran air, baik karena sampah maupun adanya pendangkalan dan penyempitan saluran air," terang Imran.

Siaga status bencana diberlakukan BPBD sampai bulan April 2022. Imran dan jajarannya mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam mengamankan status siaga bencana dengan lebih memperhatikan kebersihan dan keselamatan lingkungan sekitar. Jangan membuang sampah sembarangan. (*)

oleh Pelita Sukabumi

<https://pelitasukabumi.com/2021/12/25/17667/kota-sukabumi/bpbd-rutin-terjunkan-petugas-untuk-halau-banjir-genangan-akibat-sampah/>



jurnalsukabumi.com

— Jelas Seimbang —

BPBD Kota Sukabumi Siagakan Posko Antisipasi Bencana Pada Libur Nataru



JURNALSUKABUMI.COM –

Badan Penanggulangan Bencana daerah (BPBD) kota sukabumi menyiapkan sejumlah posko siaga bencana saat perayaan natal dan tahun baru (Nataru)

Posko tersebut dibuat di lokasi-lokasi rawan bencana alam untuk mengantisipasi terjadinya bencana yang dapat mengganggu persiapan Nataru tahun ini

Kalak BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani mengatakan, posko kesiapsiagaan itu dilakukan karena Nataru tahun ini bertepatan dengan masuknya musim penghujan.

Dimana saat peralihan musim atau masa pancaroba tersebut, dimungkinkan terjadinya cuaca ekstrem yang memicu terjadinya bencana alam seperti angin kencang, petir, longsor dan banjir.

“Dalam rangka siaga bencana Natal dan Tahun Baru 2022 ini kita menyiagakan satu posko. Posko siaga bencana ini akan memonitor selama 24 jam,” kata Imran kepada wartawan, Selasa (28/12/21).

Selain BPBD, posko-posko siaga bencana itu juga bekerjasama dengan berbagai instansi lain, seperti TNI/Polri, dan 13 Komunitas yang ada di Kota Sukabumi. Sehingga apabila terjadi bencana saat Nataru, dengan cepat dapat diselesaikan.

“Kita siagakan personil gabungan sebanyak 21 orang. Mereka bertugas selama 12 jam secara bergiliran untuk memantau aksi kesiapsiagaan,” imbuhnya.

Lanjut imran, posko siaga bencana ini akan disiagakan sampai tanggal 3 Januari 2021. Pasalnya, saat ini kota sukabumi masih dalam status darurat bencana banjir dan longsor.

“Kami menghimbau masyarakat agar terus waspada selalu memperhatikan kondisi lingkungan disekitar dan menjaga kebersihan terutama disaluran air. Karena, intensitas

hujan di Kota Sukabumi masih tinggi,” tandasnya.

Reporter: Rizky Miftah | Redaktur: Mohammad Noor

<https://jurnalsukabumi.com/2021/12/28/bpbd-kota-sukabumi-siagakan-posko-antisipasi-bencana-pada-libur-nataru/>

GEMPABUMI TEKTONIK M4,1 DIRASAKAN DI KOTA-SUKABUMI-JABAR.

Kejadian dan Parameter Gempabumi:

Hari Kamis, 30 Desember 2021 pukul 05:05:36 WIB, wilayah KOTA-SUKABUMI-JABAR dan sekitarnya diguncang gempabumi tektonik. Hasil analisa BMKG menunjukkan bahwa gempabumi ini berkekuatan M=4,1. Episenter terletak pada koordinat 7.78 LS dan 106.9 BT, atau tepatnya berlokasi di laut pada jarak 95 km BaratDaya KOTA-SUKABUMI-JABAR pada kedalaman 21 kilometer.

Jenis dan Mekanisme Gempabumi:

Dengan memperhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenternya, gempabumi yang terjadi merupakan jenis gempabumi dangkal akibat aktivitas Pensesaran di laut pada bagian dalam dari lempeng Eurasia.

Dampak Gempabumi:

Dampak gempabumi yang digambarkan oleh peta tingkat guncangan (Shakemap) BMKG dan berdasarkan laporan dari masyarakat, gempabumi ini dirasakan di wilayah Simpenan (Sukabumi) dengan Skala Intensitas II - III MMI (Getaran dirasakan oleh beberapa orang, benda-benda ringan yang digantung bergoyang - Getaran dirasakan nyata dalam rumah, terasa getaran seakan-akan ada truk berlalu). Namun hingga saat ini belum ada laporan mengenai kerusakan bangunan sebagai dampak gempabumi tersebut.

Gempabumi Susulan:

Hingga pukul 06:02 WIB, hasil monitoring BMKG belum menunjukkan adanya aktivitas gempabumi susulan.

Rekomendasi:

Kepada masyarakat dihimbau agar tetap tenang dan tidak terpengaruh oleh isu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pastikan informasi resmi hanya bersumber dari BMKG yang disebarluaskan melalui kanal komunikasi resmi yang telah terverifikasi (Instagram/Twitter @bmkgwilayah2 atau @infoBMKG), website (<http://balai2.bmkg.go.id/> atau <http://www.bmkg.go.id> atau inatews.bmkg.go.id), atau melalui Mobile Apps (IOS dan Android): wrs-bmkg atau infobmkg.

Tangerang Selatan, 30 Desember 2021

Kepala BBMKG Wilayah II Tangerang

HENDRO NUGROHO, S.Si, M.Si



Tanggul Jebol di JayaMekar Sukabumi , Sawah dan Rumah Warga Terendam.

0

By *admin*

DES 30, 2021



Spread the love

oreonews.id || hujan deras yang terjadi di wilayah kota Sukabumi tanggal 29 Desember 2021 mengakibatkan puluhan petak sawah dan juga rumah warga terendam air yang diakibatkan adanya tanggul saluran irigasi yang rusak parah /jebol di kp. Cicadas girang RT 002 RW 007 Kelurahan JayaMekar Kecamatan Baros kota Sukabumi.



Kondisi sawah yang rusak pasca di terjang

luapan air Sungai akibat jebolnya tanggul

Akibat dari kejadian tersebut keluarga Rahmat warga kp. Cicadas girang harus diungsikan sementara waktu di rumah sanak saudaranya kepada awak media ia menyampaikan "Tanggul yang jebol menjadi penyebab kenapa rumah saya kebanjiran, jadi untuk sementara anggota keluarga saya ungsikan ke rumah saudara di takutkan kejadian kembali akan terjadi dan di khawatirkan mencelakai keluarga saya.



Rumah keluarga rahmat pasca banjir

Lebih jauh ia mengutarakan bahwa sampai saat ini belum ada yang datang dari pihak pemerintah yang meninjau lokasi atau membantu kami di sini, saya berharap pemerintah lebih peka dan sigap dalam penanganan bencana yang terjadi di masyarakat.

Menanggapi kejadian ini Sekretaris Lurah Jaya mekar Suherman menyampaikan via tlpn bahwa untuk penanganan tanggul tersebut sudah kita usulkan yang saat itu di hadiri oleh walikota Sukabumi dan juga dari pihak kelurahan Sudajayahilir, kita sudah optimal mengusulkan agar tanggul tersebut segera di perbaiki pungkasnya.

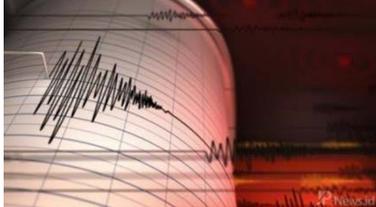
Reporter : Arif setiawan

Redaktur : Alie S

<https://oreonews.id/tanggul-jebol-di-jayamekar-sukabumi-sawah-dan-rumah-warga-terendam/>

BPBD Sebut Belum Terima Laporan Dampak Gempa 4,1 di Kota Sukabumi

Editor : Darwin Sandy 30 Desember 2021 0.8 Menit waktu baca [Jabar](#)



Ilustrasi. Foto: Istimewa

SUKABUMI, **JPNews** - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi belum menerima laporan korban jiwa dan bangunan rusak setelah Gempa bumi yang berkekuatan magnitudo 4,1 mengguncang wilayah Sukabumi sekitar pukul 05:05:36 WIB, Kamis (30/12/2021) dan sejumlah wilayah di Jawa Barat.

Baca juga: [Gempa Tektonik M 4,1 Guncang Sukabumi](#)

Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Imran Wardani menuturkan, sampai saat ini kami hingga pukul 08:45 WIB. BPBD Kota Sukabumi belum menerima laporan dampak akibat gempa tersebut di wilayah Kota Sukabumi.

"Namun kami tetap memantau, waspada dan monitoring di wilayah sekitar," singkat Imron saat dikonfirmasi **JPNews** melalui sambungan telepon, Kamis (30/12/2021).

Lanjutnya, disamping itu, kami berkoordinasi dengan unsur aparat terkait di wilayah Kota Sukabumi. "Kami juga memohon bantuannya kepada masyarakat apabila ada kejadian pasca gempa mohon segera diinformasikan kepada kami bisa melalui telepon [0811 1111 560](tel:08111111560) atau melalui frekuensi kami 147.500mhz.

"Kami hingga kini siaga selama 24 jam guna melayani masyarakat jika sewaktu-waktu terjadi bencana," ucap Imron. (drw)

<https://www.jp-news.id/v/13244/bpbd-sebut-belum-terima-laporan-dampak-gempa-41-di-kota-sukabumi>



BPBD Kota Sukabumi bersiaga di lokasi rawan bencana malam ini

Jumat, 31 Desember 2021 22:01 WIB



Personel BPBD Kota Sukabumi bersama relawan dan unsur TNI/Polri tengah bersiaga di Posko Pengamanan Natal dan Tahun Baru 2022 di Kota Sukabumi, Jabar. ANTARA/Aditya Rohman

Sukabumi, Jabar (ANTARA) - Personel Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi bersiaga di lokasi-lokasi rawan terjadinya bencana di wilayah Kota Sukabumi, Jawa Barat, saat malam perayaan pergantian tahun dari 2021 ke 2022.

"Selain menyiagakan personel, kami pun mendirikan posko penanggulangan bencana di lokasi rawan, antisipasi adanya kejadian bencana saat perayaan tahun baru," kata Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Imran Wardhani di Sukabumi, Jumat.

Menurut Imran, bencana bisa datang kapan saja, di mana pun dan tidak bisa diprediksi. Apalagi wilayah Kota Sukabumi hampir setiap hari turun hujan deras yang bisa memicu terjadinya bencana seperti banjir, longsor, angin puting beliung dan lainnya.

Tidak hanya kejadian bencana yang dipicu kondisi cuaca yang harus diwaspadai, tetapi bencana lainnya yang dipicu akibat kelalaian/kesalahan manusia (human error) seperti korsleting listrik dan kebakaran akibat lupa mematikan kompor, kembang api atau petasan dan sebagainya.

Dengan menyiagakan personel di lokasi rawan bencana diharapkan bisa mengurangi dampaknya, baik jatuhnya korban jiwa, luka maupun kerugian harta benda. Personel yang ditempatkan pun harus benar-benar siaga, sehingga jika ada sekecil apapun laporan bencana yang masuk bisa cepat ditanggulangi.

"Kami sudah membuat jadwal piket, sehingga personel bisa bersiaga 24 jam. Untuk posko siaga bencana dipusatkan di sekitar Lapangan Merdeka Kota Sukabumi yang bergabung dengan posko pengamanan Natal dan Tahun Baru 2022," ujarnya.

Dalam siaga terjadinya bencana saat perayaan pergantian tahun itu, pihaknya menurunkan 21 personel dan dibantu instansi lain seperti TNI/Polri serta dan 13 komunitas. Untuk posko siaga bencana didirikan

hingga 3 Januari 2022, namun untuk personel harus setiap hari bersiaga antisipasi terjadinya bencana.

Pihaknya pun mengimbau warga jika ada yang ingin bepergian untuk merayakan malam pergantian tahun agar sebelum meninggalkan rumah untuk memeriksa kondisi kompor dan jaringan listrik serta mematikan lampu yang tidak digunakan.

Warga pun agar tidak bermain petasan atau kembang api dan sejenisnya di sekitar permukiman warga antisipasi percikan apinya menjadi penyebab kebakaran.*

<https://jabar.antaranews.com/berita/346853/bpbd-kota-sukabumi-bersiaga-di-lokasi-rawan-bencana-malam-ini?page=2>



Didominasi Tanah Longsor, Bencana di Kota Sukabumi Meningkatkan Tajam Periode 2021: Dipicu Cuaca Ekstrem

Manaf Muhammad

- 4 Januari 2022, 18:08 WIB



Petugas BPBD Kota Sukabumi tengah mengevakuasi warga tertimpa bencana. Kini Kota Sukabumi dinyatakan darurat bencana dan tanah longsor /Manaf muhammad/

MEDIA PAKUAN - Berdasarkan hasil assessment Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi sepanjang tahun 2021 frekuensi kejadian bencana di wilayah Kota Sukabumi meningkat dari tahun sebelumnya.

Hal itu diperoleh dari data yang dihimpun BPBD Kota Sukabumi melalui Sistem informasi Elektronik Data Bencana (SiEdan) kurun waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2021.

Jumlah pada periode 2021 sebanyak 217 kejadian bencana di Kota Sukabumi atau lebih banyak dari tahun 2020 dengan jumlah 199 kejadian bencana.

Total kerugian yang ditimbulkan dari bencana mencapai Rp 9.205.135.350 dengan luas area terdampak 54,70 ha.

Selain itu korban jiwa yang jatuh sebanyak dua orang dari total 194 KK yang terdampak dengan keterangan 5 orang mengungsi.

Sementara bangunan yang terdampak sejumlah 452 unit dengan rincian 21 unit rusak berat, 66 unit rusak sedang, dan 365 unit rusak ringan.

Selain itu bulan November merupakan periode yang mengalami bencana paling banyak dengan total 58 kali sementara pada bulan Agustus yang paling sedikit terjadi yakni 7 kali kejadian bencana.

"Cuaca Ekstrem dan Longsor paling mendominasi masing masing 74 kali dan 70 kali dan terendah Gempa Bumi 2 kali. Agregat nilai kerugian yang terbesar berasal dari jenis Kebakaran Rp 3.747.500.000 prakiraan luas area terdampak 0,26 ha," kata Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan, BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami, Selasa 4 Januari 2021.

Dia mengatakan disusul dengan taksiran kerugian banjir mencapai Rp 2.113.550.000 dan prakiraan luas area terdampak 52,89 ha.

Berdasarkan wilayah kecamatan, Gunungpuyuh merupakan yang paling marak terjadi dengan jumlah kejadian 47 kali diikuti Lembursitu 40 kali, Cikole 36 kali, Warudoyong 28 kali, Citamiang 25 kali, Cibureum 20 kali, dan Baros 19 kali.

"Paling tinggi dari kelurahan Karang Tengah kecamatan Gunung Puyuh, sementara kelurahan Gunung Parang dan Cikole nihil aduan dari warga," ucapnya.

Sementara kejadian **bencana** paling banyak adalah Cuaca ekstrem sebanyak 74 kali, **tanah longsor** 70 kali, banjir 40 kali, kebakaran 27 kali, puting beliung 4 kali, dan gempa bumi yang dirasakan di seluruh kecamatan sebanyak 2 kali.

Dalam menangani tingginya jumlah **bencana** pada periode 2021, BPBD Kota Sukabumi melakukan sejumlah penanggulangan mulai dari pra hingga pasca kejadian **bencana**.

Salah satunya memberikan Rumah Tesa (Tempat Evakuasi Sementara) yang diperuntukkan bagi korban terdampak kejadian **bencana** yang tempat tinggalnya rusak.

Selain itu menyebarkan informasi **bencana** dan peringatan dini kepada masyarakat serta menyiagakan personil Satuan Tugas dan Tim Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana untuk antisipasi laporan aduan yang masuk.

Tahun 2022 diharapkan warga Kota Sukabumi dapat lebih sadar akan **bencana** dan dapat melakukan mitigasi untuk mengurangi risiko **bencana**.

Termasuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi ancaman **bencana**.***

Editor: Ahmad R

Sumber: Media Pakuan

<https://mediapakuan.pikiran-rakyat.com/sukabumi-roya/pr-633393683/didominasi-tanah-longsor-bencana-di-kota-sukabumi-meningkat-tajam-periode-2021-dipicu-cuaca-ekstrem>



Tahun 2021 Bencana Alam di Kota Sukabumi Meningkat Dibanding Tahun Sebelumnya

KILASINFO 05 Januari, 2022 | 5:04 PM WIB



KILASINFO.ID, Sukabumi - Berdasarkan Sistem Informasi Elektronik Data Bencana (SIEDAN) BPBD Kota Sukabumi periode Januari-Desember 2021, tercatat ada 217 kejadian bencana alam yang tersebar di 7 Kecamatan. Angka tersebut naik dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 199 kejadian.

Kepala Seksi (Kasi) Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami mengatakan, Dampak dari kejadian tersebut taksiran nilai kerugian mencapai Rp. 9.205.135.350. Luas area terdampak 54,70 hektar, dan 194 kartu keluarga (KK) terdampak, diantaranya 5 keterangan mengungsi, korban meninggal 2 orang, 452 unit bangunan rusak, 21 unit rusak berat, 66 unit rusak sedang dan 365 unit rusak ringan.

"Pada bulan November merupakan frekuensi tertinggi yang dilaporkan masyarakat, tercatat ada 58 kasus. Kemudian laporan terendah yaitu pada bulan Agustus, tercatat ada 6 kasus," kata Zulkarnain, Rabu (05/0/2022).

Menurutnya, cuaca ekstrem dan longsor paling mendominasi, masing-masing 74 kali dan 70 kali dan terendah yaitu gempa bumi ada 2 kali. Nilai kerugian yang terbesar berasal dari jenis kebakaran, Rp. 3.747.500.000, prakiraan luas area terdampak 0,26 hektar, disusul dengan taksiran kerugian banjir mencapai Rp. 2.113.550.000, dan prakiraan luas area terdampak 52,89 hektar.

"Wilayah tertinggi ada di Kecamatan Gunung Puyuh, tercatat ada 47 kali, jadi yang tertinggi itu berasal dari Kelurahan Karang Tengah, dan terendah itu di Kecamatan Baros. Catatan SIEDAN juga menunjukkan Kelurahan Gunung Parang dan Kelurahan Cikole nihil aduan tertulis," ujarnya.

Berikut ringkasan jenis kejadian, frekuensi, taksiran nilai kerugian dan area yang terdampak diantaranya, banjir 40 kali, dengan taksiran

kerugian mencapai Rp. 2.113.550.000 dan prakiraan luas area terdampak 528.926 meter persegi. Cuaca ekstrem 74 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp. 1.361.700.000 dan prakiraan luas area terdampak 6.599 meter persegi. Kemudian kebakaran 27 kali, dengan taksiran kerugian mencapai Rp 3.747.500.000 dan prakiraan luas area terdampak 2.528 meter persegi.

<https://www.kilasinfo.id/2022/01/tahun-2021-bencana-alam-di-kota.html>



Selama 2021, Sebanyak 217 Bencana Terjadi di Kota Sukabumi

Sukabumi | 05 Jan 2022, 18:40 WIB



Ilustrasi. Sepanjang 2021, sebanyak 217 kejadian bencana menerjang Kota Sukabumi. | Dok. BPBD Kota Sukabumi

SUKABUMIUPDATE.com - Sistem Informasi Elektronik Data [bencana](#) (SiEdan) Badan Penanggulangan [bencana](#) Daerah (BPBD) Kota [Sukabumi](#) mencatatkan sebanyak 217 kejadian [bencana](#) terjadi di Kota [Sukabumi](#) dalam kurun waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2021. Jumlah ini mengalami kenaikan dibanding periode yang sama pada tahun 2020 yang hanya mencatatkan 199 kejadian bencana.

"Pada 2021 tercatat sebanyak 217 kejadian yang tersebar di tujuh kecamatan dan angka ini naik dibandingkan dengan 2020 sebanyak 199 kejadian," ujar Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami, Selasa (4/1/2022).

Akibat sejumlah [bencana](#) tersebut kerugian materiil ditaksir mencapai sebesar Rp. 9,2 Miliar lebih. Sementara luas area terdampak 54,70 hektare dan 194 kepala keluarga (KK) terdampak dan 5 KK di antaranya mengungsi, serta 2 orang meninggal dunia. Pada 2021, lanjut Zulkarnain, ada korban jiwa yang meninggal dunia sebanyak dua orang. Adapun jumlah bangunan yang terdampak sebanyak 452 unit bangunan dengan rincian 21 unit rusak berat, 66 unit rusak sedang dan 365 unit rusak ringan.

"Bulan November 2021 menjadi bulan dengan frekuensi [bencana](#) tertinggi dengan 58 kejadian bencana, sedangkan bulan Agustus menjadi bulan dengan jumlah [bencana](#) terendah karena hanya terjadi 6 kali bencana," ungkap Zulkarnain.

Sepanjang tahun 2021, cuaca ekstrem dan longsor merupakan [bencana](#) yang paling banyak terjadi, sementara gempa bumi tercatat terjadi sebanyak 2 kali.

Jenis [bencana](#) yang paling banyak yakni cuaca ekstrem sebanyak 74 kejadian dan 70 kali kejadian dan terendah gempa bumi dua kali. Zulkarnain menerangkan, nilai kerugian yang terbesar berasal dari jenis kebakaran Rp 3.747.500.000 dengan prakiraan luas area terdampak 0,26 hektare.

Berikutnya disusul dengan taksiran kerugian banjir mencapai Rp 2.113.550.000 dan prakiraan luas area terdampak 52,89 hektare. Sementara wilayah tertinggi kasus [bencana](#) berada di Kecamatan Gunung Puyuh sebanyak 47 kali kejadian dan yang tertinggi berasal dari Kelurahan Karang Tengah. Sedangkan daerah terendah kasus [bencana](#) di Kecamatan Baros.

Menyikapi jumlah [bencana](#) yang naik, Zulkarnain menyebut BPBD Kota [Sukabumi](#) telah dan akan segera melakukan berbagai langkah diantaranya penguatan sosialisasi kewaspadaan [bencana](#) kepada masyarakat.

<https://sukabumiupdate.com/posts/93337/selama-2021-sebanyak-217-bencana-terjadi-di-kota-sukabumi>

iNewsJabar.id

Rumah Berlantai 2 Terbakar di Permukiman Padat, Warga Sukabumi Panik Dharmawan

Hadi · Rabu, 05 Januari 2022 - 22:38:00 WIB



Bangunan berlantai dua di Sukabumi ludes terbakar. Api diduga berasal dari korsleting listrik. (Foto: Ilustrasi)

SUKABUMI, iNews.id - Sebuah rumah berlantai dua di kawasan padat penduduk, Jalan Tipar, Gang Nakula RT 05/01, Kelurahan Tipar, Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi, terbakar, Rabu (5/1/2021) malam. Peristiwa yang terjadi sekitar pukul 19.30 WIB itu membuat panik warga sekitar karena khawatir api merembet ke bangunan lain.

Semerawutnya kabel listrik di permukiman itu diduga menjadi pemicu korsleting hingga penyebab kebakaran. Api dengan cepat membesar karena percikan dari korsleting mengenai material mudah terbakar.

Kepala Bidang (Kabid) Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran (Damkar) Dinas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Sudrajat mengaku

menerima laporan dari warga sekitar pukul 19.35 WIB dan langsung meluncur ke lokasi.

"Rumah milik Hedi Suryadi pada waktu terjadi kebakaran dalam keadaan kosong karena pemilik rumah sedang ada keperluan keluarga. Diperkirakan api berasal dari korsleting listrik," ujar Sudrajat kepada MNC Portal Indonesia.

Menurut Sudrajat, area yang terbakar seluas 3x6 meter dengan nilai aset keseluruhan Rp200 juta dan nilai aset kerugian Rp100 juta.

"Tidak ada korban luka maupun jiwa karena penanganan dengan cepat dari tim BPBD, Damkar dan unsur yang lain dalam pelaksanaan penanganan kebakaran," ujarnya.

Lebih lanjut Sudrajat mengatakan, jaringan listrik yang ada di dalam permukiman padat penduduk tersebut tidak teratur sehingga rawan terjadi korsleting dan menjadi penyebab terjadinya kebakaran.

Sementara itu, Kepala Pelaksana (Kalak) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Imran Wardhani mengatakan seluruh isi rumah korban yang berada di lantai dua hangus terbakar.

"Penghuni rumah berjumlah dua kepala keluarga (KK) dengan sembilan jiwa. Saat ini mereka mengungsi di rumah kerabatnya," ucap Imran.

<https://jabar.inews.id/berita/rumah-berlantai-2-terbakar-di-permukiman-padat-warga-sukabumi-panik/2>